

Perancangan “Alas Jati” Sebagai Wisata Alam di Desa Wisata Caturharjo, Bantul

Nimas Sekarlangit¹, Amos Setiadi¹, Andika Priatama¹

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Email: nimas.sekarlangit@uajy.ac.id

Received October 26, 2022; Revised: -; Accepted for Publication January 15, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — *Tourism Village is a village that has unique characteristics and can be used as a tourist destination because the population still has its original traditions and culture. Factors supporting the tourism village are agriculture, natural wealth, and new social structures. One tourist village with traditions and pure nature is Caturharjo Village. This village has a wealth of beautiful natural scenery that spreads throughout the area. One of the superior innate tourism potentials is the natural tourism of Alas Jati. This tour is unique because teak forests grow on limestone from former limestone mining. Teak trees have the characteristics of dropping their leaves in the dry season so that the forest will appear white during the dry season. The method used to find user needs is the method of field observation and interviews with the village. The strong cultural influence and demands for modernity make the Alas Jati master plan design using the Neo-Vernacular concept. The concept is capable of without locality and modernity. The use of the Neo-Vernacular concept in the design of tourist facilities and materials used.*

Keywords — *Nature tourism, Neo-Vernacular, Tourism Masterplan*

Abstrak— Desa Wisata merupakan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus dan dapat digunakan sebagai daerah tujuan wisata karena penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya asli. Faktor pendukung desa wisata adalah pertanian, kekayaan alam dan struktur sosial yang masih asli. Salah satu desa wisata yang memiliki tradisi dan alam yang masih asli adalah Desa Caturharjo. Desa ini memiliki kekayaan pemandangan alam yang indah yang menyebar di seluruh wilayah. Salah satu potensi wisata alam yang menjadi unggulan adalah wisata alam Alas Jati. Wisata ini memiliki keunikan karena hutan jati tumbuh di batu kapur bekas pertambangan kapur. Pohon jati memiliki karakteristik akan menggugurkan daunnya pada musim kemarau, sehingga hutan tersebut akan tampak berwarna putih pada saat musim kemarau. Metode yang digunakan untuk mencari kebutuhan pengguna adalah metode observasi lapangan dan wawancara dengan pihak desa. Pengaruh budaya yang kental dan tuntutan akan modernitas membuat perancangan masterplan kawasan wisata Alas Jati menggunakan konsep Neo-Vernakular. Konsep tersebut mampu menyatukan lokalitas dan modernitas. Penggunaan konsep Neo-Vernakular tercermin dalam desain fasilitas wisata dan material yang digunakan.

Kata Kunci—*Wisata alam, Neo-Vernakular, Masterplan Wisata*

I. PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus dan dapat digunakan sebagai daerah tujuan wisata karena penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya asli [1]. Pembangunan desa wisata mampu memberikan banyak manfaat, antara lain (1) meningkatkan ekonomi pedesaan, (2) membuat tampilan desa menjadi lebih indah, (3) memperkuat budaya asli dari desa, (4) peningkatan pendapatan masyarakat, (5) meningkatkan pendapatan

masyarakat dan (6) mengurangi kesenjangan kota-desa dan membangun masyarakat yang harmonis [2][3]. Desa wisata digunakan untuk memberdayakan masyarakat agar berperan sebagai pelaku langsung serta meningkatkan kepedulian pada potensi wisata. Masyarakat pada desa wisata menjadi memiliki peluang dan kesiapan untuk memperoleh manfaat dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi [4].

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata memiliki daya tarik tersendiri yang dapat dikemas dengan alami. Pada desa wisata terdapat komponen-komponen penting yang merupakan syarat sebuah desa dapat disebut sebagai desa wisata. Komponen penting tersebut terdiri dari 5 jenis, yaitu [5] :

1. Akomodasi.

Desa tersebut harus mampu menyediakan akomodasi berupa bangunan yang akan digunakan sebagai tempat tinggal para wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. Hal itu digunakan untuk memberi kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat dan melakukan kegiatan seperti masyarakat setempat

2. Atraksi.

Atraksi dalam desa wisata berupa kegiatan sehari-hari masyarakat desa dan keadaan desa yang masih alami. Pada atraksi juga dapat ditambahkan dengan memberikan pertunjukan kepada wisatawan berupa tarian, musik maupun cara memasak secara tradisional.

3. Kegiatan alam.

Pada desa wisata juga harus memiliki kegiatan yang berhubungan dengan alam seperti menanam padi di sawah, menyelam, mencari ikan dan lain-lain.

4. Fasilitas umum.

Pada desa wisata, untuk menumbuhkan kreatifitas warga maka dapat diberikan toko souvenir yang memuat karya dari masyarakat seperti kerajinan tangan, batik dan barang seni lainnya. Selain itu pusat informasi dan tempat penukaran uang menjadi tempat yang paling penting sebagai fasilitas untuk wisatawan mancanegara.

5. Aksesibilitas.

Akses jalan menuju desa wisata harus dapat dilalui oleh kendaraan pribadi maupun bus dengan mudah.

Keberadaan desa wisata berdampak positif bagi masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata juga membuka peluang kerja baru, meningkatkan budaya dan

potensi yang ada di daerah tersebut dan dapat mempercepat distribusi pembangunan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kendala yang dihadapi oleh daerah yang dijadikan desa wisata adalah kurangnya sinergi antara pemangku kepentingan dan masyarakat setempat, terutama terkait dengan penyediaan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dan modal [6].

Model strategi pengembangan desa wisata dapat menjadi model di mana pengembangan pariwisata pedesaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintah yang melibatkan semua instansi terkait. Juga, harus ada dukungan dari sektor swasta seperti perusahaan melalui program CSR, UKM dan investor lokal serta dukungan dari lembaga pendidikan seperti universitas dan lembaga publik lainnya [7].

Nilai-nilai religi, budaya yang hidup di masyarakat, serta kelestarian dan kualitas lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan desa wisata. Melalui penerapan model ini, maka dapat mewujudkan pembangunan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan [8].

Nilai-nilai religi, budaya yang hidup di masyarakat, serta kelestarian dan kualitas lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan desa wisata. Melalui penerapan model ini, maka dapat mewujudkan pembangunan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Demi merespon kebutuhan masyarakat akan tempat wisata baru, maka Kabupaten Bantul mulai mengembangkan desa wisata. Desa wisata memiliki misi untuk melestarikan lingkungan dan budaya serta menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam industri kreatif. Beberapa desa di kabupaten Bantul memiliki kelebihan dengan keindahan alam. Salah satu desa yang memiliki keindahan alam yang beraneka ragam adalah Desa Wisata Caturharjo.

Saat ini pengembangan Desa Wisata Caturharjo dilakukan secara terpadu antara masyarakat dengan pemerintah desa. Potensi alam yang ada di desa ini mulai dikembangkan dan diperkenalkan ke masyarakat sebagai bagian dari kawasan wisata alam. Pengembangan Wisata Alam di Caturharjo, Bantul merupakan salah satu upaya dari pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi dan peluang wisata baru di daerah Bantul. Desa Caturharjo memiliki beberapa titik yaitu Hutan « Alas Jati », Taman Edukasi Keluarga « Embung Pule », Wisata Air « Byur Bogem », Wisata Tengah Sawah « Tegal Layang », dan wisata utama yaitu puncak Gadhung Mlaten. Melalui potensi wisata alam « Alas Jati » yang menjadi lokasi yang akan dikembangkan karena lokasi yang strategis dan banyak anak-anak muda yang mendatangi lokasi tersebut pada sore hari ketika musim kemarau untuk berswafoto dengan latar pemandangan pohon jati yang kering tanpa daun.

Lokasi ini sesuai dengan namanya yaitu Hutan « Alas Jati » yang terdapat banyak pohon jati di lokasi maupun sekitar lokasi (Gambar 1) dan ketika musim kemarau akan banyak daun yang gugur (Gambar 2). Selain itu lokasi ini juga terdapat lubang besar bekas tambang kapur (Gambar 3)

menurut warga sekitar, lubang tersebut akan terendam air saat musim hujan.



Gambar 1. Kondisi Alas Jati



Gambar 2. Kondisi Alas Jati Saat Musim Kemarau

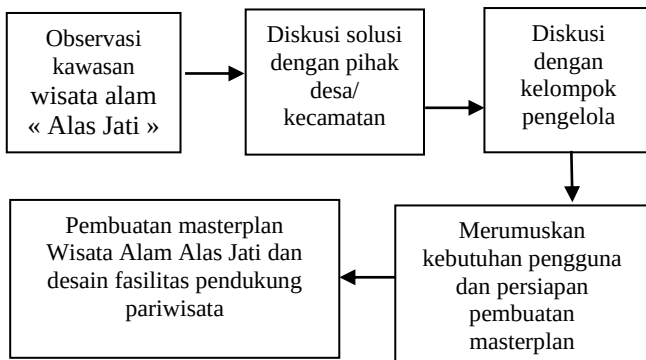


Gambar 3. Lubang-Lubang Yang Menjadi Kubangan Air Pada Saat Musim Hujan

Kawasan wisata alam « Alas Jati » memiliki banyak potensi wisata, akan tetapi karena tidak di tata maka kawasan menjadi hutan yang tidak terurus. Pihak desa menginginkan kawasan ini dapat diolah dan dapat menjadi salah satu daya tarik wisata bagi wisatawan mauoun warga yang ada disekitar desa Caturharjo. Pengaruh budaya yang kental dan tuntutan akan modernitas membuat perancangan masterplan kawasan wisata Alas Jati akan menggunakan konsep Neo-Vernakular . Konsep tersebut mampu menyatukan lokalitas dan modernitas yang dapat tercermin dalam desain bangunan mauoun material yang akan digunakan.

II. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan perancangan wisata alam « Alas Jati » dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Bagan Metode Pelaksanaan

Berdasarkan gambar bagan diatas (Gambar 4) maka tahapan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi untuk memetakan masalah yang ada pada kawasan wisata alam « Alas Jati ».
2. Melakukan diskusi dengan para pengurus desa untuk menemukan masalah yang ada di kawasan wisata alam « Alas Jati » sebelum dilakukan analisis. Diskusi dilakukan bersama Kepala Desa, Carik Desa, Kepala Dukuh juga dilakukan untuk menemukan ide-ide/gagasan pengembangan.
3. Mencari solusi dari masalah yang ada dan juga melakukan diskusi dengan kelompok pengelola wisata alam « Alas Jati » serta membahas penyelesaian terbaik dari permasalahan yang ada dengan melakukan transfer ilmu pengetahuan antara warga masyarakat.
4. Bentuk solusi berupa perancangan masterplan kawasan wisata alam « Alas Jati » dan melakukan desain yang lebih detail pada fasilitas pendukung.
5. Melakukan evaluasi dengan para pengurus desa dan juga kelompok pengelola kawasan wisata alam « Alas Jati » untuk memperoleh desain yang mampu diaplikasikan di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Pada perancangan wisata alam « Alas Jati », konsep yang digunakan adalah keterbukaan dan Neo-Vernakular . Mulai dari zonasi wilayah peletakan bangunan dan juga titik lokasi wisata, semaksimal mungkin memanfaatkan alam dan juga material yang ramah lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga keasrian Desa Caturharjo. Selain itu desain juga perlu memenuhi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial untuk dapat dikategorikan sebagai wisata alam yang berkelanjutan dan rekreatif.

Lokasi tapak ini dipenuhi dengan pohon jati dan hasil sumber alam tersebut akan di dimanfaatkan sedemikian rupa untuk kegunaan material pembangunan dan pengembangan wisata alam « Alas Jati ». Penggunaan material lokal dan

ditambahkan dengan material sintetis merupakan penggabungan antara budaya setempat dengan modernitas yang sesuai dengan konsep yang digunakan yaitu arsitektur Neo-Vernakular (Gambar 5).



Gambar 5. Masterplan Wisata Alam Alas Jati

Arsitektur Neo-Vernakular adalah komposisi arsitektur yang mengacu unsur-unsur fisik dan non fisik, seperti budaya, pola pikir, kepercayaan/pandangan ruang, nilai-nilai filosofis, dan agama, ke dalam konsep dan kriteria desain bentuk kontemporer [9]. Berikut ini 5 ciri Arsitektur Neo-Vernakular mengkaji studi kasus yang telah ditentukan, yaitu [10]:

1. Penggunaan atap seperti atap pelana dan atap joglo
2. Penggunaan material lokal seperti batu bata dan kayu.
3. Mempunyai bentuk tradisional sesuai dengan ciri khas daerah
4. Adanya interaksi antara alam dengan ruang dalam bangunan.
5. Warna yang kontras

Arsitektur Neo-Vernakular telah didefinisikan sebagai "jalanan tren terbaru yang sedang berlangsung dengan praktik vernakular kuno dari keadaan yang identik". Latar belakang budaya, lokasi geografis, dan kondisi lokasi memainkan peran penting dalam pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular . Hal ini mengatur pemilihan strategi yang tanggap iklim, prinsip-prinsip vernakular, bahan yang tersedia secara lokal, dan metodologi konstruksi serta elemen identitas budaya. Elemen-elemen ini dapat digabungkan dalam bangunan yang berbeda dengan cara yang berbeda, tetapi prinsipnya tetap tunggal. Adopsi fitur vernakular tertentu dengan pemalsuan yang memadai sesuai kebutuhan kontemporer. Konstruksi dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sedang berlangsung (teknik konstruksi, bahan bangunan, dll.), terlepas dari waktu pendirian bangunan. Ada pendekatan untuk memadukan bangunan dengan lingkungan alami sambil

menciptakan gangguan minimal terhadap lingkungan. Suasana di dalam dan di sekitar bangunan diciptakan untuk memberikan pengalaman rasa budaya milik penduduk [11].

Pada perancangan kawasan wisata alam « Alas Jati », penggunaan konsep vernakular diterapkan dalam berbagai desain bangunan. Desain dimulai dari Gapura yang digunakan sebagai pinbtu masuk kawasan yang menganalogikan bentuk dasar segi lima (Gambar 6) . Pintu masuk ini dibuat untuk menjadi daya tarik berswafoto, dengan ke unikan bahan material yang terbuat dari ranting pohon jati. Memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebagai material adalah bagian dari konsep vernakular, agar harapannya pintu masuk ini bisa dibangun secara swadaya oleh masyarakat.



Gambar 6. Gapura Pintu Masuk Kawasan Wisata Alas Jati

Material yang digunakan untuk membangun pintu masuk ini adalah ranting jati, yang di susun berbentuk segi lima dan ber-ulang ke belakang untuk memperkuat konsep vernakular dan mempertegas kawasan wisata alam « Alas Jati » yang merupakan kawasan wisata hutan jati (Gambar 7).



Gambar 7. Ranting Jati

Pada pariwisata yang berhubungan dengan alam, penting untuk menganalisis hubungan dinamis antara pariwisata dan

kualitas lingkungan [12]. Pemanfaatan alam yang berlebihan untuk pariwisata akan berdampak negatif terhadap alam [13].

Setelah pengunjung memasuki pintu masuk, maka pengunjung akan langsung melihat bangunan loket tiket yang berada di samping pintu masuk. Pada bangunan loket tiket juga menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular yang terlihat pada desain yang menggunakan atap pelana dan material kayu. Dimensi yang di bangun tidak terlalu besar seperti preseden aslinya, melainkan hanya sebesar 4x2 meter saja dan loket ini ber bahan material papan kayu yang di buat bentuk prisma segi tiga (Gambar 8). Material loket tiket menggunakan serabut sintetis yang disusun dengan cara menggunakan genteng lalu di lapiasi serabut sintetis tersebut. Atap serabut tersebut untuk menyampaikan kesan berkelanjutan dan juga konsep Neo-Vernakular (Gambar 9).



Gambar 8. Loket Tiket



Gambar 9. Serabut sintetis

Area gazebo merupakan area inti dari perancangan wisata alam « Alas Jati », karena merupakan area untuk duduk dan bersantai sambil menunggu keluarga atau teman melakukan aktivitas lain di lokasi. Aktivitas tersebut di antaranya adalah *ATV bike*, berfoto dekat embung, atau sekedar bermain disekitar kawasan wisata. Atap serabut juga digunakan pada bangunan Gazebo yang menggunakan material lokal kayu di padu juga dengan atap serabut sintetis. Pada bangunan gazebo juga menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular dengan memadukan material lokal dengan material modern. Pada

bangunan gazebo dibuat panggung untuk menggurangi genangan air pada saat musim hujan (Gambar 10).



Gambar 10. Gazebo

Teori pendekatan desain dengan tema arsitektur tradisional, vernakular atau nusantara sering digunakan dalam suatu proses desain, namun masih bersifat parsial karena umumnya hanya menerapkan elemen tampilan berupa bentukan atap, material atau ornamen ukiran. Arsitektur Neo-Vernakular ini merupakan salah satu bagian dari arsitektur postmodern yang secara historis ingin memasukkan unsur budaya dalam desain arsitektur. Konsep tersebut juga menginterpretasikan kembali unsur-unsur budaya dalam desain arsitektur tetapi tidak didasarkan pada kajian yang menyeluruh terhadap unsur-unsur arsitektur [14].



Gambar 11. Suasana Jalur ATV



Gambar 12. Area ATV

Desain selanjutnya adalah area ATV. Suasana Area ATV melingkar mengelilingi lokasi tapak karna lokasi yang tidak cukup luas, maka perancang membuat jalur ATV ini melingkar mengelilingi tapak (Gambar 11). Hampir di setiap sudut ada beberapa gazebo untuk cek poin kegiatan ATV dan untuk memantau aktivitas kegiatan ATV (Gambar 12). Pada area ini terdapat pendopo ATV yang berfungsi sebagai area persiapan untuk kegiatan motor roda empat di area alas jati. Pendopo dirancang dengan ukuran 3x2,5 meter. Pada pendopo ini menggunakan desain arsitektur Jawa yang dipadukan dengan model-model yang lebih modern pada bagian kolom dan juga pada material atap yang juga menggunakan material serabut sintetis (Gambar 13).

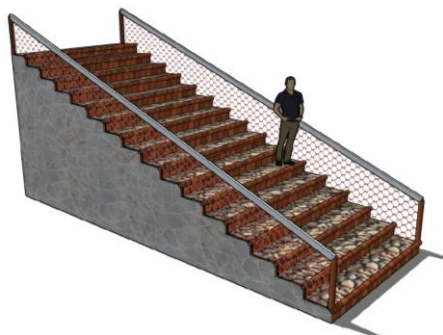


Gambar 13. Pendopo ATV

Menurut buku vernakular kontemporer milik Lim dan Beng, ada empat cara atau konsep vernakular kontemporer, yaitu menghidupkan kembali tradisi, re-inventing tradisi, memperluas tradisi, dan menafsirkan kembali tradisi [15]. Reinterpretasi tradisi menggunakan idiom kontemporer untuk mengubah urutan tradisi yang tepat dengan cara yang lebih menyegarkan, modern, atau kontemporer. Model tradisional seperti atap, pembatas ruang, bingkai/konstruksi, ornamen/symbol, dan respons lingkungan dapat diinterpretasi secara modern dengan mengkaji elemen pola, filosofi desain, bahan bangunan, dan komponen bangunan [16].

Jalan setapak pada area alas jati dibuat seperti anak tangga dan mengikuti kontur yang ada di lokasi tapak, susunan yang dirancang yaitu terbuat dari bambu atau ranting jati dan batu kapur atau bebatuan krikil untuk menjadi pijakan kaki

(Gambar 14). Penggunaan material dari ranting jati sebagai material railing yang ada pada lokasi tapak merupakan perwujudan dari konsep Neo-Vernakular.



Gambar 14. Tangga Sebagai Jalan Setapak

Elemen arsitektur Neo-Vernakular menggunakan arsitektur tradisional dengan pendekatan kontemporer. Istilah kontemporer dalam arsitektur secara umum berarti karya desain mengenai penampilan, material, dan teknologi inovatif. Pada seni rupa kontemporer terdapat fleksibilitas, berbagai bentuk dan penggunaan bahan, serta penerapan teknologi baru. Arsitektur kontemporer juga dapat berupa komposisi ekspresif dan dinamis, konsep ruang dengan kesan terbuka, harmonisasi ruang dalam dan luar ruang, ruang terbuka, kenyamanan esensial, dan eksplorasi elemen lanskap [17].

Suasana dari area foto juga merupakan konsep dari Neo-Vernakular. Material yang digunakan terbuat dari material yang dihasilkan di lokasi tapak yaitu bambu atau ranting pohon jati. Deck foto lingkaran ini merupakan salah satu titik yang penting dan juga memiliki kelebihan dengan latar belakang embung kapur dan banyaknya pohon jati yang ada pada lokasi tapak (Gambar 15).



Gambar 15. Area Foto

Citra destinasi wisata mengacu pada kumpulan ide, pemikiran, dan kesan masyarakat tentang suatu destinasi wisata, yang berperan penting dalam proses wisatawan memilih destinasi, serta pemilihan strategi pemasaran destinasi yang tepat [18]. Citra pariwisata yang baik akan meningkatkan daya saing destinasi pariwisata [19], yang meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, serta menguntungkan pengembangan destinasi wisata dalam jangka panjang. Namun, citra pariwisata suatu destinasi biasanya dipengaruhi oleh distribusi spasial sumber daya pariwisata [20], dan pemandangan biasanya berubah secara musiman [21]. Fotografi tidak dapat dipisahkan dari pariwisata sejak lahir. Foto merupakan media penting untuk mempersepsikan citra suatu destinasi wisata, yang tidak hanya berisi gambaran objektif tentang destinasi wisata tersebut [22], namun juga mencerminkan perasaan subjektif wisatawan [19][23]. Citra pariwisata merupakan elemen inti yang mencirikan karakteristik destinasi. Keragaman topografi dan budaya daerah merupakan faktor penting yang mempengaruhi pola spasial citra pariwisata [24].

IV. KESIMPULAN

Pada desain kawasan wisata alam «Alas Jati», menggunakan konsep arsitektur Neo-Vernakular. Pada perancangan tersebut memadukan antara elemen budaya yang melekat pada desa wisata Caturharjo yang merupakan budaya Jawa dan disatukan dengan material lokal dan material modern. Desain yang digunakan juga merupakan perpaduan antara desain arsitektur Jawa dan desain modern yang menyatu. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan suasana baru agar mampu menarik para wisatawan untuk datang ke kawasan wisata tersebut. Penggunaan desain yang modern akan dipadukan dengan unsur lokalitas pada material. Demikian sebaliknya desain dengan unsur lokalitas akan dipadukan dengan material modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Zebua, *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah*. Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- [2] J. E. Mbaiwa, "Changes on traditional livelihood activities and lifestyles caused by tourism development in the Okavango Delta, Botswana," *Tour. Manag.*, vol. 32, no. 5, pp. 1050–1060, 2011, doi: 10.1016/j.tourman.2010.09.002.
- [3] X. M. Zhang, "Research on the development strategies of rural tourism in Suzhou based on SWOT analysis," *Energy Procedia*, vol. 16, no. PART B, pp. 1295–1299, 2012, doi: 10.1016/j.egypro.2012.01.207.
- [4] M. M. Utami, H. E. R. Taufik, and W. N. Bhakti, "Village Tourism: The Implementation of Community-Based Tourism," vol. 100, no. Icoi, pp. 537–542, 2019, doi: 10.2991/icoi-19.2019.94.
- [5] Kemenpar, *Panduan pembentukan desa wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2016.
- [6] D. Leonandri and M. L. N. Rosmadi, "The Role of Tourism Village

to Increase Local Community Income,” *Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 188–193, 2018, doi: 10.33258/birci.v1i4.113.

- [7] S. Mujanah, T. Ratnawati, and S. Andayani, “The strategy of tourism village development in the hinterland Mount Bromo, East Java,” *J. Econ. Bus. Account. Ventur.*, vol. 18, no. 1, p. 81, 2015, doi: 10.14414/jebav.v18i1.385.
- [8] I. Permatasari, I. A. P. Widiati, and L. P. Suryani, “The Model of Tourism Village Development in the District of Tabanan,” *Int. J. Sociological Jurisprud.*, vol. 2, no. 2, pp. 6–12, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/sjj>.
- [9] P. C. Wibawa, E. R. Kridarso, and P. Wijayanto, “Identification of neo vernacular architecture in district government building in West Java province,” in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2021, vol. 878, no. 1, doi: 10.1088/1755-1315/878/1/012037.
- [10] C. Widi and L. Prayogi, “Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Buday dan Hiburan,” *J. Arsit. Zo.*, vol. 3, no. 3, pp. 282–290, 2020, doi: 10.17509/jaz.v3i3.23761.
- [11] Y. Rajpu and S. Tiwari, “Neo-vernacular architecture : a paradigm shift,” pp. 7356–7380, 2020, [Online]. Available: <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5523>.
- [12] Danish and Z. Wang, “Dynamic relationship between tourism, economic growth, and environmental quality,” *J. Sustain. Tour.*, vol. 26, no. 11, pp. 1928–1943, 2018, doi: 10.1080/09669582.2018.1526293.
- [13] Q. J. Zheng, A. X. Xu, D. Y. Kong, H. P. Deng, and Q. Q. Lin, “Correlation between the environmental knowledge, environmental attitude, and behavioral intention of tourists for ecotourism in China,” *Appl. Ecol. Environ. Res.*, vol. 16, no. 1, pp. 51–62, 2018, doi: 10.15666/aer/1601_051062.
- [14] et al Hamka, “Identification of Re - Interpreting Traditional Javanese Architecture for Design Concepts of,” vol. 1, pp. 58–65, 2021, doi: 10.22225/arj.1.2.2021.58.
- [15] W. Lim and T. H. Beng, *Contemporary Vernacular: Evoking Traditions in Asian Architecture*. Singapore: Singapore: Select Books, 1998.
- [16] A. Ajaj and F. Pugnaroni, “Re-Thinking Traditional Arab Architecture: A Traditional Approach to Contemporary Living,” *Int. J. Eng. Technol.*, vol. 6, no. 4, pp. 286–289, 2014, doi: 10.7763/ijet.2014.v6.714.
- [17] S. A. Dunggjo and A. N. Yunisya, “Kajian Pendekatan Kontemporer pada Galeri Seni Selasar Sunaryo Art Space,” *J. Arsit.*, vol. 11, no. 2, p. 53, 2021, doi: 10.36448/ja.v11i2.1934.
- [18] J. Li, L. Xu, L. Tang, S. Wang, and L. Li, “Big data in tourism research: A literature review,” *Tour. Manag.*, vol. 68, pp. 301–323, 2018, doi: 10.1016/j.tourman.2018.03.009.
- [19] H. Kim and S. Stepchenkova, “Effect of tourist photographs on attitudes towards destination: Manifest and latent content,” *Tour. Manag.*, vol. 49, pp. 29–41, 2015, doi: 10.1016/j.tourman.2015.02.004.
- [20] Z. Gu, Y. Zhang, Y. Chen, and X. Chang, “Analysis of attraction features of tourism destinations in a mega-city based on check-in data mining-a case study of Shenzhen, China,” *ISPRS Int. J. Geo-Information*, vol. 5, no. 11, 2016, doi: 10.3390/ijgi5110210.
- [21] C. . Jin, J. Cheng, and J. Xu, “Using User-Generated Content to Explore the Temporal Heterogeneity in Tourist Mobility,” *J. Travel Res.*, vol. 57, no. 6, pp. 779–791, 2017, doi: 10.1177/0047287517714906.
- [22] V. Taecharunroj and B. Mathayomchan, “The big picture of cities: Analysing Flickr photos of 222 cities worldwide,” *Cities*, vol. 102, no. March, p. 102741, 2020, doi: 10.1016/j.cities.2020.102741.
- [23] F. Zhang et al., “Measuring human perceptions of a large-scale urban region using machine learning,” *Landsc. Urban Plan.*, vol. 180, no. August, pp. 148–160, 2018, doi: 10.1016/j.landurbplan.2018.08.020.
- [24] X. Xiao, C. Fang, and H. Lin, “Characterizing tourism destination image using photos’ visual content,” *ISPRS Int. J. Geo-Information*, vol. 9, no. 12, 2020, doi: 10.3390/ijgi9120730.

PENULIS



Nimas Sekarlangit, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Amos Setiadi, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Andika Priatama, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Strategi Pemasaran Produk Hasil Olahan Sekam Desa Balong, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta

Riki Candra¹, Benediktus Wahyu D.C.¹, Sri Muttaki'un¹, Tara Natasha¹, Elisabeth Aulia N. P.¹, Vincentius Ricky H¹, Fenny Indah N¹, Jovita Advensia B. D.¹, Maniar Turnip¹, Ariel Valentino P. W¹, Henda Febrian Eгатama¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta¹

E-mail: henda.egatama@uajy.ac.id

Received: June 27, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 15, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — University Atma Jaya Yogyakarta held an online “Kuliah Kerja Nyata” (KKN) for period 81 by applying the KKN Society 5.0 method. The KKN program is carried out online due to the ongoing Covid-19 pandemic. Group 59 KKN activities were carried out in Balong Village, Girisubo District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. The data collected by the group was obtained from the results of the literature study. The design of the work program carried out by the group is mapping the potential of Balong Village by looking at all sectors of everything that can be developed. The sector that became the focus of the group's observations was agriculture with the use of reprocessed rice waste or husks so that they could be used more optimally. The result of the program is the creation of e-books and videos about the potential of Balong Village and marketing strategies for products produced from processing husks which are agricultural waste. The group hopes that making videos and e-books can be useful for local residents and that the various potentials contained in the village can be managed and cultivated properly.

Keywords — Community Service Program, Society 5.0, Balong Village, Village Potential, Husk.

Abstrak — Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode 81 secara daring dengan menerapkan metode KKN Society 5.0. Kegiatan KKN dilakukan secara daring dikarenakan masa pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Kegiatan KKN kelompok 59 dilaksanakan di Desa Balong, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data-data yang dikumpulkan oleh kelompok diperoleh dari hasil studi literatur. Rancangan program kerja yang dilakukan oleh kelompok yaitu pemetaan potensi Desa Balong dengan melihat dari segala sektor setiap hal yang dapat dikembangkan. Sektor yang menjadi fokus pengamatan kelompok adalah pertanian dengan pemanfaatan limbah padi atau sekam yang diolah kembali sehingga dapat digunakan lebih maksimal. Hasil dari program pengabdian adalah berupa e-book dan video mengenai potensi Desa Balong dan strategi pemasaran produk yang dihasilkan dari pengolahan sekam yang merupakan limbah pertanian. Harapan kelompok dengan

pembuatan video dan e-book dapat bermanfaat bagi penduduk setempat dan beragam potensi yang terdapat pada desa tersebut dapat dikelola dan diusahakan dengan baik.

Kata Kunci — Kuliah Kerja Nyata, Society 5.0, Desa Balong, Potensi Desa, Pemanfaatan Sekam.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut KKN merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi di jenjang perkuliahan Strata 1 atau S-1. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut mendorong mahasiswa untuk terjun dan menuangkan setiap ilmu, ide kreatif dan inovasi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan pada di tengah-tengah kehidupan masyarakat [4]. Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kerja nyata yang dilakukan di lingkungan masyarakat dengan rancangan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga mampu menjadikan diri sebagai individu yang lengkap di bawah bimbingan dosen dengan pemanfaatan ilmu, kemampuan dalam analisis situasi dan kondisi yang terjadi, serta pemberian solusi dari persoalan yang dihadapi baik dari segi sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik [6].

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata saat ini berbeda dari sebelumnya semenjak terjadi pandemi Covid-19. Penerapan model Kuliah Kerja Nyata saat ini berubah menjadi KKN Society 5.0 atau secara daring dengan memanfaatkan teknologi dan media yang dapat mendukung berlangsungnya KKN tersebut. Kelompok 59 yang termasuk bagian unit L, memperoleh lokasi KKN di Kelurahan Balong, Kapanewon Girisubo, kabupaten Gunungkidul,

Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa balong adalah desa yang terletak paling Selatan di Kapanewon Girisubo dengan mata pencaharian penduduk yang masih didominasi oleh sektor pertanian karena tergolong pekerjaan yang fleksibel [3]. Desa Balong memiliki luas wilayah sebesar 1,093,6 Ha dengan jumlah penduduk pada survey di tahun 2019 adalah 3.922 jiwa [2].

Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang dimana berguna untuk menghasilkan bahan pangan yang dapat dikonsumsi manusia maupun dapat dipergunakan untuk diperjual beli kan sebagai mata pencaharian manusia. Seperti yang ada di Desa Balong, Gunungkidul, pertanian ini merupakan salah satu dari mata pencaharian bagi warga di Desa balong, Gunungkidul. Masyarakat menganggap bahwa pertanian adalah aspek penting dalam kehidupan yang telah menjadi gaya hidup dalam keseharian dan membuat seorang dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan karena pertanian tergolong aktivitas yang menghasilkan mata pencaharian dalam segi ekonomi masyarakat Desa Balong, Gunungkidul.

Padi merupakan tumbuhan yang berperan penting bagi ekonomi Indonesia, selain itu beras yang dihasilkan dari tumbuhan padi juga merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia. Oleh karena hal tersebut padi menjadi hal penting dan prioritas di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari [11]. Beberapa contoh jenis padi yaitu, 1) padi ketan yang memiliki tekstur lebih lengket dibanding nasi, sehingga tidak dijadikan sebagai makanan pokok karena teksturnya, 2) padi gogo adalah jenis padi yang dapat ditanam di lahan yang kering, dengan waktu penanaman diawal musim hujan, jenis padi ini memerlukan air dalam pertumbuhan dan kebutuhan air bergantung dari curah hujan, 3) padi pandan wangi, tergolong varietas padi bulu yang ditanam di Cisalak, Cibeber, Cianjur, Jawa Barat, dengan aroma pandan yang ada sejak tahun 1973 jenis padi tersebut dikenal sebagai Pandan Wangi.

Limbah hasil pemanenan padi yang berada di daerah setempat masih menjadi masalah yang cukup besar. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengolahan lanjutan dari sekam padi sehingga dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha lanjutan. Sekam padi adalah salah satu limbah

pertanian yang memiliki banyak manfaat. Sekam merupakan lapisan keras yang meliputi kariopsis, terdiri atas belahan lemma serta palea yang bisa ditemukan dalam area penggilingan padi. Beberapa pemanfaatan sekam yang dapat berguna kembali yaitu arang sekam, pupuk, biobriket serta bokashi sehingga dapat mengurangi limbah pertanian [5]. Selain itu sekam padi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur tanah, peningkatan porositas pada permukaan tanah, penangkalan hama dan arang sekam.

Beberapa pemanfaatan sekam yang lain diantaranya sebagai pakan ternak, pupuk dan media tanam. Sebagai pakan ternak, sekam yang digunakan tersebut merupakan sumber pakan yang dapat digunakan karena memiliki kandungan gizi protein kasar 2-6% dan energi yang tergolong besar yaitu 40-48%, serta kandungan lignin yang tinggi yang dibutuhkan oleh hewan ternak [7]. Pupuk yang digunakan sebagai campuran media tanam dari abu sekam padi dapat menghasilkan media tanam yang jauh lebih baik, peningkat unsur hara sehingga pertumbuhan optimal, lebih gembur sehingga sangat baik saat digunakan untuk pembibitan biji [8]. Media tanam sekam bakar ini bisa dimanfaatkan tunggal untuk menanam sayuran dimasa penyemaian atau digunakan untuk perbesaran tanaman hidroponik [9]. Penggunaan bahan-bahan organik tersebut sebagai media tanam tergolong alternatif yang baik karena sifatnya yang remah mengakibatkan kemudahan saat air udara serta akar menuju fraksi tanah sehingga mampu mengikat air [10].

Digital marketing merupakan strategi pemasaran dalam sektor ekonomi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Digital marketing terdiri dari proses pemasaran yang interaktif dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga memudahkan interaksi antara pelaku bisnis dan calon konsumen di pasar penjualan [13]. *Digital marketing* tidak berfokus pada teknologi, tetapi lebih memfokuskan hubungan antara pelaku bisnis dalam memahami target pasarnya serta interaksi dengan calon konsumen guna meningkatkan *awareness* dan penjualan produk [12]. Pemanfaatan strategi digital marketing telah ramai digunakan oleh para pelaku bisnis di Indonesia, khususnya UMKM dalam memperkenalkan dan menjual produk mereka. dan terbukti mampu meningkatkan penjualan produk.

B. Rumusan Masalah

Mengangkat tema tentang potensi yang berada di Desa Balong, kelompok 59 melihat salah satu sektor yang dapat menjadi potensi desa tersebut. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Desa Balong khususnya dalam produksi padi. Sebagai desa dengan produksi padi melimpah akan ditemukan limbah pertanian yang berasal dari padi ketika dilakukan pengolahan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dari pengamatan ini adalah bagaimana pemetaan potensi Desa Balong sebagai lokasi pelaksanaan KKN kelompok 59 dan bagaimana strategi pemasaran yang akan dilakukan untuk hasil olahan sekam di Desa Balong.

C. Tujuan

1. Mengetahui pemetaan potensi-potensi Desa Balong sebagai tempat pelaksanaan KKN kelompok 59.
2. Mengetahui strategi pemasaran untuk hasil olahan Gabah di Desa Balong.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 81 dengan mengusung tema KKN *Society* 5.0 ini dimulai pada tanggal 1 April-31 Mei 2022. Pada program Kuliah Kerja Nyata ini, kelompok 59 berkesempatan untuk mengabdikan diri pada masyarakat Desa Balong, Kec. Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Kelompok 59 memiliki hasil pengerjaan dari program KKN berupa luaran berupa *e-book* dan video yang bertujuan untuk pengembangan potensi desa serta laporan kelompok. Adapun tahapan dalam pembuatan program kerja pengembangan potensi desa dan pembuatan laporan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahapan ini kelompok KKN 59 mencoba memetakan permasalahan yang ada di Desa Balong, Kec. Girisubo, Kabupaten Gunungkidul melalui *brainstorming* dan *Focus Group Discussion* (FGD) secara online hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan ide-ide yang kemudian digunakan untuk menetapkan program kerja kelompok.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan kelompok KKN 59 adalah dengan cara mencari data-data yang dibutuhkan melalui berbagai sumber dari hasil penelitian, jurnal, dan berita terkait dengan Desa Balong setelah identifikasi masalah dengan tujuan untuk mempelajari masalah yang ada di Desa Balong dan mencari solusi yang akan ditawarkan.

3. Penentuan Tema

Pada langkah ini kelompok KKN 59 menentukan tema terkait dengan potensi desa yang telah dipilih dan dimiliki oleh Desa Balong yang juga diambil dari program kerja yang kelompok tawarkan yaitu terkait dengan Usaha Tani yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Balong, sedangkan tema untuk program kerja KKN Buku Saku adalah strategi pemasaran produk yang dihasilkan.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh Kelompok 59 setelah menentukan tema yang akan diangkat. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan tema yang dipilih. Pengumpulan data didapatkan secara online bersumber dari hasil penelitian, jurnal, skripsi, artikel atau berita terkait.

5. Pembuatan E-Book dan Video Interaktif

Tahapan selanjutnya setelah data dan ide ditetapkan adalah pembuatan *e-book* dan video interaktif sebagai hasil luaran yang akan diserahkan kepada masyarakat Desa Balong, Kec. Girisubo, Kabupaten Gunungkidul untuk memberikan saran dan solusi dengan visual yang menarik atas masalah yang ditemukan kelompok.

6. Analisis dan Pembahasan

Tahapan ini dilakukan setelah pengumpulan data dan pembuatan luaran *e-book* dan video terselesaikan. Pada tahap ini semua data dan luaran yang ada dianalisis, sementara pembahasan dilakukan dengan tujuan mengukur hasil dari luaran yang telah dibuat.

7. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah kelompok selesai melakukan analisis dan pembahasan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan diketahui manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari program kerja kelompok KKN 59 bagi masyarakat Desa Balong, Kec. Girisubo, Gunungkidul.

8. Pembuatan Laporan

Dalam tahapan pengerjaan Laporan KKN Potensi Desa ini hal yang dilakukan pada saat awal adalah dengan mencari letak desa yang telah ditunjuk sebagai lokasi kegiatan KKN yaitu Desa Balong, Kapanewon Girisumo melalui internet. Setelah mengetahui lokasi dan tempatnya, lalu bisa didapat informasi yang ada pada Desa tersebut seperti potensi dari desa, banyaknya jumlah penduduk dan budaya yang adapada Desa tersebut. Setelah cukup mencari data yang ada pada Desa Balong, Kec. Girisubo, Gunungkidul data yang ada kemudian diringkas dan dirangkum keseluruhannya dan dijadikan acuan untuk Kelompok 59 dalam pembuatan analisis yang akan ditingkatkan dari potensi dari desa tersebut. Informasi yang sudah didapatkan nantinya akan dijadikan dalam satu Dokumen yang akan dibahas dan juga dipresentasikan setiap minggunya bersama Kelompok 59 kepada Dosen pembimbing Lapangan (DPL) yang tujuannya agar bisa mendapat saran dan juga masukan dalam pengerjaan laporan KKN ini dan untuk mendapatkan persetujuan dalam program KKN yang akan dilaksanakan. Setelah ide-ide yang dikumpulkan sudah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) maka dapat dilakukan pembuatan e-book dari rangkuman seluruh ide yang telah diperoleh. Setelah menyelesaikan laporan dan e-book hasil dari pengerjaan itu bisa diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk di cek dan di evaluasi secara keseluruhan (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan untuk membahas hasil dari ide kelompok kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program KKN Potensi Desa



Gambar 2. Cover E-book Potensi Desa Balong.

Desa yang menjadi tempat penelitian KKN kelompok 59 adalah Balong yang terletak di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah yang dimiliki desa balong adalah 1.093,6 Ha dengan 791,80 Ha lahan pertanian non sawah dan 301,80 Ha lahan non pertanian. Desa Balong terdiri atas 9 dusun, 9 RW, dan 47 RT dibawah pimpinan seorang Kepala Desa bernama Suwardi.

Desa balong memiliki curah hujan 1.500 mm dengan luas wilayah sebesar 1.443 Ha. Jenis lahan di Desa Balong terbagi menjadi tanah sawah, tanah kering, fasilitas umum, tanah hutan, pemukiman, pekarangan dan irigasi. Penggunaan lahan terbanyak yaitu pada tanah kering yang memiliki luas lahan sebesar 906 Ha dengan persentase sebesar 62,78% [2]. Besarnya penggunaan lahan tanah kering ini disebabkan karena sebagian besar mata pencaharian penduduk setempat adalah petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi pembangunan perekonomian. Sektor pertanian di Desa balong sebagai sumber penghasilan utama berperan besar bagi perekonomian desa bahkan sebagian penduduk sangat bergantung pada sektor tersebut.

Komoditas pertanian yang diusahakan di Desa Balong adalah tanaman pangan. jenis tanaman pangan yang banyak dibudidayakan berupa padi gogo, jagung, kacang tanah, singkong dan kedelai. Luas panen tanaman yang tinggi adalah tanaman pangan padi gogo yaitu 291 Ha, hal tersebut disebabkan karena penduduk umumnya usahatani yang berpola usahatani monokultur dan padi tumpangsari. Luas lahan padi yang cukup besar tersebut, masyarakat dinilai mampu dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Penduduk Desa Balong yang mayoritas bekerja pada bidang pertanian dengan komoditas utama adalah padi. Padi gogo yang merupakan hasil

lahan utama yang ditanam oleh masyarakat di atas lahan sebesar 291 Ha. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut menunjukkan tingginya produksi padi sehingga kelompok 59 menemukan kemungkinan permasalahan yang terjadi, yaitu tingkat produksi padi yang tinggi dan mayoritas lahan belum dimanfaatkan dengan baik untuk keuntungan ekonomi dan sisa hasil gerabah bekas penggilingan masih dibuang tanpa adanya pemanfaatan lebih lanjut. Permasalahan tersebut mendorong kelompok untuk mengusulkan ide pengembangan sehingga dapat memanfaatkan jerami dengan baik.

Ide yang akan dikembangkan atas usulan kelompok yaitu memanfaatkan jerami sebagai pakan ternak, pupuk dan media tanam. Penggunaan jerami sebagai pakan ternak khususnya kerbau dan sapi dapat digunakan sebagai alternatif ketika musim kemarau tiba saat rumput atau tanaman lain tidak tersedia. Jerami dapat dimanfaatkan sebagai media tanam, seperti tumpukan padi yang dibiarkan di atas pematang sawah akan ditumbuhi jamur merang di atasnya. Masyarakat berpendapat, jamur merang yang tumbuh di tumpukan jerami memiliki rasa yang lebih nikmat. Pengolahan lanjutan dapat dilakukan dengan jerami sebagai media tanam jamur merang, limbah yang dihasilkan dapat digunakan kembali di sawah dan tercipta *zero waste* bagi padi (Gambar 3).



Gambar 3. Sekam Padi
sumber:

<https://news.unair.ac.id/2020/11/29/sifat-toksik-liquid-smoke-sekam-padi/?lang=id>

Pemanfaatan sekam padi yang merupakan limbah pertanian masih belum dimanfaatkan dengan baik, dan sering ditemukan sebagai tumpukan sekam yang terbengkalai tanpa adanya pengolahan lanjutan. Mengingat kandungan nutrisi dalam sekam padi yang masih dapat dimanfaatkan maka sekam padi dapat diolah untuk menjadi produk yang berguna. Penggunaan sekam padi sebagai pupuk dan media tanam akan sangat bermanfaat bagi tumbuhan. Penggunaan sekam sebagai pupuk dan media tanam akan sangat berdampak bagi tanaman

karena dapat meningkatkan unsur hara, membuat media tanam menjadi lebih gembur, dan struktur tanah menjadi lebih baik.

Pemanfaatan sekam padi yang lain yaitu dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif yaitu briket sekam padi yang bermanfaat karena daya bakar lebih stabil dan merata ketika digunakan. Disisi lain penggunaan briket tersebut tidak menghasilkan gas beracun sehingga aman digunakan. Sekam juga dapat digunakan sebagai pembangkit listrik, yaitu melalui proses pembakaran dengan memperhatikan oksigen sehingga dihasilkan gas yang bertenaga. Kekuatan yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tersebut berkisar 25 Kw sampai 100 Kw yang mampu menyalakan lampu dan mengisi daya ponsel. Sebagai pakan ternak pemanfaatan sekam dapat menjadi alternatif pilihan karena masih terdapat kandungan gizi seperti protein dan serat yang dibutuhkan oleh hewan ternak.

Beragam fungsi gabah sangatlah efektif ketika dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan gerabah tersebut dapat dikembangkan atau dijual di sebagian tempat wisata dan *marketplace* (toko online) sehingga menambah pemasukan masyarakat Desa Balong dan bagi masyarakat luas dapat merasakan fungsi manfaat dari penggunaan gabah. Selanjutnya dengan ide pengembangan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Balong yaitu menghasilkan suatu produk yang berguna dari sisa penggilingan padi, pengembangan produk dan pemasaran produk.

B. Program KKN Buku Saku



Gambar 4. Cover Buku Saku “Pemasaran Hasil Olahan Sekam Padi”.

Pembuatan buku saku (Gambar 4), diawali dengan seluruh anggota kelompok melakukan

diskusi untuk penentuan topik serta materi yang akan dimuat dalam buku saku. Kelompok 59 akhirnya memutuskan untuk membuat buku saku dengan topik Hasil Olahan Sekam Padi, pemilihan topik tersebut berdasarkan kondisi sekitar Desa Balong yang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian. Topik yang telah dipustuskan bersama, selanjutnya diajukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), untuk dipertimbangkan dan didiskusikan kembali. Setelah topik yang diajukan disetujui, hal selanjutnya adalah mencari informasi mengenai desa yang bersangkutan dan strategi pemasaran yang sesuai untuk mempromosikan produk olahan sekam padi yang selanjutnya akan dimuat ke dalam buku saku.

Informasi yang dimuat dalam buku saku tersebut terbagi menjadi beberapa bagian. Pertama, dalam buku saku memuat informasi mengenai olahan sekam padi yang bersumber dari limbah hasil produksi padi yang sudah tidak digunakan lagi pada desa Balong, Kapanewon Girisubo. Terjadinya pengolahan pada sekam padi pada akhirnya akan memiliki manfaat yang besar dan dapat digunakan kembali sehingga menjadi komoditas yang bernilai ekonomi. Beragam pengolahan sekam dapat menjadi pupuk, bahan bakar alternatif, pembangkit listrik, pakan ternak, dan sebagainya.

Bagian yang kedua dalam buku saku tersebut adalah pembahasan mengenai strategi yang akan dilakukan dalam pemasaran olahan sekam padi. Strategi pemasaran dilakukan untuk mempromosikan produk-produk hasil olahan, dengan melihat kondisi pasar dapat menentukan metode atau cara yang baik dalam promosi produk sehingga dapat memperoleh keuntungan. Strategi pemasaran akan dilakukan setelah riset pasar untuk mengetahui bagaimana saja hal yang dibutuhkan nantinya.

Strategi pemasaran penting dilakukan agar olahan sekam padi yang telah dibuat menjadi produk yang lain dapat diperjualbelikan secara efektif dan dapat mendukung kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Pemilihan strategi pemasaran yang baik akan semakin meningkatkan dampak positif bagi perusahaan sehingga semakin banyak yang akan tertarik dengan produk yang dipasarkan. Pemilihan strategi pemasaran yang terbaik dapat memberikan keuntungan besar berupa penjualan meningkat, terjadi pertumbuhan bagi perusahaan, mengetahui keinginan dan kebutuhan konsumen, tercipta

hubungan baik pada target pasar, dan mampu melakukan *brand building* pada konsumen.

Strategi pemasaran produk olahan padi dapat dilakukan dengan *Market Research* yaitu mengetahui kondisi pasar sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik minat pasar dengan melakukan survey lapangan. Survey lapangan dilakukan memberi pertanyaan sehingga mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pasar. Strategi berikutnya dapat melakukan kegiatan promosi sehingga semakin banyak konsumen yang berminat dengan produk. Penggunaan media digital dapat dimaksimalkan sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli atau menggunakan produk tersebut karena promosi yang baik. Penggunaan kata-kata yang berisikan ajakan serta dapat meyakinkan calon pembeli juga diperlukan sehingga semakin banyak calon pembeli yang tertarik untuk produk tersebut.

Strategi *marketplace* dimana dapat langsung memasarkan dan menjual produk secara digital tanpa harus menyediakan tempat yang akan digunakan untuk pemasaran. Mekanisme penjualan tersebut penjual langsung memasarkan produk dengan ketentuan yang telah diatur oleh marketplace. Strategi berikutnya dapat menjalin hubungan dengan konsumen memberikan informasi yang baik sehingga terciptanya hubungan yang baik antara penjual dan calon konsumen.

Strategi berikutnya yaitu dengan menjalin hubungan yang baik bersama konsumen, dimana konsumen adalah target utama yang harus memperoleh kepuasan saat menggunakan produk. Sebagai pemilik usaha penting dalam menjalin hubungan baik ini agar kepuasan konsumen dapat diutamakan. Kepuasan konsumen akan terjadi ketika diberikan pelayanan yang baik melalui komunikasi dan hubungan yang baik sehingga informasi-informasi terkait produk dapat tersampaikan dengan baik.

Strategi pemasaran melalui produk dapat digunakan dengan memperhatikan kualitas produk yang baik sehingga pada akhirnya dihasilkan produk yang maksimal. Proses pembuatan perlu diperhatikan sehingga dihasilkan produk dengan kualitas unggul. Sekam yang merupakan barang sisa, perlu pengolahan yang lebih baik sehingga produk baru yang akan dihasilkan nantinya dapat berguna dan bermanfaat bagi penggunaannya.

Quality Control, suatu hal yang penting dilakukan ketika memproduksi suatu produk sehingga nilai ataupun kualitas dari produk dapat tetap terjaga.

Quality Control perlu diperhatikan sangat proses pembuatan untuk memastikan produk yang diproduksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk mencegah kegagalan dalam penjualan karena produk yang tidak layak diperjualbelikan. Dilakukannya *quality control* ini diharapkan dapat memastikan produk yang akan didistribusikan layak dan tidak terjadi kerusakan.

Labeling Product, untuk menjaga keamanan produk hingga sampai ke tangan konsumen diperlukan pengemasan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan produk yang dilindungi. Kemasan produk dapat memperlihatkan brand beserta informasi dari suatu produk sehingga akan terus diingat oleh calon pembeli. Penggunaan kemasan yang menarik akan lebih disukai ketika menggunakan kemasan yang unik.

IV. KESIMPULAN

Mengingat sektor pertanian adalah salah satu sektor yang terbesar dan dampaknya sangat baik bagi masyarakat Desa Balong, Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul, terdapat hal yang menarik untuk dikembangkan oleh kelompok KKN 59. Produksi padi yang tergolong melimpah ketika dilakukan pengolahan lanjutan berpotensi menghasilkan limbah pertanian yang tidak akan digunakan dan hanya dibiarkan begitu saja. Pengembangan yang dilakukan yaitu mengolah kembali limbah-limbah pertanian tersebut menjadi produk yang bermanfaat dan dapat digunakan kembali yaitu menjadi pakan ternak, pupuk, dan media tanam dengan kandungan nutrisi yang baik.

Pemasaran produk-produk pengembangan dari limbah pertanian adalah suatu hal yang penting agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Strategi pemasaran yang dapat dilakukan harus tetap mempertimbangkan kondisi pasar, peningkatan penjualan, pertumbuhan bagi perusahaan, serta kebutuhan dan keinginan konsumen. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempromosikan produk hasil pengolahan ini yaitu dengan melakukan *market research* berdasarkan kondisi pasar, promosi di media digital, *marketplace*, serta menjalin hubungan baik dengan konsumen sehingga proses pemasaran dapat berjalan dengan lancar. Di sisi lain, strategi pemasaran dapat dilakukan melalui penjaminan mutu produk itu sendiri dengan memperhatikan keseluruhan kualitas produk sehingga diperoleh hasil akhir yang memiliki nilai jual yang tinggi. Penggunaan *packaging* dan *labeling* yang baik juga perlu diupayakan agar dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli produk tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAJY dan seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran program sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Kusmo, Membangun Kawasan Persawahan Padi Modern "Solusi Ketahanan Pangan Ke Depan," 1st ed. Bogor: IPB Press, 2019.
- [2] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kapanewon Girisubo Dalam Angka 2021," p. 73, 2021.
- [3] S. Susmuharjo, "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Program Desa Mandiri Pangan Di Desa Balong Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul," PARADIGMA (Jurnal Ilm. Adm. Univ. Gunung Kidul), vol. 9, no.1, pp. 11-32, 2020.
- [4] A. Umar, A. Savitri, Y. Pradani, Mutohat, and N. Khamid, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19," E-Amal J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 1, no. 1, pp. 39-47, 2021, [Online]. Available: www.jurnal.uta45jakarta.ac.id.
- [5] N. M. Sari, L. Lusiyani, K. Nisa, M. F. Mahdie, and D. Ulfah, "Pemanfaatan Limbah Sekam Padi untuk Campuran Pupuk Bokashi dan Pembuatan Biobriket sebagai Bahan Bakar Nabati," PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 2, no. 2, pp. 90-97, 2017, doi: 10.33084/pengabdianmu.v2i2.60.
- [6] R. R. Aliyyah, R. Rahmawati, W. Septriyani, J. Safitri, and S. N. P. Ramadhan and "Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan," JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) vol. 5, no. 2, pp. 663-676, 2021, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Rusi-Rusmiati-Aliyyah/publication/351075945_KULIAH_KERJA_NYATA_A_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN/links/60835ab38ea909241e1ed736/KULIAH-KERJA-NYATA-PENGABDIAN-KEPADA-MASYARAKAT-MELALUI.
- [7] F. Abdul, Liman, and Y. Widodo, "Potensi Limbah Padi Sebagai Pakan Sapi Bali di Desa Sukoharjo II Kapanewon Sukoharjo Kabupaten Pringsewu The Potency of waste rice for feed of Bali Cows in Sukoharjo II Village Sukoharjo," pp. 26-32, 2013.
- [8] A. Awerawe and Herdiana, "Optimalisasi Limbah Sekam Padi Sebagai Pupuk Organik Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Penggilingan Padi Semi Konvensional Di Kelurahan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan," MEDIA BINA Ilm., vol. 14, no. 2, pp. 2043-2046, 2019, [Online]. Available: <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/301/pdf>.
- [9] S. Nurdin. Q, "Mempercepat Panen Sayuran Hidroponik. Jakarta: Agromedia Pustaka," p. 98, 2017.
- [10] N. I. Hammado, "Pengaruh pemberian sekam terhadap tanaman sawi," J. Perbal Fak. Pertanian. Univ. Cokroaminoto Palopo, vol. 7, no. 1, pp. 31-38, 2019.
- [11] Donggulo, C. V., Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L.) pada berbagai pola jarak legowo dan jarak tanam. Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 24(1), 27-35.34
- [12] Ryan, D. (2014). Understanding Digital Marketing. Great Britain: Kogan Page Limited.
- [13] Purwana ESD, Rahmi, Aditya S. 2017. Pemanfaatan Digital marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. JPMM. 1(1). doi : doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01.

PENULIS

	Riki Candra Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Benediktus Wahyu Dwi Cahyo Ilmu Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Sri Muttaki'un Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Tara Natasha Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Elisabeth Aulia Natali Prariz Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Vincentius Ricky Harijanto Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	Fenny Indah Novelia Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Jovita Advensia Benita Damayanti Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Maniar Turnip Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Ariel Valentino Putra Wibowo Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Henda Febrian Egatama S.T. M.Eng. Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pemanfaatan Energi Alternatif Biogas dan Pengelolaan Hewan Ternak di Desa Semugih, Rongkop, Gunung Kidul

Christoforus Ryenaldo¹, Umi Habibah¹, Felik Aditya Daniswara¹, Made Galuh Inggita Amaranila Santa¹, Ilham Ridwan Prayogo¹, Pricilla Irine Aviliani Jehama¹, Chartenz Alfredo Dameswara¹, Enjely Trilestari¹, Erens Randy Sapulette¹, Gerardo Geofani Ghun¹, Elizabeth Fiesta Clara Shinta Budiyo¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, JL. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewah Yogyakarta 55281¹

Email: elizabeth.clara@uajy.ac.id

Received: June 26, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 15, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — *Semugih Village is a village located in Rongkop sub-district. Most of the livelihoods of the Semugih village community are in the agricultural, livestock and small industrial sectors. Of the three fields, the author focuses on developing the potential that exists in the agricultural sector, namely by conducting counseling related to the development of gardens to be used as alternative biogas energy. In addition, other outputs are teaching electronic books containing education on livestock management. The aim is to educate and help improve the welfare of the people in Semugih village. Because it is still in the Pandemic period, it is not possible to directly deploy KKN to the field. Therefore, the author contains the counseling in the form of an electronic book on the potential of Semugih village and a teaching electronic book related to livestock management. All data and information the author got from reliable sources on the internet. In addition, there are other potentials that can be developed, such as tourism, MSME development, and so on.*

Keywords — *Potential, Livestock, Waste, Biogas, Development.*

Abstrak— Desa Semugih adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Rongkop. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Semugih adalah di sektor pertanian, peternakan dan industri kecil. Dari ketiga bidang tersebut, penulis berfokus untuk mengembangkan potensi yang ada di bidang peternakan, yaitu dengan melakukan penyuluhan terkait pengolahan limbah peternakan untuk dijadikan sebagai energi alternatif biogas. Selain itu luaran lainnya adalah buku elektronik ajar yang memuat Pendidikan pengelolaan hewan ternak. Tujuannya adalah untuk mengedukasi dan membantu mensejahterakan masyarakat di desa Semugih. Karena masih dalam masa Pandemi, maka penerjunan KKN ke lapangan secara langsung tidaklah memungkinkan. Oleh karena itu, penulis memuat penyuluhan tersebut kedalam bentuk buku elektronik potensi desa Semugih dan buku elektronik ajar terkait pengelolaan ternak. Semua data dan informasi penulis dapatkan dari sumber yang dapat dipercaya di internet. Selain itu, terdapat potensi lain yang dapat dikembangkan, seperti wisata, pengembangan UMKM, dan sebagainya

Kata Kunci— *Potensi, Peternakan, Limbah, Biogas, Pengembangan.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Semugih berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa semugih terletak pada ketinggian wilayah 377 mdpl dan memiliki luas 11,46 hektar. Luas tersebut mencakup 13.73% dari total luas wilayah kecamatan Rongkop. Rincian dari luas wilayah tersebut adalah 675.88

ha adalah tanah kering, 91.67 ha adalah bangunan, 291.01 ha adalah hutan rakyat dan 87.44 ha sisanya adalah untuk kepentingan lainnya. Desa Semugih sendiri terbagi menjadi 13 dusun dan merupakan Ibu Kota dari kecamatan Rongkop. Oleh karena itu, desa Semugih tergolong sedikit lebih berkembang jika dibandingkan dengan desa di sekitarnya. Terbukti dengan adanya beberapa industri kecil seperti industri kayu, anyaman, makanan, dan minuman. Selain itu, desa Semugih juga memiliki beberapa peternakan, mulai dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil seperti kambing, dan unggas seperti ayam buras, ayam pedaging dan itik.[1]

Dari ragam potensi yang ada, kami berfokus untuk mengembangkan potensi yang ada di bidang peternakan. Fokus kami yakni pada proses akhir dari siklus ternak yaitu limbah. pengolahan limbah ternak menjadi biogas sebagai sumber alternatif merupakan salah satu upaya untuk menangani naiknya bahan bakar gas LPG. Di Indonesia peluang memanfaatkan limbah ternak sangat besar namun Pemanfaatan dan penyebaran biogas di Indonesia masih di angka 1,24 persen meskipun potensi limbah organik mencapai 39 juta ton per hari.[2]

Biogas merupakan gas yang dihasilkan dalam proses penguraian bahan-bahan organik oleh mikroorganisme. Biogas sendiri juga didapat dari bahan bahan alami yang salah satunya didapat dari kotoran hewan. Biogas juga bisa digunakan dalam banyak hal seperti memasak, bahan bakar kendaraan, serta penerangan[3]. Selain karena adanya kebutuhan manusia menggunakan energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari, limbah ternak juga turut menjadi masalah bagi lingkungan sekitarnya. Masalah tersebut timbul dari adanya penumpukan limbah ternak menyebabkan penyebaran bakteri, patogen, polusi air baik bawah tanah maupun permukaan yang sewaktu waktu dapat menyebabkan terganggunya Kesehatan manusia. Oleh karena itu, dengan adanya pengolahan limbah peternakan menjadi biogas dapat memberikan banyak manfaat seperti mengurangi masalah-masalah yang disebutkan diatas serta menjadi bahan alternatif pengganti gas LPG[4]

Selain bersumber dari limbah ternak, biogas juga dihasilkan dari pengolahan dalam bidang pertanian. Limbah dalam pertanian seperti sampah sayur dan buah kebanyakan dipandang masyarakat sebagai hasil akhir yang tidak dapat dikelola padahal, sumber tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dapat dikelola lebih lanjut menjadi bioetanol, biodiesel, bio-oil, biobriket, maupun biogas.[5]

Sampah organik seperti yang kebanyakan ditemui dipasar, dapat diubah menjadi bahan sangat berguna seperti biogas. Pengolahan sampah organik menjadi biogas bahkan dapat mengurangi pencemaran di samping menghasilkan sumber energi renewable yang lebih ramah lingkungan.[6] Disamping memperhatikan macam sumber biogas, pembentukan biogas oleh beragam sumber tersebut juga memakan waktu yang relatif lama. Karena aktivitas mikroorganisme yang berperan dalam proses fermentasi hanya berasal dari bahan organik yang membusuk. Sehingga diperlukan peran mikroorganisme yang optimal. Contohnya penambahan inokulan mikroorganisme yang berperan mempercepat degradasi sampah organik dalam proses pembentukan biogas disebut sebagai biakan atau starter. Starter tersebut merupakan kultur campuran beberapa mikroorganisme seperti bakteri asam laktat, actinomycetes, bakteri fotosintetik, dan ragi[7]

Selain limbah pertanian dan peternakan limbah kotoran manusia memiliki potensi yang sama dalam pembangkitan biogas dengan kotoran sapi. Keuntungan ini karena kotoran manusia dan kotoran ternak berasal dari degradasi anaerob di saluran gastrointestinal, sehingga memungkinkan untuk mengandung bakteri faecal anaerob yang tinggi.[8]

Pemanfaatan energi biogas sebagai sumber energi alternatif bagi manusia dapat digunakan sebagai pengganti gas LPG, sebagai pembangkit listrik, bahan bakar kendaraan. Di mana mengganti gas LPG dengan hasil kotoran hewan dapat mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga dalam pembelian minyak atau gas bumi seperti gas LPG.[9]

Penggantian dan penggunaan energi biogas pada gas bumi, yang mana pengeluaran biaya yang digunakan menjadi lebih terjangkau. Penggunaan energi biogas yang lainnya bagi manusia ada sebagai bahan bakar kendaraan, di mana manfaat dari penggunaan biogas untuk manusia adalah mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam pembelian bahan bakar kendaraan[10]

Manfaat lain biogas yakni terhadap masyarakat yang punya ketergantungan dengan listrik yang tinggi dapat menjadikan biogas sebagai sumber pembangkit listrik. yang efek sampingnya membantu masyarakat mengurangi kerusakan lingkungan[11]

Biogas dapat menjadi solusi untuk meminimalkan limbah organik dari rumah dan peternakan. Selain hasil olahannya (Gas), ampasnya (Bio-slurry) juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk pertanian. Hal tersebut sesuai dengan program yang telah diinisiasi oleh kementerian ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) bekerja sama dengan HIVOS untuk mewujudkan program BIRU (Biogas Rumah). Jadi, semua hasil olahannya baik gas maupun ampas dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Semugih sebagai salah satu desa dengan kaya potensi. Selain itu, terdapat pengembangan potensi lainnya yang dilakukan seperti wisata, dan pengembang UMKM.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan KKN kali ini adalah bagaimana cara pemanfaatan biogas hasil kotoran ternak sebagai sumber energi alternatif pengganti LPG Konvensional untuk masyarakat. Selain itu, rumusan masalah yang lain

adalah bagaimana pengelolaan hewan ternak antara lain sapi, ayam dan kambing yang baik.

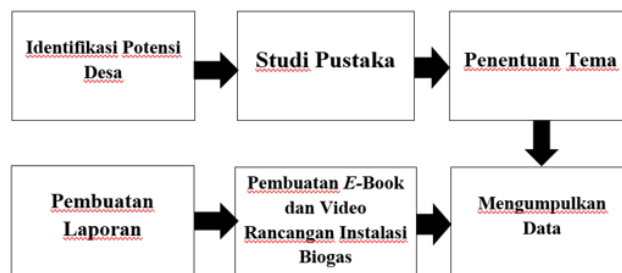
C. Tujuan

1. Mengetahui cara untuk pengelolaan kotoran ternak sebagai sumber energi alternatif pengganti LPG Konvensional
2. Memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memberikan wawasan pengelolaan dan pemeliharaan ternak.

II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian masyarakat, yang wajib dilaksanakan mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penyelenggaraan KKN 81 secara daring, salah satunya di Desa Semugih, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahap dan metode KKN yang dilakukan oleh penulis antara lain :

Dalam kegiatannya, dilakukan beberapa step agar kegiatan pengabdian berupa KKN ini berjalan dengan baik. Tahapan tersebut sebagai berikut :



Gambar 2.1 Flowchart Metode Pengabdian

A. Identifikasi Potensi Desa

Identifikasi Potensi Desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui potensi desa yang terdapat di Desa Semugih. Setelah itu, seluruh bidang kegiatan masyarakat yang berpotensi untuk dikelola lebih lanjut di kategorikan. Pada akhirnya didapat tiga potensi yang dapat dikelola, yaitu peternakan, pertanian dan industri kecil.

B. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mencari berbagai sumber dari hasil penelitian, Jurnal, Laporan BPS (Badan Pusat Statistik) Gunung Kidul, Buku Kecamatan Rongkop dalam Angka, Buku, Jurnal, dan berbagai sumber lainnya yang relevan dengan potensi desa yang dikaji.

C. Penentuan Tema

Penentuan Tema dapat dilakukan setelah menyelesaikan Studi Pustaka. Pada Penentuan Tema didapat bidang peternakan karena cukup menonjol dari bidang yang lain, dan kelompok memfokuskan salah satu unsur ekosistem dari sebuah peternakan yakni limbah atau kotoran ternak sapi. Tema ini kemudian di diskusikan bersama dengan dosen pembimbingan lapangan yang disetujui dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data.

D. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah menemukan Tema dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berfokus atau relevan dengan tema yang dipilih. Pengumpulan data

diambil dari jurnal, artikel, dan website resmi yang didalamnya menerangkan rancangan dan pembuatan instalasi biogas sebagai energi alternatif yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.

E. Pembuatan E-Book dan Video Rancangan Instalasi Biogas

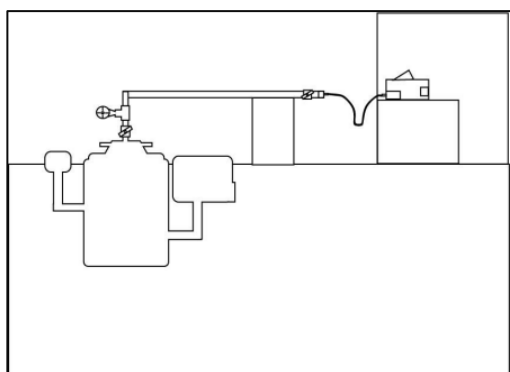
Setelah semua data yang sekiranya diperlukan telah terkumpul, maka dilanjutkan dengan pembuatan e-book serta video Rancangan Instalasi Biogas sebagai luaran yang akan diberikan kepada masyarakat desa Semugih. Dalam pelaksanaannya proses pembuatan karya dan laporan dilakukan secara bertahap

F. Pembuatan Laporan

Laporan dibuat sebagai hasil akhir dari keseluruhan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan anggota kelompok 85 dalam KKN periode ke-81. 1. Hasil karya dan laporan yang telah selesai dan disetujui kemudian diserahkan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat).

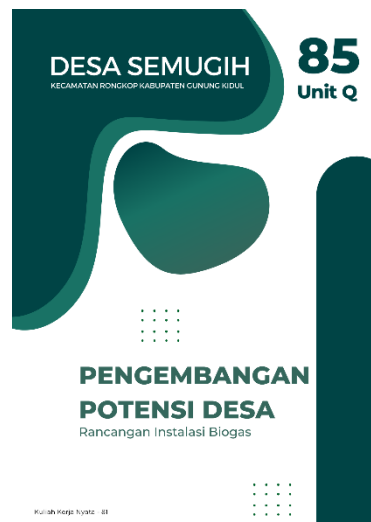
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dihasilkan dari KKN ke 81 ini yaitu instalasi biogas atau digester, sebagai tempat pengolahan limbah ternak menjadi biogas.



Gambar 3.1 Rencana rangkaian instalasi biogas

Program yang dihasilkan dari KKN ke 81 ini berdasarkan pada potensi Desa Semugih yang terdiri dari Perkebunan, Peternakan, dan Industri kecil, yang kemudian difokuskan pada peternakan dan pada siklus akhir dari peternakan yakni limbah ternak yang diolah menjadi energi alternatif berupa Biogas.

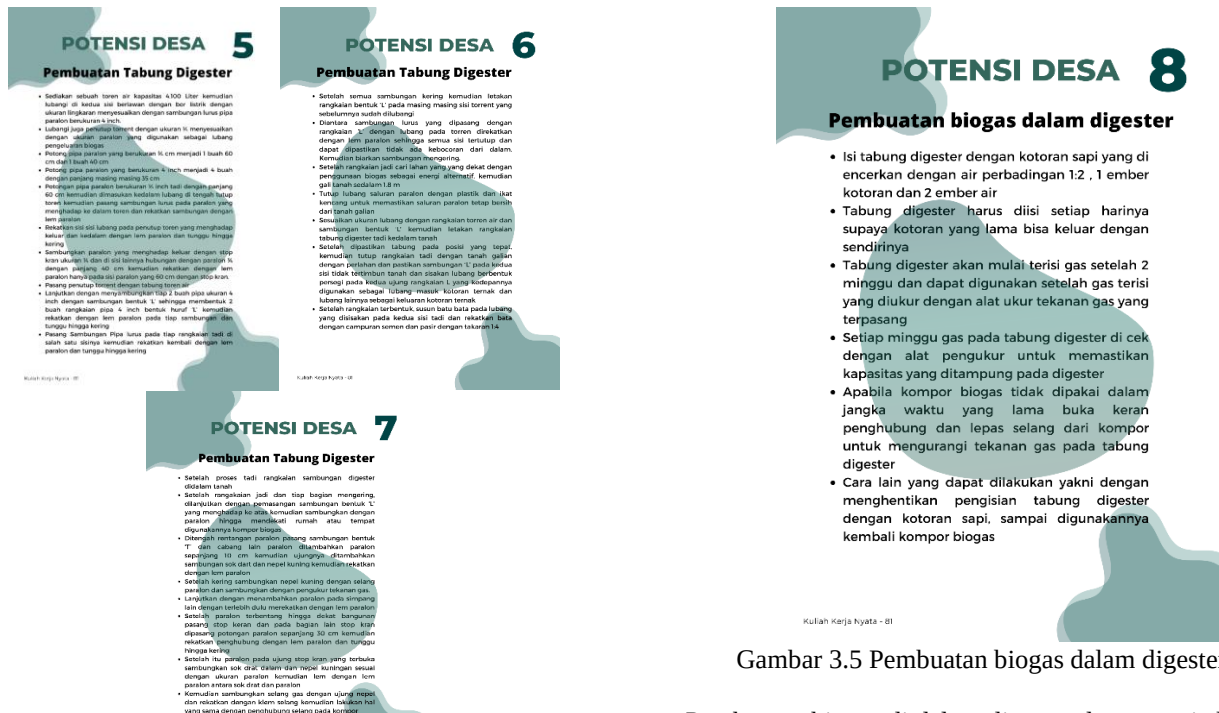


Gambar 3.2 Cover E-Book Instalasi Biogas



Gambar 3.3 menunjukan peralatan dan bahan

Alat dan bahan ini merupakan rekomendasi dari penulis yang dapat berubah besar kecilnya penggunaan bahan dilihat dari keuangan dan kemudahan fasilitas masyarakat mendapatkan akses dan alat. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan instalasi biogas kemudian di rangkum kedalam buku saku dan disertakan dengan tahapan tahapannya yang menyesuaikan pada gambar rangkaian yang dibuat penulis.



Gambar 3.5 Pembuatan biogas dalam digester

Gambar 3.4 Langkah pembuatan instalasi biogas

Proses pembuatan instalasi biogas memiliki tahapan yang cukup kompleks dan terdiri dari 3 lembar halaman buku potensi desa. Namun, tidak menutup kemungkinan langkah tersebut bisa lebih Panjang sebab, keadaan dan letak ditempatkannya instalasi mempengaruhi cara kerja dan bisa menambah jumlah material yang akan digunakan. Langkah dalam pembuatan biogas antara lain :

- Isi tabung digester dengan kotoran sapi yang di encerkan dengan air perbandingan 1:2 , 1 ember kotoran dan 2 ember air
- Tabung digester harus diisi setiap harinya supaya kotoran yang lama bisa keluar dengan sendirinya
- Tabung digester akan mulai terisi gas setelah 2 minggu dan dapat digunakan setelah gas terisi yang diukur dengan alat ukur tekanan gas yang terpasang
- Setiap minggu gas pada tabung digester di cek dengan alat pengukur untuk memastikan kapasitas yang ditampung pada digester
- Apabila kompor biogas tidak dipakai dalam jangka waktu yang lama buka keran penghubung dan lepas selang dari kompor untuk mengurangi tekanan gas pada tabung digester
- Cara lain yang dapat dilakukan yakni dengan menghentikan pengisian tabung digester dengan kotoran sapi, sampai digunakannya kembali kompor biogas

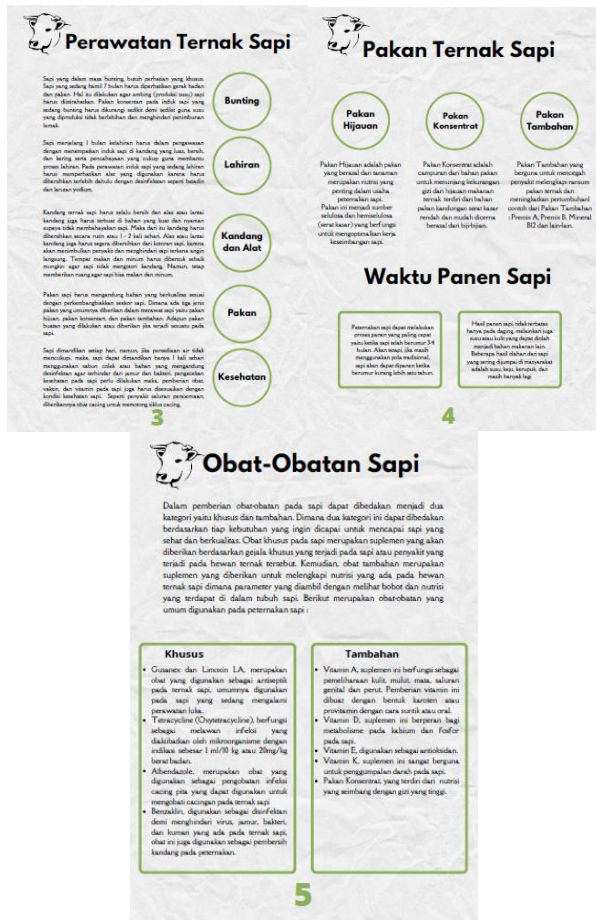
Pembuatan biogas di dalam digester dapat menjadi sangat bervariasi, namun dari sumber yang dijadikan acuan, dalam waktu 14 hari digester akan mulai terisi biogas, agar memberikan kepastian, didalam rangkaian biogas pada program KKN kali ini, ditambahkan pengukur tekanan gas untuk mengetahui jumlah gas yang ada pada tabung digester sebagai alat kontrol.

Selain membuat *ebook* mengenai inovasi instalasi biogas sebagai bentuk pengembangan desa, penulis juga membuat buku saku mengenai Pendidikan ternak berisi bagaimana cara-cara pemeliharaan ternak yang baik dan cara penanganan ternak ternakan dalam kondisi kondisi tertentu. Adapun isi buku saku yang kami buat sebagai berikut:



Gambar 3.6 Identifikasi pemeliharaan Hewan Ternak Sapi

Sebagai hewan ternak, sapi memiliki banyak keunggulan. Sapi sebagai hewan ternak, dapat menghasilkan banyak olahan produk, di mana setiap produk memiliki kelebihan masing-masing. Dalam memperoleh olahan produk yang berkualitas dan maksimal, banyak hal yang perlu diperhatikan dalam beternak sapi. Beberapa hal perlu diperhatikan, diantaranya adalah reproduksi, pakan, pemeliharaan, obat-obatan, dan hasil panen dari sapi.



Gambar 3.7 Faktor utama pemeliharaan Hewan Ternak Sapi

Untuk memelihara hewan ternak sapi, perawatan sapi difokuskan pada sapi betina dimana harus sapi betina menjadi salah satu potensi hewanternak yang mampu dikembangkan dengan cukup mudah. Perawatan mulai dari masa kehamilan sampai kelahiran dibahas didalam buku elektronik yang diciptakan. Yang perlu diperhatikan adalah kandang ternak sapi harus selalu bersih dan alas atau lantai kandang juga harus terbuat di bahan yang kuat dan nyaman supaya tidak membahayakan sapi. Pakan sapi harus mengandung bahan yang berkualitas sesuai dengan pengembangbiakan seekor sapi. Waktu panen dan obat-obatan sapi juga harus diperhatikan. Dalam pemberian obat-obatan pada sapi dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu khusus dan tambahan. Dimana dua kategori ini dapat dibedakan berdasarkan tiap kebutuhan yang ingin dicapai untuk mencapai sapi yang sehat dan berkualitas.



Gambar 3.8 Cara pemeliharaan Hewan Ternak Ayam

Dalam pemeliharaan hewan ternak ayam, diberikan Pendidikan mengenai sistem pemeliharaan ayam, bagaimana panen ayam dan pencegahan penyakit dalam ayam.



Gambar 3.9 Cara pemeliharaan Hewan Ternak Kambing

Didalam Pendidikan hewan ternak kambing, diberikan pemahaman mengenai ciri-ciri bibit unggul, reproduksi ternak kambing, manajemen pakan kambing dan penyakit pada kambing serta pengobatannya.

IV. KESIMPULAN

Keberhasilan dalam menjalankan program KKN Society 5.0 Universitas Atma Jaya Yogyakarta oleh kelompok 85 unit Q adalah dengan mengerjakan tugas KKN kelompok yang

membahas tentang pengolahan limbah peternakan menjadi energi alternatif Biogas yang dapat membantu memenuhi kebutuhan bahan bakar harian masyarakat di Desa Semugih. Harapannya, pengabdian yang telah dilakukan dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat di desa Semugih terkait Biogas dan tertarik untuk menerapkannya.

Melalui buku saku tentang pendidikan ternak yang dibagi menjadi tiga jenis ternak, yaitu sapi, ayam, dan kambing, Maka dari itu, tim penulis merekomendasikan kepada masyarakat Desa Semugih untuk lebih mendalami pengetahuan terkait pendidikan ternak agar menjadi salah satu penambah atau meningkatkan perekonomian dan menyejahterakan masyarakat. Kedua, tim penulis juga merekomendasikan kepada masyarakat Desa Semugih agar dapat mengolah hasil ternak atau panennya dengan baik melalui pemanfaatan media massa dan bekerja sama dengan pihak produsen pengolahan hasil ternak.

Kemudian untuk kegiatan pengabdian selanjutnya semoga bisa dilakukan penerjunan ke lapangan secara langsung agar lebih spesifik mengetahui permasalahan yang terjadi di lokasi KKN.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UAJY sebagai fasilitator diadakannya Kuliah Kerja Nyata 81 sehingga penulis berkesempatan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Gunung Kidul, "Kecamatan Rongkop Dalam Angka 2020," *Kabupaten Gunung Kidul Dalam Angka 2020*, p. 77, 2020, [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/>
- [2] I. Budiman, "Setumpuk Kendala Penyebaran Biogas," *WRI INDONESIA*. <https://wri-indonesia.org/id/blog/setumpuk-kendala-penyebaran-biogas> (accessed Mar. 22, 2022).
- [3] C. Afrian, A. Haryanto, U. Hasanudin, and I. Zulkarnain, "PRODUKSI BIOGAS DARI CAMPURAN KOTORAN SAPI DENGAN RUMPUT GAJAH (*Pennisetum purpureum*) [PRODUCTION OF BIOGAS FROM A MIXTURE OF COWDUNG AND ELEPHANT GRASS (*Pennisetum purpureum*)]," *J. Tek. Pertan. Lampung*, vol. 6, no. 1, pp. 23–30, 2017.
- [4] T. Haryati, "Biogas : limbah peternakan yang menjadi sumber energi alternatif".
- [5] Khaidir, "Pengolahan limbah pertanian sebagai bahan bakar alternatif," *J. Agrum*, vol. 13, no. 2, pp. 63–68, 2016.
- [6] H. EBTKE, "Dirjen EBTKE Sampaikan Update Energi Terbarukan Indonesia pada Forum US Power Working Group," *EBTKE*, 2021. <https://ebtke.esdm.go.id/post/2021/01/29/2780/dirjen.ebtke.sampaikan.update.energi.terbarukan.indonesia.pada.forum.us.power.working.group>
- [7] G. M. Sanjaya, "Biokonversi Sampah Organik Pasar Menjadi Biogas Menggunakan Starter Effective Microorganisms (EM4) Bioconversion of Organic Waste into Biogas by Using Effective Microorganisms Starter (EM 4)," *Sains Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–19, 2012, [Online]. Available:

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/sainsmatematika/article/view/22>

- [8] A. Ardiansyah, "Kajian Potensi Limbah Kotoran Manusia Sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Biogas Di Kota Pontianak," *Elkha*, vol. 9, no. 2, p. 53, 2019, doi: 10.26418/elkha.v9i2.25197.
- [9] E. Kausar, D. Notosudjono, and Waryani, "Studi Evaluasi Pemanfaatan Sampah Menjadi Biogas Untuk Menghasilkan Energi Listrik," *J. Elektro*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2016, [Online]. Available: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6137-Full_Text.pdf
- [10] B. Santoso, I. U. Warsono, D. Y. Sesaray, and P. Purwaningsih, "Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Sumber Energi Biogas Di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 26, no. 3, p. 119, 2020, doi: 10.24114/jpkm.v26i3.17633.
- [11] N. N. Nailufar, "Pemanfaatan Energi Biogas dalam Kehidupan Sehari hari," *Kompas*, 2020. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/29/094026769/pemanfaatan-energi-biogas-dalam-kehidupan-sehari-hari?page=all> (accessed Apr. 07, 2022).

PENULIS

	Christoforus Ryenaldo , prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Ilham Ridwan Prayogo , prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Gerardo Geofani Ghun , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Umi Habibah , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	Felik Aditya Daniswara , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Enjely Trilestari , prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Erens Randy Sapulette , prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Pricilla Irine Aviliani Jehama , prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Chartenz Alfredo Dameswara , prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Made Galuh Inggita Amaranila Santa , prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Elizabeth Fiesta Clara Shinta Budiyo , S.M., M.M. prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Canva di Tengah Pandemi Covid-19 pada Pondok Asuh Harapan Yogyakarta

Leoni Cahya Elrinolla, Caroline Risya Belinda, Lorensius Dimas Triprasajo, Kezia Nathalie Margareth, Valerya Vioretta Tantra

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Yogyakarta

Email: leonichya17@gmail.com ,

Received: June 16, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 24, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — Covid-19 brings changes that make people's lives very different, including education. Online learning is a new education method in Indonesia, so educators must be able to accommodate learning needs such as making presentations and learning videos. The training using Canva online application was carried out at the Pondok Asuh Harapan Yogyakarta Orphanage with the aim of providing an understanding of how to create creative designs. The method applied in the implementation of this service is to provide information on how to operate the Canva application in order to create designs needed in the teaching and learning process such as children's learning materials, greeting cards, logos, power points, etc. Realizing this activity is the implementation of a training course using the Canva application, with 9 trainees attending the training course and the trainees learning knowledge using the Canva application to improve their skills from the Harapan Orphanage.

Keywords— Covid-19, training, design, dedication, Canva

Abstrak— Covid-19 membawa perubahan yang membuat kehidupan masyarakat menjadi sangat berbeda, termasuk pendidikan. Pembelajaran *online* merupakan model pendidikan baru di Indonesia, sehingga pendidik harus mampu mengakomodir kebutuhan pembelajaran seperti membuat presentasi dan video pembelajaran. Maka pelatihan menggunakan aplikasi online Canva dilakukan di Panti Asuhan Pondok Asuh Harapan Yogyakarta dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara menciptakan desain kreatif. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan memberikan informasi mengenai cara mengoperasikan aplikasi Canva guna membuat desain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti bahan belajar anak, kartu ucapan, logo, *power point*, dll. Mewujudkan kegiatan tersebut adalah dilaksanakannya kursus pelatihan menggunakan aplikasi Canva, dengan 9 peserta pelatihan mengikuti kursus pelatihan dan peserta pelatihan belajar pengetahuan menggunakan aplikasi Canva untuk meningkatkan keterampilan mereka dari Panti Asuhan Harapan.

Kata Kunci— Covid-19, pelatihan, desain, pengabdian, Canva

I. PENDAHULUAN

Laju perkembangan teknologi informasi memengaruhi mayoritas aspek keberlangsungan hidup manusia, sehingga perlu diupayakan pengembangan sumber daya manusia dengan pengetahuan dasar teknologi informasi. Sebutan teknologi informasi mengarah pada teknologi yang difungsikan proses mengolah dan menyebarkan informasi, pada intinya adalah bagian dari sistem informasi [1]. Pandemi

Covid-19 mengharuskan sebagian besar kegiatan dilakukan secara online, dan sistem pembelajaran dilakukan dari jarak jauh menggunakan teknologi informasi. Tentu saja, dalam hal penerapan peraturan yang terbilang dibuat secara tiba-tiba diakibatkan oleh pengaruh Covid-19, pendidik dan siswa perlu waktu untuk beradaptasi dengan rutinitas baru ini [2]. Adaptasi hal baru khususnya dalam teknologi informasi yang terus maju tentu menimbulkan beberapa masalah, dalam pengabdian ini adalah terhadap pelajar di panti asuhan. Hal ini menjadi tantangan dalam pembelajaran *online* ketika harus menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran yang disajikan melalui layar [3]. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan teknologi informasi disebabkan oleh sumber daya manusia yang masih belum mumpuni.

Pemahaman mengenai penggunaan teknologi informasi dikalangan pelajar Indonesia belum merata, dalam konteks pengabdian ini terfokus pada pelajar di panti asuhan. Pada umumnya teknologi informasi sangat mudah dipahami sebagai pengelola informasi yang berbasis komputer[1]. Pemanfaatan teknologi informasi dalam masa pandemi seperti saat ini menjadi hal utama dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dukungan teknologi informasi tentunya diperlukan untuk mengatasi potensi masalah dalam kegiatan belajar mengajar[4]. Tidak sedikit panti asuhan yang didirikan dengan berbagai alasan dan latar belakang yang beragam, sehingga menggugah belas kasih banyak orang untuk turut serta memerhatikan dan memberi dukungan terhadap pendirian panti asuhan. Salah satu bentuk dari dukungan terhadap panti asuhan yaitu dengan diadakannya kegiatan pengabdian dari suatu organisasi atau kelompok mahasiswa.

Aktivitas komunitas adalah aktivitas struktural dan desain untuk mendukung komunitas tertentu dengan secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas tanpa mengharapkan reaksi apa pun. Hal tersebut masuk ke dalam salah satu kegiatan tridharma. Kegiatan tridharma perguruan tinggi tidak dapat disepelekan dan wajib dilaksanakan. Umumnya, berbagai program tersebut dioptimalkan oleh perguruan tinggi dan organisasi penelitian Indonesia dengan menunjukkan kontribusi nyata untuk bangsa Indonesia, terutama dengan tujuan memajukan dan mencerdaskan kehidupan negara. Untuk itu, dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan mengenai teknologi informasi penggunaan Canva, sebagai salah satu wujud menjalankan tridharma. Canva merupakan suatu alat dengan platform desain yang sederhana. Canva dilengkapi sepenuhnya guna meningkatkan kreativitas dan keterampilan, mendukung pembelajaran visual, dan membuat komunikasi menjadi lebih

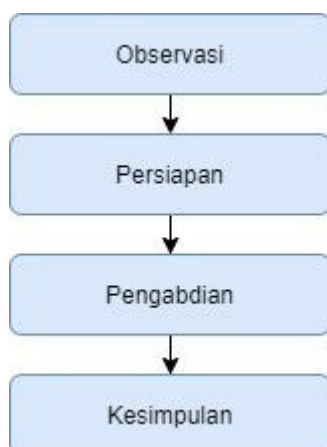
menarik dan dapat dipahami [5]. Fitur-fitur yang tersedia pada Canva pun termasuk mudah dipahami dan komplrit. Canva mempermudah pengguna untuk membuat desain dengan sederhana dan cepat[6].

Manfaat yang dapat dicapai melalui pelatihan penggunaan aplikasi *online* Canva antara lain meningkatnya semangat anak-anak panti asuhan untuk mulai belajar desain grafis termasuk peningkatan nilai akademik pendidikan, peluang berkreasi, dan produktivitas belajar pada anak. Secara spesifik, desain grafis merupakan keterampilan merangkai dan merancang elemen visual menjadi informasi yang dapat dipahami oleh publik[7]. Tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi suatu bukti nyata keberhasilan usaha meningkatkan kualitas pendidikan[8]. Sumber daya teknologi informasi pada Pondok Asuh Harapan tergolong cukup dan layak, walau begitu pemahaman akan penggunaan teknologi informasi tersebut belum maksimal. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan secara tatap muka. Pelatihan penggunaan Canva pada pelajar di panti asuhan meningkatkan keterampilan dalam kreatifitas serta ketelitian detail dasar, terkhusus pada masa pandemi yang mengharuskan para pelajar dipanti asuhan menguasai teknologi informasi.

lainnya. Sedangkan Canva *for Education* merupakan akun Canva dengan akses *freemium* atau dapat diakses secara gratis dengan fitur premium/pro[9]. Metode pelaksanaan menerapkan metode dialog dan monolog. Dalam teksnya Mauludi (2016), Metode monolog adalah aktivitas kebahasaan yang digunakan penutur dan lebih mementingkan isi komunikasi[10].

Pendekatan monologis dilakukan dengan pemaparan materi, sedangkan pendekatan dialogis dilakukan dengan interaksi dua arah antara pemateri dengan anak asuh. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini berlangsung pada hari sabtu, 16 Maret 2022, bertempat di Pondok Asuh Harapan Yogyakarta. Pengabdian dilakukan dengan kegiatan tatap muka karena dinilai lebih efektif sehingga dapat dilakukan interaksi dua arah secara langsung. Tim pelaksana beranggotakan 5 orang yang akan memberikan pelatihan terhadap 9 anak di panti asuhan. Pelatihan dilaksanakan dalam 2 sesi menggunakan *device* yang kami sediakan, di mana sesi 1 terdiri dari 5 anak dan sesi 2 terdiri dari 4 anak. Dengan pelatihan ini diharapkan pelajar pada Pondok Asuh Harapan dapat berkreasi dengan terampil melalui desain grafis dan meningkatkan kreatifitas serta ketrampilan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik secara daring maupun luring, juga dapat mengembangkan ide serta inovasi untuk pertumbuhan dan perkembangan diri kedepan nya.

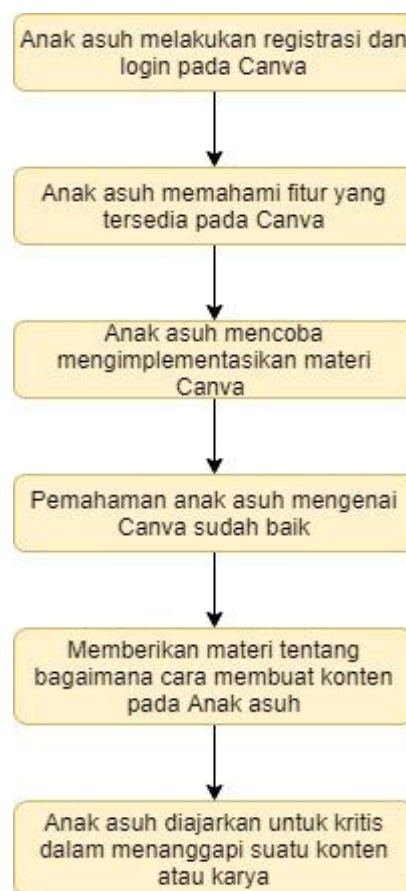
II. METODE PENGABDIAN



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilakukan agar anak – anak di Pondok Asuh Harapan dapat memanfaatkan aplikasi Canva dalam kegiatan pembelajaran mereka. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang meliputi pelatihan materi kepada anak – anak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan desain anak - anak panti mengenai teknologi informasi. Materi yang diberikan yaitu pembuatan logo, poster dan salindia menggunakan aplikasi Canva, di samping itu tim pelaksana juga mengajarkan secara tersirat mengenai penggunaan dan pengolahan kata yang tepat dalam membuat kalimat yang akan dibagikan ke media sosial melalui unggahan yang berbetuk desain grafis maupun tidak. Ada banyak template dan desain yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran digital, seperti materi paparan, e-modul, komik pembelajaran, poster pendidikan, dan

III. HASIL DAN PEMBAHAAN



Gambar 2. Langkah Pelaksanaan Pengabdian

Fasilitas teknologi informasi pada panti ini cukup baik untuk menunjang proses tumbuh kembang anak dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bermain maupun kegiatan peningkatan *softskill*, hanya saja sumber daya pengajar dalam bidang pemanfaatan teknologi informasi tergolong masih kurang. Pondok Asuh Harapan memiliki dasar nilai pendidikan karakter yang berdasar pada ajaran kristiani, di mana kegiatan yang dilakukan dalam keseharian berkaitan dengan nilai kerohanian dan sekolah untuk anak asuh di panti ini mayoritas merupakan yayasan kristiani. Impartasi kasih pada Pondok Asuh Harapan diterapkan dalam keseharian interaksi antar warga panti yang menumbuhkan rasa kekeluargaan dan sikap yang menunjukan pribadi berkualitas terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan anak asuh pada panti ini dilakukan secara bergiliran sesuai dengan tugas masing-masing. Selama pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar oleh pelajar di panti ini dilakukan secara daring yang mengharuskan anak-anak asuh dan pengurus panti mempelajari dan meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi informasi secara mandiri.

Dilihat dari 2 tahun kebelakang, keadaan pandemi terjadi secara tiba-tiba yang mengakibatkan transisi cara dan kegiatan belajar mengajar berubah. Dari hal itulah pemanfaatan teknologi informasi semakin diperlukan pada panti ini. Selain itu, penggunaan media social oleh anak-anak asuh perlu diperhatikan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tidak semata-mata hanya memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi *online* Canva, tetapi juga diajarkan mengenai penggunaan dan pengolahan kata yang tepat dalam berkreasi dan juga ber-media sosial. Secara teoritis, pengabdian ini seharusnya bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan teknologi yang lebih baik, baik dari segi peningkatan kesadaran sumber daya manusia terhadap informasi tentang teknologi informasi, kemudian akan diimplementasikan dalam masyarakat [9]. Untuk itu pengabdian berupa pengajaran desain grafis di tengah pandemi Covid-19 diharapkan dapat membantu pelajar di panti asuhan memiliki wawasan yang lebih luas akan kreatifitas dalam proses belajar mengajar maupun kebutuhan keseharian.

Pengabdian pada hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 09.00-11.00 WIB, di Pondok Asuh Harapan. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 9 orang anak asuh, usia SD hingga SMP. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Canva, fitur dasar Canva, serta cara membuat poster, logo, dan salindia lebih menarik guna meningkatkan kreativitas anak asuh. Penyampaian materi dan pendampingan dilakukan oleh 5 orang pembimbing dengan fasilitas laptop untuk masing-masing anak yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Selain membuat logo, poster, dan slide presentasi sesuai dengan tema, anak asuh juga membuat beberapa karya sesuai dengan keinginan dan kreativitas masing-masing. Berkaitan dengan kegiatan panti asuhan yang cukup padat, kegiatan pengabdian tatap muka dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, selanjutnya dilakukan bimbingan via WhatsApp selama 1 minggu. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman anak asuh terhadap materi dan penggunaan Canva. Berikut merupakan hasil dari pelaksanaan pengabdian :

1. Anak asuh memahami langkah login kedalam aplikasi *online* Canva melalui registrasi akun *google*.
2. Anak asuh mengetahui dan memahami kegunaan dan ragam fitur yang tersedia pada aplikasi *online* Canva.
3. Materi yang disampaikan seputar pembuatan poster, logo, dan salindia bertema 'Hari Kartini', dapat dipahami dan diimplementasikan oleh anak asuh dalam proyek yang dikerjakan secara mandiri.
4. Dilihat dari tingkat pengalaman Anak asuh dalam menggunakan aplikasi *online* Canva, pada kegiatan ini rata-rata merupakan kali pertama Anak asuh menggunakan Canva, meskipun demikian pemahaman dan kreativitas Anak asuh terbilang cukup baik.
5. Berkaitan dengan pembuatan karya sebagai konten, disampaikan pula materi seputar pengolahan media sosial, baik dari sisi isi konten, tujuan pengunggahan konten, serta saran cara meresponi karya lain.
6. Selain memahami dan berkreasi dengan Canva, anak asuh juga diajarkan untuk kritis dalam menanggapi suatu konten atau karya dalam segi kelayakan isi dan pemilihan kata.

Hasil pengabdian menjelaskan bahwa mengenali proses pengabdian mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan, dan bentuk penambahan ilmu untuk membantu perkembangan diri. Sehingga dapat dilihat bibit awal peningkatan kreativitas anak asuh dan pemahaman lanjut mengenai salah satu teknologi khususnya dalam bidang desain grafis dengan penggunaan Canva. Dalam kegiatan pengabdian ini peserta dapat mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan dan manfaat aplikasi Canva, selain itu anak asuh juga memahami pilihan kata yang tepat untuk isi konten yang akan di buat selanjutnya.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Canva



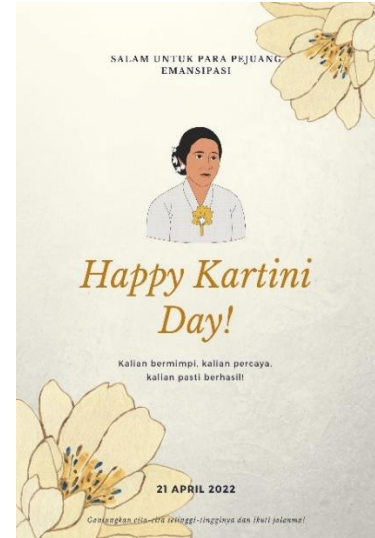
Gambar 4. Foto Bersama Anak Asuh Yayasan



Gambar 5. Penyampaian Materi



Gambar 6. Hasil Karya Elsa Anak Asuh (Logo)



Gambar 7. Hasil Karya Steve Anak Asuh (Poster)



Gambar 8. Hasil Karya Ruth Anak Asuh (Slide Salindia)

IV. KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, mulai dari pencarian panti asuhan, penyesuaian kebutuhan, penyusunan materi dan pendekatan terhadap lingkungan. Kendala yang terjadi hanyalah beberapa peserta telah mengetahui kegunaan aplikasi Canva, sehingga perlu adanya tambahan materi untuk pelatihan lebih lanjut mengenai Canva. Walaupun demikian, terlepas dari hal-hal tersebut pengabdian dapat dikatakan berhasil dilihat dari antusiasme dan ungkapan perasaan senang dari peserta dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Terdapat beberapa aspek yang diutamakan dalam pengabdian ini, diantaranya yaitu; kreativitas, pemahaman, dan daya pikir secara kritis yang dapat terus dikembangkan ditengah situasi pandemic Covid-19 yang mengharuskan mayoritas kegiatan dilakukan secara daring, sehingga intensitas penggunaan media sosial akan meningkat. Melalui pelatihan ini anak asuh mampu mengembangkan faktor-faktor tersebut dalam penggunaan Canva dan sikap ber-media sosial. Untuk kedepannya mungkin pengabdian ini akan lebih menarik lagi jika diiringi dengan selingan *games* unik atau hadiah untuk membangkitkan semangat dan menarik perhatian anak asuh.

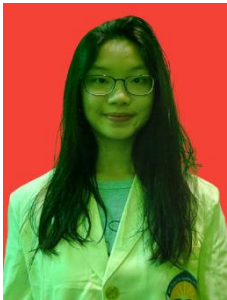
UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada bapak Julius Galih Prima Negara, S.Kom., M.Kom selaku dosen pembimbing dalam pelaksanaan pengabdian dan penyusunan jurnal, juga kepada ibu Elisabeth Marsella, S.S., M.Li selaku pembina mata kuliah Teknologi Informasi untuk masyarakat, serta kepada pengurus Pondok Asuh Harapan yang telah mengizinkan pelaksanaan pengabdian ini dan anak asuh yang telah bersedia menjadi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Nomor *et al.*, “Pengenalan Dasar Teknologi Informasi Pada Yayasan Intifa Cinta Yatim Dan Dhuafa Al-Ikhwaniyah,” vol. 2, pp. 132–134, 2021.
- [2] N. I. Rahayu, S. Rahmayanti, S. H. Sandri, and ..., “Pengenalan Media Pembelajaran *Online* Kreatif di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Wilayah Riau,” *COMSEP J. ...*, vol. 2, no. 2, pp. 196–200, 2021.
- [3] S. Resmini, I. Satriani, and M. Rafi, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *Abdimas Siliwangi*, vol. 04, no. 02, pp. 335–343, 2021, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/6859/2593>
- [4] K. N. Isnaini, D. F. Sulistiyani, and Z. R. K. Putri, “Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 291, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6434.
- [5] E. Sinduningrum, I. F. Hanif, R. Rosalina, N. Pratiwi, and M. Sholeh, “Pelatihan Aplikasi Canva Dalam Mendukung Pelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Smk Muhammadiyah 7 Jakarta,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 25, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.4898.
- [6] M. L. Famukhit, “Pelatihan Desain Promosi Usaha Menggunakan Canva Pada Smk Diponegoro Tulakan Kabupaten Pacitan,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2020.
- [7] Tiawan, Musawarman, L. Sakinah, N. Rahmawati, and H. Salman, “Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Tingkat Smk Di Smkn 1 Gunung Putri Bogor,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 476–480, 2020, doi: 10.31949/jb.v1i4.417.
- [8] P. D. Komputer and D. I. Yayasan, “Pengenalan dasar-dasar komputer di yayasan setiabudi panti asuhan amanah pamulang tangerang selatan,” vol. 2, pp. 442–444, 2021.
- [9] D. R. Saputra, R. Rosen, S. Juniawan, M. Y. Abdillah, and M. Ardiansyah, “Pemanfaatan Canva Dan Google Form Di Yayasan,” vol. 2, pp. 297–300, 2021.
- [10] L. P. Yuli Purwati, “Pelatihan Desain Menggunakan

PENULIS

	Leoni Cahya Elrinolla ¹ , prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	C R Belinda ² , prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	L D Triprasojo ³ , prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	K N Margareth ⁴ , prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



PELATIHAN IDENTIFIKASI FAUNA DAN FLORA UNTUK WARGA SEKITAR TAMAN NASIONAL GUNUNG MERBABU DAN MERAPI

Ignatius Putra Andika, L., Indah Murwani Yulianti, Vincencius Tri Setyobudi, Ign. Pramana Yuda
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
55281

Email: ignatius.putra@uajy.ac.id

Received 12 September 2022; Revised - ; Accepted for Publication 19 Januari 2023; Published 25 Januari 2022

Abstract — *National parks are the government effort to preserve the biodiversity in Indonesia and the involvement of the surrounding community is essential for this effort. One of the essential activities is identifying the fauna and flora in this area. Efforts to recognize this can be started from various taxa and their roles. In addition, the availability of various information technologies to run this business as well as to learn is a good opportunity to make this activity a success. Therefore, this community engagement carried out aimed to introduce various taxa and cultivating orchids. The activity began with discussions with national park staff and residents to discuss the material. After that, the activities were delivered with lectures and continued with hands-on activities. Participants participated in the activity enthusiastically and indicated that the material was mostly easy to follow. After the activity, it was discovered that further assistance was still needed to continue to hone the skills of the residents.*

Keywords — *iNaturalist, insect, orchid, identify, beneficial*

Abstrak — Taman nasional adalah usaha pemerintah untuk melestarikan biodiversitas/keanekaragaman hayati di Indonesia dan keterlibatan masyarakat di sekitarnya sangat penting dalam usaha ini. Salah satu kegiatan yang penting adalah mengenal fauna dan flora yang ada di dalam kawasan ini. Usaha mengenal ini bisa dimulai dari berbagai taksa beserta peran. Selain itu, tersedianya berbagai teknologi informasi untuk menjalankan usaha ini sekaligus belajar adalah kesempatan yang baik untuk menyukkseskan kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mengenalkan berbagai taksa dan usaha membudidayakan anggrek. Kegiatan dimulai dengan berdiskusi dengan staff taman nasional dan warga untuk membahas materi. Setelah itu, kegiatan disampaikan dengan pemaparan dan dilanjutkan dengan kegiatan *hands-on*. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan bahwa materi sebagian besar mudah untuk diikuti. Setelah kegiatan, diketahui bahwa pendampingan lanjutan masih diperlukan untuk terus mengasah keterampilan warga.

Kata Kunci — *iNaturalist, serangga, anggrek, identifikasi, menguntungkan*

I. PENDAHULUAN

Taman Nasional adalah usaha pemerintah untuk melestarikan keanekaragaman hayati di Indonesia sehingga tidak terjadi kerusakan yang tidak terbalikkan dan tetap memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Di Jawa Tengah, Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb) dan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) adalah contoh dari taman nasional di Yogyakarta dan Jawa Tengah dan bersama dengan Pegunungan Menoreh membentuk ekosistem yang penting untuk keberlangsungan ekosistem dan kehidupan manusia di region Yogyakarta-Jawa Tengah.

Sumberdaya alam adalah bagian yang integral dengan pembangunan nasional sehingga konservasi untuk menjaganya adalah bagian penting dan telah diatur dalam UU RI No 50 Tahun 1990 mengenai konservasi alam. Menurut peraturan yang sama, konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya [1], [2]. Tujuan ini tentu memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak akademika, pemerintah, serta masyarakat di sekitar yang merasakan dampak langsung dari keanekaragaman hayati [3]–[5].

Saat ini, kedua taman nasional menyediakan beberapa atraksi wisata sebagai upaya menarik wisatawan dan memberikan pilihan wisata yang lebih dekat dengan alam. Beberapa atraksi wisata ini melibatkan masyarakat di sekitar dalam pengelolaan dan penyediaan berbagai fasilitas, seperti makanan dan penginapan untuk mempermudah akses wisatawan. Walaupun begitu, menjaga keanekaragaman hayati tetap adalah salah satu hal utama yang diusahakan pengelola taman nasional dan masyarakat sekitar karena keberadaan atraksi wisata bergantung pada keberlanjutan alam. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa kelompok pecinta alam dari masyarakat sekitar dan beberapa kelas pengenalan alam yang telah diadakan di beberapa sekolah.

Konservasi alam perlu melibatkan masyarakat sekitar dan merupakan aspek penting untuk usaha konservasi yang berkelanjutan dengan mengenalkan manfaat alam, proses yang terjadi di dalamnya, dan aspek yang terkandung di dalam alam merupakan langkah penting. Masyarakat sekitar sebagai pihak yang terdampak langsung akan perubahan wilayah konservasi menjadikan mereka pihak yang penting untuk dilibatkan dalam usaha konservasi [5]. Usaha menjaga keseimbangan alam dan diversifikasi sumber daya alam semakin penting dengan banyaknya industri yang berusaha mengeksplor dan memanfaatkan bahan-bahan dari alam serta pembangunan berbagai usaha ekowisata [6]–[8]. Oleh karena proses ini, pelibatan masyarakat perlu diinisiasi dengan pemahaman tentang aspek individu yang ada di alam dan manfaatnya. Spesies yang terlibat dalam ekosistem taman nasional sangat beragam dan memiliki peran masing-masing [9], [10]. Mengetahui makhluk hidup yang ada di alam dapat dimulai dengan mengetahui taksa makhluk hidup yang ada di sekitar serta peran dan fungsi dari taksa dari beberapa spesies yang dengan mudah dijumpai oleh masyarakat sekitar dan dapat juga menggunakan teknologi informatika dan mengembangkan big data [11].

Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki kepedulian untuk melestarikan alam, berbagi ilmu, dan melakukan riset yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan dan pendampingan dampingan berbagai taksa untuk masyarakat umum sekitar Taman Nasional Gunung Merapi dan Merbabu. Topik-topik dari rangkaian kegiatan Pelatihan yang direncanakan akan dirancang sesuai kebutuhan dan minat masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Merbabu. Pelatihan ini berfokus untuk praktek langsung dan agar masyarakat dapat bercerita serta melihat langsung hasil dari kegiatan mereka. Kegiatan ini melibatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kapasitas warga.

II. METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai luaran yang diharapkan dari pengabdian ini, maka kegiatan ini akan melibatkan diskusi dan penyampaian materi melalui workshop. Berikut adalah rincian dari kegiatan yang akan dilaksanakan:

A. Penjajakan spesifikasi tema dan mengetahui keadaan masyarakat

Kegiatan dimulai dengan bertemu dan berdiskusi dengan staff taman nasional serta warga untuk mengetahui secara pasti informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini dilakukan juga penawaran kegiatan yang mungkin dilakukan untuk memastikan kegiatan bermanfaat.

B. Pelaksanaan kegiatan dan kegiatan hands-on

Kegiatan dilaksanakan dengan memberi materi dan melakukan kegiatan *hands-on* dengan praktek kegiatan budidaya anggrek, menunjuk spesimen serangga dan bercerita tentang pengalaman mereka, serta mengunduh aplikasi *iNaturalist*, praktek observasi, dan melihat bersama data yang dilihat.

C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuisioner kepada peserta

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang terealisasi adalah sebanyak 8 kegiatan dengan rincian pada Tabel 1. Kegiatan dilaksanakan di Resort Kemalang, Taman Nasional Gunung Merapi dan Resort Kopeng, Taman Nasional Gunung Merbabu dari 10 Juni hingga 29 Juli 2022. Peserta tiap kegiatan terdiri dari pemuda sekitar, anggota pecinta alam, murid sekolah, hingga staff taman nasional. Kegiatan pengabdian dibantu oleh mahasiswa Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta selama persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan administrasi kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Rincian waktu, tempat, dan peserta tiap kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Waktu	Lokasi	Tahapan	Peserta
1.	10 Juni 2022 Jam 09.00-11.00	Kantor Resort Kopeng, TNGMb	Pengenalan Peran Serangga di Sekitar Taman Nasional	Guru, siswa SD, dan staff TNGMb

No.	Waktu	Lokasi	Tahapan	Peserta
2.	17 Juni 2022 09.00 – 11.00	Desa Deles, RT 027/009, Desa Sidorejo, Kec. Kemalang Kab. Klaten, Jawa Tengah	Pengenalan Peran Serangga di Sekitar Taman Nasional	Warga, Kelompok Tani Hutan, staff TNGM
3.	8 Juli 2022 09.00 – 14.30	Kantor Resort Kopeng, TNGMb	Penggunaan Teknologi Informatika (<i>iNaturalist</i>) dalam	Guru, siswa SMA, kelompok pecinta alam, dan staff TNGMb
4.	23 Juli 2022 09.00 – 13.30	Sapuangan, Tegalmulyo, Kemalang, TNGM	Penggunaan Teknologi Informatika (<i>iNaturalist</i>) dalam	Kelompok Wisata
5.	15 Juli 2022 09.00 – 11.30	Sapuangan, Tegalmulyo, TNGM	Dasar-dasar Budidaya anggrek	Kelompok wisata, staff TNGM
6.	29 Juli 2022 09.00 – 11.30	Kantor Resort Kopeng, Taman Nasional Gunung Merbabu	Dasar-dasar Budidaya anggrek	Guru, siswa SD, dan staff TNGMb

A. Pengenalan Serangga pada warga sekitar Taman Nasional

Diskusi awal dengan staff TNGM dan TNGMb menunjukkan bahwa serangga kerap tidak menjadi 31awas kegiatan dari kedua balai. Akan tetapi, warga sekitar taman nasional yang 31awasan atau terlibat dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) kerap mempunyai pengalaman dengan serangga sebagai hama atau sebagai sumber pemasukan dari madu. Keadaan awal ini membuat tim 31awasan 31 materi sesuai kebutuhan pendengar dan mencakup:

- Pembagian taksonomi serangga secara sederhana dan kebutuhan sehari-hari
- Fungsinya berbagai macam serangga
- Menunjukkan koleksi serangga dan mendengar penjelasan peserta mengenai pengalaman mereka
- Tanya Jawab dan Diskusi

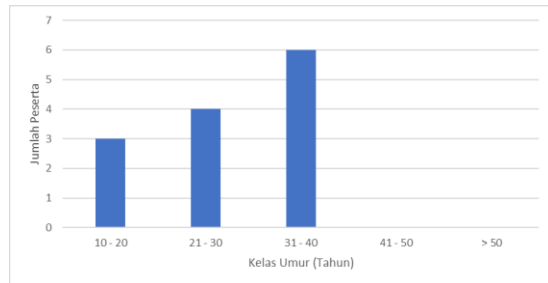
Setelah kegiatan, pengalaman warga dengan serangga memang didominasi dengan pengalaman kurang baik, seperti sebagai penyebar penyakit (nyamuk), tersengat tawon, hama tanaman budidaya, atau sebagai *nuisance*. Selain itu, warga juga menyebut serangga sebagai penghasil madu dan sebagai sumber uang bagi mereka. Beberapa peran serangga yang lain yang kurang tersebut adalah sebagai penyeimbang ekosistem dengan cara menjadi musuh alami makhluk hidup yang mengganggu bagi manusia atau sebagai dekomposer.

Setelah kegiatan muncul beberapa tema peluang untuk kegiatan berikut adalah:

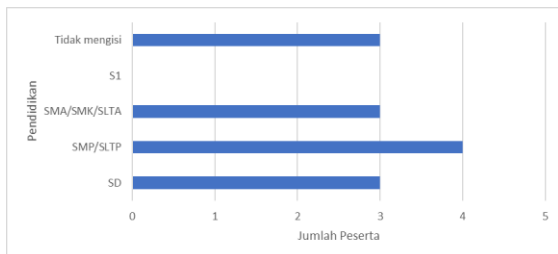
- Pelatihan opsi pengendalian serangga hama ramah lingkungan atau pemilihan pestisida yang tepat

- b. Mengenal diversitas serangga serangga di sekitar 32 awasan taman nasional selain kupu-kupu (Lepidoptera) dan capung (Odonata).

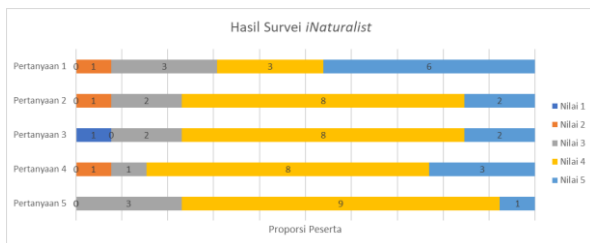
B. Penggunaan Teknologi Informatika dalam Menjaga Keanekaragaman Hayati



Gambar 1. Distribusi umur peserta kegiatan “Penggunaan Teknologi Informatika dalam Menjaga Keanekaragaman Hayati”



Gambar 2. Distribusi 32 awasan 3232 n peserta kegiatan “Penggunaan Teknologi Informatika dalam Menjaga Keanekaragaman Hayati”



Gambar 3. Hasil survey “Penggunaan Teknologi Informatika dalam Menjaga Keanekaragaman Hayati”. Pertanyaan 1: *iNaturalist* mudah digunakan; Pertanyaan 2: Saya paham cara penggunaan *iNaturalist*; Pertanyaan 3: Saya tertarik untuk belajar *iNaturalist* lebih jauh; Pertanyaan 4: Saya sepenuhnya paham guna *iNaturalist*; Pertanyaan 5: Saya ingin mengajarkan *iNaturalist* kepada rekan-rekan saya. Nilai 1 = tidak setuju sama sekali, sedangkan nilai 5 = sangat setuju.

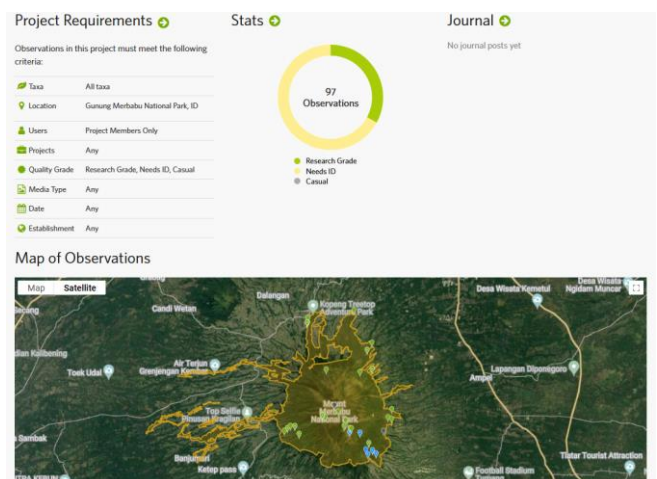
Kegiatan ini berupaya untuk mengenalkan aplikasi *iNaturalist* dalam peran menjaga alam dan sebagai bentuk *citizen science*. Sasaran dari kegiatan ini adalah pemuda di sekitar 32 awasan untuk mempermudah penyerapan materi. Untuk wilayah TNGMb, kegiatan merupakan follow up dari kegiatan *citizen science* yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ir. Ign. Praman Yuda, M.Si., Ph.D. Kegiatan diikuti oleh pemuda dengan rentang umur < 10 – 40 tahun dengan 32 awasan 3232 n 32 awasan 32 besar di bawah S1 (Gambar 1 dan 2). Untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, kegiatan dilakukan dengan lebih sedikit

materi dan lebih banyak praktek dan melihat secara langsung hasil yang didapatkan. Materi yang diberikan mencakup fungsi dari *citizen science* dan bagaimana warga juga dapat membantu kegiatan ini.

Rincian kegiatan ini mencakup:

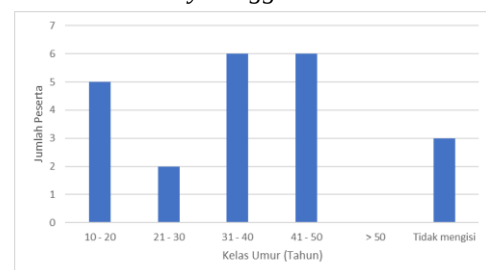
- Pematerian mengenai *citizen science* dan cara mengunduh dan menginstall *iNaturalist*
- Melakukan pengamatan dan memasukkan pengamatan ke project *iNaturalist* yang telah dibuat
- Melihat hasil pengamatan dan diskusi dari hasil tersebut

Kegiatan diikuti dengan cukup antusias dikarenakan fitur kemampuan menebak nama makhluk hidup yang difoto sehingga membantu identifikasi oleh warga. Hal lain yang membuat peserta tertarik adalah kemampuan untuk melihat hasil dari peserta yang lain. Dari sekitar 20 peserta yang mengikuti kegiatan ini di masing-masing lokasi, kurang lebih 80 observasi di dapatkan dengan berbagai taksa tumbuhan dan hewan (Gambar 4). Untuk kegiatan di TNGMb digunakan untuk pengumpulan informasi.

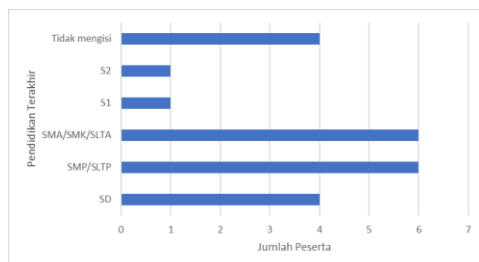


Gambar 4. Hasil pengamatan *iNaturalist* dari peserta kegiatan

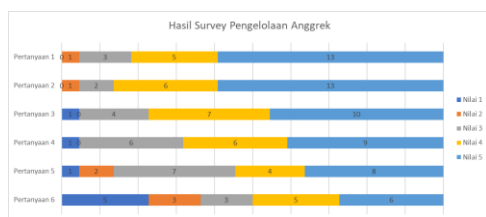
C. Dasar-dasar Budidaya Anggrek



Gambar 5. Distribusi umur peserta kegiatan “Dasar-dasar Budidaya Anggrek”



Gambar 6. Distribusi 33 awasan 3333 n peserta kegiatan “Dasar-dasar Budidaya Anggrek”



Gambar 7. Hasil survey “Dasar-dasar Budidaya Anggrek”. Pertanyaan 1: Pindah tanam mudah dilakukan; Pertanyaan 2: Saya paham cara pindah tanam; Pertanyaan 3: Pemupukan anggrek mudah dilakukan; Pertanyaan 4: Saya paham cara melakukan pemupukan; Pertanyaan 5: Pengelolaan hama dan penyakit mudah dilakukan; Pertanyaan 6: Saya paham hama dan penyakit tanaman anggrek. Nilai 1 = tidak setuju sama sekali, sedangkan nilai 5 = sangat setuju.

Kegiatan dilaksanakan pada 15 dan 29 Juli di Desa Sapuangen Klaten dan Resort Kopeng Taman Nasional Gunung Merbabu. Kegiatan diikuti oleh masing-masing sekitar 15-20 peserta dengan distribusi umur dan 33 awasan 3333 n yang cukup beragam (Gambar 5 dan 6). Hal ini menunjukkan ketertarikan warga dengan latar belakang yang beragam terhadap anggrek dan peluang tema untuk terus dikembangkan. Materi diberikan sebagai pengantar mengenai anggrek dan dilanjutkan dengan praktek langsung. Kegiatan di Desa Sapuangen bahkan dihadiri oleh Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi. Kegiatan pelestarian anggrek sendiri menjadi salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan di Taman Nasional sehingga antusiasmenya tinggi. Ini juga menjadi peluang karena warga dan staff balai tertarik untuk belajar budidaya lebih lanjut termasuk kultur jaringan.



Gambar 8. Pemberian materi dan kegiatan *hands-on* selama pengabdian masyarakat

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini didapatkan beberapa kesimpulan:

- Pengalaman masyarakat dengan serangga 33 awasan 33 besar mengenai serangga sebagai hama pertanian atau sebagai penghasil madu. Pengalaman sebagai musuh alami pertanian atau sebagai hewan penyerbuk lebih jarang disebut oleh peserta.
- Penggunaan informasi teknologi merupakan hal yang menarik bagi pemuda sekitar taman nasional. Hal yang paling menarik adalah kemampuan untuk mengidentifikasi makhluk hidup yang sebelumnya tidak diketahui.
- Budidaya dan pelestarian anggrek merupakan salah satu program dari taman nasional dengan peminat masyarakat yang cukup banyak.

Dari kegiatan ini beberapa saran adalah:

- Penelitian lebih lanjut mengenai jenis serangga yang ada di 33 awasan dan 33 awasan 33 hasilnya dalam bentuk infografis yang menarik perlu dilakukan.
- Melibatkan anggota Asosiasi Pendaki Gunung Indonesia (APGI) agar keanekaragaman di dalam 33 awasan tercatat.
- Menyiapkan kegiatan kultur jaringan untuk meningkatkan keterampilan warga dan staff balai nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterimakasih kepada Balai Taman Nasional Gunung Merapi, Balai Taman Nasional Gunung Merbabu, warga Desa Sapuangen, warga Desa Deles Indah, komunitas pecinta alam atas keterlibatan dan membantu terselenggaranya acara ini. Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Vania Uly Andyra, Raden Nicosius Lontino Alieser, Ronaldo Kevin Berty Mahardika, Maria Yuventia Widiatresna, Gregorius Valens Eryen, Agatha Cindy Nikita, Michele Liony Maria Onibala, Michelle Audrey Teguh, Agnes Maharani, Geralda Anindya Dwi Antono, Debora Diana Rahaya Pratiwi, dan Fidelis Anjalika Maharani yang merupakan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. P. van der Sluijs, "Insect decline, an emerging global environmental risk," *Curr. Opin. Environ. Sustain.*, vol. 46, pp. 39–42, 2020.
- [2] J. A. Harvey *et al.*, "International scientists formulate a roadmap for insect conservation and recovery," *Nat. Ecol. Evol.*, vol. 4, no. 2, pp. 174–176, 2020.
- [3] U. Kalsum, "Daya Tarik Hutan Pinus Mangunan Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta," pp. 1–10, 2019.
- [4] J. C. Young *et al.*, "Community-based conservation for the sustainable management of conservation conflicts: Learning from practitioners," *Sustain.*, vol. 13, no. 14, 2021.
- [5] K. A. Galvin, T. A. Beeton, and M. W. Luizza, "African community-based conservation: A systematic review of social and ecological outcomes," *Ecol. Soc.*, vol. 23, no. 3, 2018.
- [6] M. Kamel, "Hiking trails effects on the diversity of gall-inducing insects in high altitude ecosystem, St. Katherine Protectorate, Egypt," *Zool. Middle East*, vol. 67, no. 1, pp. 48–56, 2021.
- [7] R. A. Risna, H. A. Rustini, Herry, D. Buchori, and D. O. Pribadi, "Subak, a Nature-based Solutions Evidence from Indonesia," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 959, no. 1, p. 012030, 2022.
- [8] M. B. Isman, "Bioinsecticides based on plant essential oils: A short overview," *Zeitschrift fur Naturforsch. - Sect. C J. Biosci.*, vol. 75, no. 78, pp. 179–182, 2020.
- [9] W. L. Wang, D. O. Suman, H. H. Zhang, Z. B. Xu, F. Z. Ma, and S. J. Hu, "Butterfly conservation in China: From science to action," *Insects*, vol. 11, no. 10, pp. 1–29, 2020.
- [10] D. M. Hall and R. Steiner, "Insect pollinator conservation policy innovations: Lessons for lawmakers," *Environ. Sci. Policy*, vol. 93, no. October 2018, pp. 118–128, 2019.
- [11] J. A. Rosenheim and C. Gratton, "Ecoinformatics (Big Data) for Agricultural Entomology: Pitfalls, Progress, and Promise," *Annu. Rev. Entomol.*, vol. 62, no. 1, p. annurev-ento-031616-035444, 2017.

PENULIS



Ignatius Putra Andika, S.P., M.Sc., prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ir. Ign. Pramana Yuda, M.Si., Ph.D., prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



L. Indah Murwani Yulianti, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vincencius Tri Setyobudi, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengembangan Potensi di Desa Ngentakrejo

Maria Rosari Wijayanti, Albert Tri Karya Simbolon, Cicilia Sagita Chandra, Ronaldo Alfian Cahyo Nugroho, Fahrel Akso Nugroho, Mayko Pangestu, Wilson Axel Hartono, Viana Meirani, Alexandra Gabriella Purnama D, Christopher Neville, Bartolomeus Galih Visnu Pradana
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsani No 43, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

Received 14 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 20 Januari 2023; Published 25 Januari 2023

Abstract — *In the context of realizing prosperity for all village communities, empowering village potential is very important for the welfare of all village communities. This article aims to help the people of Ngentakrejo Village in analyzing, improving product quality, and marketing crispy mushroom products as Ngentakrejo's potential. Research activities in Ngentakrejo Village were carried out online due to the Covid-19 pandemic. Therefore, the data sources used in this study were obtained online using descriptive research methods. This article specifically aims to empower and develop the potential of Ngentakrejo village, namely mushrooms by creating innovations and new ideas through how to improve product quality and how to market products so that they can be accepted and marketed to the public.*

Keywords — *village potential, straw mushrooms, marketing, quality improvement*

Abstrak — *Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat desa, pemberdayaan potensi desa merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan seluruh masyarakat desa. Artikel ini memiliki tujuan membantu masyarakat Desa Ngentakrejo dalam menganalisa, meningkatkan kualitas produk, serta pemasaran produk jamur krispi sebagai salah satu potensi di Desa Ngentakrejo. Kegiatan pengabdian di Desa Ngentakrejo dilakukan secara online karena adanya pandemic Covid-19. Maka, sumber data yang digunakan dari penelitian ini didapatkan secara online dengan metode penelitian deskriptif. Artikel ini secara khusus memiliki tujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi desa Ngentakrejo yakni jamur dengan menciptakan inovasi dan ide baru melalui cara bagaimana meningkatkan kualitas produk dan bagaimana cara pemasaran produk agar dapat diterima dan dipasarkan kepada masyarakat.*

Kata Kunci— *potensi desa, Jamur merang, pemasaran, peningkatan kualitas produk*

Pendahuluan

Desa Ngentakrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Desa Ngentakrejo kaya akan potensi pengembangan sumber daya di berbagai bidang, seperti pengembangan pertanian maupun budaya. Mayoritas masyarakat desa Ngentakrejo memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dengan menghasilkan beragam jenis hasil pertanian melalui pemanfaatan lahan pertanian yang terdapat di desa tersebut.

Produksi dalam bidang pangan yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat desa Ngentakrejo ternyata tidak hanya terbatas pada pemanfaatan lahan pertanian. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya usaha pembudidayaan jamur merang yang dilakukan oleh masyarakat, terutama yang bergabung dalam kelompok pembudidayaan jamur merang dari desa Ngentakrejo. Jamur merang yang memiliki berbagai kandungan gizi yang baik untuk tubuh ternyata cukup banyak digemari oleh masyarakat, sehingga terdapat banyak permintaan atas ketersediaan jamur merang mentah dalam kondisi segar yang dapat diperoleh melalui pembudidayaan jamur merang dengan penanganan yang tepat dan memanfaatkan fasilitas pemeliharaan yang memadai.

Produksi jamur merang di Desa Ngentakrejo apabila dimanfaatkan dengan tepat guna, maka dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat desa tersebut. Jamur merang yang dapat digunakan dalam berbagai olahan makanan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Ngentakrejo untuk menghasilkan kewirausahaan dengan menggunakan jamur merang sebagai bahan bakunya, salah satunya yaitu pengolahan jamur merang menjadi keripik jamur merang yang lezat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan pengembangan potensi desa Ngentakrejo agar dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat, pemanfaatan jamur merang menjadi keripik jamur merang diharapkan dapat memperluas pengenalan produk hasil produksi desa untuk disalurkan ke masyarakat luas.

1 METODE PENGABDIAN

1.1 Lokasi

Lokasi dari kegiatan KKN 5.0 adalah Desa Ngentakrejo yang merupakan salah satu dari desa yang ada di Kapanewon Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta. Desa Ngentakrejo memiliki luas wilayah 540,89 Ha, dengan rincian wilayah seluas 179,65 Ha digunakan sebagai tanah pekarangan, luas wilayah 148 Ha untuk sawah, dan 187,35 Ha digunakan sebagai tanah perkebunan [1].

1.2 Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN 5.0 ini adalah masyarakat yang tinggal di desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo, D.I Yogyakarta. Diharapkan Program kerja yang diusulkan, dapat membantu meningkatkan perekonomian desa Ngentakrejo.

1.3 Identifikasi Potensi Desa

Dalam mengidentifikasi potensi desa Ngentakrejo, hal yang dilakukan adalah dengan menelusuri dan mencari informasi melalui internet. Hal tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan dalam mengunjungi lokasi secara langsung dan demi mengurangi risiko penularan *Covid-19*. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi desa dan beberapa potensi yang dimiliki desa untuk kemudian diolah lebih lanjut. Potensi yang didapatkan pada proses ini, yaitu Desa Ngentakrejo memiliki varietas jamur merang yang merupakan potensi desa Ngentakrejo agar dapat meningkatkan nilai tambah dalam rangka mendorong perekonomian Desa Ngentakrejo.

1.4 Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk menggali informasi ilmiah lebih lagi, informasi didapatkan melalui penelusuran berbagai artikel ilmiah terkait komponen berupa desa, potensi desa, kelebihan jamur merang, pengolahan jamur merang untuk meningkatkan nilai perekonomian Desa Ngentakrejo, dan topik-topik lainnya yang dianggap memerlukan dukungan literatur dalam proses peninjauannya. Studi literatur juga bermanfaat dalam memberikan wawasan dan pandangan yang lebih luas terhadap suatu komponen yang diperlukan dalam proses penyusunan bentuk pengelolaan potensi desa yang tepat.

1.5 Pengumpulan Data

Dalam menyusun program kerja, kegiatan pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Pengumpulan data mengenai potensi yang di desa Ngentakrejo, membantu untuk melihat potensi apa yang dapat dikembangkan dan potensi apa yang memiliki peluang untuk dilakukan. Pengumpulan data dilakukan secara online dengan memanfaatkan informasi yang ada di internet. Dari data yang ditemukan, desa Ngentakrejo memiliki beberapa potensi dalam sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat dikembangkan. Desa Ngentakrejo juga mewarisi cipta karya kesenian dan kebudayaan. Cipta karya yang dapat ditemukan pada desa Ngentakrejo antara lain, karya kesenian berupa batik Cendol Wutah dan karya kebudayaan seperti pertunjukan Jatilan, Karawitan, Ketoprak Mataram, Reog, dan Keroncong.

1.6 Pengerjaan Laporan

Dalam pelaksanaan KKN 5.0 terdiri dari beberapa tugas yang harus dilakukan, mulai dari laporan kelompok hingga program kerja individu. Namun, semua kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang sama, yakni mengembangkan potensi yang ada di lokasi dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat pada daerah tersebut. Pada laporan kelompok, membahas mengenai pengelolaan Jamur Krispi di desa Ngentakrejo, Kulon Progo. Proses pengerjaan KKN, sebagai berikut:

1. Pada awalnya, semua anggota kelompok diminta untuk memilih koordinator kelompok. tujuannya untuk mengkoordinasikan anggota kelompok dan membantu mengarahkan segala kegiatan. Kemudian,

menentukan topik apa yang ingin dibahas dari segala potensi yang dimiliki oleh desa Ngentakrejo.

2. Selanjutnya, kelompok melakukan diskusi dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL), yaitu Bapak Vishnu mengenai potensi desa dan program kerja apa yang ingin dilakukan.
3. Kemudian, di beri pelatihan atau pembekalan untuk membantu memahami tugas yang diberikan.
4. Pada akhir oktober, dimulai mencari data-data yang dibutuhkan untuk mengerjakan laporan serta e-book. baik tugas kelompok, maupun tugas individu.
5. Selanjutnya, mengerjakan laporan dan ebook. serta, merancang potensi dan program kerja yang sudah didiskusikan dan disetujui oleh DPL.
6. Terakhir, mengerjakan laporan dan ebook. Serta melakukan finalisasi dan memasukkan hasil similarity. Dengan melampirkan similarity, bertujuan untuk membuktikan tugas yang dikerjakan merupakan orisinal.

2 HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Desa Ngentakrejo

Desa Ngentakrejo berlokasi di Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Ngentakrejo memiliki luas wilayah 540,89 Ha, dengan rincian wilayah seluas 179,65 Ha digunakan sebagai tanah pekarangan, luas wilayah 148 Ha untuk sawah, dan 187,35 Ha digunakan sebagai tanah perkebunan. Desa Ngentakrejo memiliki delapan pedukuhan, yang terbagi menjadi 53 RT dan 16 RW. Delapan pedukuhan diantaranya Temben, Mirisewu, Pereng, Bendo, Kasihan I, Kasihan II, Nglatiyan I, dan Nglatiyan II [2]. Peta Wilayah Desa Ngentakrejo dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Ngentakrejo

Mayoritas masyarakat desa Ngentakrejo bekerja pada sektor pertanian, namun tidak sedikit pula warga yang bekerja pada industri kecil dan menengah. Desa ngentakrejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Lendah yang terkenal dengan industri batik selain desa gulurejo. Batik tidak lah satu-satunya yang digeluti oleh warga desa Ngentakrejo. Ragam industri di desa Ngentakrejo meliputi

berbagai sektor mulai dari pangan, sandang, kerajinan, mebel dan lain-lainnya.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Ngentakrejo adalah dengan berwiraswasta dan bertani maupun berkebun. Data yang berasal dari website dari Kecamatan Lendah menunjukkan bahwa pada tahun 2021, dari 7.409 warga desa Ngentakrejo terdapat 1.912 warga yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan 1.422 warga yang bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun [2].

Desa Ngentakrejo juga mewarisi cipta karya kesenian dan kebudayaan. Cipta karya yang dapat ditemukan pada desa Ngentakrejo antara lain, karya kesenian berupa batik Cendol Wutah dan karya kebudayaan seperti pertunjukan Jatilan, Karawitan, Ketoprak Mataram, Reog, dan Keroncong.

2.2 Potensi Desa

Pada KKN Society 5.0 ini, kontak langsung dengan perangkat desa maupun warga desa tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, seluruh data bersumber dari internet, mulai dari artikel berita, website resmi desa, hingga data yang ada di BPS Kabupaten Kulon Progo. Hasilnya, potensi desa Ngentakrejo meliputi potensi kebudayaan tari Karawitan, Kethoprak, Jatilan, dan potensi desa jamur merang.

2.2.1 Kebudayaan Karawitan

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang menyatukan seni gamelan dan seni suara sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Karawitan termasuk kesenian klasik masyarakat Jawa dan menjadi salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis.

Karawitan berasal dari kata “rawit” yang berarti “rumit”. Namun kata “rawit” juga bisa diartikan “halus dan indah”. Maka dari itu karawitan merupakan suatu karya seni yang memiliki sifat yang rumit namun halus dan indah. Kerumitan serta keindahan dari seni karawitan ini terlihat dari sajian gendingnya yang merupakan perpaduan dari berbagai instrumen gamelan yang berlaras non diatonis (laras pelog dan laras slendro) yang sudah di garap dengan menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme sehingga menciptakan suara yang indah, enak untuk didengar [3].



Gambar 3. 2 Kebudayaan Karawitan

2.2.2 Kebudayaan Ketoprak Mataram

Ketoprak Mataram adalah salah satu jenis dari pentas drama tradisional dengan menggunakan iringan gamelan Jawa yang berkembang di wilayah Jawa Tengah,

Daerah Istimewa Yogyakarta, dan terdapat sebagian juga di Jawa Timur. Ketoprak ini merupakan pengembangan dari salah satu jenis kesenian ketoprak lain yaitu Ketoprak Lesung yang dianggap sebagai awal mula terbentuknya pertunjukan kesenian ketoprak hingga saat ini. Salah satu ciri khas dari kesenian Ketoprak Mataram ini adalah penggunaan keprak. Dalam pertunjukan Ketoprak Mataram, keprak merupakan suatu benda seperti kentongan dari kayu yang digunakan dengan cara dipukul oleh sutradara atau penata adegan dalam setiap pergantian adegannya. Ritme cepat dan lambat dari suara keprak akan disesuaikan dengan adegan yang dimainkan, misalnya untuk melakukan adegan perang maka suara keprak akan dipukul lebih cepat dan keras.

Ciri khas lain dari kesenian Ketoprak Mataram ini adalah penggunaan tembang macapat atau nyanyian yang menyatu dengan adegannya. Nyanyian tersebut biasanya dilakukan pada beberapa adegan, diantaranya adalah bagebinage atau saling salam antara raja dengan bawahannya, gandrung atau adegan roman, tantang-tantangan atau salang menantang saat hendak dimulainya perang, maupun adegan pembacaan surat [4].

Pada pertunjukan Ketoprak Mataram, alur cerita yang ditampilkan dapat bersumber dari mana saja baik dari dalam negeri atau luar negeri, namun cerita yang cukup terkenal yaitu cerita yang berlatar belakang dari kerajaan-kerajaan dan dongeng atau legenda di masyarakat, seperti cerita Nyi Roro Kidul, Ande-ande Lumut, Ken Arok, Ranggalawe, Jaka Tingkir, dan alur cerita lainnya yang dikenal oleh masyarakat. Di Desa Ngentakrejo, pertunjukan Ketoprak Mataram ini dipertunjukkan pada rangkaian kegiatan pagelaran kesenian dan budaya yang diadakan pada waktu tertentu yang telah ditentukan oleh masyarakat atau pemerintah desa.



Gambar 3. 3 Kebudayaan Ketoprak Mataram

2.2.3 Kebudayaan Jatilan

Jatilan atau sering disebut juga dengan nama jaran kepeng adalah sebuah kesenian yang sering ditemui di beberapa daerah di Jawa. Kesenian ini dimainkan dengan properti yang terbuat dari anyaman bambu yang di cat beraneka warna dengan bentuk kuda tiruan yang biasa dikenal dengan kuda lumping. Gerakan dari kesenian ini menyatukan antara unsur gerakan tari dan magis. Gamelan yang mengiringi jatilan terdiri dari kendang, kenong, gong, drum, dan slompret (seruling dengan bunyi yang melengking) [5]. Lagu-lagu yang dibawakan untuk

mengiringi jatilan berisikan himbauan untuk manusia agar selalu melakukan perbuatan baik dan ingat kepada Sang Pencipta.

Kesenian Jatilan ini dimulai dengan tari-tarian dengan gerakan yang sangat pelan. Setelah sekian lama, gerakan perlahan menjadi sangat dinamis dan para penari mulai kerasukan roh halus hingga mereka hampir tidak sadar dengan apa yang mereka lakukan. Para penari melakukan gerakan-gerakan yang sangat dinamis mengikuti rancak nya suara gamelan. Para penari juga melakukan atraksi berbahaya yang memperlihatkan kekuatan magis yang tidak dapat dinalar seperti mengunyah kaca, berjalan di atas pecahan kaca, membakar diri, dan lainnya. Selain penari dan pemain gamelan, dalam jatilan pasti ada pawang roh.

Kesenian Jatilan tidak hanya mengandung unsur hiburan dan religi, tapi juga mengandung unsur ritual. Biasa sebelum jatilan dimulai, pawang atau dukun melakukan ritual dengan tujuan memohon izin kepada penunggu tempat yang akan dijadikan tempat pagelaran jatilan agar tidak mengganggu jalannya acara.



Gambar 3. 4 Kebudayaan Jatilan

2.3 Reog

Reog merupakan salah satu tarian tradisional yang diadakan pada arena terbuka yang bermaksud sebagai hiburan rakyat, dimana tarian ini mengandung unsur magis. Dari penari utama adalah orang dengan berkepala singa dengan hiasan bulu merak, ditambahkan dengan para penari yang bertopeng dengan kuda lumping. Sebenarnya reog berasal dari Jawa Timur, namun di Desa Ngentakrejo juga menampilkan tarian ini namun dengan versi yang berbeda tanpa menghilangkan makna dari tarian tersebut.



Gambar 3. 5 Kebudayaan Reog

2.4 Keroncong

Keroncong merupakan salah satu aliran musik khas Indonesia yang memperoleh masa kejayaannya pada tahun 1960-an. Aliran musik ini merupakan adaptasi dari aliran musik dari bangsa Portugis yang masuk ke Asia termasuk Indonesia. Pada umumnya, pertunjukan keroncong menggunakan alat musik seperti biola, ukulele, celo, dan perkusi. Namun seiring dengan perkembangannya di Indonesia, masuk sejumlah unsur Nusantara di dalamnya, seperti penggunaan seruling dan beberapa komponen gamelan di Jawa dan juga berbaur dengan musik tanjidor di tanah Betawi [6].

Di Desa Ngentakrejo, aliran musik keroncong yang dipertunjukkan adalah keroncong dengan bentuk adaptasi terhadap tradisi musik gamelan yang dikenal sebagai Langgam Jawa. Hal ini terlihat dari penggunaan alat musiknya dimana terdapat gamelan juga sebagai alat musik pengiringnya. Pada Langgam Jawa ini ada ciri khusus pada penambahan instrumen ditengahnya, seperti siter, kendang, saron, dan keadaan bawa atau suluk berupa vokal tanpa menggunakan instrumen untuk membuka pertunjukan sebelum irama dimulai secara utuh. Pada tahun 1968 Langgam Jawa tersebut berkembang menjadi Campursari. Pertunjukan Keroncong ini dipertunjukkan pada rangkaian kegiatan pagelaran kesenian dan budaya yang diadakan pada waktu tertentu yang telah ditentukan oleh masyarakat atau pemerintah desa.



Gambar 3. 6 Kebudayaan Keroncong

2.5 Batik Cendol Wutah

Batik Cendol Wutah merupakan pola batik yang menjadi ciri khas dari desa Ngentakrejo. Motif Batik Cendol Wutah tersebut terinspirasi dari salah satu jenis minuman yang dulu populer di desa Ngentakrejo, yaitu cendol. Istilah Cendol Wutah berasal dari bahasa Jawa, dimana memiliki arti 'cendol tumpah'. Batik cendol wutah ini bertujuan untuk mengenang kejayaan cendol Ngentakrejo di masa lampau [7]. Inspirasi motif tersebut pada Batik Cendol Wutah khas desa Ngentakrejo tersebut yang berasal dari cendol menjadikan batik ini memiliki pola yang berbentuk lonjong dan bergelombang seperti halnya bentuk cendol itu sendiri [8].



Gambar 3. 7 Kebudayaan Batik Cendol Wutah

2.6 Kripik Jamur Merang

2.6.1 Deskripsi Produk

Desa Ngentakrejo merupakan salah satu desa pembudidaya Jamur Merang dan sudah diakui oleh pemerintah kabupaten Kulon Progo, sehingga Jamur Merang ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu Potensi Desa dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Eksisnya Jamur Merang di Desa Ngentakrejo membuat penulis ingin berbagi resep olahan Jamur Merang sederhana yang bisa dimanfaatkan masyarakat Desa Ngentakrejo untuk konsumsi pribadi atau bahkan untuk dikembangkan sebagai industri ke depannya. Salah satu resep olahan yang menjanjikan dari Jamur Merang adalah Kripik Jamur Merang *Crispy*.

Kripik Jamur Merang *Crispy* merupakan olahan Jamur Merang yang sebelum digoreng Jamur Merang dilapisi terlebih dahulu dengan tepung sehingga hasilnya akan *crispy*. Setelah digoreng *crispy*, Jamur Merang diberikan bumbu kering untuk menambah varian rasa agar terasa lebih enak dan menyesuaikan dengan selera masing-masing orang. Varian rasa yang didapat dari bumbu kering tersebut bermacam-macam. Namun, pada buku ini akan diberikan resep dan cara pembuatan Kripik Jamur Merang *Crispy* rasa Balado.

2.6.2 Alat dan Bahan, serta Cara Pembuatan

Alat dan bahan untuk membuat kripik jamur merang ini adalah jamur merang, tepung serbaguna, air, garam, lada, bawang putih, daun jeruk, bumbu balado, bubuk cabai, dan minyak goreng. Bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi Kripik Jamur Merang ini dapat diperoleh dengan mudah di pasar ataupun supermarket.

Langkah-langkah pengolahan Jamur Merang:

1. Siapkan Jamur Merang dan cuci hingga bersih
2. Potong Jamur Merang menjadi 3 bagian
3. Siapkan tepung serbaguna kering
4. Siapkan tepung basah serbaguna di campur dengan $\frac{1}{2}$ sdt garam dan $\frac{1}{4}$ sdt merica
5. celupkan jamur yang sudah dipotong kedalam tepung basah
6. Setelah itu pindahkan jamur ke tepung kering
7. Panaskan minyak dalam wajan dengan api sedang lalu goreng jamur selama 2 menit lalu tiriskan

Langkah-langkah pembuatan bumbu keripik jamur merang:

1. Cincang halus 3 siung bawang putih dan iris tipis-tipis 3 lembar daun jeruk
2. Siapkan teflon dan minyak secukupnya lalu panaskan dengan api sedang
3. Masukkan bawang putih dan daun jeruk yang telah dipotong ke dalam teflon lalu masak selama 1 menit kemudian tiriskan

Langkah-langkah penyajian:

1. Siapkan jamur yang telah digoreng
2. Masukkan jamur yang telah digoreng ke dalam wadah
3. Masukkan 2 sendok makan minyak bawang
4. Masukkan sedikit bawang dan daun jeruk yang telah dimasak
5. Masukkan bumbu cabai secukupnya sesuai selera
6. Masukkan bumbu balado pedas dan manis secukupnya
7. Aduk semua bahan hingga merata
8. Jamur Merang *Crispy* balado siap disajikan



Sumber: Dokumentasi kelompok

2.6.3 Branding dan Pemasaran

Dalam memulai suatu usaha, branding merupakan hal yang sangat penting. Branding dapat memberikan identitas pada suatu produk agar produk tersebut lebih bernilai dengan menciptakan ciri khas agar suatu produk terlihat menarik. Branding pada produk Kripik Jamur Merang *Crispy* dapat mempermudah dalam mengembangkan usaha. Kelebihan branding adalah produk dapat mudah dikenali masyarakat luas dan menarik perhatian konsumen sehingga meningkatkan nilai jual dari produk Kripik Jamur Merang *Crispy*. Upaya kelompok menciptakan branding untuk produk Kripik Jamur Merang *Crispy* adalah memberikan nama dan desain kemasan yang menarik.

Dalam memulai suatu usaha, branding merupakan hal yang sangat penting. Branding dapat memberikan identitas pada suatu produk agar produk tersebut lebih bernilai dengan menciptakan ciri khas agar suatu produk terlihat menarik. Branding pada produk Kripik Jamur Merang *Crispy* dapat mempermudah dalam mengembangkan usaha. Kelebihan branding adalah produk dapat mudah dikenali

masyarakat luas dan menarik perhatian konsumen sehingga meningkatkan nilai jual dari produk Kripik Jamur Merang Crispy. Upaya kelompok menciptakan branding untuk produk Kripik Jamur Merang Crispy adalah memberikan nama dan desain kemasan yang menarik.



Sumber: Dokumentasi Kelompok

Produk Kripik Jamur Merang Crispy diberi nama “NGUHH NGAHH”, yaitu mempunyai arti mengibaratkan orang sedang kepedasan karena produk ini memiliki cita rasa pedas. Dan untuk warna kemasan dari produk ini menggunakan kombinasi warna merah dan kuning karena masih berkaitan dengan api yang menganalogikan rasa pedas. Pembuatan branding produk ini menggunakan nama “Kripik Jamur Merang NGUHH NGAHH khas Ngentakrejo”.

2.6.4 Peluang dan Ancaman Produk

Produk Kripik Jamur Merang ini juga terdapat peluang dan ancamannya masing-masing. Peluang yang pertama yaitu produk Kripik Jamur Merang dapat menambah pendapatan masyarakat di Ngentakrejo dan juga pendapatan daerah Ngentakrejo sendiri. Kripik Jamur Merang khas Ngentakrejo tersebut juga dapat menjadi sebuah daya tarik dari daerah Ngentakrejo itu sendiri sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung atau berlibur dan menikmati Kripik Jamur Merang khas Ngentakrejo. Kripik Jamur Merang juga dapat mendapatkan dukungan pemerintah terhadap perkembangan bisnis lokal daerah Ngentakrejo dan juga diakui untuk menjadi makanan khas Ngentakrejo.

Produk Kripik Jamur Merang khas Ngentakrejo tidak terlepas dari beberapa ancaman produk yaitu kompetitor yang menggunakan mesin pemotong dan penggoreng jamur otomatis sehingga waktu pemotongan dan penggorengan dapat dipersingkat. Pandemi Covid-19 yang berlangsung hingga saat ini juga dapat menjadi ancaman sehingga wisatawan yang berkunjung semakin berkurang. Selain itu, makanan khas lainnya yang lebih menarik dan populer di sekitar juga dapat menjadi ancaman seperti

makanan khas Kulon Progo yang lainnya yaitu Geblek, Tempe Benguk, Cenil, serta Growol.

2.6.5 Strategi Pemasaran

2.6.6 Pemasaran pada jamur krispi dilakukan secara online dengan cara melakukan digital marketing. Digital marketing adalah kegiatan pemasaran produk dengan menggunakan media digital lewat internet. Pada saat masa pandemic seperti ini, banyak sekali perubahan interaksi sosial terutama dalam hal berbelanja, dikarenakan berkurangnya interaksi masyarakat mengakibatkan penjualan online meningkat drastis. Strategi penjualan secara online dapat memudahkan pemilik usaha untuk berjualan dari rumah, dan dimana saja sangat cocok untuk digunakan saat ini dikarenakan pembatasan untuk berjualan secara langsung. Pemasaran digital dilakukan dengan memasarkan produk di media digital, dalam hal ini adalah marketplace. Marketplace adalah suatu platform yang bertugas sebagai perantara antara penjual dan pembeli untuk melakukan proses transaksi tersebut secara online.

2.6.7 Pendistribusian produk jamur merang crispy dipasarkan secara online melalui marketplace. Marketplace yang cocok digunakan adalah shopee dan Tokopedia. Marketplace sangat cocok untuk digunakan karena mudah untuk digunakan dan dipelajari. Hal yang perlu dipersiapkan dalam memasarkan produk dalam marketplace adalah membuat akun, foto produk, penentuan harga produk dan ongkir, dan deskripsi produk. Pemasaran produk ini dapat dilakukan melalui media sosial, salah satunya adalah Instagram. Yang harus dipersiapkan dalam pemasaran ini adalah membuat akun Instagram, mempersiapkan foto produk yang jelas dan menarik. Setelah dipersiapkan barulah produk dapat di posting di Instagram. Agar lebih meningkatkan kepercayaan kepada calon pembeli, maka dapat menampilkan testimoni dari pembeli yang sudah pernah mengkonsumsi produk jamur merang tersebut. Dengan strategi pemasaran ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan meningkatkan penjualan produk sehingga menambah penghasilan masyarakat desa ngentakrejo sehingga dapat mensejahterakan masyarakat di desa Ngentakrejo.

2.7 Bayi Stunting

Pertumbuhan anak dapat dilihat dari penambahan tinggi dan berat badan yang dimiliki anak. Menjadi hal yang sangat penting bagi para orang tua untuk memperhatikan asupan gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Dengan asupan gizi yang memadai maka anak tersebut dapat beraktivitas dan mengikuti pembelajaran dengan efektif [9]. Jika anak tidak memiliki nutrisi yang cukup, maka dapat berdampak pada pertumbuhan baik secara fisik maupun mental bagi anak tersebut. Secara mental, kurangnya asupan gizi bagi anak menyebabkan anak sulit berkonsentrasi dan beraktivitas secara normal, sedangkan secara fisik dapat

berupa penambahan tinggi badan yang lambat dan terhambat, sehingga anak menjadi lebih pendek dan cenderung mengarah pada kondisi stunting[10].

Tidak semua anak yang memiliki tinggi badan yang pendek dapat dikatakan mengalami kondisi stunting, namun anak stunting sudah dapat dipastikan akan memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Berdasarkan data yang dapat diperoleh dari ngentakrejo-kulonprogo.desa.id (2020), Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilaksanakan di Kelurahan Ngentakrejo menunjukkan bahwa adanya data laporan anak stunting yang dikelompokkan menjadi balita sangat pendek dan balita pendek.



E-book ini terdiri dari 16 halaman yang berisikan mengenai berbagai informasi kesehatan pada anak, yaitu Apa Bayi Stunting. E-book ini dibagi menjadi 8 bagian dan dijelaskan sebagai berikut, yaitu: Pada bagian pertama membahas latar belakang yang berisi pembukaan dan data bayi stunting di Desa Ngentakrejo. Pada bagian kedua ebook, membahas mengenai arti apa itu bayi stunting serta menjelaskan pengertian mengenai bayi stunting dan data bayi stunting dari WHO (*World Health Organization*). Pada bagian ketiga e-book, kelompok membahas tentang faktor-faktor penyebab terjadinya bayi stunting. Pada bagian keempat ebook, kelompok menjelaskan tentang ciri-ciri bayi stunting yang terjadi di masyarakat. Pada bagian kelima dari ebook, kelompok membahas tentang dampak-dampak dari bayi stunting. Pada bagian keenam dari ebook, kelompok membahas tentang bagaimana cara pencegahan yang dapat dilakukan agar bayi tidak terkena stunting. Pada bagian ketujuh dari ebook, kelompok membahas bagaimana penanganan jika bayi terkena penyakit bayi stunting. Pada bagian kedelapan ebook, merupakan bagian paling akhir. Bagian ini membahas penutup dan kesimpulan isi dari ebook apa itu bayi stunting.

3 KESIMPULAN

Desa Ngentakrejo merupakan sebuah desa di Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejarah Desa Ngentakrejo bermula dari tiga kelurahan yang menggabungkan diri menjadi sebuah desa pada tahun 1949. Tiga kelurahan tersebut adalah Kelurahan

Lemuru, Kelurahan Kasihan, dan Kelurahan Mirisewu. Desa Ngentakrejo memiliki banyak potensi desa. Salah satu potensi Desa Ngentakrejo adalah Jamur Merang. Meskipun tergolong baru, Desa Ngentakrejo sudah mendapatkan penghasilan yang cukup menguntungkan dari budidaya Jamur Merang itu sendiri. Setiap kali waktu panen datang desa Ngentakrejo mendapatkan keuntungan bersih sebesar 2 juta Rupiah dengan buah hasil seberat 150 kg sampai 180 kg.

Salah satu olahan yang bisa dikembangkan dari Jamur Merang adalah Kripik Jamur Merang *Crispy*, yaitu olahan Jamur Merang yang sebelum digoreng Jamur Merang dilapisi terlebih dahulu dengan tepung sehingga hasilnya akan *crispy*. Setelah digoreng *crispy* Jamur Merang diberikan bumbu kering untuk menambah varian rasa agar terasa lebih enak dan menyesuaikan dengan selera masing-masing orang. Kemudian melakukan *branding* pada olahan Kripik Jamur Merang *Crispy* agar menjadi sebuah produk. Kemudian produk Kripik Jamur Merang *Crispy* dipasarkan secara online melalui *marketplace* dan media sosial Instagram. Olahan Kripik Jamur Merang *Crispy* merupakan salah satu inovasi dari potensi desa yang ada di Desa Ngentakrejo. Penulis berharap olahan ini selanjutnya bisa dikembangkan oleh masyarakat untuk dijadikan produk khas Desa Ngentakrejo sehingga bisa menambah pendapatan Desa Ngentakrejo terutama pendapatan masyarakat Desa Ngentakrejo.

3.1.1.1.1 DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin, "Sistem Informasi Kelurahan Ngentakrejo," *Sistem Informasi Kelurahan Ngentakrejo*, 2021. <http://ngentakrejo-kulonprogo.desa.id/index.php/first/statistik/105?tahun=2021&semester=1> (accessed Oct. 06, 2021).
- [2] Y. Marwati, *Kapanewon Lendah Dalam Angka*. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo/BPS-Statistics of Kulon Progo Regency, 2020.
- [3] Blog Kulo, "Karawitan Jawa-Pengertian, Sejarah, Jenis, Filosofi dan Fungsi Karawitan," *blogkulo.com*, 2018. <https://blogkulo.com/karawitan-jawa/> (accessed Oct. 02, 2021).
- [4] admin3, "Mengenal Ragam Ketoprak Sebagai Seni Budaya Indonesia," *popularberita.blogspot.com*, 2020. <http://popularberita.blogspot.com/2016/08/mengenal-ragam-ketoprak-sebagai-seni.html>.
- [5] M. Ibnu, "Jathilan Budaya Jawa Tengah," *rekamindonesia.id*, 2019. <https://www.rekamindonesia.id/v/jathilan-budaya-jawa-tengah--1518> (accessed Oct. 02, 2021).
- [6] p2k.itbu.ac.id, "Keroncong," *p2k.itbu.ac.id*, 2021. http://p2k.itbu.ac.id/id1/1-3070-2950/Keroncong_28620_ensiklopedia-dunia-q

itbu.html#Asal-usul.

- [7] R. H. Pratama and A. A. Prakosajaya, "Selayang Pandang," Yogyakarta, 2021.
- [8] Adminlendah, "Terinspirasi Kejayaan Cendol Dawet, Pengrajin Batik Ngentakrejo Ciptakan Motif Cendol Wutah," *lendah.kulonprogokab.go.id*, 2019. <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/560/terinspirasi-kejayaan-cendol-dawet-pengrajin-batik-ngentakrejo-ciapkan-motif-cendol-wutah> (accessed Oct. 01, 2021).
- [9] karinta A. Setiapturi, "Stunting pada anak," *Hello sehat*, 2021. <https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/penyakit-pada-anak/stunting/> (accessed Oct. 15, 2021).
- [10] G. S. Pranita, Ellyvon. Putri, "Anak Stunting, Apa yang Dilakukan agar Tumbuh Kembang Membaik?," *Kompas.com*, 2021. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/03/05/130200423/anak-stunting-apa-yang-dilakukan-agar-tumbuh-kembang-membaik?page=all> (accessed Oct. 15, 2021).



Mayko Pangestu, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Wilson Axel Hartono, Prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Viana Meirani, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Alexandra Gabriella, Prodi Manajemen Internasional, Fakultas Basins dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Christopher Neville, Prodi Infomatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

3.1.1.1.2 PENULIS



Maria Rosari W, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Albert Simbolon, Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Cicilia Sagita Chandra, Prodi Manajemen, Fakultas Basins dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ronaldo Alfian C.N, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Fahrel Akso Nugroho, Prodi Akuntansi, Fakultas Basins dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Bartolomeus Galih Visnlu Pradana, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pemanfaatan Jagung sebagai Salah Satu Potensi Desa Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo

Kevin Septian Lim, Aditya Bhagaskara Sugito, Stanislaus Steven Setyaputra, Keisha Elisabeth Dameria, Yolanda Putri Pasaribu, Agustin Dita Maharani, Mackita Sonnelly, Natashya Guslyano⁸, Nathanael Kevin Wijaya, Roy Dominggus Andornov Malau, Brahma Putra Pratama

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44 Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

Yogyakarta 55281

Email: brahma.pratama@uajy.ac.id

Received 13 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 20 Januari 2023; Published 25 Januari 2023

Abstract— The 80th Student Study Service period by Atma Jaya University Yogyakarta raised the theme of KKN society 5.0 without directing to the location due to the covid-19 pandemic in Indonesia. Group 111 of Student Study Service in this period had the opportunity to develop the potential of the village that located in the village of Pengasih, Pengasih District, Kulon Progo Regency. Group 111 has a goal to develop the potential that exists in Pengasih Village and in order to improve the standard of living and a good economy for the residents of Pengasih Village as well as to meet the academic value requirements of lectures. In research analysis using primary and secondary data methods, it was found that Pengasih Village has potential derived from agricultural commodities, especially corn which can be processed as corn chips. This program is supported based on data research that has been done previously regarding the potential that exists in Pengasih Village. It is hoped that this program can help the residents of Pengasih Village as a reference that can be learned and practiced so that it can become an alternative new business idea which certainly can have a positive impact on the progress and development of Pengasih Village.

Keyword— Student Study Service, Village Potential, Pengasih Village, Corn, Corn Chips.

Abstrak— KKN periode ke 80 oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengangkat tema KKN society 5.0 tanpa penerjunan langsung ke lokasi akibat adanya Pandemi COVID-19 di Indonesia. KKN kelompok 111 pada periode ini mendapatkan lokasi yang berada di desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Kelompok 111 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat di Desa Pengasih dan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi yang baik bagi warga Desa Pengasih serta untuk memenuhi persyaratan nilai akademik perkuliahan. Dalam analisis penelitian menggunakan metode dari data primer dan sekunder ditemukan bahwa Desa Pengasih memiliki potensi yang berasal dari komoditas pertanian khususnya jagung yang bisa diolah sebagai emping jagung. Program ini didukung berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai potensi yang ada di Desa Pengasih. Harapannya dengan adanya program ini dapat membantu warga Desa Pengasih sebagai salah satu referensi yang dapat dipelajari dan dipraktikkan sehingga dapat menjadi salah satu alternatif ide usaha baru yang tentunya dapat berdampak positif untuk kemajuan dan perkembangan Desa Pengasih.

Kata Kunci— KKN, Potensi Desa, Desa Pengasih, Jagung, Emping jagung

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh semua mahasiswa yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai salah satu syarat dalam kelulusan. Program KKN ini bertujuan untuk menyalurkan ilmu dan keterampilan yang telah diterima penulis dalam menjalani masa perkuliahan, serta memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam bentuk aksi nyata praktik lapangan sebagai modal bagi para mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. UAJY menerapkan 2 jenis program KKN, yaitu secara individu dan kelompok, dan dilakukan dalam kurun waktu 2 bulan, dari Oktober hingga Desember.

Di Tahun 2021, Indonesia masih dilanda pandemi virus COVID-19. Keadaan ini sangat mempengaruhi aspek kehidupan khususnya Pendidikan. Namun Universitas Atma Jaya Yogyakarta tidak memberhentikan program KKN, melainkan merubah cara pelaksanaannya. Untuk KKN 80 Universitas Atma Jaya Yogyakarta dilaksanakan secara online atau daring untuk meminimalisir penularan virus COVID-19. Kelompok 111 pada Kuliah Kerja Nyata 80 ini mendapat kesempatan untuk menyumbangkan ide kepada Kalurahan Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo sebagai lokasi program KKN.

Kawasan Kalurahan Pengasih Kapanewon Pengasih dan masyarakatnya yang akan peneliti teliti adalah basis pembangunan pertanian dari Kalurahan Pengasih. Maka dalam laporan ini, peneliti sebisa mungkin akan memberikan penyuluhan, pencerahan, dan memberikan pendidikan yang baik bagi warga Kalurahan Pengasih, sesuai dengan apa yang telah peneliti pelajari di universitas, organisasi, dan kehidupan sosial yang telah dijalani agar dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi yang baik bagi warga Kalurahan Pengasih.

Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian keseluruhan dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum [1]. Potensi desa terdiri atas dua bagian yaitu potensi sumber alam (fisik) dan potensi sumber manusia (non fisik). Potensi fisik merupakan segala sesuatu yang berwujud. Potensi fisik anatar lain yaitu air, tanah, iklim, ternak, serta sumber daya manusia yang ada di desa. Sedangkan potensi non fisik merupakan segala sesuatu yang tidak berwujud. Potensi non fisik antara lain yaitu adat istiadat, budaya, dan kepercayaan masyarakat yang ada [2].

Kapanewon Pengasih ialah salah satu kapanewon yang terletak di bagian tengah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya pada posisi 7° 84'22" Lintang Selatan dan 110° 16'84" Bujur Timur. Kapanewon Pengasih memiliki luas wilayah sebesar

6.166,47 Ha (61,66 km²), meliputi 7 kalurahan, 78 pedukuhan, 173 Rukun Warga (RW), dan 365 Rukun Tetangga (RT). Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam Perekonomian Kalurahan Pengasih. Peranan sektor pertanian tersebut antara lain adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah maupun nasional. Mayoritas mata pencaharian di Kalurahan Pengasih adalah buruh, petani, dan wiraswasta. Tanaman pangan atau padi mencapai 9.028 ton dan palawija (jagung 6.477 ton, ketela pohon sebanyak 12.390 ton ketela rambat, kacang tanah 210 ton, kacang kedelai, kacang hijau). Tanaman hortikultura atau buah-buahan (mangga 18.705 kw, duku 110 kw, papaya 3.194 kw, dan nanas 285 kw), sayur-sayuran (cabe besar dan cabe rawit), tanaman obat (tanaman kelapa 2.534,8 ton) [3].

Penulis melakukan *desktop research* atau pengumpulan data dan informasi untuk menemukan potensi Kalurahan Pengasih melalui studi pustaka yang diperoleh dari referensi seperti literatur, artikel, dan website yang terdapat di Internet. Menurut *desktop research*, penulis menemukan bahwa terdapat satu sumber daya alam di Kalurahan Pengasih yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, yaitu berasal dari tanaman jagung.

Kelompok kami menemukan bahwa tanaman jagung bisa diolah kembali menjadi emping jagung. Emping jagung merupakan makanan ringan rendah lemak yang berasal dari jagung dengan rasa yang lebih variatif seperti manis dan gurih, emping jagung bertekstur renyah ini dibuat untuk menjadi inovasi pengolahan jagung di Kalurahan Pengasih sehingga hasil tanaman desa tersebut banyak jenisnya serta semakin banyak jenis produk yang bisa diperjualbelikan. Tujuan dari pembuatan emping jagung yaitu untuk memanfaatkan hasil panen jagung di Kalurahan Pengasih agar lebih banyak inovasi yang dibuat untuk memajukan desa.

II. METODE PENGABDIAN

A. Tahapan Pendahuluan

Tahapan awal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menjalankan program kerja yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara daring. Prosedur dalam membuat laporan dimulai dari pengumpulan data berupa informasi-informasi tentang lokasi Kalurahan Pengasih dan potensi Kalurahan Pengasih, analisis dan pembahasan, pembuatan *e-book* dan laporan serta membuat kesimpulan

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata 80 dilakukan di Kalurahan Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dari tanggal 1 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 30 November 2021.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Pencarian Informasi

Tahapan awal yang dilakukan oleh penulis adalah mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai Kalurahan Pengasih. Dikarenakan keterbatasan untuk mengunjungi serta menelusuri desa tersebut secara langsung, maka penulis

melakukan pengumpulan informasi dari berita terkait Kalurahan Pengasih serta dengan bantuan *website* bps.go.id ataupun langsung dari *website* Kalurahan Pengasih itu sendiri.

2. Analisa SWOT

Dari informasi yang didapatkan, penulis mencari kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman apa saja yang ada pada Kalurahan Pengasih. Hal ini dilakukan untuk dapat menarik benang merah seperti hasil atau kegiatan apa yang harus dilakukan untuk membangun desa ini untuk tujuan yang lebih baik. Dengan menggunakan analisa SWOT memudahkan penulis untuk mendapatkan potensi desa yang nantinya akan dikembangkan lebih lagi.

3. Pengidentifikasian dan Penentuan Potensi Kalurahan Pengasih

Setelah mencari serta mengumpulkan berita ataupun informasi dan juga melakukan analisis SWOT yang didapatkan mengenai Kalurahan Pengasih, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengidentifikasi serta menentukan potensi desa tersebut. Tahap ini bertujuan agar penulis lebih mengenal lebih dalam situasi dan beberapa potensi yang dimiliki desa untuk kemudian bisa diolah lebih lanjut untuk mengembangkan desa tersebut. Potensi desa yang didapatkan oleh penulis pada tahap ini salah satunya dari tanaman pangan yaitu tanaman jagung. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di daerah Kulon Progo, maka dengan itu penulis memilih tanaman jagung sebagai potensi desa yang nantinya akan diolah kembali.

4. Studi Literatur

Tahap studi literatur berguna untuk mendapatkan informasi yang lebih ilmiah mengenai potensi desa yang telah ditentukan yaitu tanaman jagung. Informasi ilmiah seperti jenis jagung, manfaat jagung, pengolahan jagung, dan informasi lainnya untuk menunjang proses peninjauan. Selain itu tahap ini dapat memberikan pengetahuan lebih banyak terhadap komponen yang diperlukan dalam pengolahan potensi desa.

5. Pembuatan *E-Book* dan Laporan

Setelah seluruh data sudah lengkap dan telah melakukan proses pengolahan tanaman jagung menjadi emping jagung, pada laporan akan dicantumkan kegiatan yang dilakukan, hal yang melatarbelakangi program kerja ini, tinjauan pustaka, serta hasil dan pembahasan dari proses tersebut. Tidak hanya laporan, *e-book* juga akan disusun pada tahap ini. *E-book* yang menjadi output kegiatan KKN ini adalah *e-book* potensi desa dan juga *e-book* buku saku, yang mana *e-book* potensi desa menjelaskan hal yang lebih umum mengenai gambaran desa serta potensi desa, sedangkan *e-book* buku saku menghasilkan informasi yang lebih *detail* mengenai potensi desa yang sudah dipilih. Penyusunan *e-book* terdiri atas tahap menentukan desain dari *e-book* dan memasukkan informasi penting ke dalamnya.

6. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap akhir pada kegiatan program kerja KKN ini. Pada tahap ini diambil dari hasil analisa dan proses program kerja yang dilakukan untuk menyimpulkan manfaat ataupun dampak terhadap Desa

Pengasih. Selain itu, pada tahap ini ditambahkan saran untuk kegiatan KKN selanjutnya agar bisa meningkatkan atau mengangkat potensi desa lainnya yang ada pada Desa Pengasih yang akan bermanfaat nantinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Desa

a. Data Umum

Kapanewon Pengasih ialah salah satu kapanewon yang terletak di bagian tengah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya pada posisi 7° 84'22" Lintang Selatan dan 110° 16'84" Bujur Timur. Kapanewon Pengasih memiliki luas wilayah sebesar 6.166,47 Ha (61,66 km²), meliputi 7 kalurahan salah satunya ialah Desa Pengasih. Luas Desa Pengasih sebesar 10,97% dengan luas total area 676,74 Ha. Penduduk Desa Pengasih sebanyak 10.317 penduduk yang terdiri dari 5.145 penduduk laki-laki dan 5.172 penduduk perempuan, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,66%, dengan mayoritas mata pencaharian penduduk desa ialah buruh/petani/wiraswasta [3].



Gambar 1. Peta Kalurahan Pengasih [4].

b. Kebudayaan

Desa pengasih memiliki cukup banyak perkumpulan kesenian mulai dari kesenian musik, kesenian tari, dan kesenian seni rupa. Ada 1 perkumpulan Mancopat, 6 perkumpulan Hadroh dan 1 perkumpulan Karawitan dari kelompok seni musik. Dari perkumpulan seni tari terdapat 2 perkumpulan dari tari Jatilan, dan dari kesenian seni rupa terdapat 1 perkumpulan seni lukis kaligrafi, 1 perkumpulan seni ukir, dan 3 perkumpulan dekorasi.

c. Sumber Daya Alam

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam Perekonomian Desa Pengasih. Peranan sektor pertanian tersebut antara lain adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah maupun nasional. Tanaman Pangan atau padi mencapai 9.028 ton dan palawija (jagung 6.477 ton, ketela pohon sebanyak 12.390 ton, ketela rambat, kacang tanah 210 ton, kacang kedelai, kacang hijau). Tanaman hortikultura atau buah-buahan (mangga 18.705 kw, duku 110 kw, papaya 3.194 kw, dan nanas 285 kw), sayur-sayuran (cabe besar dan cabe rawit), tanaman obat (tanaman kelapa 2.534,8 ton) [3].

d. Fasilitas infrastruktur

Sebagai pendukung perekonomian dalam Desa Pengasih terdapat pasar Negeri 1, Minimarket 6, SPBU 1, toserba 1, restoran 3 dan toko atau warung kelontong 115. Selain itu didukung dengan sarana perbankan yang ada di Desa Pengasih yaitu BRI unit sebanyak 1 unit, BUKP sebanyak 1 unit, BPR sebanyak 4 unit, dan Mandiri 1 unit. Serta didukung dengan adanya koperasi yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian sebanyak 10 unit [3].

B. Pemanfaatan Jagung

Jagung dapat dikatakan salah satu dari sekian banyak hasil pertanian yang paling memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kandungan nutrisi yang terdapat pada biji jagung adalah serat pangan larut air dan serat pangan tidak larut air yang bermanfaat untuk memperlambat kecepatan pencernaan bahan pangan dalam usus, dan memberikan rasa kenyang yang lebih lama [5]. Jagung mengandung serat pangan, asam lemak esensial, kalsium, fosforus, magnesium, asam folat, vitamin B, dan Vitamin B-12 [6]. Jagung dapat digunakan sebagai pengganti makanan pokok karena termasuk sumber karbohidrat. Jagung dapat dijadikan berbagai olahan [7]. Jagung memiliki nama ilmiah *Zea mays* [8].

Salah satu olahan dari biji jagung yang dapat dimanfaatkan yaitu emping jagung. Emping jagung merupakan salah satu camilan khas Indonesia yang terbuat dari biji jagung yang telah dipipihkan dan digoreng. Bahan yang digunakan dalam pembuatan jagung ialah jagung BISI, air kapur, serta bumbu halus yang akan di campurkan kedalam jagung. Alat yang digunakan untuk mendukung pembuatan emping jagung tersebut ialah alat pengukus jagung dan alat untuk menggoreng jagung menjadi emping jagung tersebut.

Di Kalurahan Pengasih, dengan memanfaatkan potensi desa dalam bidang pertanian, kelompok mengolah tanaman jagung menjadi beberapa olahan. Olahan-olahan tersebut terdiri dari beras jagung dan emping jagung yang terbuat dari biji jagung, pupuk kompos yang terbuat dari tongkol jagung, serta pakan ternak dari tanaman jagung. Untuk proses membuat pakan ternak dari jagung yang digunakan ialah bagian dari tongkol jagung.

Proses pembuatan pakan ternak dari tongkol jagung ialah sebagai berikut:

1. Tongkol jagung dijemur sampai benar-benar kering untuk kemudian akan digiling menjadi tepung kering.
2. Setelah proses penjemuran dan penggilingan, tepung tongkol jagung tersebut dicampur dengan bahan-bahan lain, yaitu tebon jagung, sekam, dedak, rendeng, jerami, atau kawul.
3. Proses pencampuran disarankan memakai mesin agar hasil lebih merata [9].

C. Pengelolaan Jagung menjadi Emping Jagung

Emping jagung merupakan makanan ringan rendah lemak yang berasal dari jagung dengan rasa yang lebih variatif seperti manis dan gurih, emping jagung bertekstur renyah ini dibuat untuk menjadi inovasi pengolahan jagung di Desa Pengasih sehingga hasil tanaman desa tersebut banyak

jenisnya serta semakin banyak jenis produk yang bisa diperjualbelikan. Adapun langkah-langkah atau metode yang dilakukan untuk membuat emping jagung sebagai berikut:

- Memilih jagung tua dengan ukuran besar.
- Pipihkan jagung hingga rata dan bersihkan dengan air mengalir.
- Rendam jagung selama 24 jam agar mudah direbus.
- Setelah sudah direndam selama 24 jam, rebus jagung dengan air yang sudah dicampur air kapur $\frac{1}{2}$ sendok makan selama 2 $\frac{1}{2}$ jam. Selama direbus jagung tetap diaduk.
- Angkat jagung dan cuci sampai bau kapur hilang.
- Setelah bau kapur pada jagung hilang, kukus jagung selama 4 jam dengan menambahkan bumbu halus seperti garam dan bawang putih.
- Setelah dikukus, jagung dipipihkan kembali hingga berbentuk sesuai yang diinginkan.
- Jagung yang sudah dipipihkan kembali dijemur di bawah matahari selama 1 hingga 2 hari.
- Setelah 2 hari sudah dijemur, emping bisa langsung digoreng sampai menjadi emping jagung [10].



Gambar 2. Emping Jagung (Dokumentasi Pribadi, 2021).

D. Kekurangan dan Kelebihan

Kekuatan yang dimiliki dalam memproduksi jagung adalah selalu menggunakan bahan utama jagung dari pemasok yang berasal dari desa Pengasih dan sudah pasti siap panen yang dapat terlihat dari daun klobotnya yang mulai mengering dan berwarna kecoklatan, serta biayanya cenderung lebih murah karena pemasok berasal dari tempat yang sama dan minimnya biaya transportasi yang dikeluarkan sebab tempat pendistribusiannya berada di sekitar desa Pengasih. Selain memproduksi jagung, tahun 2020 produksi padi dan ketela pohon desa pengasih meningkat. Pada sektor sayur-sayuran Kalurahan Pengasih mengalami peningkatan produksi cabai besar dan cabai rawit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada sektor buah-buahan Kalurahan Pengasih mengalami peningkatan produksi buah Mangga. Di Kalurahan Pengasih terdapat kantor pos dan ekspedisi yang beroperasi, serta kemudahan ditempuh oleh transportasi darat sampai ke pelosok, karena jalan yang dimiliki desa tersebut sudah memungkinkan (aspal/beton).

Kelemahan yang dimiliki dalam memproduksi jagung adalah masih menggunakan teknik pengolahan yang cenderung sederhana dan masih menggunakan cara tradisional, sehingga proses dalam pemroduksiannya membutuhkan waktu yang terkesan cukup lama serta kurangnya teknologi yang memadai dalam proses produksi

jagung. Kelemahan lain yang dimiliki Kalurahan Pengasih, kurangnya pariwisata di desa tersebut. Objek wisata di Kapanewon Pengasih tersebar di tiga tempat, yaitu Kalurahan Karangsari terdapat 3 objek wisata (kolam renang, gua, dan lainnya), Kalurahan Sendangsari terdapat Pemandian Clereng yaitu pemandian berbentuk kolam renang yang berasal dari mata air bersih, di Kalurahan Pengasih sendiri hanya terdapat juga objek wisata kolam renang. Tempat wisata Kapanewon Pengasih hanya cenderung pada tempat pemandian.

Peluang yang dimiliki adalah memanfaatkan salah satu kekayaan dari Kalurahan Pengasih untuk membantu masyarakatnya dalam meningkatkan potensi kewirausahaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kalurahan Pengasih serta memanfaatkan limbah dari jagung sendiri yaitu tongkol jagung untuk membuat pupuk kompos yang dapat menunjang pertanian Kalurahan Pengasih sendiri. Peluang lain yang dimiliki Kalurahan Pengasih dalam hal pariwisata adalah membuat kebun jagung untuk tempat berwisata, orang-orang yang datang bisa menikmati keindahan kebun jagung dan bisa mengkonsumsi jagung tersebut secara langsung. Ancaman yang dimiliki Kalurahan Pengasih dalam memproduksi hasil pertanian terletak pada iklim yang tidak menentu. Tidak ada jaminan dalam satu tahun tanaman apa yang akan banyak produksi dan berkualitas baik. Selain itu, ancaman hama yang menyerang juga akan menurunkan kualitas hasil panen. Ancaman jika membuat tempat wisata baru seperti kebun jagung adalah orang yang datang berwisata berpotensi merusak kebun tersebut. Beberapa lahan juga akan terkuras untuk membentuk tempat pariwisata tersebut [10].

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada periode ke 80 ini dapat berjalan lancar secara daring. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kalurahan Pengasih, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo ternyata terdapat banyak sekali potensi desa yang dapat dikembangkan, mulai dari Kebudayaan sampai Sumber Daya Alam. Salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan adalah dari sektor pertanian yaitu tanaman jagung. Kelompok melihat bahwa tanaman jagung ini bisa diolah menjadi emping jagung, yang biasa digunakan sebagai cemilan ketika sedang berbincang-bincang ataupun menonton tv. Bahan serta proses pembuatan emping jagung juga tidak sulit dilakukan sehingga hal ini menjadikan emping jagung peluang bisnis yang baik bagi warga desa Pengasih. Pasar untuk memasarkan produk olahan ini pun cukup menjanjikan, khususnya apabila bekerja sama dengan pihak lain yang dinilai dapat mendukung agar pasar semakin luas sehingga keuntungan yang nantinya didapat pun lebih tinggi. Dengan adanya budidaya tanaman jagung serta olahannya berupa emping yang dimanfaatkan peluangnya dengan tepat, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga desa sehingga pengangguran dapat berkurang dan kesejahteraan warga Kalurahan Pengasih akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Mosher, *Getting Agriculture Moving: Essentials for Development and Modernization*. New York: The Agricultural Development Council, 1966.
- [2] A. R. Suleman *et al.*, *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [3] A. Nurmahmud and Y. Marwati, *Kapanewon Pengasih Dalam Angka 2020*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [4] Peta Desa Pengasih, "Pengasih," 2021. <https://www.openstreetmap.org/#map=15/-7.8435/110.1671>.
- [5] Suarni and S. Widowati, "Struktur, Komposisi, dan Nutrisi Jagung," in *Jagung: Teknik Produksi dan Pengembangan*, Sulawesi Selatan: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2007, pp. 410–426.
- [6] Suarni and M. Yasin, "Jagung sebagai sumber pangan fungsional," *J. Iptek Tanam. Pangan*, vol. 6, no. 1, pp. 41–56, 2011.
- [7] S. Widowati, "Keunggulan jagung QPM (Quality Protein Maize) dan potensi pemanfaatannya dalam meningkatkan status gizi," *Pangan*, vol. 21, no. 2, pp. 171–184, 2012.
- [8] S. Rochani, *Bercocok Tanam Jagung*. Jakarta: Azka Mulia Media, 2007.
- [9] B. D. P. Yoga *et al.*, "Kekayaan potensi Desa Pengasih," *J. Atma Inovasia*, vol. 1, no. 2, pp. 130–137, 2021.
- [10] S. S. Antarlina and A. Krismawati, "Pengkajian pembuatan emping jagung dari tiga varietas dengan dua teknik pembuatan," in *Prosiding Seminar Nasional Serelia*, 2011, pp. 530–538.

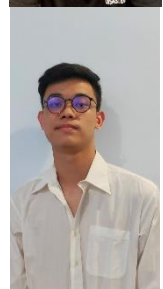
PENULIS



Kevin Septian Lim, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Aditya Bhagaskara Sugito, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Stanislaus Steven Setyaputra, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Keisha Elisabeth Dameria, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yolanda Putri Pasaribu, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agustin Dita Maharani, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mackita Sonmaly, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Natashya Guslyano, prodi Teknobiologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Nathanael Kevin Wijaya, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Roy Dominggus Andornov Malau, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengembangan Potensi Desa Tirtomulyo, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul

Agus Putra Hendrawan, Angelia Christivani, Bagus Sapto Aji, Caroline Dira Laoruenza, Elkana Tiofi Koyongian, Enrico Octaviano Hadinata, Jesika, Riyan Dwi Jayanti, Samantha Aquielera Sundoro, Fedelis Brian Putra Prakasa
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: fedelis.brian@uajy.ac.id

Received 06 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 20 Januari 2023; Published 25 Januari 2023

Abstract — Tirtomulyo village is located in Kretek sub-district, Bantul District, Yogyakarta Special Region with an area of about 4.19 km² and a population of 6,994 people. One of the potentials of Tirtomulyo village comes from the agricultural and livestock sectors. Based on data quoted from the BPS Kretek Report in Figures for 2020, it was recorded that in 2019 breeders in Tirtomulyo Village were able to produce as many as 39,682 laying hens. This makes the sector a promised sector for Tirtomulyo Village. The results of livestock in the form of eggs can be utilized by processing into eggshell powder. The eggshell powder can later be used as a substitute for fertilizer and compost, a substitute for dolomite lime, as a vegetable pesticide to control pests, and can be used as an additive for processed foods. In addition, this journal will also briefly discuss the work program regarding health protocols during COVID-19, which was carried out before and after the vaccine. Based on the data obtained, then analyzed and finally concluded using the method of inductive thinking with the output of the health protocol book that was carried out before and after the vaccine. The results of this service program are expected to provide information and help the residents of Tirtomulyo village to be able to develop new potential and new knowledge.

Keywords — Tirtomulyo, Potency, Egg Shell, Vaccination

Abstrak— Desa Tirtomulyo terletak di kecamatan Kretek, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas sekitar 4,19 km² dan jumlah penduduk sebanyak 6.994 jiwa. Salah satu potensi yang dimiliki desa Tirtomulyo berasal dari sektor pertanian dan peternakan. Berdasarkan data yang dikutip dari laporan BPS Kretek Dalam Angka Tahun 2020, tercatat pada tahun 2019 peternak di Desa Tirtomulyo mampu menghasilkan sebanyak 39.682 ayam ras petelur. Hal ini menjadikan sektor peternakan merupakan sektor yang menjanjikan bagi Desa Tirtomulyo. Hasil ternak berupa telur dapat dimanfaatkan dengan diolah menjadi bubuk cangkang telur. Bubuk cangkang telur nantinya dapat dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk dan kompos, pengganti kapur dolomit, sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama, dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk olahan makanan. Disamping itu, pada jurnal ini juga akan dibahas secara singkat mengenai program kerja mengenai protokol kesehatan saat COVID-19, yang dilakukan sebelum dan sesudah vaksin. Berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dianalisis dan akhirnya ditarik sebuah kesimpulan secara metode berpikir induktif dengan luaran buku saku mengenai protokol kesehatan yang dilakukan sebelum dan sesudah vaksin. Hasil dari program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu warga desa Tirtomulyo untuk dapat mengembangkan potensi baru serta pengetahuan baru.

Kata Kunci— Tirtomulyo, Potensi, Cangkang Telur, Vaksinasi

I. PENDAHULUAN

Desa Tirtomulyo merupakan salah satu dari 5 desa yang ada di kecamatan Kretek, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berlokasi di barat kecamatan Kretek, desa ini memiliki luas sebesar 4,19 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 6.997 jiwa pada tahun 2020. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan sejauh 2 km, sedangkan jarak dari desa ke ibukota kabupaten adalah sejauh 16 km. Memiliki pedukuhan sejumlah 15 dukuh dan 66 RT. 15 dukuh diantaranya adalah Plesan, Paliyan, Karen, Gondangan, Kergan, Bracan, Tokolan, Tluren, Gaten, Jebugan, Karangweru, Genting, Soropadan, Jetis, Punduhan. Sebelah utara dari desa Tirtomulyo adalah Desa Sidomulyo, timur dari desa Tirtomulyo adalah Desa Donotirto, sebelah selatan desa Tirtomulyo adalah Desa Tirtosari, dan sebelah barat dari Desa Tirtomulyo adalah Desa Srigading, Desa Caturharjo, dan Desa Murtigading. Iklim dari Desa Tirtomulyo sendiri adalah kemarau dan penghujan yang mempengaruhi kegiatan pertanian di Desa Tirtomulyo.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai jenis potensi, diantaranya yaitu potensi wisata, potensi peternakan, dan potensi pertanian. Potensi wisata salah satunya yang terkenal di kabupaten Bantul yaitu wisata pantai. Salah satu pantai yang sering dikunjungi dan banyak dikenal oleh warga maupun masyarakat adalah pantai Parangtritis.

Potensi desa adalah berbagai sumber daya yang terdiri dari sumber daya alam maupun manusia yang dapat dikembangkan dengan tujuan untuk memajukan kondisi desa. Potensi desa dapat ditinjau dari potensi fisik dan potensi non-fisik. Potensi fisik dapat diukur dan dapat dilihat secara langsung, dapat berupa tanah, air, peternakan, pertanian, dan lain-lain. Sedangkan potensi non-fisik dapat diukur berdasarkan kondisi masyarakat, kreativitas pengurus desa, dan lembaga sosial. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas masyarakat Desa Tirtomulyo berprofesi di bidang pertanian baik itu sebagai buruh tani maupun sebagai petani. Hal tersebut menjadikan desa ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian.

Desa Tirtomulyo memiliki berbagai jenis potensi desa baik potensi fisik dan non-fisik yang dapat dioptimalkan dan diberdayakan dengan baik, namun hal ini belum dimanfaatkan dengan baik. Salah satu potensi desa yang dimanfaatkan berasal dari potensi desa fisik dari sektor peternakan. Peternakan jenis unggas yaitu ayam dengan ras petelur. Telur ayam merupakan salah satu hasil peternakan terbanyak dan dinilai hasil peternakan yang terbaik yang dimiliki oleh Desa Tirtomulyo. Berdasarkan data yang

dikutip dari laporan BPS Kretek Dalam Angka Tahun 2020, tercatat pada tahun 2020 peternak di Desa Tirtomulyo mampu menghasilkan sebanyak 39.682 ayam ras petelur. Cangkang telur memiliki kandungan kalsium yang dapat digunakan sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama tanaman. Kemudian, cangkang telur ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk pertumbuhan tanaman seperti pupuk. Cangkang telur yang biasanya dibuang dapat dimanfaatkan dan berguna bagi kehidupan sehari-hari dengan diolah menjadi bubuk cangkang telur. Bubuk cangkang telur memiliki berbagai macam manfaat, diantaranya :

1. Digunakan sebagai pupuk baik cair maupun padat dan sebagai kompos.
2. Digunakan sebagai pengganti kapur dolomit karena kandungan kalsiumnya.
3. Sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama tanaman karena kandungan kalsiumnya.
4. Kandungan kalsium, zat besi, dan mineral dalam cangkang telur dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam olahan makanan.

Selain ayam ras petelur dari sektor peternakan juga terdapat sapi perah yang bisa dimanfaatkan hasil perahnya berupa susu sapi. Dari susu sapi ini nantinya dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam jenis olahan seperti keju, yogurt, krim, mentega, dan sebagainya.

Potensi peternakan terdapat juga potensi yang berasal dari pertanian. Hal ini dikarenakan hasil panen yang tinggi dan pertanian merupakan salah satu mata pencaharian dari warga Desa Tirtomulyo yang menjadi sumber penghasil bahan makanan. Beberapa jenis tanaman menghasilkan panen yang tinggi yaitu padi sawah, jagung, kacang tanah, dan kedelai.

COVID-19 adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus corona, yaitu SARS-Cov-2 yang juga dikenal sebagai virus corona. Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit penapasan mulai dari yang ringan hingga yang sedang, seperti flu. Infeksi COVID-19 dimulai dengan gejala yang mirip dengan flu, antara lain batuk kering, demam, pilek, sakit kepala dan sakit tenggorokan. Gejala tersebut dapat membaik dan memburuk, gejala-gejala ini disebabkan oleh reaksi sistem kekebalan tubuh terhadap virus COVID-19. Tanda-tanda paling umum dari infeksi COVID-19 termasuk demam tinggi dengan suhu di atas 38°C, batuk kering dan sesak napas.

Vaksin merupakan suatu zat atau senyawa yang dimana memiliki fungsi sebagai pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Kandung vaksi dapat berupa virus atau bakteri yang dilemahkan atau dimatikan dan bisa juga komponen dari virus atau bakteri tertentu.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai Oktober hingga November 2021 pada semester gasal 2021/2022. Kegiatan dilaksanakan sepenuhnya secara daring karena saat ini masih dalam kondisi Pandemi COVID-19 yang

mewajibkan masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Sehingga tidak ada penerjunan mahasiswa langsung ke lokasi pengabdian yang telah ditentukan, yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pengabdian menjadi terbatas. Segala komunikasi mulai dari diskusi tim, hingga penyusunan luaran dilakukan melalui aplikasi Microsoft Teams, WhatsApp, Line, dan Google Drive dengan memanfaatkan perangkat seperti *smartphone*, iPad, dan laptop. Begitu pula pengumpulan berbagai informasi yang dilakukan menggunakan bantuan internet.

A. Metode Penentuan Topik

Menelusuri potensi Desa Tirtomulyo dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan informasi melalui internet. Potensi Desa Tirtomulyo yang ditemukan yaitu pertanian, budaya, pariwisata serta hasil ternak yang masih dapat dikembangkan dengan maksimal untuk meningkatkan pendapatan desa.

Setelah mengetahui potensi Desa Tirtomulyo, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan, pemilihan program kerja yang sesuai, dan sasaran dari program kerja. Permasalahan yang dikaji seputar pertanian, yakni memanfaatkan limbah dari cangkang telur. Program kerja yang dipilih adalah pemanfaatan cangkang telur yang dapat meningkatkan kualitas tanaman dan juga dapat dijual. Program kerja tersebut dikemas ke dalam sebuah laporan program kerja, buku elektronik potensi desa dan kewirausahaan serta video. Sasaran dari kegiatan program kerja ini adalah masyarakat Desa Tirtomulyo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul terutama yang berprofesi sebagai peternak. Selain itu program kerja lainnya membahas tentang protokol Kesehatan yang dilakukan sebelum dan sesudah vaksin.

B. Metode Pengumpulan Literatur

Pengumpulan literatur diperlukan untuk memperluas wawasan dan pandangan terhadap unsur-unsur yang dipakai dalam proses pembuatan program kerja untuk mengolah potensi desa. Adapun informasi yang didapatkan dengan mengumpulkan literatur acuan dan data, di antaranya profil desa beserta potensi dan kelembagaan serta demografinya, studi yang membahas mengenai pemanfaatan cangkang telur serta pembahasan lainnya yang memerlukan dukungan literatur.

C. Metode Penyusunan Laporan dan E-book

Laporan program kerja yang berisi latar belakang program kerja, tinjauan pustaka, metodologi program kerja, serta hasil dan pembahasannya disusun menggunakan aplikasi Microsoft Word dan Google Docs. Kemudian, buku elektronik (*e-book*) yang disusun terbagi menjadi dua, yang pertama berisi berbagai potensi Desa Tirtomulyo dan yang kedua berupa buku saku khusus berisi informasi seputar Pemanfaatan cangkang telur. Buku elektronik disusun dengan bantuan aplikasi Canva dengan proses awal penentuan desain buku elektronik yang menarik dan kemudian memasukkan informasi-informasi yang dikemas dengan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami.

D. Metode Pencarian Data

Dalam pencarian data, terdapat 2 metode yaitu metode penelitian dokumen dan metode observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat rumit, karena melibatkan banyak faktor dalam penelitian ini, dan jika digunakan dalam kajian perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam, maka teknik pengumpulan data observasi sudah sesuai, dan metode inilah yang digunakan. Metode kedua adalah metode penelitian dokumen, dan penelitian dokumen sendiri merupakan metode pengumpulan data yang memeriksa berbagai jenis dokumen, yang dapat berguna sebagai bahan analisis dan terpercaya. Dalam pengumpulan data digunakan dua jenis penelitian dokumen, kategori pertama adalah dokumen primer dan dokumen sekunder. Dalam pencarian data digunakan dokumen sekunder, karena terkait dengan rencana pengabdian masyarakat yang tidak terdapat penerjunan didalamnya kali ini. Kami tidak dapat menggunakan dokumen primer yang kami dapat dari wawancara maupun mendengarkan secara langsung ke warga sekitar desa yang ditinjau, maka kami menggunakan dokumen sekunder, dimana karya atau laporan yang kami cari adalah laporan dan karya dengan dasar keilmuan yang dapat diandalkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pertanian

Sebagian besar masyarakat Desa Tirtomulyo menggantungkan sektor ekonomi di bidang pertanian. Hasil pertanian terbesar yang diproduksi adalah padi, jagung dan kedelai.

B. Pariwisata

Lokasi Desa Tirtomulyo yang dekat dengan pesisir pantai selatan Pulau Jawa yaitu pantai Parangtritis yang memiliki pemandangan yang asri serta suasana yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan dimanfaatkan oleh wisatawan untuk bertamasya melepas penat.

C. Hasil Ternak

Hewan ternak di Desa Tirtomulyo menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Dalam Laporan Kecamatan Kretek Dalam Angka Tahun 2020, Desa Tirtomulyo memiliki jumlah sapi potong sebanyak 924 ekor, ayam ras petelur 39.682 ekor dan ayam buras 9.572 ekor.

D. Pemanfaatan Cangkang telur

Pemanfaatan cangkang telur merupakan salah satu potensi di Desa Tirtomulyo. Cangkang telur yang menjadi bahan baku utama untuk pembuatan pupuk, pengganti kapur dolomit, pestisida nabati, olahan makanan. Selain itu hasil olahan cangkang telur ini juga bisa dikembangkan menjadi bisnis umkm.

E. Alat dan Bahan Pembuatan Bubuk Cangkang Telur

Alat yang diperlukan:

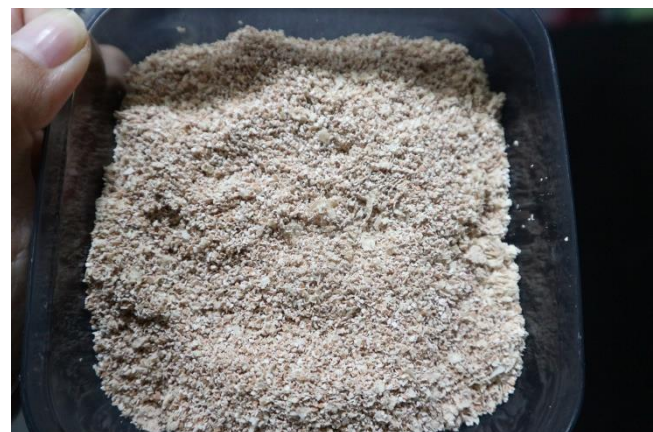
1. Panci
2. Blender/alat tumbuk
3. Oven/microwave (opsional)

Bahan yang diperlukan

1. Cangkang telur
2. Air

F. Cara Pembuatan Bubuk Cangkang Telur

1. Siapkan bahan dan alat, setelah itu cuci bersih cangkang telur
2. Masukkan cangkang telur yang telah dicuci bersih ke dalam air mendidih dan rebus selama ± 30 menit
3. Masukkan cangkang telur yang telah direbus ke dalam microwave / oven selama $\pm 5-10$ menit (opsional)
4. Tiriskan cangkang telur yang telah selesai direbus hingga kering
5. Masukkan cangkang telur yang telah dikeringkan ke dalam blender atau dapa juga ditumbuk hingga halus menjadi bubuk
6. Bubuk cangkang telur telah jadi dan siap untuk ditambahkan ke dalam makanan atau digunakan salah satu bahan untuk pertumbuhan tanaman.



Gambar 1. Hasil Akhir Bubuk Cangkang Telur

G. Vaksin

Vaksin merupakan suatu zat atau senyawa yang dimana memiliki fungsi sebagai pembentukan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Kandung vaksi dapat berupa virus atau bakteri yang dilemahkan atau dimatikan dan bisa juga komponen dari virus atau bakteri tertentu. Beberapa jenis vaksin di Indonesia

1. Sinovac
2. AstraZeneca
3. Sinopharm
4. Moderna
5. Pfizer

H. Langkah-langkah Sebelum Melakukan Vaksin COVID-19

1. Menghindari konsumsi alkohol, minuman beralkohol dapat berkontribusi pada penurunan sistem kekebalan tubuh
2. Menutrisi tubuh dengan makanan sehat agar menjaga daya tahan tubuh

3. Istirahat yang Cukup. Hindari begadang beberapa hari sebelum imunisasi dan istirahat yang cukup dengan tidur selama 7-9 jam setiap malam
4. Olahraga yang rutin. Olahraga secara teratur dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh
5. Konsultasi dengan dokter. Untuk orang dengan kondisi kronis seperti tekanan darah tinggi, diabetes, atau infeksi HIV, tetap disarankan agar mencari perawatan medis sebelum menerima vaksinasi.
6. Informasikan diri tentang kesehatan saat ini. Memberi tahu dokter atau petugas vaksinasi COVID-19 tentang masalah kesehatan yang dialami sebelum vaksinasi.

I. Langkah-langkah Sesudah Melakukan Vaksin COVID-19

1. Meredakan efek samping akibat vaksin. Untuk meredakan efek samping vaksin disarankan agar mendapatkan istirahat yang cukup
2. Mempersiapkan diri untuk menerima vaksin dosis 2. Untuk menghasilkan respon imun yang efektif terhadap virus corona, vaksin COVID-19 harus diberikan dalam dua dosis
3. Patuhi portokol Kesehatan
4. Menunggu untuk sistem kekebalan tubuh berkembang
5. Tetap berada di lokasi vaksin sejenak. Setelah menerima vaksin jangan langsung meninggalkan lokasi tempat penerima vaksin, tunggu 15-30 menit setelah vaksinasi untuk menjamin tidak mengalami reaksi atau efek samping yang memerlukan perhatian medis setelah vaksinasi.



Gambar 2. Penjelasan Langkah Sebelum Melakukan Vaksin



Gambar 3. Penjelasan Langkah Sesudah Melakukan Vaksin

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa Desa Tirtomulyo merupakan desa yang memiliki potensi akan wisatanya, ditinjau dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakatnya serta keanekaragaman industri lokal yang ada. Selain itu, Desa Tirtomulyo juga kaya akan hasil pertanian dan peternakan dimana sektor ini merupakan sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di desa tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan bergerak pada pengembangan potensi di sektor peternakan berupa pemanfaatan cangkang telur. Pemanfaatan cangkang telur ini memiliki manfaat berguna bagi warga, terutama bagi warga yang bermata pencaharian sebagai petani, serta dapat mengurangi pembuangan limbah peternakan. Selain itu bubuk cangkang telur ini dapat digunakan juga untuk warga maupun masyarakat umum sebagai campuran bahan makanan karena kandungan kalsium yang terdapat pada cangkang telur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya, sehingga kami mampu menyelesaikan penulisan jurnal ini dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh nivesitas Atma Jaya Yogyakarta. Selain itu, kami berterima kasih kepada seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apa yang dimaksud dengan pandemi? (n.d.). <https://Covid19.Go.Id/>.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, Kabupaten Bantul Dalam Angka 2020. Bantul: BPS Kabupaten Bantul, 2020.
- [3] Bintarto. (2014, November 13). Potensi Fisik dan Non Fisik Desa
- [4] Bagaimana pertahanan dan waktu pelaksanaan Vaksinasi COVID-19? (n.d.).
- [5] Cara Memelihara Ayam Negeri. (2021). <http://www.Peternakan.Com/Tip/Ayam/Topik01.Html>.
- [6] Kalurahan Tirtomulyo, "Profil Wilayah Desa Tirtomulyo," Kalurahan Tirtomulyo Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul D. I. Yogyakarta, 2017. <https://tirtomulyo-bantul.desa.id/first/artikel/1i> (accessed Oct. 19, 2021).
- [7] Pneumonia. (2021, November 11). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>.

- [8] Sianturi, E. C. J. (2011). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur pada Dian Layer Farm di Desa Sukadama Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor.
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, Pub. L. No. 131 (2013).
- [10] Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014. (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38801>

PENULIS

	Nama Penulis 1 Angelia Christivani Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 2 Riyan Dwi Jayanti Prodi Arsitektur Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 3 Bagus Sapto Aji Prodi Teknik Sipil Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 4 Caroline Dira Laoruenza Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 5 Enrico Octaviano Hadinata Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	Nama Penulis 6 Samantha Aquielera Sundoro Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 7 Elkana Tiofi Koyongian Prodi Hukum Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 8 Jesika Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 9 Agus Putra Hendrawan Prodi Informatika Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Nama Penulis 10 Fedelis Brian Putra Prakasa Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengembangan Potensi Desa Agrowisata di Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Arcenius Emanuel Rango, Bernardeta Kumalasari, Bulan Cantika Pratiwi Simbolon, Christian Calvin, Citra Windra Naomi, Elisabeth Dea

Agatha Silvi, Fransiska Meliana Putri, Jessyca Lili, Lidwina Dian Isnaemi, Lois Maria Andries, Yohanes Mario Pratama

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: yohanes.mario@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 24 Januari 2023; Published 25 Januari 2023

Abstract - This community service program was carried out in Sumberagung Village, Kapanewon Jetis, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region Province. Sumberagung Village has various agricultural potentials that can be utilized to increase the income of rural communities such as rice, corn, and cassava. To develop this potential, a program will be carried out to develop agricultural land with the concept of agro-tourism. Later, tourists who come to visit Sumberagung Village agrotourism can see the process of planting and harvesting rice, corn, and cassava plants. Existing data and information were obtained through the official website of Sumberagung Village, internet media, journal articles, and others. The results of the program obtained are the existence of an agro-tourism design in Sumberagung Village which consists of motorbike parking lots, toilets, pavilions, retail sales and flour production houses, as well as a prayer room. In addition, it is also explained how to make rice flour, corn, and cassava. Villagers are expected to be able to implement it so as to increase income and advance Sumberagung Village. The potentials that exist in Sumberagung Village can certainly be developed by requiring the support of the entire community and the local village government.

Keywords — Village Potential, Sumberagung Village, Agrotourism, Rice, Cassava, Corn.

Abstrak – Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sumberagung, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumberagung memiliki bermacam-macam potensi pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa seperti padi, jagung, dan singkong. Untuk mengembangkan potensi tersebut, akan dilakukan program untuk mengembangkan lahan pertanian dengan konsep agrowisata. Nantinya, wisatawan yang datang berkunjung ke agrowisata Desa Sumberagung dapat melihat proses penanaman dan panen dari tanaman padi, jagung, dan singkong. Data dan informasi yang ada didapatkan melalui *webstie* resmi Desa Sumberagung, media internet, artikel jurnal, dan lainnya. Hasil program yang diperoleh yaitu adanya rancangan agrowisata Desa Sumberagung yang terdiri dari lahan parkir motor, toilet, pendopo, retail penjualan dan rumah produksi tepung, serta musala. Selain itu, dijelaskan pula cara membuat tepung beras, jagung, dan singkong. Penduduk desa diharapkan dapat mengimplementasikannya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan memajukan Desa Sumberagung. Potensi-potensi yang ada di Desa Sumberagung tentunya dapat dikembangkan dengan membutuhkan dukungan-dukungan dari seluruh masyarakat dan pemerintah desa setempat.

Kata Kunci – Potensi Desa, Desa Sumberagung, Agrowisata, Beras, Singkong, Jagung.

I. PENDAHULUAN

Pada kesempatan kali ini kelompok 53 dari program kerja KKN 80 ditempatkan di Desa Sumberagung yang terletak di Kabupaten Bantul, Kapanewon Jetis, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumberagung ini memiliki luas sebesar 6,35 km², memiliki pemukiman sebanyak 17 pemukiman, serta memiliki penduduk desa sebanyak 15.557 jiwa.

Asal muasal terciptanya nama Sumberagung berasal dari kata “sumber” yang artinya sebagai sumber mata air dan “agung” yang artinya besar, sehingga nama Desa Sumberagung bermakna sebagai suatu daerah atau wilayah yang dapat mencukupi kebutuhan pertanian karena memiliki sumber mata air yang berlimpah. Berdasarkan potensi yang dimiliki tersebut, warga setempat memberikan nama Desa Sumberagung karena adanya sumber air yang besar. Menurut data dari *website* Desa Sumberagung, lahan pertanian di Desa Sumberagung cukup luas sehingga banyak penduduk desa yang menjadikan lahan pertanian sebagai tempat mata pencaharian [1].

Desa Sumberagung memiliki potensi pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Melalui perspektif Google Satellite, Desa Sumberagung memiliki lahan pertanian yang luas di sekitar rumah penduduk. Lahan pertanian yang paling umum ditemukan yaitu sawah (padi), singkong, dan jagung. Setelah mengamati lahan pertanian di Desa Sumberagung, lahan tersebut dapat dijadikan objek pengembangan agrowisata di mana para wisatawan dapat mengamati proses penanaman padi, singkong, dan jagung. Setelah itu, wisatawan dapat mengamati proses pembuatan tepung yang terbuat dari beras, singkong, dan jagung sehingga dapat menjadi pengetahuan baru bagi wisatawan.

Pengolahan padi, singkong, dan jagung menjadi pilihan yang tepat karena proses pembuatannya yang mudah, biaya pembuatan yang relatif murah, dan juga masa kadaluarsa yang lama. Selain itu, olahan tepung digunakan oleh banyak orang sebagai bahan baku dalam pembuatan kue, bihun, jajanan tradisional, dan lain-lain.

Rencana pembangunan Desa Sumberagung menjadi desa wisata akan dikembangkan melalui beberapa tahap dalam perencanaan mulai dari merancang fasilitas agrowisata, membuat desain infrastruktur, mengelola sumber daya, dan memasarkan produk potensi desa yaitu tepung beras,

singkong, dan jagung ke seluruh Indonesia sehingga dengan begitu agrowisata Desa Sumberagung akan semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Dengan didirikannya agrowisata di Desa Sumberagung diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam segi perekonomian masyarakat Desa Sumberagung seperti mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha baru. Di sisi lain, program kerja KKN 80 di Desa Sumberagung dapat memberikan edukasi kepada masyarakat setempat dan juga memperkenalkan kepada pengunjung mengenai cara menanam padi, singkong, dan jagung serta dapat memberikan edukasi cara mengolah padi, singkong, dan jagung menjadi tepung.

II. METODE PENGABDIAN

Bentuk rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini dilakukan dengan cara daring karena adanya keterbatasan pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan rancangan pembangunan agrowisata melalui buku saku yang berjudul Potensi Desa Sumberagung dan video tentang penjelasan mengenai potensi Desa Sumberagung sebagai agrowisata.

Langkah awal kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi potensi desa yang bertujuan untuk mengetahui sumber daya apa saja yang tersedia di Desa Sumberagung. Pada tahapan pengidentifikasian desa ini dilakukan dengan menelusuri desa melalui internet karena keterbatasan dalam pencarian informasi dan data desa karena situasi pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilakukan tanpa ada pertemuan langsung. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemilihan data untuk mengetahui potensi yang ada di desa tersebut. Berdasarkan potensi-potensi yang ada di Desa Sumberagung, muncul inisiatif untuk memberikan penyuluhan pengolahan padi, jagung, dan singkong menjadi tepung.

Langkah kedua yaitu melakukan studi literatur. Studi literatur dilakukan dalam suatu program kerja dengan tujuan untuk mendapatkan informasi ilmiah dengan lebih rinci. Informasi bisa diperoleh melalui penelusuran pada berbagai artikel ilmiah yang berisikan komponen meliputi desa, potensi desa, cara pengolahan agrowisata, maupun topik lain yang dianggap membutuhkan suatu dukungan atau sumber dari literatur dalam proses peninjauannya.

Langkah ketiga yaitu melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan untuk sebagai bahan dasar pembuatan rancangan desain denah agrowisata. Selain itu, dibutuhkan informasi-informasi untuk menunjang proses perancangan desa wisata yakni luas lokasi dari desa agrowisata yang dibentuk, fasilitas-fasilitas apa saja yang dibutuhkan untuk desa agrowisata, profil dari desa, dan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk merancang desa agrowisata.

Langkah keempat yaitu menganalisis daerah Desa Sumberagung. Tahapan ini diperlukan untuk mengetahui kondisi geografis di Desa Sumberagung. Tujuan dari tahapan

ini yaitu untuk mengetahui keterbatasan desa sebagai kendala dalam proses perancangan pembangunan agrowisata.

Langkah kelima yaitu melakukan penyusunan rancangan desain lokasi wisata desa. Pada tahap ini, penyusunan rancangan desain lokasi wisata dilakukan dengan Google Satellite guna melihat lokasi wisata secara langsung yang berpusat pada daerah tempat lahan pertanian di Desa Sumberagung berada. Rancangan desain lokasi wisata memperhatikan data berupa ukuran setiap fasilitas, daftar fasilitas yang harus tersedia, kapasitas yang mampu ditampung, serta batasan dalam membangun agrowisata.

Langkah keenam yaitu melakukan evaluasi rancangan. Pada tahapan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota kelompok dengan hasil desain lokasi serta denah yang telah dibuat. Hasil desain lokasi agrowisata yang telah disampaikan kemudian didiskusikan bersama dan diberikan penambahan atau perubahan jika diperlukan.

Langkah ketujuh yaitu mulai menyusun *e-book* dan laporan. Pada tahap penyusunan *e-book* terdiri dari penentuan tema dan desain yang sesuai dengan topik dari *e-book*, kemudian dilanjutkan dengan memasukkan data yang sudah dikumpulkan dan rancangan yang sudah dibuat yang berkaitan dengan topik *e-book*.

Pada tahap penyusunan laporan akan dijelaskan latar belakang program kerja yang dipilih oleh kelompok, tinjauan pustaka program kerja, metodologi yang digunakan, pembahasan dari hasil keluaran program kerja. Kemudian langkah kedelapan yaitu membuat kesimpulan dari hasil program kerja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak desa yang salah satunya dapat ditemui di Kabupaten Bantul. Potensi dapat diartikan sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan. Apabila disimpulkan, potensi desa berarti sebuah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki desa yang dapat dikembangkan dengan tujuan agar dapat membantu memajukan tingkat perekonomian pada masyarakat desa setempat [2]. Adapun program kerja yang akan dilakukan yaitu agrowisata dan olahan tepung padi, jagung, dan singkong.

1. Desa Sumberagung

Desa Sumberagung merupakan desa yang terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sumberagung terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul dan memiliki luas sebesar 6,35 km². Desa ini memiliki 17 padukuhan dan 94 RT. Asal muasal nama Sumberagung, berasal dari kata “sumber” yang mempunyai arti sebagai sumber mata air dan kata “agung” yang mempunyai arti besar, sehingga nama Desa Sumberagung bermakna daerah atau wilayah dengan tanah yang subur.

Wilayah di Desa Sumberagung memiliki potensi untuk bercocok tanam, sehingga sebagian besar masyarakat

Desa Sumberagung bekerja sebagai petani. Hasil alam yang dikelola merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat Desa Sumberagung. Adapun lahan pertanian yang paling banyak ditemukan antara lain seperti sawah, kebun singkong, kebun jagung, kebun pisang, kebun tebu, hingga kebun kelapa.

A. Sumber Daya Alam Desa Sumberagung

Berikut ini merupakan beberapa hasil dokumentasi sumber daya alam yang ada di Desa Sumberagung.



Gambar 1. Kebun Jagung (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. Sawah (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3. Kebun Singkong (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Kebun Kelapa (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. Agrowisata Pengolahan Tepung

Agrowisata adalah suatu usaha yang berbentuk agrobisnis yang membutuhkan keselarasan dari lingkungan hidup seperti aktivitas pertanian dengan aktivitas wisata [3]. Agrowisata ini juga dapat menjadi potensi pendapatan bagi masyarakat Desa Sumberagung. Membuka agrowisata juga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat di desa setempat dan akan menciptakan lapangan kerja yang baru [4]. Dalam pengelolaan objek dan data tarik dalam sebuah agrowisata, perlu diperhatikan juga beberapa aspek yaitu tenaga kerja yang ada, keadaan keuangan, aspek fasilitas sarana dan prasarana, dan juga aspek pemilihan lokasi agrowisata [5].

Potensi-potensi yang terdapat di Desa Sumberagung dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu, kelompok 53 memilih program kerja yaitu desa wisata dengan konsep agrowisata. Adanya agrowisata dapat membuat para wisatawan menikmati berbagai objek yang ada di Desa Sumberagung, dan wisatawan juga dapat melihat proses penanaman padi, singkong, dan jagung sesuai dengan musimnya. Selain itu, wisatawan nanti dapat melihat proses pengolahan padi, singkong, dan jagung menjadi tepung serta mengolah hasil panen menjadi sebuah produk yang siap dikonsumsi.

Program kerja potensi desa yang dipilih kelompok 53 membahas pengembangan lahan pertanian menjadi agrowisata pengolahan tepung. Lahan pertanian masih belum memiliki fasilitas atau dapat dikatakan hanya lahan biasa. Oleh karena itu, lahan pertanian yang ditinjau dari Google Satellite akan menjadi dasar dari pembangunan agrowisata. Tidak hanya itu, akan ditunjukkan juga proses pembuatan tepung mocaf, tepung beras, singkong, dan jagung. Ada beberapa fasilitas yang dapat dibangun untuk menunjang desa agrowisata, yaitu:

1. Lahan parkir motor, mobil, dan bus

Fasilitas lahan parkir diberikan kepada para pengunjung yang datang menggunakan kendaraan dan memberikan ruang tatanan yang rapi demi kelancaran keluar masuk arus pengunjung. Berikut merupakan gambar desain area parkir.



Gambar 5. Area Parkir

2. Empat buah toilet

Toilet merupakan fasilitas umum yang wajib dimiliki dalam objek wisata. Masing-masing ruangan berukuran empat meter persegi. Berikut merupakan gambar desain toilet.



Gambar 6. Toilet

3. Pendopo

Pendopo merupakan fasilitas dengan ruangan yang luas dan terbuka. Pendopo biasanya dapat digunakan sebagai tempat berkumpul, bersantai, serta keperluan lainnya yang terkait dengan keperluan masyarakat. Berikut merupakan gambar desain pendopo.



Gambar 7. Pendopo

4. Retail untuk penjualan tepung

Retail merupakan tempat penjualan tiket dan olahan tepung. Pada bagian atap retail akan ada tulisan “GLEPOENG SHOP”. Berikut merupakan gambar desain retail “GLEPOENG SHOP”.



Gambar 8. Retail “GLEPOENG SHOP”

5. Rumah produksi tepung

Rumah produksi tepung terbagi menjadi empat bagian, yakni area produksi, gudang, ruang *packaging*, dan kantor. Area produksi digunakan sebagai tempat untuk mengolah bahan dasar sampai menjadi tepung. Berikut merupakan gambar desain rumah produksi tepung.



Gambar 9. Area Produksi

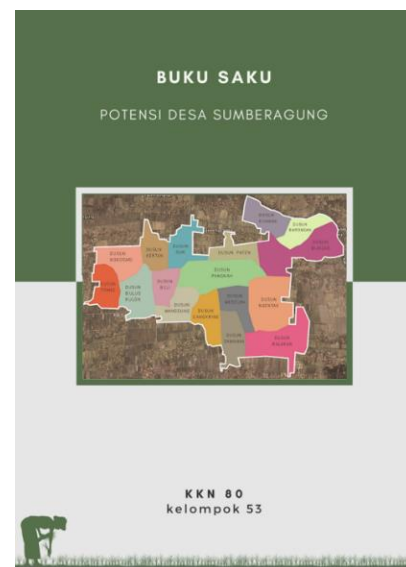
6. Musala

Fasilitas musala terdiri dari dua area, yaitu area wudhu untuk membersihkan diri sebelum beribadah dan area sholat untuk beribadah. Berikut merupakan gambar desain musala.



Gambar 10. Musala

C. Buku Saku



Gambar 11. Cover Buku Saku Potensi Desa



Gambar 12. Cover Buku Saku Pengolahan tepung

Buku saku potensi desa ini berkaitan dengan pengembangan dalam bidang pertanian. Buku saku ini merupakan salah satu *output* yang dihasilkan oleh kelompok. Buku saku ini membahas mengenai potensi sektor pertanian

yang ada di Desa Sumberagung seperti jagung, padi, dan singkong.

Selanjutnya ada buku saku pengolahan tepung. Isi dari buku saku ini yaitu tentang cara pengolahan jagung, padi, dan singkong beserta kandungan gizi, manfaat, hingga pemasaran produk. Olahan tepung ini dapat dijadikan referensi bagi masyarakat Desa Sumberagung dalam hal mengolah potensi desa. Berikut ini merupakan penjelasan tentang pengolahan padi, jagung, dan singkong menjadi tepung:

a. Pembuatan Tepung Mocaf

Tepung mocaf yaitu tepung olahan dari singkong yang dalam pembuatannya mengikuti ketentuan dari modifikasi sel dengan fermentasi [6]. Tepung mocaf biasanya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue dan mie bihun. Salah satu manfaat mengkonsumsi tepung mocaf ialah dapat mengurangi potensi terkena diabetes karena tepung mocaf memiliki kandungan protein dan gula yang rendah.

Langkah pertama dalam pembuatan tepung mocaf yaitu mencuci dan mengupas buah singkong. Kedua, singkong yang sudah bersih diiris tipis-tipis. Ketiga, direndam selama kurang lebih dua hari. Keempat, dijemur sampai kadar air berkurang. Kelima, menghaluskan singkong menggunakan blender/penggiling. Keenam, menyaring singkong agar tidak tercampur dengan yang menggumpal. Setelah halus, tepung bisa dikemas agar tahan lebih lama.

b. Cara Pembuatan Tepung Beras

Kandungan yang terdapat dalam tepung beras didominasi karbohidrat 24,62% dan protein 11,67% [7].

Langkah pertama yaitu merendam beras yang sudah dicuci, rendam selama 3-6 jam. Kedua, tiriskan dan diamkan beras selama satu jam hingga benar-benar kering. Ketiga, menghaluskan beras menggunakan blender atau penggiling. Keempat, mengecek beras hingga halus, jika belum halus, blender kembali beras dan kemudian disaring. Kelima, sangrai tepung beras menggunakan api sedang. Jika sudah halus, tepung siap dikemas.

c. Cara Pembuatan Tepung Jagung

Tepung jagung biasanya bertekstur lebih kasar dari pada tepung yang lainnya karena memiliki kandungan serta yang tinggi pada tepung jagung [8]. Biasanya tepung jagung digunakan sebagai bahan dasar pembuatan biskuit jagung, sebagai pengental sup. Kandungan yang ada pada tepung tapioka juga didominasi karbohidrat yaitu sebanyak 24,11% dan serat sebanyak 15,75% [9].

Langkah pertama dalam pembuatan tepung jagung yaitu memilih jagung yang sudah tua. Kedua, menjemur jagung hingga kering. Ketiga, memipil jagung dari tongkolnya. Keempat, menghaluskan jagung menggunakan blender atau mesin penggiling. Kelima, apabila menggunakan blender, tumbuk jagung terlebih dahulu, kemudian disaring hingga halus. Keenam, jika tepung masih terasa lembap, maka jemur kembali tepung hingga benar-benar kering. Jika sudah kering, tepung jagung pun siap untuk dikemas.

a. pengemasan tepung.

Pada proses pengemasan, harga dan ukuran sudah ditentukan untuk tepung yang sudah diolah. Kemasan yang disediakan ada dua jenis yaitu kemasan berukuran 1 kg dan 500 g. Kemasan yang digunakan juga terbuat dari kertas kedap udara dan kering. Penggunaan kertas ini untuk meminimalkan limbah plastik dan mudah untuk didaur ulang. Pada luar kemasan juga terdapat nama produk tepung yang sudah ditentukan. Nama produk tepung ini ialah "Glepoeng" yang berasal dari kata glepong. Glepong memiliki makna yaitu tepung. Dipilihnya nama yang dimodifikasi tersebut agar memiliki kesan menarik.

b. pemasaran produk

Tahap pemasaran produk memanfaatkan media digital karena dengan menggunakan media digital dapat menjangkau lebih luas konsumen dari segala penjuru. Media digital yang kami gunakan yaitu Shopee. Platform Shopee dipilih daripada platform *e-commerce* lainnya karena Shopee merupakan salah satu platform *e-commerce* nomor satu di Indonesia. Hal itu disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan Shopee. Shopee juga memudahkan penjual untuk memasarkan produknya seperti dengan menggunakan fitur foto yang menarik dan dapat mengunggah foto hingga sembilan foto, terdapat fitur pemberitahuan tentang sistem pembayarannya, memiliki layanan gratis ongkir, dan ada fitur *Live Chat* yang bertujuan untuk memudahkan konsumen untuk berkomunikasi dengan penjual untuk dapat bertransaksi [10].

IV. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara keseluruhan telah dilaksanakan oleh kelompok 53 yang ditempatkan di Desa Sumberagung. Desa Sumberagung memiliki potensi yang sangat baik pada bidang pertanian, namun masyarakat setempat belum bisa mengelola potensi tersebut dengan baik sehingga penduduk desa belum dapat merasakan manfaat secara maksimal.

Program KKN periode 80 kelompok 53 yang terdiri dari Potensi Desa Sumberagung, Buku Saku Potensi Desa, hingga *e-book* pengolahan tepung, mulai dari tepung jagung, tepung beras dan tepung mocaf yang kelompok harap dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dalam hal mengembangkan potensi desa yang mereka miliki serta dapat menambah pengetahuan terhadap olahan yang dapat dibuat dari potensi desa yaitu padi, jagung, dan singkong. Video dan *e-book* yang membahas potensi Desa Sumberagung berisikan tentang potensi agrowisata yang dapat dibangun juga dapat

dikembangkan di Desa Sumberagung dan diharapkan dapat membantu perekonomian maupun pendapatan masyarakat desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “DESA SUMBERAGUNG,” *Pemerintah Kabupaten Bantul*, 2021. .
- [2] A. Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [3] G. S. A.B, “Agrowisata dan Potensinya,” *Handal Selaras Group*, 2021. <https://www.handalselaras.com/agrowisata-dan-potensinya/>.
- [4] S. Marwanti, “Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Karanganyar,” *Caraka Tani J. Sustain. Agric.*, vol. 30, no. 2, p. 48, 2015, doi: 10.20961/carakatani.v30i2.11886.
- [5] K. Universitas *et al.*, “Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur,” *Spasial*, vol. 4, no. 1, pp. 125–135, 2017.
- [6] S. Hartati, C. Budi Handayani, and A. Intan Niken tari, “Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Posdaya di Kecamatan Polokarto,” pp. 179–185, 2014.
- [7] Administrator, “Nilai Kandungan Gizi Tepung Beras Mentah,” 2018. .
- [8] M. R. Br Saragih, “Komposisi Tepung Jagung (*Zea Mays* L) dan Tepung Tapioka Dengan Penambahan Daging Ikan Patin (*Pangasius. sp*) Terhadap Karakteristik Mi Jagung,” *Fakultas Teknik Unpas, Bandung*, 2016.
- [9] Y. S. J. Ansarullah, K. T. Isamu, “Pengaruh Formulasi Tepung Jagung (*Zea Mays* L) dan Tepung Ikan Tembang Terhadap Penilaian Sensoris, Kimia dan Angka Kecukupan Gizi (AKG) Produk Flakes,” 2018.
- [10] H. Riyadi, “Apa itu Shopee? Keunggulan Apa Saja yang Dimiliki Shopee?,” *Nesabamedia*, 2019. <https://www.nesabamedia.com/apa-itu-shopee/>.

Pengolahan Kripik Tortilla Jagung di Desa Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Peter Lee, Yosia Dyas Kurniawan, Kevin Hendrawan, Vincensius Tristan Bahtera, Dorotea Vastiara Pandhita, Aloysius Arjunda Gema Pangestu⁶, Dian Ariani Saputra, Oktavia Fitriani, Josserico Sanfirsto Madani
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
prasetyo.purnomo@uajy.ac.id

*Received 12 Desember 2021; Revised - ; Accepted for
Publication 24 Januari 2023; Published 25 Januari 2023*

Abstract — Implementation of community service activities in the form of observation and village development in Bantul Village, Kapanewon Bantul, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. Research and Implementation of the Work Program were carried out boldly, due to the COVID-19 conditions. Research on the use of natural resources in Bantul Village, to improve the welfare and economic conditions of the Bantul Village community. Community service activities begin by identifying problems and potential resources in the Bantul Village area. The activity continued with the making of work programs, selection of service methods, and output products, followed by evaluation of the work programs that had been made. The final process is to make a final report that aims to reach the community. The work program of group 46 is processing corn-based tortilla chips. This topic was chosen because corn is one of the largest agricultural products in Bantul Village besides rice and soybean farming. This resource utilization program contains the steps to make corn-based tortilla chips, along with the materials needed, the estimated price of the ingredients, the estimated selling price, and the marketing methods used.

Keywords — *Devotion, Village Potential, Natural Resources, Corn, Tortilla*

Abstrak — Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengamatan potensi dan pengembangan desa di Desa Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dan Pelaksanaan Program Kerja dilakukan secara daring, dikarenakan kondisi COVID 19. Penelitian difokuskan kepada aspek pemanfaatan sumber daya alam di Desa Bantul, dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Bantul. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dan potensi sumber daya yang ada di daerah Desa Bantul. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat rancangan program kerja, pemilihan metode pengabdian, dan produk luaran, yang dilanjutkan evaluasi dari program kerja yang telah dibuat. Proses terakhir adalah membuat laporan akhir yang bertujuan untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Program kerja dari kelompok 46 adalah pengolahan kripik tortilla berbahan dasar jagung. Topik ini dipilih karena jagung merupakan salah satu hasil pertanian terbesar di Desa Bantul selain Padi dan Kedelai. Program pemanfaatan sumber daya ini berisi langkah – langkah membuat kripik tortilla berbahan dasar jagung, beserta bahan yang dibutuhkan, estimasi harga bahan, estimasi harga jual dan metode pemasaran yang digunakan.

Kata Kunci—*Pengabdian, Potensi Desa, Sumber Daya Alam, Jagung, Tortilla*

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki tanah yang subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik secara pertanian maupun perkebunan. Keberadaan tanah yang subur ini menjadi

keuntungan bagi masyarakat Indonesia untuk mengelolanya dengan baik yang dapat menunjang kebutuhan hidup seperti halnya menanam perkebunan jagung di Indonesia.

Perkebunan jagung juga menjadi salah satu komoditas perkebunan yang laris manis secara ekonomi di Indonesia dan memiliki kandungan gizi yang baik serta manfaat-manfaat yang baik bagi tubuh kita. Vitamin yang ada pada jagung antara lain folat, vitamin A, Vitamin B, Vitamin C dan minyak jagung mengandung sejumlah vitamin E, *ubiquinone* (*coenzyme Q10*), dan fototerol yang memberikan pengaruh baik pada kadar kolesterol di tubuh. Adapun Jagung juga memiliki jenis lemak baik dan kandungan mineral didalamnya seperti mangan, kalsium, zat besi, kalium, fosfor, magnesium, seng dan tembaga. Jagung juga bermanfaat untuk mengatasi konstipasi, menurunkan risiko diabetes dan mengontrol kadar gula darah, menjaga kesehatan jantung, mengatasi depresi, menjaga kesehatan mata serta mencegah penyakit divertikulosis[1].

Pengelolaan Jagung di Indonesia sendiri mudah dijumpai baik itu pengelolaan secara konvensional sampai dengan modern sekalipun. Dapat kita jumpai produk-produk seperti halnya kripik jagung, jagung bakar, selai jagung, *pop corn* atau berondong jagung, dll. Keberadaan produk-produk tersebut dapat kita temui di desa maupun di kota-kota besar.

Ketahanan pangan di masa pandemi *covid-19* seperti menjadi isu yang serius. Bentuk keseriusan Kementerian Pertanian adalah mencetuskan Gerakan Ketahanan Pangan (GKP) yang harus didukung seluruh sendi-sendi yang ada, khususnya petani dan penyuluhan yang gencar dilakukan. Melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian telah merumuskan 4 Cara Bertindak Mencapai Ketahanan Pangan. Pertama, dengan meningkatkan kapasitas produksi, kedua, diversifikasi pangan lokal, ketiga, penguatan cadangan dan sistem logistik pangan dengan cara penguatan beras pemerintah provinsi, keempat, pengembangan pertanian modern melalui *smart farming*[2].

Kapanewon Bantul dan Desa Bantul menjadi konsentrasi kami dalam melakukan pengabdian pada KKN ini. Desa Bantul merupakan hasil penggabungan 3 Kelurahan yang ditetapkan pada tahun 1958 dalam pembagian kewilayahan Kesultanan Yogyakarta, dan ditetapkan kembali berdasarkan PP pada tahun 1960. 3 Kelurahan tersebut ialah Kelurahan Teruman, Bandegan dan Bejen. Desa Bantul memiliki luas sebesar 5,24 km² dengan jumlah rukun tetangga sebanyak 93 RT yang mana berjarak 0,4 KM ke ibu kota Kabupaten[3].

Kapanewon Bantul dan Desa Bantul, berdasarkan data statistik, memiliki pertanian serta perkebunan yang subur dan jagung menjadi potensi terbesar urutan 3 dari 5 potensi pertanian dan perkebunan di Kapanewon Bantul. Dari Data yang tersebar di internet, hasil panen jagung yang berasal dari desa Bantul dijual dengan mengekspor ke daerah Indonesia lainnya dan juga sampai pada manca negara. Namun sayangnya hasil panen tersebut tidak ada alokasi untuk pemberdayaan untuk dalam desa Bantul sendiri, entah dengan mengelola menjadi suatu hal untuk dijual dan menabahkan pendapatan daerah desa Bantul sendiri.

Pengelolaan dan Pemasaran menjadi kunci dalam membangun perekonomian desa dan nasional. Lebih ditekankan pada proses strategi pemasaran harus benar-benar matang agar mampu bersaing. Persaingan pasar yang ketat ini menjadi tantangan tersendiri bagi Kapanewon Bantul dalam menjual hasil olahan Jagung menjadi kripik Jagung sebagai UMKM. Penyusunan strategi yang tepat dan mengerti serta mampu menganalisis keadaan pasar menjadi kemampuan yang harus dikembangkan mengingat keadaan fluktuatif dari ekonomi global pada usaha rumahan.

II. METODE PENGABDIAN

A. Tahapan Pendahuluan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data – data yang diperlukan, beserta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan program kerja dari kelompok 46 unit J KKN 80 UAJY. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan secara daring, dikarenakan adanya pandemi COVID 19 di Indonesia dan mendukung program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Program Kerja

Kegiatan pengabdian dan pelaksanaan program kerja dilaksanakan di Desa Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dari tanggal 1 Oktober 2021 hingga tanggal 30 November 2020.

C. Proses Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program kerja pengabdian, ada beberapa proses dan tahapan yang harus dilalui, supaya relevan dengan kondisi masyarakat di Desa Bantul. Tahapan tersebut antara lain:

1. Pengidentifikasian Masalah

Proses pengidentifikasian masalah dilaksanakan dengan mencari dan melakukan identifikasi masalah apa yang ada di Desa Bantul, beserta potensi apa yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mengangkat ekonomi di Desa Bantul.

2. Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan potensi desa yang relevan, dapat dilakukan pengumpulan data. Karena proses kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring, proses pengumpulan data hanya mengandalkan data sekunder, yakni data – data yang sudah tersedia, atau berdasarkan penelitian sebelumnya.

3. Perencanaan Program Kerja Pengabdian

Data yang telah didapatkan selanjutnya diolah dan disusun menjadi rencana bagaimana memanfaatkan potensi yang ada untuk menghasilkan dampak maksimal bagi masyarakat sekitar.

4. Evaluasi Hasil Program Kerja Pengabdian

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif program kerja yang telah dilakukan, dan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, beserta saran terhadap program kerja yang dilakukan, agar layak untuk dipraktikkan dan di publikasikan secara luas.

5. Pembuatan Laporan

Laporan disusun supaya mencakup seluruh proses dan tahapan yang telah dilaksanakan. Laporan dipersiapkan untuk di publikasikan kepada masyarakat luas, beserta saran bagi siapa pun yang ingin melaksanakan program kerja serupa atau pembaca laporan program kerja pengabdian ini.

D. Studi Literatur

Setelah mengerti seluruh proses yang perlu dilakukan, perlu dilakukan pencarian referensi yang relevan dengan topik yang diangkat. Pada program kerja ini, diperlukan referensi pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat Desa Bantul. Referensi penelitian ini antara lain:

1. Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia[4].

2. Potensi Desa

Potensi desa dapat di definisikan sebagai seluruh sumber daya (fisik) alam dan sumber daya manusia (non fisik) yang dimiliki desa sebagai modal dasar dikelola dan dikembangkan, agar dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan bagi masyarakat desa sekitar[5]

3. Jagung

Jagung merupakan tanaman semusim, yang memiliki siklus hidup antara 80 hari hingga 150 hari[6]. Jagung memiliki nama latin *Zea Mays* dan termasuk ke dalam komoditas palawija[7]. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan, mulai dari berondong jagung, kripik jagung, jagung rebus, jagung bakar, dsb[8].

4. Pemasaran

Pemasaran adalah aktivitas pembentukan strategi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan tertentu untuk mengenalkan atau mempromosikan produk dan atau layanan tertentu[9].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan diatas dan dilaksanakan menurut metode pengabdian

Dari 3 hasil panen terbesar yang ada di Desa Bantul, kami memilih jagung sebagai objek pengembangan program kerja. Jagung ini akan kami olah menjadi *Tortilla* atau semacam kripik jagung berbentuk segitiga dengan variasi rasa yang kita buat. Kami menggunakan merek TORBAN, yang merupakan singkatan dari Tortilla Bantul. Nama ini dipilih dengan tujuan ikut mempromosikan nama Desa Bantul, dan akan membedakan dengan produk kripik Tortilla lainnya

Adapun cara pembuatan Tortilla tersebut sebagai berikut:

Bahan-bahan:

1. 1 Bonggol Jagung Manis
2. 200 gram Tepung Terigu
3. 1 Sendok Teh Margarin
4. 50 gram Tepung Tapioka
5. ½ Sendok Teh Garam
6. 1 Sendok Teh Baking Powder
7. Air Mineral
8. 1 Siung Bawang Putih
9. 1 Sendok Teh Gula Halus

Cara pembuatan :

- Pipil jagung, lalu dimasukkan ke dalam blender, kemudian ditambah dengan air mineral sebanyak 40 ml.
- Ambil tepung tapioka, lalu di ayak kemudian dimasukkan ke dalam baskom dan dicampur, tambahkan hasil cacahan jagung sedikit demi sedikit. Adonan diuleni hingga tidak menempel di tangan.
- Ambil adonan sedikit dan diletakkan diatas tempat yang telah dialasi plastik, kemudian adonan digiling tipis dan ditaburi tepung diatasnya. Adonan dipotong sesuai selera dan diletakkan pada wadah dengan taburan tepung.
- Adonan digoreng ke dalam minyak panas dengan api sedang cenderung kecil hingga adonan merata. Adonan diaduk hingga warna berubah menjadi kekuningan. Setelah adonan menjadi kekuningan, angkat, tiriskan, kemudian masukan ke dalam kemasan.

Produk yang baik perlu cara pemasaran yang baik juga. Metode pemasaran yang tepat sasaran, ketepatan lokasi penjualan, target konsumen yang ingin dicapai, tahap lanjutan, dan faktor harga sangat berpengaruh dalam kesuksesan pemasaran produk “TORBAN”. Untuk Langkah pemasaran, Kripik TORBAN mengusung konsep gabungan / *hybrid* yang menggabungkan pemasaran konvensional dan

pemasaran digital[10]. Pemasaran konvensional yang dimaksud adalah memasarkan produk TORBAN ke daerah sekitar, seperti ke toko – toko yang terletak di Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk pemasaran digital, produk TORBAN akan dijual melalui *eCommerce* Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak, dan sosial media Instagram. Pemasaran Hybrid ini memungkinkan produk untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas,

Anggaran Biaya

Bahan	Harga Beli	Estimasi Pemakaian per Resep
1 Bonggol Jagung Manis	2.000	2.000
500 gr Tepung Terigu	5.650	2.825
200 gr Margarin Filma	3.050	1500
1 kg Garam	10.400	500
¼ kg Bawang Putih	6.000	500
Daun Bawang dan Seledri	2.000	2.000
500 gr Gula	7.250	500
Plastik Klip 10 x 17	11.000	220
Total	81.100	13.045

Estimasi Harga Produk

Biaya Pembuatan Produk (per 100 gram): 13.045

Modal Produk per Kemasan (50 gram): 6.522,5

Estimasi Harga Penjualan: 8.000 – 10.000

Estimasi Keuntungan per Kemasan: 1.476,5 – 4.476,5

IV. KESIMPULAN

Jagung adalah salah satu bahan makanan pokok yang ada di Indonesia yang memiliki kandungan gizi, vitamin, serta manfaat yang berguna bagi tubuh kita. Melalui pengelolaan yang baik, manfaat jagung yang akan kita terima di tubuh akan menjadi lebih efektif, yaitu dengan mengelolanya menjadi *Tortilla*.

Jagung merupakan hasil pertanian terbesar ketiga pada Kapanewon Bantul. Kelompok 46 KKN 80 melihat bahwa sumber daya jagung, merupakan bahan baku yang mudah diolah menjadi produk olahan lain dan bernilai gizi tinggi, serta memiliki nilai ekonomi baik. Kelompok 46 KKN 80 membuat makanan ringan kripik tortilla dari olahan jagung dengan merek “TORBAN”. “TORBAN” merupakan

singkatan dari Tortilla Bantul yang merupakan keripik jagung berbentuk segitiga yang akan dibuat dan diolah oleh warga Desa Bantul. Lokasi atau lingkup wilayah penjualan TORBAN sendiri meliputi Desa Bantul, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Nasional. Pemasaran produk TORBAN melalui dua cara yaitu dengan cara dalam jaringan (online) dan luar jaringan (*offline*). Penjualan *offline* dilakukan dengan cara menitipkan produk-produk ini di UMKM yang ada di Desa Bantul sampai pada kabupaten yang tersebar di DIY. Penjualan *online* dengan cara memanfaatkan media sosial Instragram, dan *eCommerce* Tokopedia, Shopee, serta Bukalapak.

TORBAN adalah makanan ringan yang praktis dan siap santap. Tortilla juga dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama, selama disimpan dengan baik, hal ini di karena kan teksturnya yang kering. Hal ini menjadi salah satu kelebihan bagi produk, karena tidak memerlukan bahan pengawet sintesis.

Pengemasan produk bertujuan agar produk terlindungi selama pengiriman, dan menarik minat pembeli selama proses pemasaran, pengemasan yang baik dapat mencegah terjadinya kerusakan produk, mempertahankan mutu dan mempercantik tampilan produk. Kripik tortilla “TORBAN” yang dapat menggunakan kemasan plastik Polietilen (PE) yang dapat melindungi produk dari air, dan udara yang lembab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Andrian, “Manfaat Jagung Bagi Kesehatan yang Luar Biasa,” 2018. <https://www.alodokter.com/spesial-dari-kampung-3-manfaat-jagung-yang-luar-biasa>.
- [2] LITBANG PERTANIAN, “Gerakan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid 19,” 2021. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19/program-kegiatan/367-gerakan-ketahanan-pangan-pada-masa-pandemi-covid-19>.
- [3] BPS BANTUL, Kecamatan Bantul dalam Angka 2021. BANTUL: BPS KABUPATEN BANTUL, 2021.
- [4] DPR RI, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA,” p. 103, 2014.
- [5] W. Kessa, “Buku 6 : Perencanaan Pembangunan Desa,” Kementeri. Desa, Pembang. Drh. Tertinggal, Dan Transm. Republik Indones., p. 67, 2015.
- [6] R. Dewi and N. Azis, “Pengolahan Jagung (Kripik Cheetos Jagungta),” vol. 1, pp. 83–87, 2019.
- [7] N. Hidayah, A. N. Istiani, and A. Septiani, “Pemanfaatan jagung (Zea mays) sebagai bahan dasar pembuatan keripik jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa panca tunggal,” J. Pengabd. Masy., vol. 1, no. 1, pp. 42–48, 2020, [Online]. Available: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ajpm/article/view/6181>.
- [8] N. Richana and Suarni, “Teknologi Pengolahan Jagung,” pp. 386–409, 2005.

- [9] D. Farahdiba, “Konsep Dan Strategi Komunikasi Pemasaran: Perubahan Perilaku Konsumen Menuju Era Disrupsi,” J. Ilm. Komun. Makna, vol. 8, no. 1, p. 22, 2020, doi: 10.30659/jikm.v8i1.7992.

- [10] A. M. Azizu, “ANALISIS STRATEGI PEMASARAN JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN BUTON (STUDI KASUS KECAMATAN LASALIMU SELATAN),” Media Agribisnis, vol. 2, no. 1, pp. 18–36, 2018.

PENULIS



Peter Lee, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Alloysius Arjunda Gema Pangestu, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vinsensius Tristan Bahtera, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Dian Ariani Saputra prodi Biologi,
Fakultas Teknobiologi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Josserico Sanfirsto Madani, prodi
Informatika, Fakultas Teknik
Informatika, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



Kevin Hendrawan, prodi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Prasetyo Sidi Purnomo, S.H.,M.S
prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yosia Dyas Kurniawan prodi
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta



Oktavia Fitriani, prodi Ekonomi
Pembangunan, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Dorotea Vastiara Pandhita, prodi
Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.

Pengelolaan dan Pemasaran Ganyong sebagai Salah Satu Potensi Pertanian Desa Terbah untuk Mengembangkan Kuliner Yogyakarta

Alexander Ray Saputra, Albertus Agung Richy Millenius, Elizabeth Hartono, Evelin Erlinda Elma Callista, Laurensius Novian Alvin Pradipta, May Yemima Rejekinta Sibero, Nicolas Kevin Hariyono Putra, Sirilus Rugin, Tasya Oktaviana Meyda Suryanto, Wendra Nalanda Winata, Roberto Reno Sitepu
Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
Jln. Babarsari No. 44, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: roberto.sitepu@uajy.ac.id

Received: June 6, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 24, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — *Counseling activities were carried out from April to May 2022 with the Society 5.0 method where this espionage activity was carried out by not sending students to the field. The implementation of unit B was placed in Terbah Village, Patuk District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. In this program, there will be counseling related to the management and marketing of canna which can be a potential to develop Yogyakarta's culinary. The programs implemented by unit B are Village Potential Extension and Guidebook Making. The results of the counseling include (1) E-books and documentation of the development of Terbah Village Potential as a tourist spot; (2) E-books and documentation of the potential development of Terbah Village as a culinary place for canna tubers.*

Keywords — *Counseling, Village's Potency, tuber's culinary, Terbah Village*

Abstrak — Kegiatan penyuluhan, dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2022 dengan metode Society 5.0 dimana kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan tidak menerjunkan mahasiswa ke lapangan. Pelaksanaan unit B ditempatkan di Desa Terbah, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada program ini, akan dilakukan penyuluhan terkait pengelolaan dan pemasaran ganyong yang dapat menjadi potensi mengembangkan kuliner Yogyakarta. Program yang dilaksanakan oleh unit B adalah Penyuluhan Potensi Desa dan Pembuatan buku panduan. Hasil penyuluhan antara lain (1) E-book dan dokumentasi pengembangan Potensi Desa Terbah sebagai tempat wisata; (2) E-book dan dokumentasi pengembangan Potensi Desa Terbah sebagai tempat kuliner umbi ganyong.

Kata Kunci — *Penyuluhan, Potensi Desa, Kuliner Ganyong, Desa Terbah*

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kuliner yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Kemajuan dan keanekaragaman kuliner Indonesia disebabkan oleh keanekaragaman budaya dan suku tiap daerah. Rendang yang merupakan makanan khas Indonesia dari Padang dinobatkan sebagai makanan terenak di dunia menurut UNESCO. Selain rendang, tempe yang harganya sangat murah di Indonesia menjadi cemilan mahal yang dinikmati oleh turis asing. Kemajuan kuliner ini kemudian dikelola lagi untuk disesuaikan dengan

perkembangan zaman, seperti tempe yang kemudian diolah menjadi tempe geprek, kerupuk yang dikombinasikan dengan soto dan lontong, dan kuliner lainnya.

Kegiatan kuliner Indonesia sekarang sudah menjadi tren dan populer di kalangan masyarakat karena banyak youtuber yang mulai melakukan wisata kuliner dan membuat vlog di setiap daerah di Indonesia, seperti Tanboy, Nex Carlos, Magdalena, Separuh Aku Lemak, dan Kubiler. Berkat mereka, kuliner Indonesia semakin dikenal dan digemari oleh banyak orang. Walaupun masih dalam masa pandemi COVID-19, tidak menjadi hambatan bagi sebagian orang untuk memajukan budaya kuliner di Indonesia. Berkat para *influencer* dan *youtuber*, kuliner di daerah pelosok semakin berkembang. Meskipun demikian, masih ada beberapa kuliner Indonesia yang belum banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia sendiri dan masih mempertahankan tradisionalitasnya, salah satunya adalah makanan yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki 5 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kotamadya Yogyakarta [1]. Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah 1.485,36 km². Kabupaten Gunung Kidul terdiri dari 19 kecamatan dan 144 desa di mana sebanyak 70 desa terletak di dataran, 56 desa terletak di lereng/punggung bukit, dan 18 desa pesisir [2]. Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Patuk yaitu Desa Terbah.

Desa Terbah merupakan salah satu desa di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas desa sebesar 5,90 km² [3]. Penduduk di Desa Terbah mencapai 2.107 orang yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Desa Terbah merupakan salah satu dari beberapa desa di Yogyakarta yang menghasilkan pisang *cavendish* dan umbi ganyong. Kedua komoditas ini sudah banyak diolah menjadi beberapa macam produk, seperti pisang *Cavendish* yang diolah menjadi tepung pisang dan keripik [4] serta umbi ganyong yang diolah menjadi karak [5] dan krecek [6]. Namun, krecek ganyong ini masih belum tersentuh sampai sekarang di mana masih banyak orang yang belum tahu tentang krecek ganyong ini, terutama masyarakat di luar Desa Terbah.

Proses pemasaran diperlukan untuk dapat mempromosikan dan menjual krecek ganyong ini ke berbagai masyarakat khususnya di luar Desa Terbah. Melihat potensi yang ada pada Desa Terbah ini, penulis merencanakan inovasi pada krecek ganyong khususnya mengenai proses pengolahan dan strategi pemasaran krecek ganyong agar dapat diketahui oleh banyak orang, khususnya masyarakat di luar Desa Terbah serta dapat menambah penghasilan masyarakat Desa Terbah yang dibuat dalam bentuk *e-book* dan video. Selain itu, terdapat video dan *e-book* mengenai semua potensi desa yang dimiliki oleh Desa Terbah.

II. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan proses pengembangan kegiatan pengabdian ini, dilakukan melalui studi pustaka pada situs Badan Pusat Statistik serta melalui jurnal dan artikel yang diperlukan. Studi pustaka dapat berguna untuk keberlangsungan perkembangan Desa Terbah dalam hal potensi yang dimiliki desa tersebut. Proses pengembangan menggunakan metode studi pustaka yang telah dilakukan setelah proses yang diperlukan untuk mengembangkan ide-ide dan mengevaluasi ide tersebut dengan basis data yang telah didapat tentu akan menghasilkan suatu rangkaian kegiatan yang dapat mengembangkan Desa Terbah. Hasil dari proses tersebut akan menjadi suatu kemajuan untuk Desa Terbah. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan kelompok.

A. Tahapan Pendahuluan

Tahapan awal dalam rangka melakukan penelitian penyuluhan ini adalah dengan mengumpulkan data terkait identitas desa dan potensi desa yang berada di Desa Terbah untuk dijadikan rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya dari rencana tersebut kelompok membuat luaran sebagai hasil dari pengabdian masyarakat tersebut dalam bentuk laporan, buku elektronik (*e-book*), video edukasi, dan makalah jurnal nasional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Terbah, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan penyuluhan ini dari tahap pertama hingga akhir dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2022 hingga 30 Mei 2022.

C. Tahap Pelaksanaan

1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama yang dilakukan oleh kelompok adalah mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh Desa Terbah. Dengan keterbatasan karena adanya pandemi covid-19, maka identifikasi masalah dilakukan secara *online* dengan mencari jurnal, artikel terdahulu, maupun sumber-sumber valid lainnya.

2. Mencari Data

Tahap kedua yang dilakukan kelompok adalah mencari dan mengumpulkan data sebagai referensi untuk melakukan kegiatan pengabdian dan pengembangan potensi Desa Terbah. Dengan adanya data-data tersebut, kelompok dapat mengambil keputusan mengenai solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, mengevaluasi, dan membuat suatu ide baru bagi Desa Terbah.

3. Perencanaan dan Perancangan

Dari informasi dan data yang sudah terkumpul, maka kelompok melakukan perancangan kegiatan berupa usulan yang akan diberikan untuk mewujudkan potensi yang direncanakan.

4. Penyusunan Laporan, *e-book*, dan Pembuatan Video

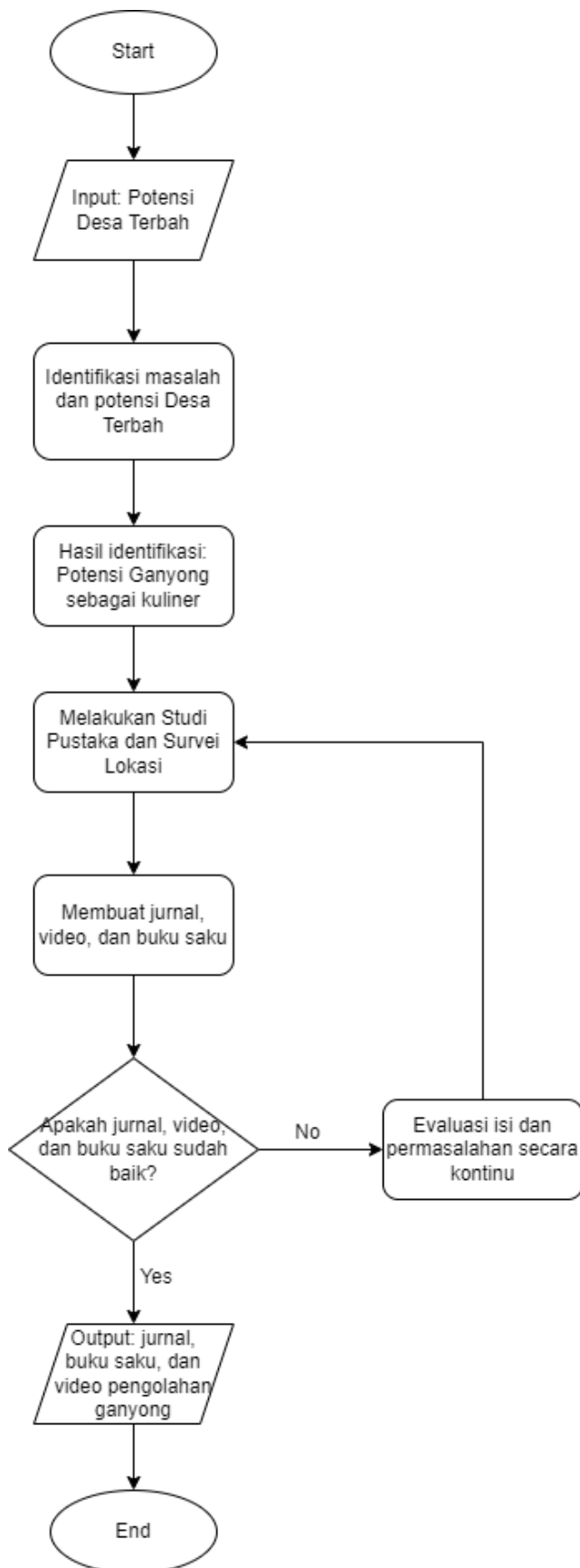
Tahap ketiga yang dilakukan kelompok adalah membuat laporan berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan, serta membuat *e-book* dan video yang berkaitan dengan proses pengembangan potensi dari Desa Terbah. Video dan *e-book* dibuat bertujuan supaya program pengabdian dan pengembangan potensi lebih mudah untuk dimengerti.

5. Evaluasi Hasil

Tahap evaluasi hasil merupakan tahap untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah memenuhi keperluan dan kebutuhan, serta tujuan dari pengembangan potensi Desa Wijimulyo. Evaluasi hasil juga menentukan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kaidah dan hukum yang ada sehingga nantinya hasil dari kegiatan tersebut layak untuk dipublikasikan dan diterapkan.

D. Studi Literatur

Setelah memahami tahapan-tahapan maka kelompok melakukan pencarian referensi terkait topik yang diangkat. Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu penelitian untuk pengembangan potensi desa dan untuk melakukan pemasaran terhadap beras minor yang sedang dibudidayakan di Desa Wijimulyo. Potensi yang terdapat di Desa Wijimulyo dari referensi yang kami dapat.



Gambar 2.1. Flowchart Pelaksanaan Pengabdian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Terbah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Patuk, Yogyakarta. Dengan memiliki lahan yang luas dan budidaya tanaman dan pangan yang bermacam-macam, dapat disimpulkan mata pencaharian Desa Terbah adalah petani. Hasil budidaya dari pertanian Desa Terbah diantaranya adalah pisang *cavendish* dan ganyong. Untuk pisang *cavendish*, pemasaran dan pengolahannya sudah maksimal, seperti menghasilkan pisang goreng dan sebagainya. Namun, untuk pengelolaan ganyong dan pemasarannya masih sangat memprihatinkan. Pengelolaan dan pemasaran yang akan diberikan diharapkan dapat meningkatkan produksi dan konsumsi dari ganyong di desa ini agar dapat meningkatkan taraf hidup dan menjadi budaya yang khas bagi Desa Terbah.

Potensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dapat terus dikembangkan menjadi lebih baik [7]. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat [8]. Sehingga potensi desa dapat diartikan sebagai sumber daya atau kemampuan yang dimiliki oleh desa yang dapat terus dikembangkan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut.

Desa Terbah memiliki potensi alam yang menarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan non-lokal. Desa Terbah didominasi oleh perbukitan yang dapat dijadikan destinasi wisata alam, budaya dan kesenian berupa Qosidah modern, dan kuliner tradisional yang terdiri dari sego gundangan, umbi ganyong, pisang *cavendish*, dan pisang barangan. Semua potensi tersebut dapat terus dikembangkan untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat Desa Terbah.

Ganyong merupakan salah satu hasil mata pencaharian pertanian Desa Terbah yang sudah menjadi ciri khasnya, tetapi pengelolaan dan pemasarannya belum maksimal karena kurangnya pengetahuan dan tenaga kerja untuk bercocok tanam ganyong, pengolahan ganyong, dan bagaimana memasarkan hasil sumber daya yang berpotensi tersebut. Jika dapat diolah dengan baik, ganyong dapat dijadikan krecek pengganti krecek kulit sapi pada gudeg dan jika dipasarkan dengan baik, maka krecek ganyong tersebut dapat tersedia di berbagai rumah makan gudeg dan rumah makan padang.

Ganyong merupakan salah satu jenis umbi-umbian dengan kandungan karbohidrat yang tinggi yang berasal dari Amerika Serikat dan tersebar di Afrika, Asia, dan Australia. Ganyong tersebar di berbagai daerah di Indonesia seperti Bali, Jawa, Lampung, dan Jambi. Tanaman ini termasuk dalam famili *Cannaceae* yang dapat tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah dan memiliki ciri-ciri antara lain akar berupa akar serabut yang tebal, bentuknya herba berumpun, bagian daun, batang, dan kelopak bunga sedikit berlilin serta bagian tengahnya lebih tebal dengan adanya sisik yang berwarna ungu kecoklatan yang mengelilingi umbi [9]. Kandungan gizi yang terdapat pada 100 g ganyong antara lain karbohidrat 22,60 g, lemak 0,11 g, protein 1,00 g, air 70g,

fosfor 70,00 mg, kalsium 21,00 mg, zat besi 1,90 g, vitamin C 10,00 mg dan vitamin B1 0,10 mg [10].



Gambar 3.1. Umbi Ganyong

(Sumber: <http://www.potret-pertanian.com/2018/06/cara-membuat-tepung-ganyong-dan-proses.html>, 2018)

Budidaya ganyong sendiri tergolong sulit sehingga tidak banyak desa yang mau membudidayakannya. Akan tetapi, Desa Terbah merupakan salah satu dari sedikitnya daerah yang membudidayakan ganyong. Tri Suwarti merupakan salah satu penduduk yang membudidayakan ganyong dan mengolah tanaman umbi tersebut menjadi 'krecek' yang dapat dikonsumsi bersama dengan gudeg. Beliau melakukan ini sebagai bentuk untuk tetap menjaga kelestarian kuliner tradisional



Gambar 3.2. Tri Suwarti, Pembudidaya dan Pengolah Ganyong

(Sumber: <https://kabarhandayani.com/pembuat-olahan-krecek-ganyong-semakin-kesulitan-bahan-baku>, 2020)

Ganyong memiliki beberapa manfaat yang baik bagi kesehatan tubuh. Karbohidrat yang terdapat pada ganyong tersedia dalam bentuk gula kompleks seperti serat dan zat gizi lainnya yaitu flavonoid, steroid, alkaloid, dan fenolik. Kandungan gizi tersebut dapat mempengaruhi fungsi jantung, saraf, dan hormonal, serta dapat berfungsi sebagai anti-aging, antikanker, antioksidan, memberikan efek analgesik, relaksasi otot, dan stimulan [11]. Ganyong dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan pangan, salah satunya adalah krecek.

Krecek merupakan produk pangan yang biasanya terbuat dari kulit kerbau atau sapi yang diolah dengan cara pengeringan. Krecek biasanya ditemukan pada gudeg yaitu dalam bentuk sambal goreng. Saat ini, sudah ada krecek yang dibuat dengan bahan dasar umbi ganyong seperti yang sudah diproduksi oleh masyarakat Desa Terbah. Namun, produk ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Krecek yang dibuat dengan bahan dasar umbi ganyong memiliki beberapa manfaat seperti mengobati sakit lambung, memperbaiki sistem pencernaan dan usus, dan membantu proses pertumbuhan untuk anak kecil [12]. Dengan kasiat-kasiat yang terdapat dari umbi ganyong, akan sangat disayangkan jika tidak diketahui masyarakat yang memiliki riwayat kesehatan dalam sistem pencernaan mereka. Karena alasan ini, diperlukan strategi pemasaran yang dapat menarik masyarakat khususnya masyarakat di luar Desa Terbah untuk membeli dan mencoba.



Gambar 3.3. Krecek Ganyong

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ZUNdHzLuBIQ>, 2018)

Strategi pemasaran menggunakan konten video dan media sosial untuk menarik minat pecinta kuliner lokal dimana konten video pada saat ini lebih dinikmati oleh masyarakat dan untuk menjangkau kesadaran masyarakat akan umbi ganyong dengan cara menggunakan media sosial instagram untuk mendatangi Desa Terbah. Selain itu mengajak kerja sama para influencer lokal Yogyakarta untuk membantu mempromosikan ganyong Desa Terbah ke dunia media sosial dimana dengan kehadiran para influencer media sosial lokal Yogyakarta mampu menarik minat para pengikutnya untuk mendatangi Desa Terbah dan menikmati umbi ganyong. Selain itu, promosi akan dilakukan ke para supplier buah-buahan serta toko-toko retail dan toko-toko oleh-oleh Yogyakarta. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjangkau pasar lebih luas lagi terutama Kota Yogyakarta merupakan tempat yang ramai akan wisatawan luar kota maupun mancanegara.

Target pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjangkau dan mengedukasi terlebih dahulu para

masyarakat secara luas di Yogyakarta. Dengan menggunakan media sosial dan mengajak kerja sama para influencer untuk membantu kegiatan. Setelah itu membukakan stand khusus untuk umbi ganyong serta mengajak masyarakat untuk membeli dan mencoba. Kegiatan tersebut didokumentasikan dan dijadikan bahan untuk konten. Setelah itu kami akan memasuki vendor-vendor, toko-toko oleh-oleh, dan sebagainya dan menawarkan untuk membeli umbi ganyong. Dengan strategi dan target diharapkan dapat membuka jalan lebih luas untuk masyarakat Desa Terbah untuk menjangkau pasar yang belum mereka sentuh.

IV. KESIMPULAN

Desa Terbah yang berada di Kecamatan Patuk, Yogyakarta didominasi oleh perbukitan yang membuat Desa Terbah mempunyai daya tarik akan potensi dikembangkannya wisata alam. Selain itu, budaya dan kesenian Qosidah modern juga menjadi salah satu potensi yang dapat mengembangkan Desa Terbah. Sego gudang, umbi ganyong, pisang *cavendish*, dan barangan menjadi daya tarik kuliner tradisional Desa Terbah yang juga mempunyai potensi untuk dikembangkan dan dipasarkan secara luas.

Pemasaran daya tarik tersebut akan dilakukan dengan menggunakan konten video dan menggunakan media sosial guna memperluas pengenalan Desa Terbah kepada masyarakat luas. Strategi proses pemasaran ini diharapkan dapat membantu Desa Terbah supaya dapat lebih diketahui oleh masyarakat luas. Bukan hanya dikenal dari segi kuliner maupun kesenian dan budayanya, tetapi Desa Terbah sendiri juga dapat dikenal akan pemandangan alam yang indah.

Kelompok sangat berharap program yang telah disusun dan petakan dapat direalisasikan oleh para perangkat Desa dan juga masyarakat Desa Terbah sehingga Desa Terbah dapat lebih berkembang dengan program yang telah kami susun, dan dapat mampu memberikan informasi mengenai kekayaan dari Desa Terbah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung dan terlibat dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, "Pembagian Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta," 2022. <https://yogyakarta.bpk.go.id/pembagian-wilayah-daerah-istimewa-yogyakarta/> (accessed Apr. 27, 2022).
- [2] PemKab Gunung Kidul, "Sekilas Gunungkidul." <https://gunungkidulkab.go.id/D-9055270d7eb02ff55b8d46a5f9a41f4f-NR-100-0.html> (accessed Apr. 27, 2022).
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, "Luas dan Status Desa menurut Kecamatan 2020," 2022. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/153/502/1/luas-dan-status-desamenuurut-kecamatan.html> (accessed Apr. 26, 2022).

- [4] Nurul, "Warga Desa Terbah Budidayakan Pisang Cavendish Dan Barangan," 2020. <https://kabarhandayani.com/warga-desa-terbah-budidayakan-pisang-cavendish-dan-barangan/> (accessed Apr. 26, 2022).
- [5] Nurul, "Launching Segi Gudhang Karak Ganyong Di Desa Terbah," 2017. <https://kabarhandayani.com/launching-segi-gudhang-karak-ganyong-di-desa-terbah/> (accessed Apr. 26, 2022).
- [6] Nurul, "Pembuat Olahan Krecek Ganyong Semakin Kesulitan Bahan Baku," 2020. <https://kabarhandayani.com/pembuat-olahan-krecek-ganyong-semakin-kesulitan-bahan-baku/> (accessed Apr. 26, 2022).
- [7] I. N. Marayasa, K. Kasmad, and Veritia, "Penyuluhan manajemen menggali potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat kecamatan Leuwi Damar," *J. Pengabdian Dharma Laksana*, vol. 1, no. 1, pp. 81–90, 2018.
- [8] Undang-undang Republik Indonesia No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.
- [9] T. Suhartini and Hadiatmi, "Keragaman karakter morfologi tanaman ganyong," *Bul. Plasma Nutrafah*, vol. 16, no. 2, pp. 118–125, 2016.
- [10] D. R. Budiarsih, R. B. K. A., and G. Fauza, "Kajian penggunaan tepung ganyong (*Canna edulis* Kerr) sebagai substitusi tepung terigu pada pembuatan mie kering," *J. Teknol. Has. Pertan.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–94, 2010.
- [11] M. Muchsiri, S. Sylviana, and R. Martensyah, "Pemanfaatan pati ganyong sebagai substitusi tepung tapioka pada pembuatan pempek ikan gabus (*Channa striata*)," *Edible J. Penelit. Ilmu-ilmu Teknol. Pangan*, vol. 10, no. 1, pp. 17–26, 2021.
- [12] S. Hamara, "Manfaat Umbi Ganyong yang Kaya Pati Sekaligus Berkhasiat Obat," 2019. <https://www.harapanrakyat.com/2019/12/manfaat-umbi-ganyong/> (accessed May 13, 2022).

PENULIS



Elizabeth Hartono, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Alexander Ray Saputra, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



May Yemima Rejekinta Sibero, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Wendra Nalanda Winata, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Albertus Agung Richy Millenius, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Nicolas Kevin Hariyono Putra, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Evelin Erlinda Elma Callista, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Laurensius Novian Alvin Pradipta, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Sirilus Rugin, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Tasya Oktaviana Meyda Suryanto, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Roberto Reno Sitepu, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengolahan Hasil Perkebunan Kelapa sebagai Peningkat Ekonomi Masyarakat Desa Patuk Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul

Pungkas Priatmaji, Ratu Intan Putri Rembulan, Cicilia Arlita Puspa Dewi, Richardus Tedy Indralana, Zendi Herda Saputra, Michael Fernando Revandra Rahardian, Ricardo Marino Restu, Nathalia Grace Pricilia, Wahyu Gerits Pristiady, Leonard Wijayanto, Willy, Floriberta Binarti

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: floriberta.binarti@uajy.ac.id

Received: June 5, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 25, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — Patuk Village is one of the villages located in Patuk District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. With KKN 81 Society 5.0 activities in this village, namely increasing the potential of village natural resources, namely garden land that is not cultivated into coconut plantations and coconut processing into coconut oil. The author took the initiative to provide insight by providing how to make coconut oil. Based on the data collection regarding the potential of Patuk Village, the authors produced outputs in the form of e-books and video pocket books on how to process coconuts, e-books and videos about village potential. Authors expect that these results can be useful and become a business opportunity for Patuk Village that can increase the economy of the Patuk Village community.

Keywords — KKN UAJY, Patuk Village, village potential, coconut oil processing.

Abstrak— Desa Patuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan kegiatan KKN 81 Society 5.0 pada desa ini yaitu peningkatan potensi sumber alam desa yaitu lahan kebun yang tidak diusahakan menjadi kebun kelapa dan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa. Penulis berinisiatif untuk memberikan wawasan dengan memberikan cara pembuatan minyak kelapa. Hasil pengumpulan data mengenai potensi Desa Patuk, maka penulis menghasilkan luaran berupa *e-book* dan video buku saku mengenai cara pengolahan buah kelapa, *e-book* dan video mengenai potensi desa. Diharapkan hasil tersebut dapat bermanfaat dan menjadi peluang usaha untuk Desa Patuk, sehingga perekonomian masyarakat Desa Patuk dapat meningkat.

Kata Kunci — KKN UAJY, Desa Patuk, potensi desa, pengolahan minyak kelapa.

I. PENDAHULUAN

Desa Patuk merupakan salah satu dari 114 desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul, tepatnya Desa Patuk terletak di Kecamatan Patuk yang berada di sebelah barat Wonosari yang berjarak 21 km dengan luas wilayah 2,91 km². Desa Patuk merupakan salah satu dari 114 desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Secara administratif Desa Patuk berbatasan dengan Desa Srimartani (Kec. Piyungan, Kab. Bantul) di bagian utara, Desa Srimulyo (Kec. Piyungan, Kab. Bantul) di bagian timur, Desa Salam di bagian selatan, dan Desa Ngoro-oro di bagian barat. Desa Patuk terdiri dari 24 Rukun Tetangga (RT) yang tersebar dalam 4 Pedukuhan, yang terdiri dari Dukuh Patuk (7 RT), Dukuh Ngandong (5 RT), Dukuh Gluntung (6 RT), dan Dukuh Sumber Tretes (6 RT)[1]. Sebagian besar masyarakat Desa Patuk bermata pencaharian sebagai petani. Desa patuk memiliki sumber daya lokal yang

cukup potensial antara lain: (1). Jahe yang merupakan hasil pertanian lokal yang potensial (2). Lengkuas (3). Kunyit (4). Temulawak (5). Mangga (6). Durian (7). Pisang (8). Kelapa (9). Kakao (10). Padi (11). Jagung (12)[2]. Kacang tanah. Terdapat juga lahan kebun di Desa Patuk yang tidak diusahakan seluas 2.679 hektar berdasarkan data pada tahun 2020.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Patuk dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang tinggal di Desa Patuk untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam dalam menunjang perekonomian masyarakat. Mahasiswa KKN saat ini berperan dalam pembangunan, khususnya pembangunan desa dan pertanian yang sekarang menjadi fokus utama pembangunan nasional yang nantinya juga dapat menggerakkan perekonomian desa dengan mengajak masyarakat desa memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan melihat lebih lanjut potensi dari segi luas area tanaman perkebunan serta hasil produksi perkebunan di daerah tersebut.

Di Indonesia sedang terjadi kasus kelangkaan minyak goreng, hal tersebut disebabkan oleh harga minyak goreng yang melambung tinggi di pasaran dan jumlah peredarannya yang sedikit, peningkatan harga minyak goreng dipasaran yang lebih tinggi dari pada harga eceran tertinggi menjadi alasan utama minyak goreng mengalami kelangkaan[3]. Minyak kelapa sawit yang merupakan bahan baku utama minyak goreng biasa juga menjadi langka karena terjadi alokasi minyak kelapa sawit ke produksi biodiesel.

Berdasarkan data dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), produksi minyak kelapa sawit bulan Januari 2022 adalah sebesar 4,2 juta ton yang akhirnya pada bulan Februari turun menjadi 3,8 juta ton[4]. Kelangkaan dari minyak kelapa sawit selain disebabkan oleh alokasi produksi, juga disebabkan oleh faktor musim yang tidak menentu. Faktor musim akan sangat mempengaruhi produksi minyak kelapa sawit mulai dari efisien produktivitas hingga kualitas dari sawit tersebut.

Kondisi perkebunan kelapa di Desa Patuk cukup baik dan dapat dilihat dari hasil kelapa yang banyak sehingga diperoleh hasil panen kelapa oleh masyarakat yang dapat dijual kembali ke pasar dan distributor kelapa lainnya. Namun, hasil panen kelapa tersebut tidak seluruhnya terjual dalam artian terdapat beberapa kelapa yang terbuang oleh karena kualitas yang kurang memenuhi standar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi lain untuk dapat memanfaatkan seluruh kelapa hasil panen menjadi suatu produk yang berguna bagi masyarakat serta

dapat dijual sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk.

Dalam hal ini, mahasiswa KKN berperan dalam mengkaji potensi perkebunan yang ada di desa dan pemanfaatannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat menghasilkan keuntungan. Proses kajian ini akan berfokus pada pengelolaan tanaman kelapa sebagai salah satu hasil perkebunan desa yang akan dibuat sebagai suatu produk minyak kelapa serta memberi strategi bagi pemasaran minyak kelapa yang dihasilkan oleh masyarakat desa sehingga dengan diproduksinya minyak kelapa tersebut dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar dan tentunya meningkatkan perekonomian masyarakat.

II. METODE PENGABDIAN

Dalam proses pengerjaan program Kuliah Kerja Nyata 81 Society 5.0 ini metode yang dijelaskan berikut ini.

A. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat di Desa Patuk. Identifikasi masalah dalam tulisan ini dilakukan secara *online* dengan mencari data mengenai Desa Patuk, penulis mengambil data yang bersumber dari jurnal, *website*, dan berita massa yang membahas mengenai Desa Patuk dan kondisi masyarakat di desa.

B. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber, seperti penelitian, jurnal, artikel, dan *website* yang terpercaya. Studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat permasalahan yang telah ditemukan serta solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang telah ditemukan.

C. Penentuan Tema

Tema merupakan dasar penulisan yang penulis gunakan, sehingga diperlukan tema supaya penulisan tidak terlalu luas dan terfokus pada masalah. Tema yang menarik dan berguna bagi masyarakat akan menimbulkan minat masyarakat. Tema yang diambil pada program KKN ini adalah hasil dari riset dan survei yang dilakukan oleh penulis mengenai Desa Patuk. Hasil riset dan survei yang ditemukan dan dijadikan untuk tema adalah hasil perkebunan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Patuk.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi secara terfokus sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui berbagai sumber sekunder yang kredibel. Sumber-sumber yang digunakan yaitu *websiter* Badan Statistik Sosial (BPS) Gunungkidul, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan *website* terpercaya dan pastinya dapat mengembangkan topik yang diangkat.

E. Pemberian Solusi

Pada tahap ini, penulis mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam hal ini potensi hasil perkebunan. Pada tahap ini penulis akan memberikan solusi. Solusi yang

ditawarkan nantinya akan dapat diterapkan oleh masyarakat Desa Patuk dan solusi tersebut akan menjadi peluang usaha untuk masyarakat Desa Patuk.

F. Diskusi dan Bimbingan

Tahap diskusi dan bimbingan ini dilakukan penulis bersama dengan Dosen Pembimbing yang dilakukan secara daring melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Pada tahap ini Dosen Pembimbing akan memberikan arahan terhadap penulisan jurnal ini. Bimbingan ini dilakukan setiap hari Sabtu pada pukul 09.00 a.m. Dengan dilakukannya bimbingan ini diharapkan isi dari tulisan benar – benar dapat bermanfaat bagi masyarakat desa khususnya yang ada di Desa Patuk untuk memajukan potensi hasil perkebunan kelapa yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

G. Pembuatan E-Book

Setelah dilakukan pengumpulan data pada Desa Patuk, maka dapat dilakukan pembuatan *e-book* yang digunakan sebagai wawasan warga Desa Patuk agar lebih memahami apa yang menjadi potensi dan permasalahan pada Desa Patuk. *E-book* ini berisi mengenai penjelasan singkat bagaimana memanfaatkan buah kelapa menjadi minyak kelapa.

H. Pembuatan Video Interaktif

Hasil luran program adalah sebuah *e-book* dan video. Video tidak hanya menjelaskan mengenai program yang dijelaskan pada *e-book* pada media video, tetapi juga dijelaskan lebih detail bagaimana pengaplikasiannya. Hal tersebut dilakukan supaya dapat membantu warga Desa Patuk untuk mengerti dan memahami program yang diajukan. Supaya masyarakat desa yang memiliki kendala tetap dapat memahami secara jelas mengenai program. *Video* ini menggabungkan unsur suara, gambar, teks, efek gerakan, atau grafik sehingga lebih mudah dipahami oleh warga Desa Patuk.

I. Analisis dan Pembahasan

Pembuatan *e-book* dan video yang telah selesai maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan hasil yang telah ditemukan dan dibuat. Semua hasil luaran KKN Society 5.0 inilah yang dilakukan pembahasan.

J. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada makalah ini dibuat dari hasil riset dan gambaran atau jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi Desa Patuk. Berdasarkan tujuan pembuatan masalah ini adalah memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa Patuk yang diharapkan dapat membantu perekonomian Desa Patuk. Sehingga berdasarkan permasalahan, hasil, dan pembahasan kesimpulan akan dituangkan pada akhir jurnal.

K. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan ini didasarkan dari metodologi dan data-data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber *website* Gunungkidul. Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah memberikan informasi mengenai kegiatan kelompok

dalam melakukan pencarian data dari potensi yang terdapat pada Desa Patuk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada program kerja dari KKN 81 terdiri atas dua jenis, yaitu KKN Buku Saku dan KKN Potensi Desa. Masing-masing kategori dibuat dalam bentuk *e-book* dan video dengan hasil pembahasan sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh beberapa potensi dari desa Patuk. Adanya potensi tersebut dibuat dalam bentuk buku elektronik sehingga potensi desa dapat dipaparkan melalui *e-book* sehingga dapat diterapkan dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat sekitar yang dilengkapi dengan video interaktif.

Pada hasil pengumpulan data yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa potensi desa yang ada di Desa Patuk, yaitu kondisi tanah di Desa Patuk. Kondisi tanah di Kecamatan Patuk merupakan tanah yang subur dengan beberapa perkebunan yang telah menghasilkan panen, seperti kedelai, jagung, kacang hijau, kacang tanah, uji jalar, dan ubi kayu. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa Desa Patuk memiliki hasil perkebunan yang cukup menonjol yaitu pada jenis tanaman kelapa. Sebagian besar masyarakat di Desa Patuk berprofesi sebagai petani yang terbagi dalam beberapa kelompok dan juga peternak ikan.

Tabel 1. Hasil Buah di Desa Patuk (kg) [2]

Jenis Hasil Buah	Tahun	
	2019	2020
Mangga	2.987	2100
Durian	1134	680,8
Jeruk	13	6
Pisang	11.866	349,75
Pepaya	388	1443
Kelapa	238,6	-
Kakao	731	731
Tebu	0	27,86

Pada dasarnya, pertanian dan perkebunan merupakan sektor yang menjadi mata pencaharian bagi masyarakat desa. Namun, diketahui bahwa dikarenakan adanya pandemi yang telah terjadi, hasil panen kelapa yang dijual cukup menurun oleh karena berkurangnya permintaan dari pelanggan dan terdapat banyak sisa kelapa pada saat kelapa dijual. Oleh karena itu, diperlukan adanya ide bisnis yang dapat dilakukan untuk dapat menambah penjualan hasil panen sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk kembali seperti pada saat sebelum pandemi bahkan dengan lebih banyak lagi. Kelapa merupakan hasil perkebunan terpilih dikarenakan kelapa dapat dimanfaatkan dan dijual dalam bentuk yang lain sekaligus menjadi ide bisnis dan inovasi baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Patuk.

Melihat potensi Desa Patuk, terdapat ide bisnis dan inovasi yang akan dikembangkan dari hasil perkebunan kelapa tidak hanya murni kelapa, tetapi juga minyak kelapa. Pengolahan

buah kelapa menjadi sebuah produk yang memiliki daya jual dengan harga yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapat dari masyarakat Desa Patuk dari penjualan hasil dari pengolahan lebih lanjut hasil perkebunan kelapa, yaitu minyak kelapa dibanding dengan buah kelapa yang langsung dijual.

Minyak kelapa merupakan hasil produksi terpilih karena dilatarbelakangi oleh manfaat minyak kelapa sendiri yang cukup banyak, seperti pengganti minyak goreng. Hal tersebut juga melihat bagaimana beberapa waktu kebelakang dimana Indonesia kekurangan supply minyak goreng, khususnya minyak kelapa sawit. Kekurangan supply tersebut akhirnya berdampak pada tingginya harga minyak kelapa sawit. Maka melihat adanya potensi di Desa Patuk dapat menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi di Desa Patuk dengan mengolah hasil perkebunan, khususnya kelapa. Diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan kelapa yang paling besar di dunia dengan total luas yang mencapai 3,88 juta hektar dan hasil produksi sebanyak 3,2 juta ton kopra dalam satu kali panen. Berdasarkan data dari kementerian pertanian, diketahui bahwa produk kelapa di Indonesia menyebar cukup merata dengan pengembangan produk olahan kelapa sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik. Komoditas kelapa di Indonesia merupakan ekspor unggulan yang dapat bersaing dengan produk ekspor lain di pasar internasional. Produksi dan volume ekspor minyak kelapa di Indonesia sempat menempati peringkat kedua dengan rata-rata produksi 0,749359 juta ton/tahun dan rata-rata volume ekspor sebanyak 0,464094 juta ton/tahun selama periode tahun 1991-2010[5]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi dan ekspor minyak kelapa pada saat ini menurun dan dengan adanya hal tersebut produksi minyak kelapa dapat ditingkatkan lebih lagi

Selain itu, minyak kelapa juga dapat dijadikan sebagai minyak yang disesuaikan dengan masing-masing fungsinya, seperti minyak kelapa industri minyak kelapa kelentik, virgin coconut oil (VCO), dan MCT VCO [6]. Minyak kelapa memiliki beberapa manfaat, seperti menjaga kesehatan gigi, meningkatkan kadar kolesterol (HDL) di dalam tubuh, sebagai antiinflamasi untuk perawatan kesehatan kulit, membantu mencegah penyakit liver (hati), serta meningkatkan fungsi kognitif khususnya untuk memori.

Pengelolaan minyak kelapa dilakukan dengan beberapa cara dan diperlukan beberapa bahan yang harus dipersiapkan seperti, buah kelapa umur 11 – 12 bulan, santan Kelapa, air secukupnya. Kemudian untuk alat yang harus dipersiapkan adalah parang, parutan, Saringan, wadah kosong untuk minyak, wajan besar, silet besar, kain bersih, dan perapian untuk memasak. Setelah seluruh alat dan bahan dipersiapkan, maka proses pengolahan minyak kelapa dapat dilihat pada prosedur berikut [7].

1. Mempersiapkan buah kelapa dengan ketentuan tempurung berwarna coklat kehitaman sebagai bahan utama proses pengolahan kelapa.
2. Mengupas buah kelapa dan daging kelapa yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan santan dengan memisahkan air dan air santan pada wadah yang berbeda (Gambar 1).



Gambar 1. Memisahkan Santan dan Air Santan

3. Mencampurkan parutan kelapa dengan air kelapa sehingga blondo dapat dihasilkan untuk dapat mengurangi limbah produksi (Gambar 2).



Gambar 2. Mencampurkan Parutan Kelapa dengan Air

4. Santan diperas dengan menggunakan saringan dan menambahkan sedikit air panas untuk dapat mempermudah proses dan menghasilkan kualitas santan yang baik (Gambar 3 dan Gambar 4).



Gambar 3. Memeras Kelapa



Gambar 4. Menyaring Santan menggunakan Saringan

5. Menyiapkan alat masak (wajan besar) dan memanaskan api dengan volume sedang.
6. Menuang hasil santan ke dalam wajan dengan menggunakan volume api sedang dalam waktu 2 – 3 jam (Gambar 5 dan Gambar 6).



Gambar 5. Menuangkan santan ke wajan



Gambar 6. Proses memasak

7. Setelah santan menjadi berwarna kecoklatan pekat, angkat lalu matikan api dan diamkan pada suhu ruangan (Gambar 7).



Gambar 7. Santan berwarna kecoklatan

8. Menyiapkan penyaringan dan wadah dengan lapiran kain sebagai tempat hasil minyak kelapa untuk dapat memisahkan blondo dengan minyak (Gambar 8).



Gambar 8. Menyaring Minyak Kelapa

9. Meletakkan di tempat kedap udara dan jangan berada di tempat terbuka karena akan menyebabkan kontaminasi pada kualitas minyaknya (Gambar 9). Minyak kelapa tersebut akan bertahan selama kurang lebih satu tahun atau minimal 8-10 bulan [8].



Gambar 9. Hasil Minyak Kelapa

Setelah minyak kelapa tersebut selesai diproses, maka dapat dilanjutkan dengan pengemasan yang baik dengan menggunakan botol atau plastik yang telah memenuhi standar dan kemudian masyarakat dapat menjualnya baik ke pasar, pelanggan tetap, maupun wisatawan yang sedang berkunjung ke Desa Patuk. Pembuatan atau produksi minyak kelapa ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar oleh karena hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk memanfaatkan kelapa yang tidak terjual hingga menjadi produk minyak kelapa serta masyarakat sekitar tidak hanya menjual kelapa murni, namun dapat menjual kelapa dalam bentuk lain yaitu minyak kelapa.

Pada pelaksanaannya, tentunya diperlukan pengembangan untuk meningkatkan daya saing sehingga dapat dihasilkan jumlah penjualan bahkan eksplor yang konsisten serta sesuai dengan target. Peningkatan daya saing tersebut dapat dilakukan dengan melakukan strategi pemasaran produk minyak kelapa sehingga dapat meningkatkan penjualan serta terjadi peningkatan baik perekonomian masyarakat. Adapun tujuan dari strategi pemasaran produk adalah sebagai alat ukur dari hasil pemasaran yang dibuat yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya sehingga nilai penjualan dapat dinilai[9], untuk dapat meningkatkan kemampuan untuk adaptasi apabila terjadi suatu perubahan dalam pemasaran yang telah dilakukan oleh karena dinamisnya kondisi dunia pasar yang ada, serta untuk dapat meningkatkan kualitas dari produk minyak kelapa. Strategi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sosial media dan website seperti *instagram*, *facebook*, dll sebagai media untuk promosi. Selain itu, diperlukan juga adanya *timing strategy* dengan memilih waktu yang tepat untuk dapat menata sesuai dengan konsep strategi pemasaran. Pada pemasaran melalui sosial media diperlukan adanya cara yang optimal seperti melibatkan *influencer* untuk berkolaborasi sehingga dapat berdampak pada semakin banyaknya pengguna sosial media yang memperoleh informasi mengenai produksi dan penawaran minyak kelapa di Desa Patuk. Strategi kedua yang dapat dilakukan adalah dengan memasarkan produk pada tempat yang strategis, seperti menjualnya pada satu lokasi dengan mempertimbangkan lokasi yang mudah dijangkau di lingkungan desa sehingga konsumen dapat lebih mudah untuk mencari penjualan minyak kelapa di kawasan Desa Patuk. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan karena lokasi penjualan produk minyak kelapa yang strategis dapat menimbulkan kemungkinan produk dengan penjualan yang cukup tinggi yang tentunya perlu disesuaikan dengan target sasaran sehingga dapat dijangkau dengan mudah.

Hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena pengelolaan kelapa dilakukan dengan dua cara,

yaitu dengan menjual kelapa murni dan gula dalam produk lain yaitu minyak kelapa dimana seluruh kelapa dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga menambahkan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat memberikan penjelasan singkat kepada pembeli atau wisatawan yang sedang berkunjung mengenai cara penggunaan minyak kelapa tersebut, seperti untuk kecantikan (untuk melembabkan bibir, kulit dan mengobati penyakit kulit) dan untuk memasak (untuk menumis dan memasak)[10]. Adapun saran dari penulis pada pengaplikasian minyak kelapa akan lebih baik apabila proses produksi minyak kelapa dapat diproduksi di tempat khusus sesuai dengan standar produksi sehingga kualitas minyak dapat tetap terjaga.

IV. KESIMPULAN

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Patuk, perlu adanya peningkatan potensi alam, potensi kesenian, potensi kerajinan, dan potensi pariwisata Desa Patuk. Melalui Kuliah Kerja Nyata 81 Society 5.0, Universitas Atma Jaya Yogyakarta Kelompok 1 dihasilkan program kerja untuk meningkatkan potensi desa yang dimiliki Desa Patuk dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk. Jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta sosial. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari peneliti melalui *Searching Google* oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari literatur, jurnal, artikel, dan juga internet (*Searching Google*). Data yang diperoleh melalui *Searching Google* dan juga data dari Badan Pusat Statistik kemudian dianalisis secara kualitatif yang dituangkan dalam *Microsoft Word Online*, kemudian dipahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan melalui *Whatsapp Group* atau *Meet Microsoft Teams*.

Berdasarkan data yang didapat kemudian dianalisis, maka ditarik kesimpulan secara metode berpikir induktif. Kesimpulan dalam program kerja ini akan dilakukan peningkatan potensi sumber alam desa yaitu lahan kebun yang tidak diusahakan menjadi kebun kelapa dan pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa dengan beberapa strategi pemasaran dengan yang akan dijadikan sebagai alat ukur dari hasil pemasaran dan peningkatan kualitas dari produk yang berfokus pada pemanfaatan sosial media secara optimal dengan cara bekerja sama atau berkolaborasi dengan *influencer* dan pada penjualannya yang mempertimbangkan *timing strategy* dalam menentukan lokasi penjualan yang strategis untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Patuk, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas penyelenggaraan Program Kuliah Kerja Nyata periode 81.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, "Pertanian Gunungkidul Menjadi Penguat Sektor Pangan Bupati Apresiasi Dinas Pertanian Dan Peran

- Penyuluh,” *Pemkab Gunungkidul*, May 24, 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.go.id/D-88a0baef8aff3b0bd65e40c34ee7e294-NW-be584b618e4e953a29f931d550f5125b-0.html>
- [2] BPS, “Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman (Ton), 2019,” 2019. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/54/309/1/produksi-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman.html>
- [3] Vika Azkiya Dihni, “Minyak Goreng Mahal, Produksi Minyak Sawit Terus Menurun,” *databoks*, Apr. 21, 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/21/minyak-goreng-mahal-produksi-minyak-sawit-terus-menurun>
- [4] Pertapa, “Tips Efisien Membuat Minyak Goreng Kelapa,” 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/372/tips-efisien-membuat-minyak-goreng-kelapa>
- [5] Biro Hubungan Masyarakat, “Dorong Potensi Kelapa Sawit Dalam Negeri, Indonesia dan Malaysia Teken MoU Pembelian Palm Sludge Oil,” *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, Feb. 16, 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/press-release/dorong-potensi-kelapa-sawit-dalam-negeri-indonesia-dan-malaysia-teken-mou-pembelian-palm-sludge-oil-1>
- [6] Nabila Azmi, “7 Manfaat Minyak Kelapa Untuk Kesehatan,” *HelloSehat*, Sep. 07, 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-minyak-kelapa-kesehatan/>
- [7] Muhammad Irfan Al - Amin, “Cara Membuat Minyak Kelapa Mudah dan Murah,” *Katadata*, Oct. 26, 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://katadata.co.id/intan/berita/61782252c8f24/cara-membuat-minyak-kelapa-mudah-dan-murah>
- [8] Kurnia Azizah, “Minyak Goreng Langka & Mahal, Begini Cara Buat Minyak Kelapa Bisa Buat Menggantikan,” *Merdeka.com*, Mar. 16, 2022. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/trending/minyak-goreng-langka-amp-mahal-begini-cara-buat-minyak-kelapa-bisa-buat-menggantikan-klm.html>
- [9] T. Tanilink, *Usaha Pengolahan Minyak Kelapa Tradisional Asal Karimunjawa*. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online Video]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=Xy7HuPtIOo>
- [10] Lika Aprilia Samiadi, “4 Cara Menggunakan Minyak Kelapa untuk Kecantikan,” May 2021. Accessed: Jun. 05, 2022. [Online]. Available: <https://hellosehat.com/herbal-alternatif/herbal/minyak-kelapa-untuk-kecantikan/>



Pungkas Priatmaji, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



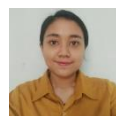
Michael Fernando Revandra Rahardian, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Wahyu Gerits Pristiady, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



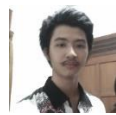
Nathalia Grace Pricilia, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



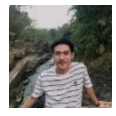
Cicilia Arlita Puspa Dewi, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Zendi Herda Saputra, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Leonardo Wijayanto, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ricardo Marino Restu, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ratu Intan Putri Rembulan, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Willy, prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Richardus Tedi Indralana, prodi Manajemen, fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Floriberta Binarti, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Pengkol

Sentosa Nagara, Adriano Bandi Susetyo Martins, Mohammad Naufaldi Athallah, Benediktus Adi Kurniawan, William Geraldo Amos Ang, Marvin Imanuel Dirgantoro, Eduardus Diko Zevakusumo, Mario Kevin Budiman, Diah Yelita Butarbutar, Joseph Juan Emiton, Floriberta Binarti*

¹Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: floriberta.binarti@uajy.ac.id

Received: June 4, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 25, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — *Tourism is one of the leading sectors in several regions that potentially increase the regional income and open up business opportunities for the surrounding community. As a local and foreign tourist destination, the Special Region of Yogyakarta has many unique tourist attractions that are the main tourists' attraction. Pengkol Village which is located in Patuk District, Gunungkidul Regency, the Special Region of Yogyakarta has some potential tourist destinations. Through the Kuliah Kerja Nyata which was took place in Pengkol Village, authors proposes to develop the tourism potential of Mount Keruk, Mount Genter and cultural art tourism in Pengkol Village. This tourism development proposal is based on the literature review and secondary data related to the Pengkol Village's potential, identification of problems, data analysis that narrows to solving tourism development problems. Some of the solutions offered to increase tourist visits are the addition of supporting facilities to increase comfort for the visitors and hold cultural arts performances at tourist sites.*

Keywords — *Pengkol village, Tourism Potential, Development*

Abstrak— Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan beberapa daerah yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sebagai destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun asing, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak tempat wisata unik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Desa Pengkol yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat menjadi alternatif. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung di Desa Pengkol, penulis mengusulkan pengembangan potensi pariwisata Gunung Keruk, Gunung Genter dan wisata seni budaya yang berada di Desa Pengkol. Usulan pengembangan pariwisata ini didasarkan pada kajian literatur dan data sekunder terkait dengan potensi Desa Pengkol, identifikasi masalah, analisis data yang mengerucut kepada penyelesaian permasalahan pengembangan pariwisata. Beberapa solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan adalah penambahan fasilitas pendukung guna meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan mengadakan pertunjukan seni budaya di lokasi wisata.

Kata Kunci— *Desa Pengkol, Potensi Wisata, Pengembangan*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan seseorang untuk sementara waktu mengunjungi suatu tempat dengan tujuan tertentu [1]. Menurut buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam prinsip pariwisata berkelanjutan. Salah satunya adalah perkembangan demografi [2]. Perkembangan demografi sangat penting karena akan mengukur populasi manusia, perkembangan ekonomi, dan perkembangan globalisasi. Selain itu, juga ada beberapa indikator pengembangan pariwisata secara berkelanjutan

seperti kesejahteraan tuan rumah, ekonomi, perlindungan aset budaya, dan kelestarian alam [2].

Pariwisata daerah merupakan suatu cara untuk mendukung pendapatan daerah yang didapatkan melalui retribusi atau pendapatan yang masuk melalui pembayaran tiket untuk menikmati kawasan wisata sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Pada tingkat daerah sendiri pandangan mengenai pengelolaan keuangan daerah merupakan bentuk kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan yang adil dan jujur [10]. Sejak dahulu, pariwisata telah terbukti memberikan banyak dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia sebab pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, peluang usaha baru, serta meningkatkan pendapatan daerah [7]. Salah satu daerah tujuan pariwisata Indonesia yang terkenal sejak dahulu adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki beragam potensi wisata dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Wisata yang ditawarkan juga cukup beragam baik itu berupa peninggalan purbakala maupun wisata alam seperti pantai atau gunung yang telah ramai menjadi destinasi wisata bagi wisatawan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah provinsi yang memiliki empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul serta Kota Yogyakarta [5]. Setiap daerah tersebut memiliki potensi wisata khas yang dapat menjadi destinasi tujuan utama wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Dengan adanya objek wisata pendapatan daerah dapat ditingkatkan serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Pada Kuliah Kerja Nyata periode 81 ini kelompok 04 mendapatkan lokasi KKN di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

Desa Pengkol sendiri memiliki cukup banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Potensi wisata tersebut meliputi wisata Gunung Keruk, Gunung Genter, wisata kesenian tradisional dan potensi wisata kuliner berupa produk olahan makanan khas dari Desa Pengkol. Berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan yang telah disebutkan, Wisata Gunung Keruk di Desa Pengkol merupakan objek strategis yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Gunung Keruk terletak pada ketinggian 523 meter di atas permukaan laut dan memiliki akses kurang lebih 1 jam 15 menit dari pusat Kota Yogyakarta. Gunung Keruk merupakan sebuah lokasi wisata yang belum banyak diketahui oleh para wisatawan. Namun, gunung ini memiliki pemandangan yang indah dan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya [3].

Infrastruktur merupakan bagian yang penting untuk menunjang dan mengembangkan perekonomian masyarakat [8]. Utamanya infrastruktur di tempat pariwisata dapat

menunjang datangnya wisatawan ke lokasi wisata. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan membuat wisatawan akan lebih tertarik dan nyaman untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Beberapa infrastruktur yang diharapkan oleh wisatawan meliputi jalan yang bagus, fasilitas penunjuk jalan, fasilitas toilet, dll. Dengan adanya fasilitas yang lengkap maka banyak wisatawan datang dan membuat perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Strategi pengembangan pariwisata pada dasarnya erat kaitannya dengan beberapa persoalan seperti kebijakan, tujuan, cara atau metode dalam menggunakan sarana dan prasarana [9]. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dengan pemerintahan daerah mengenai proses pengembangan pariwisata ini khususnya terkait dengan infrastruktur yang memadai.

II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata periode 81 UAJY dilaksanakan dengan model *society 5.0* yaitu dilaksanakan secara daring dan tidak dilakukan secara langsung di lokasi KKN. Kegiatan KKN periode 81 ini dilaksanakan pada 1 April hingga 31 Mei. Pada KKN ini kelompok 04 mendapatkan lokasi KKN di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, dimana lokasi ini telah ditentukan oleh LPPM UAJY. Dalam pembuatan tulisan ini, penulis menggunakan beberapa langkah atau metode yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan pada topik sebagai berikut.

A. Penentuan Topik

Pada tahapan ini, penulis melakukan diskusi untuk menentukan topik yang dapat digunakan untuk menyusun jurnal ini. Topik yang dipilih hendaknya yang dapat berguna bagi kondisi masyarakat desa yang ada. Dalam hal ini penulis menentukan topik yaitu pengembangan potensi pariwisata Desa Pengkol. Topik ini dipilih karena penulis ingin memberikan solusi untuk perkembangan wisata di Desa Pengkol.

B. Pencarian Literatur

Pada tahapan ini, penulis melakukan pencarian literatur dari penelitian sebelumnya. Pencarian literatur ini berguna untuk mendapatkan data – data yang ada dan digunakan untuk analisis nantinya. Literatur yang dicari berupa pengembangan pariwisata di daerah Gunungkidul. Literatur dan data ini diperoleh dari bermacam – macam *website* terutama pada Badan Pusat Statistik Gunungkidul.

C. Menganalisis dan Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini penulis melakukan analisis berdasarkan literatur yang telah diperoleh. Dari analisis tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada. Dalam hal ini penulis melakukan analisis terhadap objek wisata di Desa Pengkol dan mengidentifikasi hal yang menjadi kekurangan atau permasalahan di objek wisata tersebut. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

D. Pemberian Solusi

Pada tahap ini, penulis mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam hal ini proses pengembangan potensi pariwisata. Pada tahap ini penulis akan memberikan solusi. Solusi yang ditawarkan nantinya akan dapat diterapkan oleh pihak terkait dan solusi tersebut akan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang ke lokasi wisata tersebut.

E. Diskusi dan Bimbingan

Tahap diskusi dan bimbingan ini dilakukan penulis bersama dengan Dosen Pembimbing yang dilakukan secara daring melalui aplikasi Microsoft Teams. Pada tahap ini Dosen Pembimbing akan memberikan arahan terhadap penulisan jurnal ini. Bimbingan ini dilakukan setiap hari Sabtu pada pukul 09.00 a.m. Dengan dilakukannya bimbingan ini diharapkan isi dari tulisan benar – benar dapat bermanfaat bagi masyarakat desa khususnya yang ada di Desa Pengkol untuk memajukan potensi pariwisata yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seni Budaya Desa Pengkol

Desa Pengkol mempunyai budaya yang dapat menjadi potensi dan daya tarik wisata untuk dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata. Salah satu kegiatan yang mendukung agar budaya tersebut menjadi daya tarik wisata yaitu kegiatan sosialisasi wisata melalui gelar budaya di Desa Pengkol, Kecamatan Patuk. Dalam kegiatan ini berbagai seni budaya ditampilkan, mulai dari karawitan, gejog lesung, reog, wayang kulit, dan berbagai seni budaya lainnya. Selain itu kegiatan ini juga akan menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan sebagai daya tarik wisata apabila dapat dikemas dengan baik. Seni budaya merupakan hal yang tidak jauh hubungannya dengan pariwisata. Jika dapat dikemas dengan maksimal tentunya adat tradisi, seni budaya akan menjadi daya tarik wisata dan dampak yang akan dirasakan ialah kesejahteraan masyarakat dapat terangkat dengan potensi wisata. Keberadaan kegiatan sosialisasi wisata juga memberikan ruang kreativitas di masyarakat. Peran serta masyarakat sangat penting. Dengan adanya berbagai kegiatan seni budaya yang digelar, mereka dapat menginformasikan dan memperkenalkan pariwisata yang mereka miliki, seperti tempat wisata Song Putri, Gunung Keruk sebagai gunung api purba tertua di Jawa. Kegiatan ini juga menjadikan potensi wisata yang ada di Desa Pengkol semakin dikenal masyarakat, sehingga dapat dikelola oleh warga dapat dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Gambar 1 menunjukkan pagelaran seni budaya di Desa Pengkol.



Gambar 1 Pagelaran Seni Budaya Di Desa Pengkol [11]

B. Wisata Alam

Desa Pengkol juga memiliki Gunung Genter yang merupakan satu dari tiga titik Gunung Api Purba yang terletak di Pedukuhan Gagan. Gunung Genter memiliki dua batu besar dan di tengah batu tersebut terdapat mulut goa yang tingginya sekitar 10 meter. Menurut cerita rakyat, Gunung Genter mempunyai gamelan gaib yang bisa berbunyi sendiri pada malam jum'at. Gamelan gaib ini boleh dipinjam oleh warga yang mempunyai hajat / acara adat. Gunung Genter dan Gunung Api Purba lainnya merupakan keindahan alam dan menjadi daya tarik untuk wisata alam namun belum dikelola secara baik sampai sekarang. Gambar 2 menampilkan pemandangan dari Gunung Genter.

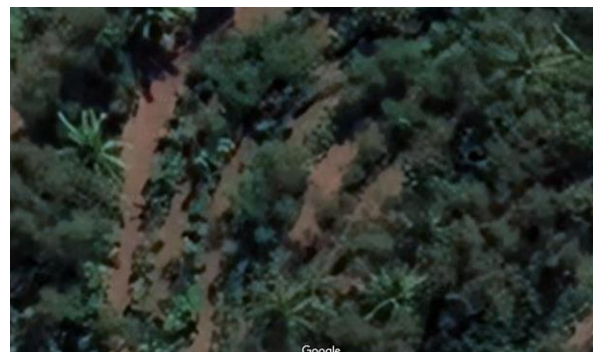


Gambar 2 Pemandangan Gunung Genter [12]

Sayangnya, Gunung Genter belum memiliki fasilitas yang cukup memadai sebagai tujuan. Terbatasnya fasilitas penunjang tersebut akan mengakibatkan menurunnya minat pengunjung seiring berjalannya waktu. Solusi yang dilakukan untuk menaikkan minat pengunjung yaitu dengan membuat "Camping Ground". *Camping Ground* atau dalam bahasa Indonesia disebut Bumi Perkemahan adalah suatu kawasan yang memiliki lapangan dengan fasilitas pendukung lengkap seperti kamar mandi, area berkegiatan luar ruangan dan tempat yang memfasilitasi kegiatan dalam ruangan yang tersaji dalam Gambar 3. Gunung Genter memiliki lapangan yang luas sehingga cocok untuk dijadikan *Camping Ground*. Dengan adanya *Camping Ground* pengunjung dapat bermalam di Gunung Genter atau sekedar menikmati sunset atau sunrise yang dapat dilihat melalui lokasi camping. Lokasi *camping ground* yang diusulkan tersaji pada Gambar 4.



Gambar 3 Usulan lokasi pengembangan bumi perkemahan [12]



Gambar 4 Lokasi *Camping Ground* [13]

Salah satu wisata alam lainnya di Desa Pengkol, Kecamatan Nglihar ialah Gunung Keruk yang diperkirakan akan menjadi destinasi wisata alam pertama di desa tersebut. Gunung Keruk dapat dijadikan tempat untuk berkemah sambil menanti terbitnya matahari, dengan menikmati suasana damai dan udara sejuk yang menjadi ciri khas puncak gunung. Gunung Keruk ini juga dikenal sebagai tempat yang legendaris oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar percaya bahwa dahulu kita dapat mendengar suara gamelan dari goa yang berada di bawah Gunung Keruk. Hal ini kemudian menjadi potensi bagi pariwisata di Desa Pengkol. Warga sekitar sadar dan memiliki tekad untuk menggali potensi yang dimiliki Desa Pengkol. Dengan bekerja sama mewujudkan wisata dengan nuansa alam yang asri serta pemandangan yang indah. Tujuannya agar wisata alam Gunung Keruk dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pengkol. Gunung Keruk memiliki pemandangan yang indah serta udara yang bersih serta segar (Gambar 5). Adapun akses jalan untuk menuju ke gunung ini juga sudah dibuka yang mempermudah pendatang untuk mengunjungi gunung ini. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan gunung keruk salah satu destinasi wisata alam di Gunungkidul yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.



Gambar 5 Pemandangan Gunung Keruk [14]

C. Usulan Pengembangan

Wisata yang ada di Desa Pengkol, baik jenis wisata budaya maupun wisata alam dapat saling dikembangkan. Dalam upaya pengembangan di Desa Pengkol, Dinas Pariwisata DIY dapat mengembangkan dan mendorong pengembangan pariwisata yang menjadikan masyarakatnya

sebagai tokoh utama. Bapak Wardoyo selaku Kepala Seksi Obyek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata DIY terus memberikan dukungan dan dorongan dengan tujuan menciptakan semangat masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata, dan pelestarian budaya. Seperti dengan melakukan kegiatan sosialisasi wisata dengan menggelar budaya dan bersih di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar [6]. Selain itu, salah satu cara pengembangannya yaitu dengan mengkombinasikan kedua jenis wisata tersebut. Kombinasi tersebut berupa penampilan pagelaran seni budaya di lokasi wisata tersebut. Dengan adanya pagelaran tersebut maka akan lebih menarik wisatawan untuk datang menikmati pertunjukan dan juga menikmati suasana pemandangan alam yang disajikan di objek wisata tersebut. Selain itu dengan adanya pagelaran di lokasi wisata tersebut akan juga semakin mengenalkan budaya yang ada dan turut melestarikannya sehingga budaya tersebut tidak hilang tergerus oleh budaya asing.

Pengembangan pariwisata Desa Pengkol juga dapat dilakukan dengan cara memperbaiki segala fasilitas pendukung yang ada di desa terutama pada kawasan wisata yang menjadi destinasi tersendiri bagi wisatawan. Fasilitas tersebut dapat berupa jalan desa, sarana komunikasi, toilet, dan petunjuk jalan menuju lokasi wisata. Perbaikan jalan desa dapat dilakukan dan menambahkan papan petunjuk yang dapat mengantarkan wisatawan menuju lokasi wisata serta dapat dilakukan perbaikan kualitas toilet yang bersih dan nyaman sehingga wisatawan menjadi lebih nyaman. Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik Gunungkidul [4] masih terdapat kondisi sinyal yang sangat lemah di Desa Pengkol sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penambahan jumlah menara supaya kualitas internet menjadi lebih baik dan membuat wisatawan lebih nyaman dan betah di lokasi wisata. Berikut Tabel 1 menunjukkan data kondisi sinyal di Kecamatan Nglipar.

Tabel 1 Kondisi Sinyal Di Kecamatan Nglipar [4]

Desa	Jumlah Menara Telepon Seluler	Jumlah Operator Layanan	Kondisi Sinyal Telepon Seluler di Sebagian Besar Wilayah
Kedung Keris	1	7	Sinyal Sangat Kuat
Nglipar	4	4	Sinyal Sangat Kuat
Pengkol	0	4	Sinyal Lemah
Kedungpoh	0	5	Sinyal Kuat
Katongan	0	0	Sinyal Kuat
Pilangrejo	1	1	Sinyal Lemah
Natah	2	2	Sinyal Kuat
Jumlah Total	8	23	-

Berdasarkan data BPS Gunungkidul juga belum adanya fasilitas sarana komunikasi di Desa Pengkol [4]. Untuk

menunjang pengembangan pariwisata Desa Pengkol maka bisa ditambahkan fasilitas sarana komunikasi seperti wifi gratis di lokasi wisata. Dengan demikian, akan semakin membuat wisatawan semakin tertarik untuk mengunjungi objek wisata dan menjadi lebih betah untuk berada di tempat tersebut. Tabel 2 menunjukkan data jumlah sarana komunikasi di Kecamatan Nglipar.

Tabel 2 Sarana Komunikasi Di Kecamatan Nglipar [4]

Desa	Kantor Pos	Warung Internet	Lokasi Wifi Gratis
Kedung Keris	-	-	1
Nglipar	1	1	-
Pengkol	-	-	-
Kedungpoh	-	-	-
Katongan	-	-	-
Pilangrejo	-	1	-
Natah	-	-	-
Jumlah Total	1	2	1

Selain dengan perbaikan fasilitas, pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan mempromosikan tempat wisata pada media sosial secara rutin dengan menampilkan keunggulan – keunggulan yang ada di objek wisata tersebut. Dengan begitu, wisatawan khususnya kaum muda dapat menjadi lebih mengetahui keberadaan objek wisata dan tertarik untuk datang ke lokasi wisata tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diuraikan, Desa Pengkol, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis melihat potensi-potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, dari potensi budaya hingga potensi wisata pada gunung yang terdapat pada desa tersebut. Potensi pariwisata yang terdapat pada Desa Pengkol adalah Gunung Keruk, di mana pada kawasan ini memiliki pemandangan yang dan kualitas udara yang sejuk sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk menyegarkan pikiran di kawasan ini. Potensi budaya yang ada yaitu karawitan, wayang, reog, dan gejog lesung. Pada potensi pariwisata Gunung Keruk dapat dikombinasikan dengan penampilan seni budaya di kawasan tersebut sehingga dapat semakin menarik wisatawan untuk datang karena wisatawan dapat melihat pemandangan alam dan juga dapat melihat pentas kesenian secara bersamaan. Kemudian penambahan beberapa fasilitas dan meningkatkan kebersihan di kawasan objek wisata juga akan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Kemudian agar objek wisata ini semakin dikenal maka dapat dilakukan promosi melalui media sosial dan penyebaran brosur pada masyarakat luas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Desa Pengkol dengan memiliki potensi wisata yang dapat menjadi tujuan wisata yang bisa menarik banyak para wisatawan lokal maupun mancanegara, dan mungkin akan lebih banyak lagi jika memiliki fasilitas pendukung yang lengkap dan memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta selaku Lembaga yang menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode 81 ini. LPPM juga telah memberikan beberapa pendampingan berupa pembekalan pada peserta KKN sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta untuk melaksanakan KKN periode 81 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Utami, "Pariwisata : Pengertian Para Ahli dan Indikator," *Kompas.com*, p. 1, 2021.
- [2] Y. Sulistyadi, D. Entas and F. Eddyono, Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Jakarta: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- [3] Handayani, "Gunung Keruk Di Desa Pengkol Miliki Pemandangan Yang Menawan," *Kabar Handayani*, Yogyakarta, 2017.
- [4] Sumarwiyanto, R. H. Kurniawan, F. Sukrisna and M. P. Firdausya, Kecamatan Nglihar Dalam Angka 2020, Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2020.
- Ayem, S., & Pratama, D. D, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *Akuntansi Dewantara*, 2018
- [5] H. J. Kusuono, "Meriahnya Gelar Budaya dan Bersih Desa Pengkol, Bukti Seni Budaya Jadi Daya Tarik Wisata," *Harian Jogja*, Gunungkidul, 2018
- [7] Wisata, Destinasi. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 5.3 (2018).
- A. S. Moerwanto and T. Junoasmono, "Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi," *Jurnal HPJI*, vol. 3, pp. 67-78, 2017.
- [8] S. R. Primadany, Mardiyono and Riyanto, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1, pp. 135-143, 2013.
- [9] I. Nursetiawan and R. R. Garis, "Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol. 6, pp. 339 - 349, 2019.
- [10] "Meriahnya Gelar Budaya dan Bersih Desa Pengkol, Bukti Seni Budaya Jadi Daya Tarik Wisata - Harianjogja.com." <https://jogjapolitan.harianjogja.com> (accessed Jun. 03, 2022).
- [11] "Gunung Genter dan 2 Pilihan Destinasi Wisata Baru di Gunungkidul." <https://visit-jogja.com/gunung-genter-gunung-keruk-dan-song-putri-3-pilihan-destinasi-wisata-baru-di-gunungkidul/> (accessed Jun. 03, 2022).
- "Google Maps." <https://www.google.com/maps> (accessed Jun. 03, 2022).
- [13] "Gunung Keruk Di Desa Pengkol Miliki Pemandangan Yang Menawan - KH." <https://kabarhandayani.com/gunung-keruk-di-desapengkol-miliki-pemandangan-yang-menawan/> (accessed Jun. 03, 2022).

PENULIS



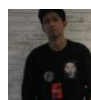
William Amos Geraldo Ang, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Diah Yelita Butarbutar, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mario Kevin Budiman, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



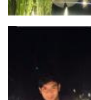
Marvin Imanuel Dirgantoro, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



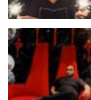
Joseph Juan Emiton, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



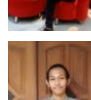
Sentosa Nagara, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mohammad Naufaldi Athallah, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Adriano Bandi Susetyo Martins, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Benediktus Adi Kurniawan, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eduardus Diko Zevakusumo, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Floriberta Binarti, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Pengkol

Sentosa Nagara, Adriano Bandi Susetyo Martins, Mohammad Naufaldi Athallah, Benediktus Adi Kurniawan, William Geraldo Amos Ang, Marvin Imanuel Dirgantoro, Eduardus Diko Zevakusumo, Mario Kevin Budiman, Diah Yelita Butarbutar, Joseph Juan Emiton, Floriberta Binarti*

¹Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: floriberta.binarti@uajy.ac.id

Received: June 4, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 25, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — *Tourism is one of the leading sectors in several regions that potentially increase the regional income and open up business opportunities for the surrounding community. As a local and foreign tourist destination, the Special Region of Yogyakarta has many unique tourist attractions that are the main tourists' attraction. Pengkol Village which is located in Patuk District, Gunungkidul Regency, the Special Region of Yogyakarta has some potential tourist destinations. Through the Kuliah Kerja Nyata which was took place in Pengkol Village, authors proposes to develop the tourism potential of Mount Keruk, Mount Genter and cultural art tourism in Pengkol Village. This tourism development proposal is based on the literature review and secondary data related to the Pengkol Village's potential, identification of problems, data analysis that narrows to solving tourism development problems. Some of the solutions offered to increase tourist visits are the addition of supporting facilities to increase comfort for the visitors and hold cultural arts performances at tourist sites.*

Keywords — *Pengkol village, Tourism Potential, Development*

Abstrak— Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan beberapa daerah yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Sebagai destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun asing, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak tempat wisata unik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Desa Pengkol yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat menjadi alternatif. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung di Desa Pengkol, penulis mengusulkan pengembangan potensi pariwisata Gunung Keruk, Gunung Genter dan wisata seni budaya yang berada di Desa Pengkol. Usulan pengembangan pariwisata ini didasarkan pada kajian literatur dan data sekunder terkait dengan potensi Desa Pengkol, identifikasi masalah, analisis data yang mengerucut kepada penyelesaian permasalahan pengembangan pariwisata. Beberapa solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan adalah penambahan fasilitas pendukung guna meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan mengadakan pertunjukan seni budaya di lokasi wisata.

Kata Kunci— *Desa Pengkol, Potensi Wisata, Pengembangan*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan seseorang untuk sementara waktu mengunjungi suatu tempat dengan tujuan tertentu [1]. Menurut buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam prinsip pariwisata berkelanjutan. Salah satunya adalah perkembangan demografi [2]. Perkembangan demografi sangat penting karena akan mengukur populasi manusia, perkembangan ekonomi, dan perkembangan globalisasi. Selain itu, juga ada beberapa indikator pengembangan pariwisata secara berkelanjutan

seperti kesejahteraan tuan rumah, ekonomi, perlindungan aset budaya, dan kelestarian alam [2].

Pariwisata daerah merupakan suatu cara untuk mendukung pendapatan daerah yang didapatkan melalui retribusi atau pendapatan yang masuk melalui pembayaran tiket untuk menikmati kawasan wisata sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Pada tingkat daerah sendiri pandangan mengenai pengelolaan keuangan daerah merupakan bentuk kinerja pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan yang adil dan jujur [10]. Sejak dahulu, pariwisata telah terbukti memberikan banyak dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia sebab pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru, peluang usaha baru, serta meningkatkan pendapatan daerah [7]. Salah satu daerah tujuan pariwisata Indonesia yang terkenal sejak dahulu adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki beragam potensi wisata dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Wisata yang ditawarkan juga cukup beragam baik itu berupa peninggalan purbakala maupun wisata alam seperti pantai atau gunung yang telah ramai menjadi destinasi wisata bagi wisatawan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah provinsi yang memiliki empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul serta Kota Yogyakarta [5]. Setiap daerah tersebut memiliki potensi wisata khas yang dapat menjadi destinasi tujuan utama wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Dengan adanya objek wisata pendapatan daerah dapat ditingkatkan serta membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Pada Kuliah Kerja Nyata periode 81 ini kelompok 04 mendapatkan lokasi KKN di Desa Pengkol, Kecamatan Nglihar Kabupaten Gunungkidul.

Desa Pengkol sendiri memiliki cukup banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Potensi wisata tersebut meliputi wisata Gunung Keruk, Gunung Genter, wisata kesenian tradisional dan potensi wisata kuliner berupa produk olahan makanan khas dari Desa Pengkol. Berdasarkan indikator pariwisata berkelanjutan yang telah disebutkan, Wisata Gunung Keruk di Desa Pengkol merupakan objek strategis yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Gunung Keruk terletak pada ketinggian 523 meter di atas permukaan laut dan memiliki akses kurang lebih 1 jam 15 menit dari pusat Kota Yogyakarta. Gunung Keruk merupakan sebuah lokasi wisata yang belum banyak diketahui oleh para wisatawan. Namun, gunung ini memiliki pemandangan yang indah dan dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya [3].

Infrastruktur merupakan bagian yang penting untuk menunjang dan mengembangkan perekonomian masyarakat [8]. Utamanya infrastruktur di tempat pariwisata dapat

menunjang datangnya wisatawan ke lokasi wisata. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan membuat wisatawan akan lebih tertarik dan nyaman untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Beberapa infrastruktur yang diharapkan oleh wisatawan meliputi jalan yang bagus, fasilitas penunjuk jalan, fasilitas toilet, dll. Dengan adanya fasilitas yang lengkap maka banyak wisatawan datang dan membuat perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Strategi pengembangan pariwisata pada dasarnya erat kaitannya dengan beberapa persoalan seperti kebijakan, tujuan, cara atau metode dalam menggunakan sarana dan prasarana [9]. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dengan pemerintahan daerah mengenai proses pengembangan pariwisata ini khususnya terkait dengan infrastruktur yang memadai.

II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata periode 81 UAJY dilaksanakan dengan model *society 5.0* yaitu dilaksanakan secara daring dan tidak dilakukan secara langsung di lokasi KKN. Kegiatan KKN periode 81 ini dilaksanakan pada 1 April hingga 31 Mei. Pada KKN ini kelompok 04 mendapatkan lokasi KKN di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, dimana lokasi ini telah ditentukan oleh LPPM UAJY. Dalam pembuatan tulisan ini, penulis menggunakan beberapa langkah atau metode yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan pada topik sebagai berikut.

A. Penentuan Topik

Pada tahapan ini, penulis melakukan diskusi untuk menentukan topik yang dapat digunakan untuk menyusun jurnal ini. Topik yang dipilih hendaknya yang dapat berguna bagi kondisi masyarakat desa yang ada. Dalam hal ini penulis menentukan topik yaitu pengembangan potensi pariwisata Desa Pengkol. Topik ini dipilih karena penulis ingin memberikan solusi untuk perkembangan wisata di Desa Pengkol.

B. Pencarian Literatur

Pada tahapan ini, penulis melakukan pencarian literatur dari penelitian sebelumnya. Pencarian literatur ini berguna untuk mendapatkan data – data yang ada dan digunakan untuk analisis nantinya. Literatur yang dicari berupa pengembangan pariwisata di daerah Gunungkidul. Literatur dan data ini diperoleh dari bermacam – macam *website* terutama pada Badan Pusat Statistik Gunungkidul.

C. Menganalisis dan Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini penulis melakukan analisis berdasarkan literatur yang telah diperoleh. Dari analisis tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada. Dalam hal ini penulis melakukan analisis terhadap objek wisata di Desa Pengkol dan mengidentifikasi hal yang menjadi kekurangan atau permasalahan di objek wisata tersebut. Sehingga nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

D. Pemberian Solusi

Pada tahap ini, penulis mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam hal ini proses pengembangan potensi pariwisata. Pada tahap ini penulis akan memberikan solusi. Solusi yang ditawarkan nantinya akan dapat diterapkan oleh pihak terkait dan solusi tersebut akan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang ke lokasi wisata tersebut.

E. Diskusi dan Bimbingan

Tahap diskusi dan bimbingan ini dilakukan penulis bersama dengan Dosen Pembimbing yang dilakukan secara daring melalui aplikasi Microsoft Teams. Pada tahap ini Dosen Pembimbing akan memberikan arahan terhadap penulisan jurnal ini. Bimbingan ini dilakukan setiap hari Sabtu pada pukul 09.00 a.m. Dengan dilakukannya bimbingan ini diharapkan isi dari tulisan benar – benar dapat bermanfaat bagi masyarakat desa khususnya yang ada di Desa Pengkol untuk memajukan potensi pariwisata yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Seni Budaya Desa Pengkol

Desa Pengkol mempunyai budaya yang dapat menjadi potensi dan daya tarik wisata untuk dikembangkan sebagai obyek daya tarik wisata. Salah satu kegiatan yang mendukung agar budaya tersebut menjadi daya tarik wisata yaitu kegiatan sosialisasi wisata melalui gelar budaya di Desa Pengkol, Kecamatan Patuk. Dalam kegiatan ini berbagai seni budaya ditampilkan, mulai dari karawitan, gejog lesung, reog, wayang kulit, dan berbagai seni budaya lainnya. Selain itu kegiatan ini juga akan menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan sebagai daya tarik wisata apabila dapat dikemas dengan baik. Seni budaya merupakan hal yang tidak jauh hubungannya dengan pariwisata. Jika dapat dikemas dengan maksimal tentunya adat tradisi, seni budaya akan menjadi daya tarik wisata dan dampak yang akan dirasakan ialah kesejahteraan masyarakat dapat terangkat dengan potensi wisata. Keberadaan kegiatan sosialisasi wisata juga memberikan ruang kreativitas di masyarakat. Peran serta masyarakat sangat penting. Dengan adanya berbagai kegiatan seni budaya yang digelar, mereka dapat menginformasikan dan memperkenalkan pariwisata yang mereka miliki, seperti tempat wisata Song Putri, Gunung Keruk sebagai gunung api purba tertua di Jawa. Kegiatan ini juga menjadikan potensi wisata yang ada di Desa Pengkol semakin dikenal masyarakat, sehingga dapat dikelola oleh warga dapat dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Gambar 1 menunjukkan pagelaran seni budaya di Desa Pengkol.



Gambar 1 Pagelaran Seni Budaya Di Desa Pengkol [11]

B. Wisata Alam

Desa Pengkol juga memiliki Gunung Genter yang merupakan satu dari tiga titik Gunung Api Purba yang terletak di Pedukuhan Gagan. Gunung Genter memiliki dua batu besar dan di tengah batu tersebut terdapat mulut goa yang tingginya sekitar 10 meter. Menurut cerita rakyat, Gunung Genter mempunyai gamelan gaib yang bisa berbunyi sendiri pada malam jum'at. Gamelan gaib ini boleh dipinjam oleh warga yang mempunyai hajat / acara adat. Gunung Genter dan Gunung Api Purba lainnya merupakan keindahan alam dan menjadi daya tarik untuk wisata alam namun belum dikelola secara baik sampai sekarang. Gambar 2 menampilkan pemandangan dari Gunung Genter.

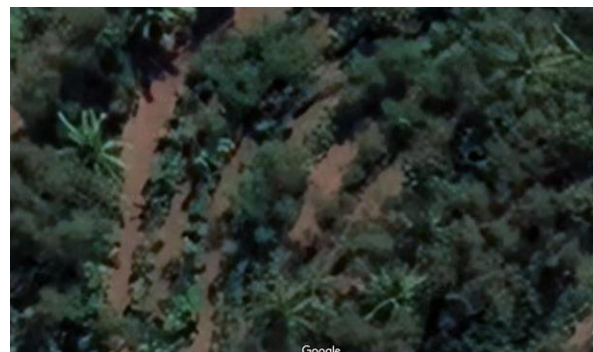


Gambar 2 Pemandangan Gunung Genter [12]

Sayangnya, Gunung Genter belum memiliki fasilitas yang cukup memadai sebagai tujuan. Terbatasnya fasilitas penunjang tersebut akan mengakibatkan menurunnya minat pengunjung seiring berjalannya waktu. Solusi yang dilakukan untuk menaikkan minat pengunjung yaitu dengan membuat "Camping Ground". *Camping Ground* atau dalam bahasa Indonesia disebut Bumi Perkemahan adalah suatu kawasan yang memiliki lapangan dengan fasilitas pendukung lengkap seperti kamar mandi, area berkegiatan luar ruangan dan tempat yang memfasilitasi kegiatan dalam ruangan yang tersaji dalam Gambar 3. Gunung Genter memiliki lapangan yang luas sehingga cocok untuk dijadikan *Camping Ground*. Dengan adanya *Camping Ground* pengunjung dapat bermalam di Gunung Genter atau sekedar menikmati sunset atau sunrise yang dapat dilihat melalui lokasi camping. Lokasi *camping ground* yang diusulkan tersaji pada Gambar 4.



Gambar 3 Usulan lokasi pengembangan bumi perkemahan [12]



Gambar 4 Lokasi *Camping Ground* [13]

Salah satu wisata alam lainnya di Desa Pengkol, Kecamatan Nglihar ialah Gunung Keruk yang diperkirakan akan menjadi destinasi wisata alam pertama di desa tersebut. Gunung Keruk dapat dijadikan tempat untuk berkemah sambil menanti terbitnya matahari, dengan menikmati suasana damai dan udara sejuk yang menjadi ciri khas puncak gunung. Gunung Keruk ini juga dikenal sebagai tempat yang legendaris oleh masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar percaya bahwa dahulu kita dapat mendengar suara gamelan dari goa yang berada di bawah Gunung Keruk. Hal ini kemudian menjadi potensi bagi pariwisata di Desa Pengkol. Warga sekitar sadar dan memiliki tekad untuk menggali potensi yang dimiliki Desa Pengkol. Dengan bekerja sama mewujudkan wisata dengan nuansa alam yang asri serta pemandangan yang indah. Tujuannya agar wisata alam Gunung Keruk dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pengkol. Gunung Keruk memiliki pemandangan yang indah serta udara yang bersih serta segar (Gambar 5). Adapun akses jalan untuk menuju ke gunung ini juga sudah dibuka yang mempermudah pendatang untuk mengunjungi gunung ini. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan gunung keruk salah satu destinasi wisata alam di Gunungkidul yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.



Gambar 5 Pemandangan Gunung Keruk [14]

C. Usulan Pengembangan

Wisata yang ada di Desa Pengkol, baik jenis wisata budaya maupun wisata alam dapat saling dikembangkan. Dalam upaya pengembangan di Desa Pengkol, Dinas Pariwisata DIY dapat mengembangkan dan mendorong pengembangan pariwisata yang menjadikan masyarakatnya

sebagai tokoh utama. Bapak Wardoyo selaku Kepala Seksi Obyek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata DIY terus memberikan dukungan dan dorongan dengan tujuan menciptakan semangat masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata, dan pelestarian budaya. Seperti dengan melakukan kegiatan sosialisasi wisata dengan menggelar budaya dan bersih di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar [6]. Selain itu, salah satu cara pengembangannya yaitu dengan mengkombinasikan kedua jenis wisata tersebut. Kombinasi tersebut berupa penampilan pagelaran seni budaya di lokasi wisata tersebut. Dengan adanya pagelaran tersebut maka akan lebih menarik wisatawan untuk datang menikmati pertunjukan dan juga menikmati suasana pemandangan alam yang disajikan di objek wisata tersebut. Selain itu dengan adanya pagelaran di lokasi wisata tersebut akan juga semakin mengenalkan budaya yang ada dan turut melestarikannya sehingga budaya tersebut tidak hilang tergerus oleh budaya asing.

Pengembangan pariwisata Desa Pengkol juga dapat dilakukan dengan cara memperbaiki segala fasilitas pendukung yang ada di desa terutama pada kawasan wisata yang menjadi destinasi tersendiri bagi wisatawan. Fasilitas tersebut dapat berupa jalan desa, sarana komunikasi, toilet, dan petunjuk jalan menuju lokasi wisata. Perbaikan jalan desa dapat dilakukan dan menambahkan papan petunjuk yang dapat mengantarkan wisatawan menuju lokasi wisata serta dapat dilakukan perbaikan kualitas toilet yang bersih dan nyaman sehingga wisatawan menjadi lebih nyaman. Kemudian berdasarkan data Badan Pusat Statistik Gunungkidul [4] masih terdapat kondisi sinyal yang sangat lemah di Desa Pengkol sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penambahan jumlah menara supaya kualitas internet menjadi lebih baik dan membuat wisatawan lebih nyaman dan betah di lokasi wisata. Berikut Tabel 1 menunjukkan data kondisi sinyal di Kecamatan Nglipar.

Tabel 1 Kondisi Sinyal Di Kecamatan Nglipar [4]

Desa	Jumlah Menara Telepon Seluler	Jumlah Operator Layanan	Kondisi Sinyal Telepon Seluler di Sebagian Besar Wilayah
Kedung Keris	1	7	Sinyal Sangat Kuat
Nglipar	4	4	Sinyal Sangat Kuat
Pengkol	0	4	Sinyal Lemah
Kedungpoh	0	5	Sinyal Kuat
Katongan	0	0	Sinyal Kuat
Pilangrejo	1	1	Sinyal Lemah
Natah	2	2	Sinyal Kuat
Jumlah Total	8	23	-

Berdasarkan data BPS Gunungkidul juga belum adanya fasilitas sarana komunikasi di Desa Pengkol [4]. Untuk

menunjang pengembangan pariwisata Desa Pengkol maka bisa ditambahkan fasilitas sarana komunikasi seperti wifi gratis di lokasi wisata. Dengan demikian, akan semakin membuat wisatawan semakin tertarik untuk mengunjungi objek wisata dan menjadi lebih betah untuk berada di tempat tersebut. Tabel 2 menunjukkan data jumlah sarana komunikasi di Kecamatan Nglipar.

Tabel 2 Sarana Komunikasi Di Kecamatan Nglipar [4]

Desa	Kantor Pos	Warung Internet	Lokasi Wifi Gratis
Kedung Keris	-	-	1
Nglipar	1	1	-
Pengkol	-	-	-
Kedungpoh	-	-	-
Katongan	-	-	-
Pilangrejo	-	1	-
Natah	-	-	-
Jumlah Total	1	2	1

Selain dengan perbaikan fasilitas, pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dengan mempromosikan tempat wisata pada media sosial secara rutin dengan menampilkan keunggulan – keunggulan yang ada di objek wisata tersebut. Dengan begitu, wisatawan khususnya kaum muda dapat menjadi lebih mengetahui keberadaan objek wisata dan tertarik untuk datang ke lokasi wisata tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diuraikan, Desa Pengkol, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis melihat potensi-potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, dari potensi budaya hingga potensi wisata pada gunung yang terdapat pada desa tersebut. Potensi pariwisata yang terdapat pada Desa Pengkol adalah Gunung Keruk, di mana pada kawasan ini memiliki pemandangan yang dan kualitas udara yang sejuk sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk menyegarkan pikiran di kawasan ini. Potensi budaya yang ada yaitu karawitan, wayang, reog, dan gejog lesung. Pada potensi pariwisata Gunung Keruk dapat dikombinasikan dengan penampilan seni budaya di kawasan tersebut sehingga dapat semakin menarik wisatawan untuk datang karena wisatawan dapat melihat pemandangan alam dan juga dapat melihat pentas kesenian secara bersamaan. Kemudian penambahan beberapa fasilitas dan meningkatkan kebersihan di kawasan objek wisata juga akan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Kemudian agar objek wisata ini semakin dikenal maka dapat dilakukan promosi melalui media sosial dan penyebaran brosur pada masyarakat luas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Desa Pengkol dengan memiliki potensi wisata yang dapat menjadi tujuan wisata yang bisa menarik banyak para wisatawan lokal maupun mancanegara, dan mungkin akan lebih banyak lagi jika memiliki fasilitas pendukung yang lengkap dan memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta selaku Lembaga yang menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode 81 ini. LPPM juga telah memberikan beberapa pendampingan berupa pembekalan pada peserta KKN sehingga dapat menjadi bekal bagi peserta untuk melaksanakan KKN periode 81 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. Utami, "Pariwisata : Pengertian Para Ahli dan Indikator," *Kompas.com*, p. 1, 2021.
- [2] Y. Sulistyadi, D. Entas and F. Eddyono, Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Jakarta: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- [3] Handayani, "Gunung Keruk Di Desa Pengkol Miliki Pemandangan Yang Menawan," *Kabar Handayani*, Yogyakarta, 2017.
- [4] Sumarwiyanto, R. H. Kurniawan, F. Sukrisna and M. P. Firdausya, Kecamatan Nglihar Dalam Angka 2020, Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2020.
- Ayem, S., & Pratama, D. D, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. *Akuntansi Dewantara*, 2018
- [5] H. J. Kusuono, "Meriahnya Gelar Budaya dan Bersih Desa Pengkol, Bukti Seni Budaya Jadi Daya Tarik Wisata," *Harian Jogja*, Gunungkidul, 2018
- [7] Wisata, Destinasi. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata* 5.3 (2018).
- A. S. Moerwanto and T. Junoasmono, "Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi," *Jurnal HPJI*, vol. 3, pp. 67-78, 2017.
- [8] S. R. Primadany, Mardiyono and Riyanto, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah," *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 1, pp. 135-143, 2013.
- [9] I. Nursetiawan and R. R. Garis, "Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, vol. 6, pp. 339 - 349, 2019.
- [10] "Meriahnya Gelar Budaya dan Bersih Desa Pengkol, Bukti Seni Budaya Jadi Daya Tarik Wisata - Harianjogja.com." <https://jogjapolitan.harianjogja.com> (accessed Jun. 03, 2022).
- [11] "Gunung Genter dan 2 Pilihan Destinasi Wisata Baru di Gunungkidul." <https://visit-jogja.com/gunung-genter-gunung-keruk-dan-song-putri-3-pilihan-destinasi-wisata-baru-di-gunungkidul/> (accessed Jun. 03, 2022).
- "Google Maps." <https://www.google.com/maps> (accessed Jun. 03, 2022).
- [13] "Gunung Keruk Di Desa Pengkol Miliki Pemandangan Yang Menawan - KH." <https://kabarhandayani.com/gunung-keruk-di-desapengkol-miliki-pemandangan-yang-menawan/> (accessed Jun. 03, 2022).

PENULIS



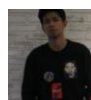
William Amos Geraldo Ang, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Diah Yelita Butarbutar, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mario Kevin Budiman, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



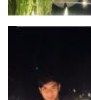
Marvin Imanuel Dirgantoro, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



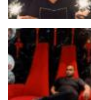
Joseph Juan Emiton, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



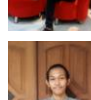
Sentosa Nagara, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Mohammad Naufaldi Athallah, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Adriano Bandi Susetyo Martins, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Benediktus Adi Kurniawan, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Eduardus Diko Zevakusumo, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Floriberta Binarti, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pendampingan Lansia di Atas 70 Tahun: Hidup Bergembira dan Bermakna di Usia Lanjut

Yoachim Agus Tridiatno, Woro Wiratsih

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: woro.wiratsih@uajy.ac.id

Received: December 23, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 25, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — *This community service has several objectives, namely (1) paying respect to the elderly 70 years and over who have contributed greatly in their lives for the education and development of young people to adults; (2) providing opportunities for the elderly to realize the graces and blessings they have obtained so far; (3) providing opportunities for the elderly to find their special needs and burdens, as well as find ways to relieve and release these needs and burdens. Unlike many elderly activities that have been carried out so far, namely callisthenics, singing-music, sightseeing, this community service chooses a model of spiritual assistance. With these activities, researchers want to answer the problem, does spiritual assistance meet the needs of the elderly? This study provides an affirmative answer to this question.*

Keywords — *The elderly over 70 years, spiritual assistance, joyful and meaningful*

Abstrak— Pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tujuan, yaitu (1) memberi penghormatan kepada lansia 70 tahun ke atas yang sudah berjasa besar dalam hidup mereka bagi pendidikan dan pengembangan anak-anak muda hingga dewasa; (2) memberi kesempatan kepada lansia untuk menyadari rahmat dan berkat-berkat yang telah diperoleh selama ini; (3) memberi kesempatan kepada lansia untuk menemukan kebutuhan dan beban-beban khusus yang dimiliki, serta menemukan cara-cara untuk meringankan dan melepaskan kebutuhan dan beban tersebut. Tidak seperti kegiatan-kegiatan lansia yang selama ini banyak dilakukan yaitu senam, bernyanyi-bermusik, tamasya, pengabdian masyarakat ini memilih model pendampingan rohani. Dengan kegiatan tersebut, peneliti ingin menjawab permasalahan, apakah pendampingan secara rohani memenuhi kebutuhan para lansia? Penelitian ini memberi jawaban afirmatif pada pertanyaan tersebut.

Kata Kunci— *lansia di atas 70 tahun, pendampingan rohani, bermakna*

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mendefinisikan penduduk lanjut usia (lansia) adalah orang yang berumur 60 tahun ke atas [1]. Mengikuti definisi tersebut, penduduk lansia di Indonesia berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2020 berjumlah 28.270.293 (10,46%). Dari data tersebut Badan Pusat Statistik (BPS), dalam laporannya yang berjudul *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*, menyebutkan bahwa selama lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Dari jumlah tersebut, prosentase penduduk lansia perempuan 52,32 % sedangkan laki-laki 47,68 %. Dilihat dari kelompok usia, penduduk lansia 60-69 tahun sebanyak 17.060.441 (6,31%), di atas 70 tahun sebanyak 9.175.325 (4,07%). Sebagian

penduduk yang tidak tahu umur mereka ada 2.034.527 (0,75%) (BPS 2021) [2].

Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk provinsi yang memiliki penduduk lansia terbanyak, yaitu sebanyak 15,52 %. Provinsi-provinsi lainnya adalah Jawa Timur (14,53 persen), Jawa Tengah (14,17 persen), Sulawesi Utara (12,74 persen), Bali (12,71 persen), Sulawesi Selatan (11,24 persen), Lampung (10,22 persen), dan Jawa Barat (10,18 persen).

Membengkaknya jumlah penduduk lansia, di satu sisi, harus disyukuri, karena ini menunjukkan keberhasilan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang meningkat menyebabkan harapan hidup manusia menjadi lebih tinggi. Keberhasilan bidang kesehatan juga menyebabkan lama seseorang menjadi lansia menjadi lebih panjang. Usia orang-orang Indonesia semakin panjang, sehingga jumlah penduduk lansia pun semakin banyak.

Di sisi lain banyaknya penduduk lansia juga menimbulkan banyak tugas dan tanggung jawab baru. Lansia yang semakin banyak membutuhkan usaha-usaha memperhatikan dan merawat mereka. Secara umum, dibutuhkan perawatan kesehatan. Secara khusus, lansia yang masih produktif dan punya tanggung jawab finansial untuk keluarga (biasanya yang berusia 60-69 tahun) membutuhkan kesempatan dan lapangan pekerjaan. Lansia yang sudah tidak mampu dan tidak perlu berkarya lagi (biasanya di atas 70 tahun) membutuhkan rumah-rumah pendampingan dan perawatan, termasuk panti jompo. Di samping itu, masih ada kebutuhan-kebutuhan yang lebih khusus yang harus disediakan [3]. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk lansia tersebut merupakan tanggung jawab yang tidak ringan bagi pemerintah dan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengkhususkan diri pada lansia di atas 70 tahun dengan beberapa tujuan, yaitu: (1) memberi penghormatan kepada lansia 70 tahun ke atas yang sudah berjasa besar dalam hidup mereka bagi pendidikan dan pengembangan anak-anak muda hingga dewasa; (2) memberi kesempatan kepada lansia untuk menyadari rahmat dan berkat-berkat yang telah diperoleh selama ini; (3) memberi kesempatan kepada lansia untuk menemukan kebutuhan dan beban-beban khusus yang dimiliki, serta menemukan cara-cara untuk meringankan dan melepaskan kebutuhan dan beban tersebut.

Pengabdian masyarakat ini memilih pendampingan secara rohani dengan metode meditasi, refleksi, *sharing* dan ekspresi dengan pengandaian bahwa metode ini kurang mendapat perhatian dalam pendampingan lansia. Secara kasat mata, yang banyak dilakukan kelompok lansia adalah olah raga senam, kuliner, dan rekreasi, menyanyi dan bermusik. Maka, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan peserta

terhadap model pendampingan ini, dengan mempertanyakan apakah pendampingan secara rohani memenuhi kebutuhan para lansia?

II. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan penelitian tindakan atau *action research* [4] atau *participatory action research* [5]. Pengabdian masyarakat ini merupakan *action*, yaitu pendampingan lansia di atas 70 tahun, melakukan refleksi kritis, kemudian menarik pengetahuan dari tindakan tersebut sebagai hasil penelitian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sekaligus merupakan pengumpulan data melalui keterlibatan peneliti dalam kegiatan ini (*participatory research*) dan melakukan analisis yang berupa refleksi [6]. Dengan penjelasan tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan Sutton dan Austin [7].

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 16 dan 20 Juni 2022. Mengingat situasi dan kondisi pandemi Covid-19, peserta kegiatan ini dibatasi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini ada 19 orang dengan rentang usia antara 70 – 82 tahun. Secara fisik, semua peserta mampu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain (*independent*), bahkan mereka masih mampu mengikuti kegiatan fisik seperti senam. Sebagian besar peserta tergabung dalam perkumpulan lansia “Among Yuswa” di perumahan Banteng Baru, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mereka berasal dari kalangan menengah ke atas, dilihat dari profesi mereka di masa lalu, dengan rincian: guru (3), hakim (1), bupati (1), pemborong (1), pegawai bank (2), perawat (2), pegawai Dinas Sosial (1), pegawai perusahaan swasta asing (1), dan sisanya (8) adalah para istri dari pelbagai profesi tersebut. Para istri inipun memiliki pekerjaan sampingan, seperti menjahit. Dirinci berdasarkan agama, yang beragama Islam (11), Katolik (6), Kristen Protestan (2).

Kegiatan pendampingan lansia ini dilaksanakan dalam dua tahap, dan masing-masing tahap terdiri dari kegiatan meditasi-refleksi, *sharing* kelompok, *sharing* pleno, dan ekspresi. Tahap I: memberi kesempatan kepada peserta untuk hening dengan meditasi agar dapat berkoneksi secara mendalam dengan diri mereka masing-masing. Setelah hening dalam bentuk meditasi dan refleksi pribadi, peserta diberi kesempatan untuk *sharing* kelompok untuk membagikan berkat, rahmat, anugerah yang telah diterima selama hidup. Ini dapat berupa rahmat pekerjaan, prestasi kerja, pasangan hidup, anak, cucu, dan anugerah-anugerah lain. Setelah *sharing* kelompok, dilanjutkan dengan *sharing* dan refleksi pleno, dan diakhiri ekspresi pengendapan.



Gambar 1. Foto Pendampingan Tahap I

Tahap II : memberi kesempatan peserta untuk mengenal lebih mendalam diri mereka masing-masing dengan meditasi dan refleksi pribadi. Kemudian dilanjutkan *sharing* kelompok, khususnya membagikan kebutuhan-kebutuhan dan beban-beban yang harus “dilepaskan” (*released*) dengan harapan peserta merasa ringan, bahagia, dan tanpa beban. Dalam refleksi pleno, dijelaskan perlunya dan bahkan keharusan untuk “melepaskan” beban-beban hidup sehingga merasa ringan, ikhlas, dan bahagia di dalam situasi apapun yang sedang dihadapi. Akhirnya, kegiatan ekspresi dilaksanakan untuk melepaskan beban-beban hidup tersebut.



Gambar 2. Foto Pendampingan Tahap II

Seluruh kegiatan diadakan di ruangan dan lokasi yang sangat nyaman, yaitu di Sarasvita FCJ Center di Sarapadan, Yogyakarta. Terdapat ruang meditasi, ruang *sharing*, dan aktivitas lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Meditasi

Melalui evaluasi tertulis dan lisan, semua peserta menyatakan bahwa meditasi sangat bermanfaat. Thomas dkk. menulis review metodologis tentang riset meditasi [8]. Ia menyatakan bahwa meditasi adalah praktik untuk mengontrol atau mengendalikan mental dan emosi. Meditasi dipengaruhi oleh tradisi budaya atau konteks, tempat, dan pribadi pelaku meditasi itu sendiri.

Dalam praktik, meditasi dapat dilakukan dengan pelbagai cara yang intinya adalah mengheningkan diri dari pelbagai aktivitas baik fisik, pikiran, dan emosi. Peserta kegiatan diajak untuk hening dalam keadaan mata tertutup untuk mengurangi asosiasi pikiran. Pertama, mengatur pernafasan yaitu menghirup nafas mendalam dalam delapan hitungan, menahan nafas dalam empat hitungan, lalu menghembuskan nafas lagi dalam delapan hitungan. Dengan menyadari nafas yang masuk dan keluar secara teratur, peserta dapat sampai pusat dirinya sendiri. Kedua, peserta diajak untuk fokus pada pendengaran, dengan mendengarkan pelbagai suara yang didengar. Dengan fokus pada pendengaran tersebut, peserta dapat merasakan keheningan dan akhirnya mereka dapat sampai pusat dirinya sendiri. Ketiga, peserta diajak untuk fokus, menyadari secara perlahan-lahan udara yang menyentuh seluruh tubuh mulai dari ujung kaki hingga ke ujung kepala. Dengan merasakan sentuhan udara pada seluruh tubuh tersebut, akhirnya peserta dapat sampai pada kesadaran akan pusat dirinya. Tahap akhir dari meditasi adalah mengungkapkan syukur atas kehadiran Sang Hyang

Mahakusa sendiri di dalam diri setiap peserta melalui meditasi itu.



Gambar 3. Meditasi 1

Dalam kegiatan ini, meditasi dimaksudkan untuk membawa para peserta untuk *connect* atau terhubung pada diri sendiri tanpa dibebani oleh pikiran dan emosi. Sebagai pengantar meditasi, dijelaskan kekhususan peran dari perasaan, pikiran, dan roh atau *heart, mind, spirit* [9].

Dalam kegiatan pendampingan lansia ini, sangat ditekankan pada peserta pentingnya memurnikan perasaan dan pikiran hingga manusia dapat digerakkan oleh roh. Dijelaskan pula bahwa kebahagiaan seseorang hanya tergantung pada roh, *spirit*, dan kehendak masing-masing orang memaknai peristiwa yang dialami. Kebahagiaan tidak tergantung pada harta milik dan kekayaan yang ingin dimiliki. Kebahagiaan tidaklah terikat oleh pengalaman masa lalu, masa kini, atau masa depan. Kebahagiaan sungguh dirasakan saat ini oleh diri sendiri, karena diri sendiri, melalui roh, memberikan makna segala pengalaman dan apa yang sedang terjadi saat ini secara positif [10]. Bukan kekayaan, pengalaman masa lalu, masa kini, dan masa depan yang membuat seseorang bahagia, tetapi diri sendiri melalui roh yang memahami dan memaknai kekayaan dan pengalaman serta apa saja yang dimiliki seseorang. Meditasi dapat membantu peserta untuk sungguh sampai pada pusat diri sendiri yaitu roh di dalam memaknai semua pengalaman peserta.

Meditasi diadakan di tempat yang sangat nyaman, alam terbuka, teduh karena pohon yang rindang. Semua peserta duduk melingkar dengan jarak yang cukup. Peserta dapat merasakan dan menghirup udara segar sambil mendengarkan musik lembut untuk mengantarkan ke suasana hening. Durasi waktu meditasi selama 45 menit. Lima belas menit pertama menciptakan suasana meditasi dengan meditasi terbimbing, lima belas menit selanjutnya meditasi pribadi dengan langkah-langkah seperti diuraikan di atas, dan lima belas menit terakhir untuk refleksi secara bersama.



Gambar 4. Meditasi 2

2) Anugerah, Rahmat, dan Beban Hidup

Sebagaimana diuraikan di atas, pendampingan lansia di atas 70 tahun ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama untuk menemukan dan menyadari berkat, rahmat serta anugerah yang telah diterima, dan tahap kedua untuk menemukan dan menyadari beban-beban hidup yang harus dilepaskan agar hidup di usia lanjut benar-benar bahagia tanpa beban.

Dalam sharing berkelompok pada tahap pertama ditemukan berkat, anugerah dan rahmat yang disadari oleh peserta. Berkat, rahmat, dan anugerah yang dirasakan oleh para peserta dapat dikelompokkan dalam empat kategori. Pertama, keberhasilan dan kelancaran dalam karier, profesi, dan hidup bermasyarakat. Kategori ini disampaikan oleh para peserta yang memiliki profesi atau karier, yaitu hakim, bupati, pegawai bank, guru, pemborong, karya sosial foster parents. Seorang peserta yang dulu menjadi hakim menyampaikan kebahagiaannya yang sangat khusus, yaitu ketika berhasil membebaskan seorang suami yang dituduh membunuh istrinya. Ia secara meyakinkan dapat membuktikan bahwa suami tersebut tidak membunuh istrinya sendiri. Ia merasakan kebahagiaan yang luar biasa, meskipun ia juga mendapat olok-olok dan tuduhan telah menerima suap sehingga dapat membebaskan suami tersebut.



Gambar 5. Sharing Kelompok 1

Seorang peserta yang pernah menjadi bupati selama dua periode pemerintahan Orde Baru menceritakan kebahagiaannya karena merasa berhasil menjadi bupati di daerah pedalaman. Ia merasa berhasil melakukan transformasi sosial pada warganya dalam berdisiplin. Ia menyatakan bahwa dirinyalah yang pertama kali mencetuskan gagasan bahwa pegawai negeri harus mengenakan seragam sewaktu bekerja di kantor. Dengan pakaian seragam ini, pegawai dapat didorong untuk

berdisiplin dalam masuk kantor dan tidak meninggalkan kantor pada jam kerja. Ia juga merasa berhasil membudidayakan perikanan pada lahan-lahan yang semula ditumbuhi tanaman liar. Berkat pengetahuan istrinya yang belajar ilmu perikanan, diketahui bahwa ternyata tanaman liar itu dapat menjadi makanan bagi jenis ikan tertentu. Setelah di lokasi tanaman liar itu dibuat perikanan, tanaman liar itu habis dan perikanan dapat berkembang. Masyarakat setempat bersedia mengembangkan perikanan di tanah-tanah yang ditumbuhi tanaman liar tersebut.

Kedua adalah keberhasilan menjadi pendamping demi kesuksesan suami. Kategori kedua disampaikan oleh para istri yang memilih meninggalkan profesinya demi karier suami. Mereka secara sadar menentukan pilihan ini, meskipun mereka sendiri juga berpendidikan yang cukup untuk meniti karier. Dalam *sharing* tersebut, seorang ibu menyampaikan "penderitaannya" melaksanakan tanggung jawab tersebut. Ia harus kerja keras menyiapkan sarapan dan keperluan anak dan suami di pagi hari. Namun, setelah itu merasa kesepian pada waktu anak dan suami berangkat ke sekolah dan tempat kerja. Namun, saat ini ia merasakan kebahagiaan, berkat dan anugerah dapat *traveling* ke mana-mana karena keberhasilan anaknya yang mendapatkan pelbagai fasilitas untuk berkunjung ke pelbagai daerah termasuk ke luar negeri.



Gambar 6. *Sharing* Kelompok 2

Ketiga adalah keberhasilan anak dan keluarga. Semua peserta menyampaikan keberhasilan anak dan keluarga mereka. Tidak ada yang menyampaikan kegagalan anak dan keluarganya, meskipun mungkin kegagalan tersebut terjadi. Selalu ada sisi keberhasilan dari anak atau keluarganya yang dapat di-*sharing*-kan. Seorang peserta menyampaikan keberhasilan anaknya menjadi pemain band yang terkenal yaitu kelompok Endank Sukamti di Yogyakarta.

Keempat adalah kesembuhan dari penyakit. Seorang peserta menceritakan kebahagiaannya yang luar biasa sewaktu sembuh dari penyakit endometrium. Ia menjalani operasi lalu pendarahan. Penyakit ini diderita dalam waktu cukup lama, sehingga setelah sembuh ia merasakan kebahagiaan yang luar biasa. Lalu ia sampai kesadaran bahwa ia harus banyak berbuat baik kepada orang lain. Pengalaman sembuh dari sakit dialami oleh semua peserta. Tetapi hanya satu yang betul-betul menganggapnya sebagai kebahagiaan yang luar biasa.

Pada tahap kedua, *sharing* kelompok lebih dipusatkan pada beban-beban kelekatan pada hal-hal tertentu yang saat ini masih membebani peserta. Beban-beban kelekatan ini

harus dilepaskan (*released*) agar para lansia ini dapat merasakan hidup yang ringan dan bahagia.

Dari *sharing* kelompok, dapat diidentifikasi beberapa beban hidup yang masih menjadi kelekatan peserta. Pertama, keinginan untuk memiliki. Beberapa peserta merasakan kekurangan dalam ekonomi, dan merasakan kelekatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut. Kedua, keinginan mengubah orang lain. Karena kedudukan dan jabatan yang dulu pernah dimiliki, beberapa peserta masih ingin menjadi orang yang berpengaruh dan memiliki kelekatan yaitu keinginan untuk mengubah orang lain. Di usia tua dan tidak memiliki kedudukan dan jabatan lagi, kelekatan ini dapat menjadi beban yang mengganggu dan harus dilepaskan. Ketiga, keinginan untuk selalu sehat dan kuat. Di usia tua, pastilah kesehatan dan kekuatan fisik menurun. Keinginan yang berlebihan untuk selalu sehat dan kuat serta menolak penyakit adalah sebuah kelekatan yang membebani. Keempat, keinginan untuk selalu benar, selalu baik, dan selalu menang. Keinginan-keinginan ini menjadi ciri-ciri banyak orang tua yang sulit dihilangkan. Kelima, keinginan untuk selalu bersama orang lain dan memiliki orang lain (*possessive*). Keinginan untuk selalu berkumpul dengan teman, keinginan untuk selalu bersama dengan anak atau cucu dapat menjadi beban yang harus dilepaskan. Keinginan-keinginan ini muncul karena ketakutan akan kesepian.

Dalam kegiatan pendampingan tahap kedua, dilakukan pelatihan untuk melepaskan diri dari beban-beban dan kelekatan yang berlebihan. Pelatihan dipusatkan pada menyadari peranan cinta, karena cinta itu membebaskan, melepaskan, memberdayakan (*empowering*), mengejutkan dan hadir dalam setiap waktu, tulus, ikhlas, dan menuntun untuk melayani. Paus Fransiskus menjelaskan secara rinci hakikat kasih yang ada dalam 1 Korintus 13:4-8 bahwa kasih itu sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pamarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharap segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu, dan kasih itu tidak berkesudahan [11]. Praktik untuk melepaskan beban-beban hidup dilaksanakan dengan ekspresi.

3) Ekspresi

Kegiatan pendampingan lansia ini juga diisi dengan ekspresi gerakan-gerakan diiringi dengan musik dan lagu. Kegiatan ekspresi dapat mencairkan suasana kaku, membangun keakraban serta menciptakan kegembiraan dan kebahagiaan. Kegembiraan dan kebahagiaan para peserta dapat dilihat dari raut wajah dan keterbukaan dalam *sharing* dan saling berkomunikasi selama kegiatan. Barret dkk. meneliti ekspresi raut muka manusia yang dapat mengungkapkan pelbagai emosi dari manusia tersebut [12]. Penjelasan tentang ekspresi juga dapat dilihat pada *The Science of Emotion* [13].

Pada pelatihan ini, peserta diajak untuk melakukan gerakan mengikuti contoh dari pendamping yang diiringi lagu dan musik *What A Wonderful World* ciptaan Bob Thiele dan George David Weiss yang dinyanyikan oleh Louis

Amstrong [14]. Tapi dalam pelatihan ini dipilih versi yang dinyanyikan anak-anak yang suasana musiknya lebih ceria dan memberi suasana gembira [15]. Lagu ini dipilih, karena syairnya menggambarkan suasana yang positif terhadap dunia atau alam semesta yang sangat mengagumkan.

Sesi terakhir pada tahap 1 diisi dengan penjelasan tentang mensyukuri rahmat, berkat, dan anugerah yang telah diterima. Ungkapan syukur ini diekspresikan dengan gerakan yang diiringi musik. Seluruh peserta melakukan gerakan ini, sehingga ekspresi syukur bukan hanya dimengerti, tetapi juga dirasakan dan dihayati dalam gerakan tersebut. Begitu juga sesi terakhir tahap 2 diisi dengan penjelasan pentingnya melepaskan “beban-beban dan kelekatan pada segala sesuatu”. Sebagai lansia, setiap peserta diajak untuk lepas-bebas dari kelekatan-kelekatan yang diuraikan di atas agar peserta merasakan kebahagiaan dan hidup menjadi ringan. Pelatihan pelepasan gerakan ini merupakan model lain dari meditasi, dengan tujuan agar peserta digerakkan oleh roh (*spirit*) yang berperan memurnikan emosi dan pikiran. Pelatihan untuk melepaskan diri dari beban-beban dan kelekatan diri juga dilakukan dengan gerakan yang diiringi lagu. Musik pengiring dapat dilihat di link https://www.youtube.com/watch?v=mzFbJHK_Xdo [16].

B) Pembahasan

“Hormatilah ayah ibumu” merupakan kewajiban moral universal yang dikenal di pelbagai budaya masyarakat di dunia ini, termasuk di Indonesia. “Hormatilah ayah ibumu” merupakan satu dasar yang amat kuat mengapa orang-orang yang sudah tua harus tetap mendapatkan perhatian.¹ “Orang tua” tidak hanya dimengerti secara sempit sebagai ayah dan ibu biologis dari seseorang, tetapi ayah dan ibu semua bangsa manusia. Itulah sebabnya semua bangsa manusia di dunia memberi porsi yang proporsional pada usaha-usaha untuk memperhatikan orang-orang yang sudah tua. Di negara-negara industri yang menekankan produktivitas manusia sekalipun, orang-orang yang sudah tua atau penduduk lanjut usia tetap mendapatkan perhatian.

Meskipun demikian, setiap negara memiliki kebijaksanaan masing-masing di dalam menyediakan besarnya porsi perhatian bagi lansia. Ideologi dan filosofi yang mendasari sebuah pemerintahan menjadi dasar bagi penentuan kebijaksanaan tersebut. Bergmark dkk. memberikan contoh bagaimana pemerintahan Swedia merumuskan struktur kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan perhatian bagi orang lansia [17]. Mohammad Asadzadeh dkk. yang meneliti *policy* negara-negara Iran, Turki, Norwegia, Swedia, Belanda, Austria, Jerman, Italia dan Jepang. Ia menemukan bahwa negara-negara tersebut, kecuali Iran, menyediakan anggaran yang besar bagi perhatian dan perawatan orang-orang lansia [18]. Negara Indonesia merumuskannya di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Tanpa landasan spiritualitas yang kuat, akan dengan mudah muncul anggapan bahwa penduduk lansia sudah

kurang berarti, karena produktivitas sudah sangat lemah, atau bahkan tidak ada lagi. Akibatnya, akan muncul gagasan-gagasan yang menganggap remeh penanganan para lansia. Lalu hanya dicari cara yang paling praktis di dalam menangani orang-orang lansia tanpa upaya-upaya untuk memperhatikan mereka secara utuh.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengikuti cara berpikir yang menempatkan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang bermartabat. Para lansia bukanlah ongkongan daging yang tidak punya arti, tetapi merupakan pribadi yang bermartabat. Di usia tua manusia tetaplah memiliki arti [19]. Tuhan memberi kesempatan baru bagi orang tua; Tuhan tidak meninggalkan orang tua. Keutamaan-keutamaan orang-orang tua dapat menjadi teladan bagi generasi selanjutnya. Keutamaan orang tua, yaitu *semangat tanpa pamrih* yang sudah banyak dilupakan manusia zaman sekarang dapat menjadi contoh bagi generasi saat ini. Orang-orang tua yang mempunyai waktu bagi dirinya sendiri akan menarik perhatian orang-orang yang sangat sibuk untuk menghilangkan semangat tak peduli. Kedua, *ingatan* yang dimiliki orang tua akan bermanfaat bagi pelacakan sejarah. Generasi yang lebih muda seringkali mudah melupakan sejarah. Melupakan sejarah membuat orang gagal mendidik orang muda. Juga tidak memberi tempat pada orang tua. Ketiga, *pengalaman* yang dimiliki orang tua merupakan ilmu pengetahuan yang sulit didapat. Pengalaman orang-orang tua akan sangat bermanfaat bagi generasi sekarang di dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi. Generasi saat ini seringkali melupakan pengalaman orang tua. Keempat, orang tua yang sudah memiliki banyak waktu luang dapat menjadi pendoa bagi kehidupan generasi sekarang ini. Kekuatan doa tidak boleh dianggap sepele di dalam mengatasi persoalan-persoalan hidup.

Memang, menjadi tua adalah proses biologis yang tidak dapat dielakkan. Setiap orang pasti akan menua. Secara fisik, kemampuan setiap orang akan menurun apabila memasuki usia tua. Perubahan-perubahan psikologis pasti juga akan terjadi. Setiap orang akan mengalaminya. Meskipun demikian, pelbagai kesulitan yang berkaitan dengan menjadi tua tidak boleh dibiarkan untuk terjadi begitu saja. Masyarakat memiliki kewajiban untuk meringankan para lansia di dalam menghadapi persoalan-persoalan lansia tersebut. Pelbagai persoalan berkaitan dengan menjadi tua di dalam kegiatan ini mengikuti teori Foos dan Clark dalam bukunya yang berjudul *Human Aging* [20].



¹ Satu dari Sepuluh Perintah Allah dalam Kitab Keluaran 20:12 namun sudah diterima sebagai keutamaan universal.

Gambar 7. *Sharing Pleno 1*

Pengabdian Masyarakat ini secara sengaja memilih pendampingan secara rohani dan memberikan pelatihan-pelatihan mengenai bidang rohani dengan pengandaian bahwa kebutuhan di bidang rohani para lansia ini sangat penting. Pendampingan secara rohani ini bertujuan membantu para lansia untuk mensyukuri rahmat dan berkat yang telah diterima dan menemukan kesulitan-kesulitan, beban-beban hidup, dan harapan-harapan selama masa lansia dan mohon rahmat penyertaan Tuhan untuk dapat mengatasi dan melepaskannya. Pendampingan tersebut diharapkan memberi inspirasi peserta untuk berhasil melewati masa tua yaitu “memiliki perasaan mendalam tentang kebahagiaan, kepuasan dalam hidup sekarang dan masa lalu, juga bertahan dalam kesehatan [21]. Terlihat dari hasil yang diuraikan di atas, bahwa meditasi, *sharing*, dan ekspresi merupakan kegiatan yang dirasakan oleh para peserta sangat bermanfaat dan membahagiakan. Kebutuhan rohani inilah yang kurang disentuh oleh tempat-tempat pendampingan lansia dan paguyuban-paguyuban lansia yang sudah ada.

Abdi dkk. menyebutkan ranah-ranah yang harus mendapatkan perhatian untuk usaha-usaha perawatan lansia yaitu kehidupan sosial, perawatan diri, kehidupan rumah tangga dan mobilitas, serta kesehatan psikologis [22]. Namun, tidak diuraikan secara khusus kebutuhan rohani para lansia. Padahal uraian secara khusus kebutuhan rohani ini menjadi penting untuk memenuhi apa saja yang dibutuhkan para lansia. Seperti ditulis dalam artikel tersebut, rupanya deteksi secara detil kebutuhan-kebutuhan psikologis lansia tidak dilakukan.

Gambar 8. *Sharing Pleno 2*

Begitu pula, Sudirman, seorang relawan yang berinisiatif mendirikan lembaga yang merawat para lansia menyediakan kegiatan-kegiatan pelayanan yang meliputi perawatan pribadi (*personal care*), menemani (*accompanying care*), pelayanan rumah tangga (*household care*), dan perawatan kesehatan. Pelayanan untuk memenuhi kebutuhan rohani tidak dibahas, bahkan disinggung pun tidak. Sudirman merekomendasi tentang pentingnya kepemimpinan (*leadership*) dalam mengelola layanan bagi lansia [23]. Selaras dengan ini, Puraya menyatakan bahwa para informannya memahami sistem pelayanan lansia dalam komunitas sebagai penyedia bantuan, memiliki jaringan, kesukarelawanan, memiliki pengetahuan dan manajemen pengetahuan, dan solidaritas. Dalam seluruh uraian, Puraya juga tidak menyebut pentingnya bantuan yang dapat memenuhi kebutuhan rohani [24].

Dari penelitian pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan lansia secara rohani harus menjadi pelengkap dari pendampingan-pendampingan

lainnya, demi memenuhi kebutuhan rohani para lansia. Sejauh ini, pendampingan rohani belum atau kurang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan pendampingan lansia. Sebagian komunitas lansia lebih banyak melakukan kegiatan olah raga/senam, menyanyi, tamasya, makan-makan (kuliner). Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan pendampingan rohani bagi lansia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan lansia, juga di bidang rohani.

IV. KESIMPULAN

Penelitian tindakan dalam bentuk pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa lansia di atas 70 tahun membutuhkan kegiatan-kegiatan pendampingan secara rohani. Pendampingan rohani ini merupakan pelengkap kegiatan-kegiatan pendampingan dalam bentuk olah raga, rekreasi/tamasya, bernyanyi-bermusik, dan kuliner. Pendampingan rohani dapat menggunakan metode meditasi, refleksi, *sharing*, dan ekspresi. Pendampingan rohani ini harus ditindaklanjuti dengan kegiatan serupa bagi lansia di atas 70 tahun yang sudah tidak mandiri dan mobilitasnya sangat tergantung bantuan orang lain. Tindak-lanjut ini penting dilakukan untuk menemukan kebutuhan dan model pendampingan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberi dana untuk melakukan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan pada pengelola program di Wisma Sarasvita yang bersedia bekerja sama dengan peneliti dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Republik Indonesia, 1998.
- [2] Badan Pusat Statistik, “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021,” 2021.
- [3] H. Setiawan, *Bergulat dengan Usia: Sebuah Refleksi atas Pergulatan Para Lansia pada Masa ini*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- [4] R. O’Brien, “An Overview of the Methodological Approach of Action Research,” 1998.
- [5] F. Baum, C. MacDougall, and D. Smith, “Participatory Action Research,” *J. Epidemiol. Community Health*, vol. 60, no. 10, pp. 854–857, 2006.
- [6] L. Motari, “Reflectivity in Research Practice: An Overview of Different Perspectives,” *Int. J. Qual. Methods*, 2015.
- [7] J. Sutton and Z. Austin, “Qualitative Research: Data Collection, Analysis, and Management,” *Can. J. Hosp. Pharm.*, vol. 63, no. 3, pp. 226–231, 2015.
- [8] J. W. Thomas and M. Cohen, “A Methodological Review of Meditation Research,” *Front. Psychiatry*, vol. 5, no. 1, Jul. 2014.
- [9] S. R. Covey, *The 8th Habit. From Effectiveness to Greatness.*, 8th ed. New York: Free Press, 2004.
- [10] J. J. M. Briegas, A. I. S. Iglesias, S. G. Ballester, and F. V. Castro, “The Well-Being of the Elderly: Memory and Aging,” *Front. Psychol. Syst. Rev.*, vol. 11, May 2020.
- [11] Pope Francis, *Post Synodal Apostolic Exhortation Amoris Laetitia*. 2016.
- [12] L. F. Barrett, R. Adolphs, S. Marsella, A. M. Martinez, and S.D. Pollak, “Emotional Expressions Reconsidered: Challenges to Inferring Emotion from Human Facial Movements,” *Psychol. Sci. Public Interes.*, vol. 1, pp. 1–68, 2019.
- [13] UWA Online, “The Science of Emotion. Exploring the Basics of Emotional Psychology,” *Uwa Online*, 2019. .

- [14] A. Jati, "Lirik lagu What a Wonderful World," 2020. <https://online.uwa.edu/wp-content/uploads/2019/04/Science-of-Emotion-Guide-UWA.pdf> (accessed Dec. 20, 2022).
- [15] Playing For Change, "What a Wonderful World (Louis Armstrong)," 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=ddLd0QRf7Vg> (accessed Dec. 20, 2022).
- [16] J. Nguyen, "Canon in D's Versions," *Youtube*. https://www.youtube.com/watch?v=mzFbjHK_Xdo (accessed Dec. 20, 2022).
- [17] A. Bergmark, M. G. Parker, and M. Thorslund, "Priorities in Care and Services for elderly People: A Path without Guidelines?," *J. Med. Ethics*, vol. 26, pp. 312–318, 2020.
- [18] M. Asadzadeh, A. Maher, M. Jafari, K.A.Mohammadzadeh, and S. M. Hosseini, "A Review Study of The Providing Elderly Care Services in Different Countries," *J. Fam. Med. Prim. Care*, vol. 11, no. 2, 2022.
- [19] Pontifical Council for the Laity, "The Dignity of Older People and their Mission in the Church and in the World.," www.vatican.va, 1998. .
- [20] P. W. Foos and M. C. Clark, *Human Aging*. boston: Person Education, 2003.
- [21] F. Estebsari *et al.*, "The Concept of Successful Aging: A Review Article," *Curr. Aging Sci.*, vol. 13, pp. 4–10, 2020.
- [22] S. Abdi, A. Spann, J. Borilovic, L. D. Witte, and M. Hawley, "Understanding The Care and Support Needs of Older People: A Scoping Review and Categorisation Using The WHO International Classification of Functioning, Disability and Health Framework (ICF)," *Creat. Commons Attrib. 4.0 Int. Licens.*, 2019.
- [23] Sumini, Sukamdi, E. H. Pangaribowo, Y. T. Keban, and M. Darwin, "Elderly Care: A Study on Community Care Services in Sleman, DIY, Indonesia," *J. Aging Researc*, pp. 1–11, 2020.
- [24] A. Puraya, D. Piyakong, S. Wongwiggan, and R.Boonpracom, "Exploring the Elderly Care System: A View from Community in Thailand," *J. Ners*, vol. 16, no. 1, 2021.

PENULIS

	Yoachim Agus Tridiatno , prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Woro Wiratsih , prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Inovasi Pengembangan Komoditas Cabe Desa Sidomulyo

Beatrix K Sidharta, Kadek Bramanda Deva, Maria Anggita Hanindya Sari, Kristoforus Dwirama Pramanditya, Alessandra Anasthasya Anggabrata, Franciskus Dimas P., I Gusti Ngurah Bagus Sathya W., Brigitha Priskila Watuseke, Ignasius Trisna Laksana, Axell Marvelino Wijaya, Fedelis Brian Putra Prakasa

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Yogyakarta 55281 Indonesia

Email: fedelis.brian@uajy.ac.id

Received: October 30, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: January 25, 2023; Published January 25, 2023

Abstract — *Chili pepper (Capsicum frutescens) is a fruit of plants from the genus Capsicum that is notable for its spicy taste. Chili pepper is popular in many countries, especially Indonesia. Chili pepper is cultivated in many parts of Indonesia, especially at Sidomulyo Village, Bambanglipuro Sub-district, Bantul District, Special Region of Yogyakarta. In 2020, Sidomulyo's chili pepper production reach 448 quintals, making chili pepper one of the largest commodities in Sidomulyo. However, chili pepper's prices are volatile, this alone could damage the producer as the price go down and low demand happened, chili pepper has a risk of spoiling or rotting. To overcome this, Sidomulyo villagers could produce chili-related products. One of the chili-related products that are popular is chili powder. Chili powder can be produced by drying up peppers under the sunlight and then grinded into a coarse powder. Then roast the coarse powder briefly before it's blended with previously fried garlic until it's smooth and fine. Then roast the mix for 20 minutes while adding spices. After it's done, the powder is ready to consume. An attractively packaged bottle of chili powder can provide new business opportunities and is expected to increase the economic growth of Sidomulyo Village.*

Keywords — Chili pepper, Chili powder, Economic growth

Abstrak—Cabai rawit (*Capsicum frutescens*) adalah buah dari tanaman genus *Capsicum* yang terkenal akan cita rasa pedasnya. Cabai rawit terkenal di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Cabai rawit dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia, terutama di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil produksi cabai rawit Desa Sidomulyo pada tahun 2020 mencapai 448 kw, menjadikan cabai rawit sebagai salah satu komoditas pertanian terbesar di Desa Sidomulyo. Akan tetapi, harga cabai di Indonesia memiliki sifat yang fluktuatif, hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi para produsen disaat harga cabai turun dan permintaan rendah, karena cabai memiliki risiko cepat rusak atau busuk. Dalam mengatasi permasalahan ini, masyarakat Desa Sidomulyo dapat memproduksi olahan berbasis cabai. Salah satu olahan cabai rawit yang terkenal adalah bubuk cabai. Bubuk cabai dapat diolah dengan cara mengeringkan cabai rawit di bawah sinar matahari kemudian ditumbuk kasar. Bubuk kasar tersebut kemudian disangrai sebentar sebelum dihaluskan bersamaan dengan bawang putih yang telah digoreng hingga halus. Hasilnya kemudian disangrai selama 20 menit sambil menambah bumbu rempah. Setelah selesai, bubuk cabai siap untuk dikonsumsi. Sebotol bubuk cabai yang dikemas dengan menarik dapat memberikan peluang usaha baru dan diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari Desa Sidomulyo.

Kata Kunci—Cabai rawit, Bubuk cabai, Pertumbuhan ekonomi

I. PENDAHULUAN

Situasi pandemi tidak menyurutkan semangat kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ke desa-desa tertentu. Program kegiatan pengabdian masyarakat yang semula dilakukan secara langsung dengan masyarakat desa, menjadi hanya dilakukan melalui daring. Pada periode pengabdian masyarakat saat ini, menjadi periode yang dilakukan harus dilakukan secara daring atau menjadi pengabdian masyarakat dengan metode *society 5.0*. Penulis diberikan kesempatan untuk dapat memberikan sumbangsih pengabdian kepada masyarakat di Desa Sidomulyo, Kapanewon Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Berdasarkan data yang dimuat di BPS (Badan Pusat Statistik) Desa Sidomulyo memiliki Luas 8,05 atau sekitar 35,46% dari luas Kapanewon Bambanglipuro dengan luas lahan pertanian sebesar 357,38 Ha, sedangkan luas lahan non pertaniannya sebesar 393,94 Ha. Desa Sidomulyo memiliki 13.539 penduduk yang tersebar di 100 Rukun Tetangga dalam 15 Pedukuhan [1].

Berdasarkan data yang dimuat di BPS, Desa Sidomulyo memiliki potensi desa yang besar pada sektor pertanian yaitu cabai. Pada tahun 2019 sendiri, Kapanewon Bambanglipuro memanen cabai sebanyak 945 kwintal [1]. Dilatarbelakangi hal tersebut, penulis mengusung inovasi dalam bentuk pengolahan cabai menjadi bubuk cabai atau abon cabai. Komoditas cabai di Indonesia cenderung memiliki harga yang fluktuatif, di mana saat ini cabai cenderung dihargai murah di pasaran. Potensi cabai yang dimiliki oleh desa Sidomulyo ini dapat dijadikan peluang baru untuk memanfaatkan cabai menjadi suatu produk menarik yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Cabai merupakan bahan pangan yang cepat membusuk, untuk mengantisipasi hal tersebut, maka cabai dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan yang memiliki nilai tambah. Pada umumnya cabai dapat diolah menjadi olahan kering seperti sambal atau saus ataupun dapat diolah secara basah seperti contohnya diolah menjadi abon cabai.

Selain hasil pertaniannya, Desa Sidomulyo juga memiliki potensi di bidang kewirausahaan lain, hal ini terlihat dari berbagai hasil produksi, seperti briket jaggel jagung, agrobisnis pisang, serta berbagai olahan teh bunga telang. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengembangkan bidang kewirausahaan Desa Sidomulyo dengan memberikan cara dalam memasarkan hasil produksi. kelompok akan berfokus pada *digital marketing*, yaitu pemasaran berbasis internet, di mana pemasaran hasil produksi akan dilakukan dengan media seperti website, media sosial, email, dan aplikasi seluler.

II. METODE PENGABDIAN

Proses program pengabdian masyarakat dengan metode *society 5.0* yang dilaksanakan dengan tidak adanya penerjunan mahasiswa ke daerah pelaksanaan yang sudah ditentukan sehingga semua aktivitas dilakukan secara daring, mulai dari diskusi, bimbingan bersama Pendamping Lapangan, hingga pencarian data dan informasi untuk keperluan laporan kegiatan didapat melalui internet (jurnal online, situs resmi, *e-book*, dan lain-lain.)

A. Sasaran Penelitian

Sasaran Penelitian program pengabdian masyarakat metode *society 5.0* dari kelompok ini yaitu seluruh masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Pemetaan Fokus Permasalahan

Seluruh data yang akan kami gunakan khususnya data dari Desa Sidomulyo, sebelumnya disesuaikan terlebih dahulu dengan topik yang ingin kami bahas. Selanjutnya setelah memutuskan topik yang ingin dibahas selanjutnya dilakukan analisis. Analisis dengan melakukan pembahasan tentang beberapa sektor yang menjadi potensi desa yaitu pertanian dan kewirausahaan. Hasil bahasan ini memfokuskan untuk mengembangkan tanaman cabai sebagai industri usaha baru berupa bubuk cabai.

C. Metode Penelitian

Laporan ini disusun dengan metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan mencari, memahami serta mengelola data-data dari berbagai sumber yang *valid*.

D. Metode Pencarian Data

Dalam penyusunan Laporan program pengabdian masyarakat *society 5.0*, menggunakan metode pencarian data secara *desktop research* maksudnya, seluruh data didapat melalui berbagai dokumen yang sesuai dengan topik yang ingin dibahas yang kami peroleh dari berbagai sumber *valid*.

E. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kami melakukan penyederhanaan data. Hal ini kami lakukan agar laporan ini sesuai dengan topik, kebutuhan desa, dan terbentuk sebagai laporan yang jelas serta rinci. Dalam tahap ini kami mengidentifikasi seluruh faktor kewirausahaan dalam pengolahan serta pemasaran bubuk cabe, yang kami harap sebagai inovasi usaha dan sumber perekonomian baru bagi masyarakat.

F. Metode Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dihasilkan sesuai analisis dan proses program kerja kelompok. Pada bagian ini akan dibahas berbagai manfaat dan dampak serta saran dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Sidomulyo, Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, DIY

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian

Pertanian adalah sebuah kegiatan produksi yang berbasis pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka untuk menghasilkan sebuah produk yang nantinya akan berguna untuk kehidupan umat manusia [2]. Salah satu tanaman yang akan digunakan dalam budidaya tersebut adalah tanaman cabai rawit, salah satu tanaman yang cukup digemari di wilayah Indonesia. Cabai rawit memiliki masa tumbuh hingga 3 tahun dengan buah yang muncul pada ujung tiap ruas tanaman dengan bentuk yang memanjang dan warna matang yang berwarna merah jingga [3]. Adapun gambar yang menunjukkan bentuk fisik dari cabai rawit adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) [4]

Pertanian cabai Desa Sidomulyo merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan karena, hasil produksi pertanian cabai Desa Sidomulyo pada tahun 2018 mencapai 1.825kw dan pada tahun 2019 sebesar 945kw [1]. Berdasarkan fakta hasil pertanian cabai Desa Sidomulyo, dan permasalahan utama dalam komoditas cabai saat ini yaitu, fluktuasi harga cabai, kelompok ingin mengoptimalkan komoditas cabai Desa Sidomulyo. Optimalisasi komoditas cabai dilakukan dengan memberikan inovasi berupa pengolahan hasil tani cabai menjadi bubuk cabai atau yang sering disebut juga dengan abon cabai. Optimalisasi komoditas cabai ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dari cabai itu sendiri, dengan diolah menjadi produk baru, tidak hanya mencegah pembuangan cabai yang gagal dijual akibat fluktuasi harga, tapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Sidomulyo. Dalam program kerja optimalisasi komoditas cabai, kelompok akan menjelaskan bagaimana cara pengolahan bubuk cabai, pengemasan yang baik, serta strategi pemasaran yang dapat dilakukan. Program kerja ini nantinya akan diwujudkan dalam dua bentuk yaitu Buku Ajar Elektronik dan video.

Cabai memiliki beberapa kandungan gizi seperti kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, Vitamin A, B1, dan Vitamin C. Selain itu, kandungan *capsaicin* yang terdapat di dalam cabai bermanfaat sebagai penangkal iritasi, anti bakteri, anti-diabetes, serta dapat bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol dalam tubuh. Adapun kandungan kapsikol di dalam cabai yang dapat berguna untuk mencegah penggumpalan darah dalam tubuh. Cabai juga memiliki kandungan zat *oleoresin* yang biasanya

digunakan dalam pembuatan obat yang dapat mengurangi *rheumatik*, sakit kepala, sakit pinggang, dll.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat abon cabai adalah 500 gr cabai rawit, 6 siung bawang putih, 1 sdm garam, 2 sdm penyedap rasa, dan 3 sdm gula. Hal penting yang perlu dipersiapkan adalah menjemur cabai di bawah terik matahari hingga kering, setelah dicuci bersih. Selanjutnya, setelah cabai rawit telah kering, pengolahan abon cabai dapat dilanjutkan. Siapkan bawang putih dengan dicuci bersih terlebih dahulu dan di potong. Bawang putih yang telah dipotong lalu di goreng dengan minyak panas sampai matang. Setelah digoreng, tiriskan bawang putih. Cabai rawit yang telah kering lalu dilumat menggunakan blender kasar. Bubuk cabai kering kasar, disangrai selama 5 menit dengan api kecil, lalu didiamkan hingga dingin. Blender bubuk cabai kasar yang telah disangrai bersama dengan bawang putih goreng yang telah digoreng. Selanjutnya sangrai hasil blender bubuk cabai kasar dengan bawang putih goreng, selama disangrai beri garam, penyedap rasa dan gula. Campuran abon cabai disangrai selama 20 menit dengan api kecil. Diamkan dan biarkan hingga dingin abon cabai yang telah jadi. Abon cabai dapat dikemas menggunakan botol plastik bumbu dengan tutup yang dapat dibuka dengan mudah. Selain membahas tentang cara membuat dan pengemasan abon cabai, penulis juga membahas tentang pemasaran yang dapat dilakukan. Pemasaran abon cabai terdiri dari tiga yaitu menentukan harga jual, promosi, dan distribusi. Dalam menentukan harga jual abon cabai, penulis menggunakan rumus dibawah ini:

Harga Jual = Harga Perolehan + (Harga Perolehan X %Margin)

Harga perolehan dapat berupa modal produksi, termasuk didalamnya semua biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan produk. Harga jual ini sudah mempertimbangkan harga cabai yang terkadang mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor [5].

Bentuk promosi yang disarankan oleh penulis adalah promosi digital. *Digital marketing* atau pemasaran digital dapat diartikan sebagai implementasi dari teknologi digital yang membentuk jaringan online untuk kemudian disalurkan ke pasar dalam bentuk *website*, *digital tv*, dan inovasi baru lainnya termasuk jejaring sosial yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dan membangun relasi dengan konsumen [6]. Promosi digital dapat dilakukan menggunakan media sosial, salah satunya *Facebook Ads* [7]. Penulis menjelaskan bagaimana membuat Halaman *Facebook* atau *Facebook Fan Page*, cara memasang iklan di *Facebook*, dan melakukan pembayaran iklan. Memasang iklan di *Facebook*, produsen sebagai pengguna dapat menentukan anggaran yang ingin dikeluarkan, jadwal tayang iklan, format iklan, serta memasukkan *caption*, gambar, dan tautan yang diinginkan.

Produsen dapat menggunakan pasar digital sebagai sarana dalam mendistribusikan abon cabai. Pasar digital yang dapat digunakan antara lain Tokopedia, Lazada, Shopee, dan Bukalapak. Melalui pasar digital, produsen

sebagai penjual dapat terhubung dengan pembeli dan calon pembeli dan melakukan proses jual-beli, dan tawar-menawar tanpa harus melakukan pertemuan tatap muka secara langsung seperti pada pasar tradisional pada umumnya.

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang untuk menggapai hal yang diinginkan, di mana peluang tersebut akan muncul dari ide yang dimiliki [8]. Kemampuan kewirausahaan tersebut bersifat kreatif dan inovatif, di mana pelaku usaha dapat melihat dan memanfaatkan peluang dan masukan sehingga dapat terus berkembang. Kewirausahaan sendiri bertujuan agar terjadi perubahan sosial menuju arah yang lebih baik dan menyelesaikan masalah sosial demi kepentingan bersama [9].

Beberapa jenis kewirausahaan yang terdapat di Desa Sidomulyo adalah usaha briket janggol jagung, aneka olahan bunga telang (teh, sabun mandi, dan sampo), serta agrobisnis pisang. Kelompok ingin mengembangkan potensi Desa Sidomulyo di bidang kewirausahaan dengan mengembangkan cara pemasaran produk-produk hasil produksi secara digital. Pemasaran digital dilakukan melalui media sosial yang bertujuan untuk menggapai calon pembeli secara langsung tanpa harus didatangi. Pemasaran digital sesuai dengan kebutuhan konsumen saat ini, karena kegiatan jual-beli atau transaksi dilakukan secara *online* yang mengurangi waktu, biaya, dan tenaga yang perlu dikeluarkan. Selain itu, pandemi Covid-19 yang menyebabkan ruang gerak yang serba terbatas, membuat para penjual harus mencari cara lain agar tetap bisa memasarkan produk-produknya secara efektif dan efisien. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang diterima sangatlah mudah karena dengan perkembangan teknologi informasi dapat tersebar dengan mudah [10]. Agar pemasaran digital dapat berjalan dengan semestinya, seorang wirausahawan harus memahami tiga hal penting konsumen, yaitu hati, pikiran, dan semangat [11].

Penulis berfokus pada mengembangkan bidang kewirausahaan Desa Sidomulyo. Penulis membahas bagaimana memasarkan produk-produk yang dihasilkan secara digital. Pemasaran digital merupakan salah satu strategi pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *email*, dan media sosial lainnya. Di dalam ebook Potensi Desa, penulis memberikan cara bagaimana menggunakan *Facebook Ads* dan *Instagram* sebagai sarana dalam pemasaran. *Facebook Ads* merupakan salah satu alat berbayar dalam beriklan di media sosial. Penjual dapat menentukan target audience yang diinginkan, bentuk iklan yang ingin ditampilkan, serta seberapa banyak anggaran yang ingin dikeluarkan untuk satu buah iklan di *Facebook Ads*. Selain *Facebook Ads*, penulis juga memberikan cara bagaimana membuka akun *Instagram* sebagai sarana pemasaran. Berbeda dengan *Facebook Ads*, melakukan pemasaran melalui *Instagram* bertujuan untuk membangun komunitas dan identitas merek (*brand identity*), selain itu menggunakan layanan *Instagram* tidak berbayar seperti *Facebook Ads*, kecuali ingin

menggunakan layanan iklan berbayar yang juga difasilitasi oleh Facebook Ads. Melalui akun Instagram, penjual dapat menginformasikan tentang nilai-nilai tambah serta manfaat yang dimiliki oleh produk yang dipasarkan, selain itu penjual juga dapat membuat konten-konten menarik untuk mengundang audience. Penulis memberikan cara membuat akun Instagram serta membuat konten yang dapat dijadikan contoh dalam melakukan promosi menggunakan Instagram sebagai bagian dari pemasaran.

Temuan Potensi Desa Sidomulyo

Perkebunan

Di bidang perkebunan, Desa Sidomulyo memiliki potensi pada perkebunan mangga dan pisang. Hasil perkebunan yang paling unggul adalah pisang, terdapat 18 varietas pisang berbeda yang terdapat di Desa Sidomulyo. Salah satu yang diunggulkan dalam hasil perkebunan pisang adalah varietas Pisang Raja (*Musa acuminata* × *M. balbisiana* (AAB Group) 'Silk'). Desa Sidomulyo memiliki beberapa kelompok tani pisang yang menanam berbagai macam pohon pisang. Kelompok tani pisang ini mendapatkan penghasilan dari bibit pisang hingga buah pisang itu sendiri.

Pariwisata

Di bidang pariwisata, Desa Sidomulyo memiliki dua tempat yang menjadi daya tarik wisatawan lokal, yaitu Bukit Panggul dan Taman Kuliner Sidomulyo. Bukit Panggul merupakan destinasi wisata baru yang masih dalam proses pengembangan. Bukit Panggul saat ini banyak dimanfaatkan menjadi bumi perkemahan karena lokasi yang cukup nyaman dan memiliki fasilitas yang memadai sehingga menarik untuk dijadikan tempat berkumpul bersama keluarga dan kerabat. Selain Bukit Panggul, terdapat Taman Kuliner Sidomulyo. Taman Kuliner Sidomulyo merupakan ruang terbuka hijau yang dikembangkan dengan konsep taman desa yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan olahraga bagi warga sekitar dan wisatawan lokal, tetapi juga berfungsi sebagai pengontrol kualitas udara di pemukiman padat penduduk terdapat beberapa fasilitas seperti tempat makan dan warung.

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat metode *society 5.0* di periode saat ini berhasil dilaksanakan oleh kelompok, didapatkan hasil dari program kerja yang telah dilakukan oleh kelompok, yang berupa pengembangan potensi desa. Potensi yang dikembangkan oleh kelompok yaitu berfokus pada hasil pertanian, hasil pertanian ini berupa cabai rawit. Kemudian kelompok juga memberikan cara pemasaran digital untuk melakukan pemasaran hasil potensi desa ini dengan menggunakan Facebook ads, yang dimana cabai rawit ini akan dimanfaatkan dan dibuat bubuk cabai, dan kemudian di pasarkan. Hal ini dilakukan mengingat harga cabai yang cukup fluktuatif atau tidak stabil, sehingga bisa memberikan kerugian bagi para petani cabai.

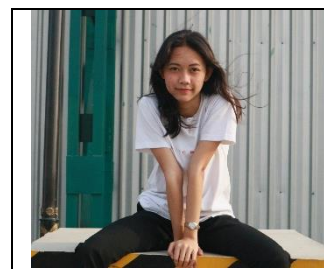
UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini kami ucapkan kepada Universitas Atma Jaya karena telah menyelenggarakan program ini, sehingga kami dapat memberikan hasil atau *output* yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat desa Sidomulyo. Semoga semua ide yang telah kami berikan dan kami tuangkan dalam laporan program pengabdian masyarakat ini mampu memberikan dampak yang bernilai positif bagi kelompok sendiri maupun masyarakat di desa Sidomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, *Kecamatan Bambang Lipuro Dalam Angka 2021*. 2021.
- [2] Soetrisno and A. Suwandari, *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris Agribisnis Industri*, 1st ed. Malang: Intimedia, 2016.
- [3] H. Sjahruddin, "Praktik Motivasi Kerja dan Konsekuensinya Pada Kinerja Aparatur Sipil Negara," no. August, 2016.
- [4] M. A. Lelang, S. Ceunfin, and A. Lelang, "Karakterisasi Morfologi dan Komponen Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Asal Pulau Timor," *Savana Cendana*, vol. 4, pp. 17–20, 2019, doi: 10.32938/sc.v4i01.588.
- [5] Indonesiabaik.id, "Kawasan Aneka Cabai Meredam Fluktuasi dan Inflasi Cabai," 2021. .
- [6] R. Yacub and W. Mustajab, "ANALISIS PENGARUH PEMASARAN DIGITAL (DIGITAL MARKETING) TERHADAP BRAND AWARENESS PADA E-COMMERCE," 2020. [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>.
- [7] A. Wirapraja and N. T. Hariyanti, "Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen (Sebuah Studi Literatur)," vol. 15, no. 1, pp. 133–146, 2018.
- [8] Ananda and Rafida, *Pengantar Kewirausahaan*, 1st ed. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- [9] R. Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan kewirausahaan," *J. Kewirausahaan*, vol. 3, pp. 26–34, 2017.
- [10] T. Pradiani, "Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan," *J. Ilmu Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 2, pp. 46–53, 2018.
- [11] F. Kusuma and M. S. Sugandi, "Strategi Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital Yang Dilakukan Oleh Dino Donuts," *J. Manaj. Komun.*, vol. 3, no. 1, p. 18, 2019, doi: doi: 10.24198/jmk.v3i1.12963.

PENULIS



Beatrix K Sidharta, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	Kadek Bramanda Deva, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.		Franciskus Dimas P, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Maria Anggita Hanindya Sari, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.		I Gusti Ngurah Bagus Sathya W, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kristoforus Dwirama Pramanditya, Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		Brigitha Priskila Watuseke, Prodi Arsitektur , Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Alessandra Anasthasya Anggabrata, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		Ignasius Trisna Laksana, Prodi Biologi , Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Axell Marvelino Wijaya,
Prodi Teknik Informatika,
Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta



**Fedelis Brian Putra
Prakasa,** Prodi Teknik
Informatika, Fakultas
Teknologi Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.

Disain Wisata Desa Triwidadi, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul - Zona A

Amos Setiadi , F. Binarti, Clara Tesalonika

Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari 44 Yogyakarta 55281

amos.setiadi@uajy.ac.id

Received 30 November 2022; Revised - ; Accepted for Publication 27 Januari 2023; Published 27 Januari 2023

Abstract. “Pengabdian pada Masyarakat” was done to assist partners by designing tourism-supporting facilities. The intended outcomes of this Pengabdian kepada Masyarakat are the increase in tourist visits and its effect on the welfare of the surrounding local communities. The Pengabdian kepada Masyarakat was conducted in three steps, i.e., Preparation and Data Collection, Location Survey and Interviewing Partners, and Drafting Concepts and Designs. This tourist destination has a potential artificial lake, but no tourism support facilities exist, so it can not be developed. Tourism support facilities are essential because they serve as tourist attractions when in a tourist destination. The problem in this design is how the creation of this attraction is aligned with the local natural conditions. The program's conclusion is a design of tourism-supporting facilities in Triwidadi village such as Resto, Gazebo, Viewing Post, Toilet, and Playground.

Keywords— Tourism, Natural, Environment, Sustainable

Abstrak. “Pengabdian pada Masyarakat” dilakukan untuk membantu mitra dengan merancang fasilitas pendukung pariwisata. Luaran yang ingin dicapai dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya kunjungan wisatawan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Persiapan dan Pendataan, Survei Lokasi dan Wawancara Mitra, serta Penyusunan Konsep dan Desain. Destinasi wisata ini memiliki potensi danau buatan, namun belum ada fasilitas pendukung wisata sehingga tidak dapat dikembangkan. Sarana pendukung pariwisata sangat penting karena berfungsi sebagai daya tarik wisata ketika berada di suatu daerah tujuan wisata. Permasalahan dalam perancangan ini adalah bagaimana penciptaan objek wisata yang diselaraskan dengan kondisi alam setempat. Kesimpulan program adalah perancangan fasilitas penunjang pariwisata di desa Triwidadi seperti Resto, Gazebo, Gardu Pandang, Toilet, dan Taman Bermain.

Kata Kunci— Pariwisata, Alam, Lingkungan, Keberlanjutan

I. PENDAHULUAN

Desa wisata Triwidadi merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bantul. Pariwisata pedesaan merupakan bentuk pariwisata berkelanjutan yang memiliki makna mengembangkan kawasan pedesaan menjadi desa wisata yang berbasis pada kelestarian lingkungan alam yang bertopang pada masyarakat agraris dan industri kreatif

berbasis pertanian/perkebunan/peternakan sebagai salah satu atraksi wisata. Desa Triwidadi mempromosikan karakteristik alam dan aktivitas ekonomi warga desa yang meliputi pemandangan dengan sungai Progo sebagai view utama.

Pengembangan Desa Triwidadi menjadi salah satu Desa Wisata dilaksanakan secara terpadu oleh Pemerintah Kabupaten Bantul Bersama masyarakat Triwidadi, bersifat swadaya berdasarkan gotong-royong masyarakat. Kawasan Desa Triwidadi memiliki potensi view sungai Progo yang bagus dan dapat dikembangkan sebagai wisata air. Baik potensi alam maupun sumber daya manusia serta potensi swadaya masyarakatnya mampu mengembangkan kawasan Kamijoro sebagai wisata air.

Disain potensi wisata Desa Triwidadi Zona A terletak di Kawasan Kamijoro, menggunakan prinsip disain yang ramah lingkungan. Disain Ramah Lingkungan dan Lingkungan Berkelanjutan, menurut Appleby dan Edwards dalam Chust yaitu: “Arsitektur Berkelanjutan sebagai cara merancang bangunan yang memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal dan juga mengurangi sebanyak mungkin dampak lingkungan terhadap ekosistem dan penghuninya. Hal ini bukan masalah solusi yang terisolasi, tetapi mengembangkan rencana integral, yang ditandai dengan penggunaan bahan konkret dan prosedur konstruktif. Jenis arsitektur ini tidak menghadirkan tipologi khusus seperti yang dapat kita temukan dalam masalah lain, tetapi teknologi yang mengutamakan sebesar mungkin lingkungan dan mengasimilasi energi terbarukan yang ditawarkan Alam. [1].”

Untuk mencapai ujuan arsitektur lingkungan berkelanjutan, menerapkan prinsip-prinsip mendasar teknologi mulai saat proses pembangunan. Pertama, pentingnya mengetahui karakteristik lingkungan terutamanya iklim, hidrografi, da ekosistem untuk menekan dampak negatif. Kedua, cermat dalam menentukan material yng akan digunakan, minimum pemakaian/konsumsi energi, berasal dari daur ulang material dan tidak menghasilkan racun. Ketiga, arsitek memperhatikan klimatisasi and illuminasi bangunan untuk mengurangi konsumsi energi dan memakai energi terbarukan. Keempat, Disain optimal, respon terhadap kualitas hidup.

Tujuan perancangan fasilitas wisata di zona A mempertimbangkan kelestarian lingkungan khususnya

sungai Progo, maka rancangan berlandas pada prinsip teknologi mulai saat proses pembangunan [2]. Dengan mengetahui karakteristik lingkungan terutama iklim [3]. Menentukan material yang hemat energy atau daur ulang dan tidak menghasilkan racun [4]. Aspek klimatisasi and illuminasi [5]. Disain yang merespon kualitas lingkungan hidup [6]. Diharapkan dengan adanya penataan ini dapat menjadi brand wilayah. Karena wisata alam merupakan salah satu pembentuk brand suatu kawasan [7].

II. METODE PENGABDIAN

Penataan Kawasan Wisata di desa Triwidadi ini dilaksanakan dengan tahapan dan metode sebagai berikut:

1. Persiapan meliputi penyusunan rencana kegiatan
2. Pengumpulan data baik data primer dan data sekunder, melalui: Observasi di lapangan, mengukur tapak, dokumentasi, dan wawancara.
3. Studi literatur tentang konsep perancangan tapak, area wisata alam, regulasi tata ruang di Kabupaten Bantul.
4. Analisis data deskriptif kualitatif
5. Konsep dan rancangan wisata alam di Zona A.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan wisata air desa Triwidadi terletak di Kamijoro, termasuk kawasan wisata alam air, sejarah dan budaya, yang berfungsi sebagai kawasan pariwisata, dan cagar budaya. Berdasarkan analisis situasi dapat diketahui permasalahan yang ada dan hasil diskusi dengan mitra, yaitu:

a. Destinasi pariwisata:

- Aksesibilitas masih belum tertata. Pintu gerbang masuk belum ada.
- Memiliki view unggulan berupa sungai Progo namun belum dikembangkan secara terpadu sebagai potensi wisata
- Kurangnya pemberdayaan masyarakat
- Pendukung kegiatan wisata alam belum dibuat dengan baik
- Memiliki embrio *landmark view* bendungan Kamijoro sebagai objek foto namun belum didisain dengan baik
- Belum ada toilet, tempat parkir dan gazebo.

b. Pemasaran pariwisata:

- Belum memiliki *branding* objek wisata
- Belum ada disain penataan.

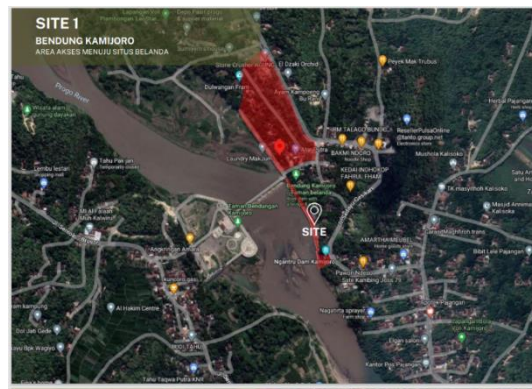
c. Industri pariwisata:

- Memiliki produk wisata berupa wisata alam namun belum dikembangkan sebagai produk wisata unggulan

d. Kelembagaan dan SDM pariwisata:

- Masyarakat yang ada dilokasi objek wisata sadar akan pengembangan pariwisata namun perlu dukungan identifikasi potensi dan disain master plan

Analisis penataan kawasan wisata desa Triwidadi di zona A mempertimbangkan ciri landscape. Site Plan kawasan wisata di zona A (Kamijoro) berdasarkan analisis tapak menentukan pengolahan tata massa bangunan menyesuaikan dengan eksistensi area pinggir sungai Opak dan askes dari jalan lingkungan/perbukitan.



Gambar 1. Lokasi, Situasi dan Site Plan. Sumber: google earth & studio (2022)

Kondisi lahan yang berkontur/menurun ke arah sungai menentukan pengolahan site plan. Penataan ruang mempertimbangkan eksistensi fasilitas rekreasi semi terbuka dan view sungai dan perbukitan.

A. Gardu Pandang

Bentuk gardu pandang kawasan mengambil tema vernakular dipadukan dengan material lokal.



Gambar 2. Gardu Pandang. Sumber: Studio (2022)

B. Ruang Parkir

Perancangan ruang parkir mengikuti standar parkir. Ukuran tiap unit kendaraan mobil 3 m x 5 m. Ruang parkir diberi tanaman peneduh mengacu Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/Hk.105/Drjd/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir [8].

C. Tempat Duduk, Kuliner dan Taman

Tata vegetasi dan perabot taman dirancang berdasarkan standar Peraturan Menteri PU no 6 tahun 2007. Perabot taman dan tata hijau meliputi lampu penerangan taman dan jalan, tempat duduk-duduk, papan petunjuk jalan/informasi dan rambu lain yang memberikan keterangan dan fasilitas bagi pemakai jalan menurut Ditjen Binamarga dan Direktorat Pembinaan Jalan Kota No.01/P/BNKT/1991 [9].

Material tempat duduk taman selain mempertimbangkan kenyamanan juga aspek perawatan, tahan lama dan mencegah kemungkinan kerusakan. Peletakan tempat duduk mempertimbangkan pemandangan yang baik, serta teduh dan tenang. Gazebo disediakan sebagai ruang pertemuan yang bersifat semi terbuka untuk mewadahi kegiatan komunal.



Gambar 4. Disain Area Duduk dan Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 5. Perspektif Area Duduk. Sumber: Studio (2022)



Gambar 6. Perspektif Gardu Pandang. Sumber: Studio (2022)



Gambar 7. Perspektif Gazebo. Sumber: Studio (2022)



Gambar 8. Perspektif Panggung. Sumber: Studio (2022)



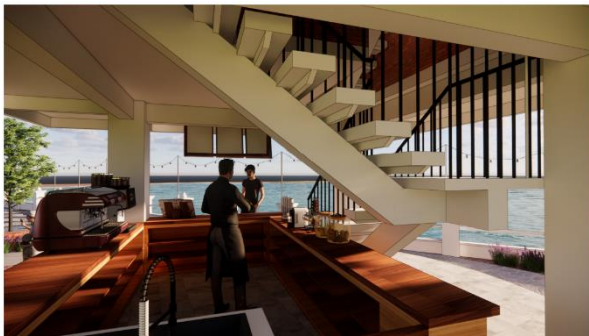
Gambar 9. Perspektif Gazebo. Sumber: Studio (2022)



Gambar 10. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 14. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 11. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 15. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 12. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 16. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)



Gambar 13. Perspektif Area Kuliner. Sumber: Studio (2022)

III. KESIMPULAN

Wisata alam Kamijoro di Desa Triwidadi memerlukan disain fasilitas pendukung bagi kegiatan pengunjung dengan penataan yang bertumpu pada kekuatan tapak berupa wisata alam sungai Progo. Rancangan fasilitas pendukung melibatkan peran warga sebagai pengelola aktif kawasan Kamijoro. Antusias masyarakat sangat baik dengan upaya yang sudah dilakukan berupa penyediaan fasilitas penunjang secara swadaya. Kesadaran dan respon warga terhadap potensi wisata ini akan memberi manfaat peningkatan kesejahteraan melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata ini. Perancangan wisata alam Kamijoro tidak mengubah bentang alam. Selain membantu

membuat disain juga mendorong peran serta masyarakat khususnya dalam penyediaan fasilitas dan atraksi dengan difasilitasi dokumen penataan kawasan. Kawasan wisata Kamijoro diharapkan akan berkembang sebagai destinasi wisata alam yang menarik dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas dukungan dana Pengabdian kepada Masyarakat Semester Gasal TA 2022/2023.

Daftar Pustaka

- [1] Indonesia, Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Kepariwisata, Jakarta: Sekretariat Negara, 2009.
- [2] Edwards and Appleby, Pascual Patuel Chust, Murcia (España): Servicio de Publicaciones de la Universidad de Murcia, 2012.
- [3] C. Hernández Pezzi, Un vitruvio ecológico: principios y práctica del proyecto arquitectónico sostenible, Barcelona: Editorial Gustavo Gili, 2012.
- [4] D. L. Jones, Arquitectura y entorno. El diseño de la construcción bioclimática, Barcelona: Art Blume., 2002.
- [5] T. Schröpfer, Ecological urban architecture: qualitative approaches to sustainability, Basel: Birkhauser Architecture, 2012.
- [6] M. Stiller, Quality lighting for high-performance buildings, Lilburn: Fairmont Press, 2012.
- [7] R. Lopez, The built environment and public health, San Francisco: Jossey-Bass., 2012.
- [8] I. & I. M. Alperyté, Developing a City Brand, Journal of Intercultural Management, 2020.
- [9] D. B. d. D. P. J. Kota, Tentang Papan Penunjuk Jalan dan Informasi, Indonesia, No.01/P/BNKT/1991.
- [10] K. M. P. Umum, "Pedoman Penataan Vegetasi dan Perabot Jalan," Kemen PU, Jakarta, 2007.

PENULIS

Prof. Dr. Amos Setiadi S.T., M.T., Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dr. F Binarti S.T., DiplNDSArch., Prodi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Clara Tesalonika, Mahasiswa Kerja Praktik Prodi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Pengembangan dan Pemasaran Potensi Beras Menor di Desa Wijimulyo Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo

Abhimata Andaru Manungko, Abu Rizal, Brigitta Edelwisca Pawestri, Febionalita Ratna Rahadi,
George Reynaldi Koten, Hilarius Nathaniel Gilbert M., Josafat Blessing Faith B. B.,
Julius Teszar, Patricia Erika Kawengian, Yogi Hua, Vonezyo Yupanzara Dharomesz

Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
Jln. Babarsari No. 44, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: vonezyo.yupanzara@uajy.ac.id

Received 23 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 27 Januari 2023; Published 27 Januari 2023

Abstract — Community Service Program is a compulsory program from Atma Jaya Yogyakarta University which is carried out as a form of dedication by students to the community. Wijimulyo village located in Nanggulan District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta is an area that will be developed by the 120 group. Wijimulyo village has variety potency, start from the tourism until the agriculture and the 120 group wants to developed the agriculture potency which is about the menor rice. Menor rice is an under development rice in the Kulon Progo Regency. The drawback of this rice is that it has just been registered to the Ministry of Agriculture so it still not well known by the public of Wijimulyo village. Because of that drawback, the 120 group of Community Service Program wants to develop that potency by doing a marketing about menor rice's product so that menor rice can be more known by the public of Nanggulan District and known nationally as well.

Keywords — Service, Potency of Village, Marketing

Abstrak — Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program wajib dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian oleh mahasiswa terhadap masyarakat. Desa Wijimulyo yang terletak di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang akan dikembangkan oleh kelompok 120. Potensi di Desa Wijimulyo terbilang beragam mulai dari pariwisata hingga pertanian dan kelompok 120 mengambil potensi Desa Wijimulyo di bidang pertanian yaitu tentang beras menor yang berada di sana. Beras menor merupakan padi lokal yang sedang berkembang di Kabupaten Kulon Progo. Untuk kekurangannya sendiri beras menor ini baru terdaftar di Kementerian Pertanian dan beras menor ini kurang terekspos karena beras menor ini terbilang beras yang masih baru di kalangan masyarakat sekitar Desa Wijimulyo. Maka karena kurangnya terekspos beras ini dan masih terbilang baru, Kelompok 120 KKN 80 ingin mengembangkan potensi Desa Wijimulyo dengan cara memasarkan produk beras menor agar beras menor dapat dikenal di sekitar masyarakat Nanggulan dan dapat dikenal secara Nasional.

Kata Kunci — Pengabdian, Potensi Desa, Pemasaran

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata periode ini yaitu KKN 80, para peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan desa yang akan menjadi objek daerah untuk dikembangkan. Dalam program ini, KKN terbagi dalam dua jenis yaitu KKN kelompok, dan KKN individu. Berbeda dengan program KKN yang telah diselenggarakan pada tahun-tahun sebelumnya, KKN pada periode ini yaitu KKN

80 diselenggarakan secara daring (dalam jaringan) dikarenakan oleh pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang masih belum terselesaikan. Oleh sebab itu, proses penyelenggaraan KKN dilakukan secara daring, data-data yang diperoleh sebagian besar berdasarkan literatur yang ada.

Padi menor termasuk golongan cere yang umurnya 110 hari. Kelebihan dari beras menor ini berupa produksinya yang tinggi, nasi yang dihasilkan dari beras menor ini pulen atau tidak keras seperti beras pada umumnya, aroma dan rasa yang dihasilkan cenderung nikmat. Kelebihan dari beras menor ini berupa produksinya yang tinggi, nasi yang dihasilkan dari beras menor ini pulen atau tidak keras seperti beras pada umumnya, aroma dan rasa yang dihasilkan cenderung nikmat. Untuk kekurangannya sendiri beras menor ini baru terdaftar di Kementerian Pertanian dan beras menor ini kurang terekspos karena beras menor ini terbilang beras yang masih baru di kalangan masyarakat sekitar Desa Wijimulyo. Terbilang beras yang masih baru karena beras tersebut langsung diberikan dari Kementerian Pertanian untuk Desa Wijimulyo.

Maka karena kurangnya terekspose beras ini dan masih terbilang baru, Kelompok 120 KKN 80 ingin mengembangkan potensi Desa Wijimulyo dengan cara memasarkan produk beras menor agar beras menor dapat dikenal di sekitar masyarakat Nanggulan dan dapat dikenal secara Nasional. Oleh karena itu, proses pemasaran beras menor khas Desa Wijimulyo dirincikan dalam buku saku yang disusun oleh Kelompok 120 KKN 80.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian dari KKN yang dilakukan oleh Kelompok 120 Periode 80 adalah sebagai berikut:

- Membantu mengembangkan potensi Desa Wijimulyo,
- Membantu melakukan pemasaran beras menor yang dibudidayakan di Desa Wijimulyo,
- Memberikan wawasan tentang cara pemasaran suatu barang kepada masyarakat Desa Wijimulyo.

II. METODE PENGABDIAN

A. Tahapan Pendahuluan

Tahapan awal dalam rangka melakukan penelitian KKN ini adalah dengan mengumpulkan data terkait identitas desa dan potensi desa yang berada di Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dijadikan rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya dari rencana tersebut kelompok membuat luaran sebagai hasil dari pengabdian masyarakat tersebut dalam bentuk laporan, buku elektronik, video edukasi, dan makalah jurnal nasional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan KKN kelompok 120 periode 80 ini dilaksanakan di Desa Wijimulyo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta[1]. Kegiatan KKN dilakukan dalam jangka waktu dua bulan, terhitung dari tanggal 1 Oktober 2021 hingga 31 November 2021.

C. Tahapan Pelaksanaan

1. Identifikasi Potensi Desa Wijimulyo

Tahapan pengidentifikasian Potensi Desa Wijimulyo dimulai dari melakukan pencarian informasi tentang Desa Wijimulyo dari sumber-sumber dan literasi internet yang ada. Dari informasi yang didapat, maka kelompok mendapatkan kesimpulan bahwa Desa Wijimulyo memiliki potensi dalam bidang pertanian yang perlu dikembangkan lagi. Selain itu, Desa Wijimulyo juga memiliki potensi lain dalam bidang pariwisata seperti Jogja Argo Techno Park dan bidang kuliner seperti Geblek[2].

2. Pengumpulan Data

Kelompok 120 melakukan pengumpulan data dengan sumber data sekunder. Sumber data tersebut diambil dari *website* resmi Desa Wijimulyo agar mendapatkan informasi yang akurat. Kelompok 120 juga melakukan survey secara langsung ke Desa Wijimulyo untuk mengetahui secara langsung tentang potensi yang terdapat di desa tersebut. Survey dilakukan dengan tidak melakukan kontak dengan warga desa karena masih dalam keadaan pandemi *Covid-19*.

3. Perencanaan dan Melakukan Rancangan

Dari informasi dan data yang sudah terkumpul, maka kelompok melakukan perancangan kegiatan berupa usulan yang akan diberikan untuk mewujudkan potensi yang direncanakan.

4. Evaluasi Hasil

Tahap evaluasi hasil merupakan tahap untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sudah memenuhi keperluan dan kebutuhan, serta tujuan dari pengembangan potensi Desa Wijimulyo. Evaluasi hasil juga menentukan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan

kadiah dan hukum yang ada sehingga nantinya hasil dari kegiatan tersebut layak untuk dipublikasikan dan diterapkan.

5. Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan dilakukan setelah semua tahapan diatas terpenuhi dan semua luaran sudah dapat dipertanggungjawabkan dan dipublikasikan. Penyusunan laporan juga menjadi dasar dalam penyusunan Jurnal Atma Inovasia ini.

D. Studi Literatur

Setelah memahami tahapan-tahapan maka kelompok melakukan pencarian referensi terkait topic yang diangkat. Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu penelitian untuk pengembangan potensi desa dan untuk melakukan pemasaran terhadap beras menor yang sedang dibudidayakan di Desa Wijimulyo. Potensi yang terdapat di Desa Wijimulyo dari referensi yang kami dapat adalah:

1. Padi Melati Menoreh (Menor)

Beras Menor merupakan beras yang saat ini sedang dibudidayakan di dusun Cepitan, Kelurahan Wijimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Beras ini dibudidayakan oleh Kelompok Tani Margo Rukun yang pada awalnya merupakan permintaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo untuk dikembangkan di desa tersebut. Menurut hasil panen pada tahun 2020, beras yang dihasilkan memiliki ciri-ciri bulir yang besar, rasa nasinya yang manis, dan aroma yang wangi pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa beras menor memiliki hasil panen yang dapat dipercaya oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo serta Kelompok Tani Margo Rukun untuk dibudidayakan lebih lanjut[3].

Beras menor pertama kali melakukan penanaman pada tahun 2019 dan dipanen pada tahun 2020. Sayangnya, masih sedikit pengetahuan tentang cara penanaman dan pembudidayaan terhadap padi ini, sehingga beras yang dihasilkan pada saat panen 2020 pun berbeda-beda dari setiap lahannya. Hal ini mengakibatkan kurangnya antusias dari para petani yang ada di Kelompok Tani Margo Rukun untuk melanjutkan pembudidayaan beras menor ini.

Pada tahun 2021 ini belum ada kelanjutan dari pembudidayaan beras menor. Kelompok Tani Margo Rukun hanya fokus dalam melakukan pembibitan dan penelitian untuk dapat menghasilkan beras menor yang berkualitas[4]. Namun, bukan berarti beras menor sudah berhenti berproduksi. Mereka masih menyimpan hasil panen tahun lalu untuk digiling dan dijual sesuai dengan permintaan. Harga yang mereka berikan pun terbilang cukup murah, yaitu Rp.12.000,00 /kg nya. Dari informasi yang kami dapatkan, beras menor ini masih hanya dijual di kalangan Kelompok Tani dan Dinas Pendidikan dan Pangan. Pasalnya, mereka masih kekurangan fasilitas dan modal untuk melakukan produksi berskala besar dan belum mampu untuk melakukan pemasaran secara luas[5].

2. Kuliner Desa Wijimulyo

Desa Wijimulyo juga memiliki potensi dalam bidang kuliner yang seiring berjalannya waktu juga dikembangkan bersamaan dengan tempat wisata. Dengan berkembangnya jaman, wisata kuliner merupakan tujuan para wisatawan untuk melepas penat dan menambah wawasan.

Kulon Progo khas dengan makanan daerah yang sudah cukup ternama yaitu Geblek. Geblek adalah makanan tradisional khas Kabupaten Kulon Progo yang terbuat dari bahan dasar singkong. Geblek diolah dari singkong yang dijadikan tepung, yaitu tepung tapioka[6]. Adonan tepung tapioka tersebut dibumbui dengan bawang putih dan digoreng. Bentuknya bulat dan biasanya berbentuk angka delapan, berwarna putih, serta memiliki tekstur kenyal. Geblek dapat dinikmati dengan cara dimakan langsung atau ditambahkan dengan saus kacang. Makanan ini telah menjadi makanan khas Kulon Progo yang cukup terkenal dan diminati para wisatawan[7].

3. Pariwisata Jogja Agro Techno Park (JATP)

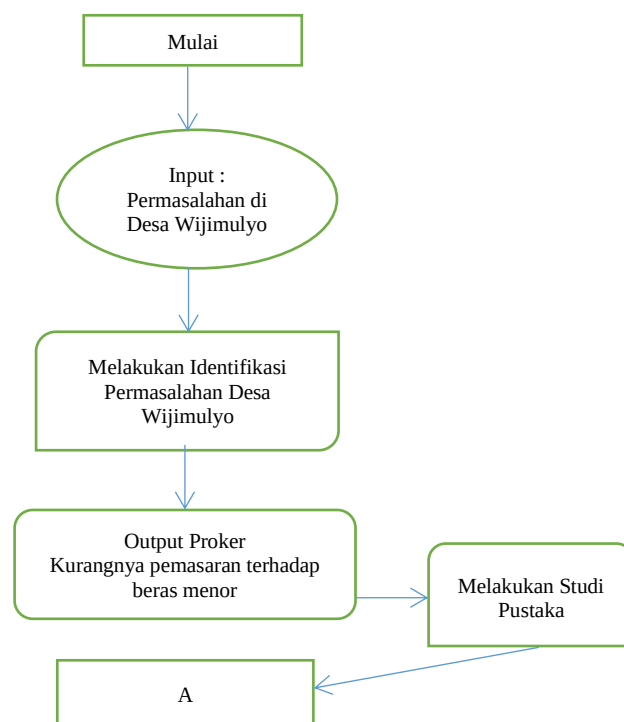
Jogja Agro Techno Park atau JATP merupakan suatu objek wisata edukasi yang berada di desa Wijimulyo, tepatnya dusun Wijilan, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo. Tanah sebesar 6 hektar ini terdiri dari peternakan, perkebunan, pertanian, dan perikanan. Di peternakan JATP terdiri dari berbagai macam ternak yang dirawat dengan baik dan dikandangkan di masing-masing area; area paling luar dapat langsung kita temui ternak sapi yang terdiri dari tiga kandang, dua diantaranya berhadap-hadapan. Selanjutnya ada kambing yang terdiri dari dua kandang berhadap-hadapan yang berisi banyak ekor kambing. Ada ayam yang berada dalam satu gedung bertingkat. Selain itu ada kelinci hias yang terdiri dari berbagai macam jenis. Beralih ke perikanan JATP, disini JATP fokus untuk melakukan pembenihan. Banyak kolam ikan yang ditemui yang selain berfungsi untuk pembenihan juga dapat menjadi hiasan yang mempercantik JATP sendiri[8].

Di perkebunan JATP, ada berbagai macam variasi tanaman. Untuk pohon-pohon besar ada mangga, durian, kelengkeng, dan lain-lain. Di *greenhouse* yang sangat luas dibagi menjadi tiga gedung. Untuk gedung pertama diisi anggur dengan berbagai macam varietas dan percobaan strawberry. Di gedung selanjutnya ada macam-macam sayuran seperti sawi, seledri, dan brokoli. Kemudian untuk gedung terakhir terdiri dari berbagai tanaman hias. Tidak hanya itu, di luar gedung ini juga terdapat percobaan anggur yang digunakan sebagai pembanding perkembangannya antara di luar dan di dalam gedung. Terakhir, untuk pertanian JATP ada sawah padi yang sangat luas bahkan di luar pagar JATP masih terdapat sawah yang dibatasi dengan patok untuk membatasi dengan sawah warga. Selain padi, terdapat juga tanaman sayuran yang banyak variasinya di sawah JATP ini[9].

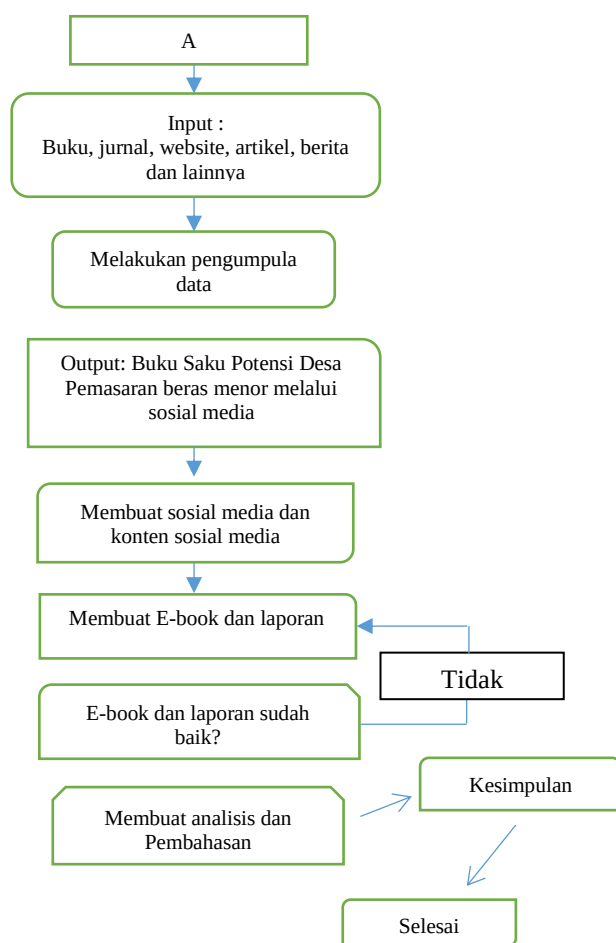
III. METODE PENGABDIAN

3.1. Identifikasi Masalah

Desa Wijimulyo yang terletak di Kecamatan Nanggulan, Kapanewon Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan desa yang indah dan dapat dikatakan sebagai desa yang cukup maju dari segi kuliner, pariwisata, perkebunan, dan pertanian. Namun sayangnya, Desa Wijimulyo masih tertinggal dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dalam hal pemasaran produk (dalam hal ini Beras Menor) agar lebih meluas ke masyarakat. Maka dari itu, *input* dari proses identifikasi masalah ini adalah penggalian informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wijimulyo, sedangkan *output* dari proses identifikasi masalah ini adalah penanganan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh Desa Wijimulyo yang berupa Cara Pemasaran Beras Menor Melalui Media Digital.



Gambar 1. Identifikasi Masalah



Gambar 2. Identifikasi masalah lanjutan

3.2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan pencarian berbagai informasi mengenai permasalahan yang ada di desa Wijimulyo, sumbernya bisa dari jurnal, *website*, artikel, skripsi, dan lainnya. Tentunya informasi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi warga Desa Wijimulyo, yakni cara pemasaran beras menor melalui media digital.

3.3. Mengumpulkan Data

Banyak informasi yang telah didapatkan mengenai permasalahan yang terjadi, dan berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut. Berikut adalah berbagai cara penulis dalam pengumpulan data:

1. Informasi terkait potensi, kondisi, hingga kelebihan yang dimiliki Desa Wijimulyo didapatkan melalui *website* resmi terkait desa tersebut, selain itu juga berbagai artikel-artikel resmi yang menyangkut Desa Wijimulyo itu sendiri.
2. Segala bentuk potensi yang ada di *website* resmi hingga artikel-artikel terkait dirangkum menggunakan bahasa sendiri logis, jelas, dan mudah dimengerti.

3. Banyak informasi terkait Beras Menor didapatkan dengan *survey* yang dilakukan di daerah pengembangan Beras Menor itu sendiri.

3.4. Pembuatan Laporan dan E-book

4. Setelah kelompok dapat menyelesaikan pengumpulan seluruh bagian data yang diperlukan dengan seksama dan lengkap dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk membuat laporan dan *e-book*, maka selanjutnya dapat dilakukan proses pembuatan laporan dan pembuatan *e-book*. Dalam *e-book* ini akan memuat tentang hal-hal apa yang ada disekitar desa Wijimulyo dan apa yang menjadi potensi desa Wijimulyo maka dari itu Pembuatan *e-book* akan disesuaikan pembuatannya dengan potensi apa yang dimiliki oleh desa Wijimulyo dan juga didalamnya akan memuat program apa yang cocok untuk meningkatkan potensi desa Wijimulyo yang dibuat secara singkat dan padat. Untuk pembuatan laporan ini akan mirip pembuatannya dengan *e-book* namun dalam laporan akan memuat hal mengenai desa Wijimulyo secara lebih detail, dibuat lebih detail dengan tujuan agar para pembaca dapat memahami program dan apa yang ada di Desa Wijimulyo secara lebih dalam.

3.5. Analisis dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan dilakukan dengan cara mencari informasi dari warga sekitar terkait masalah yang dihadapi. Identifikasi dijabarkan melalui wawancara terhadap warga dan foto yang dilakukan secara daring. Selanjutnya, hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu foto dari *e-book* program kerja yang telah dibuat juga dilampirkan dalam laporan ini.

3.6. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang ditarik berlandaskan proses pengumpulan data, mengidentifikasi masalah lapangan dan menawarkan solusi. Kesimpulan yang didapatkan berlandaskan tujuan dari permasalahan. Dalam tahap ini mengetahui manfaat dari program kerja KKN tepat sasaran atau tidak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Desa Wijimulyo merupakan desa yang terkenal akan padinya dengan mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian sebagai petani. Desa Wijimulyo memiliki unggulan beras yang sedang dikembangkan di desa yaitu beras menor. Akan tetapi, untuk pemasaran dari masyarakat setempat ke masyarakat luas tentang beras menor masih sangat kurang sehingga membuat beras menor sulit untuk menguasai pasar. Oleh karena itu, dengan adanya kekurangan dalam bidang pemasaran, maka kelompok berinisiatif untuk membuat buku saku agar masyarakat Desa Wijimulyo dapat mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap potensi desa yang dimiliki desa tersebut.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Rebranding

Rebranding merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun brand dari awal untuk mencapai keuntungan[10]. Rebranding berasal dari bahasa Inggris yaitu *re* atau *repeat* yang berarti mengulang dan branding yang berarti citra produk. *Rebranding* pada sebuah bisnis dapat mendapatkan citra baru dalam produknya. Tujuan rebranding pada Beras Menor supaya beras Menor dapat dipasarkan ke masyarakat luas dan lebih dikenal lagi dengan kualitas yang baik.

4.2.2. Beras Menor

Beras yang sedang dibudidayakan oleh Kelompok Tani Margo di dusun Cepitan, Kelurahan Wijimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Beras menor menjadi potensi desa Wijimulyo dikarenakan beras menor memiliki ciri-ciri bulir yang besar, rasa nasinya yang manis, dan aroma yang wangi.

4.2.3. Strategi Rebranding

Desa Wijimulyo merupakan Desa dengan pertanian yang baik. Beberapa tahun belakangan, Desa Wijimulyo sedang mengembangkan padi menor yang merupakan permintaan dari Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo. Hasil panen dari padi menor menunjukkan beras yang sangat baik dari kebanyakan beras yang dihasilkan sebelumnya, namun dengan hasil panen padi yang baik masyarakat sekitar masih kesulitan untuk melakukan pemasaran untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu diperlukan namanya rebranding agar masyarakat dapat mendapatkan keuntungan. Beberapa strategi rebranding sudah dikemas dalam buku saku sehingga memudahkan masyarakat Desa Wijimulyo mudah dalam memahaminya.

4.2.4. Digital Marketing

Digital marketing adalah cara melakukan pemasaran terhadap suatu produk atau barang tertentu melalui media internet. Pemasaran dan pengenalan profil yang akan dilakukan menggunakan media digital yaitu media sosial Instagram dan Youtube. Untuk penjualan akan menggunakan e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Kelompok telah mencari dan menggali berbagai informasi mengenai potensi dari Desa Wijimulyo. Pada laporan ini kelompok telah memaparkan potensi yang ada berdasarkan hasil temuan kami dari berbagai sumber yang ada. Kami juga telah memaparkan program apa saja yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan potensi Desa yang ada di Desa Wijimulyo.

Desa Wijimulyo memiliki potensi Desa yang dapat memajukan Desa tersebut apabila potensi yang ada lebih dikembangkan lagi. Pada bab hasil pembahasan yang

kelompok paparkan di atas, Desa Wijimulyo memiliki beberapa potensi Desa yaitu padi manoreh (menor), kuliner desa, dan Jogja Agro Techno Park. Yang menjadi fokus kelompok adalah pengenalan padi manoreh kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat belum terlalu paham mengenai potensi yang mereka miliki. Maka dari itu, telah kami petakan mengenai ide pengembangan dan kendala yang akan dihadapi. Kelompok mengusulkan pemasaran digital seperti rebranding melalui sosial media, yang disesuaikan dengan potensi dari Desa Wijimulyo

Kelompok sangat berharap program yang telah kami susun dan petakan dapat direalisasikan oleh para perangkat Desa dan juga masyarakat Desa Wijimulyo sehingga Desa Wijimulyo dapat lebih berkembang dengan program yang telah kami susun, dan dapat mampu memberikan informasi mengenai kekayaan dari Desa Wijimulyo.

5.2. Saran

Adanya pandemi Covid-19 yang merajalela di bumi kita ini, KKN 80 dilaksanakan secara daring sehingga kelompok tidak dapat terjun langsung ke lokasi dan berkomunikasi dengan masyarakat maupun perangkat Desa Wijimulyo, kelompok merasa kesusahan dalam hal pengumpulan informasi lebih lanjut mengenai Desa Wijimulyo. Maka dari itu, kelompok menyarankan kedepannya kampus dapat menyediakan sarana bagi kami mahasiswa agar dapat berkomunikasi dengan warga setempat sehingga informasi yang didapatkan maksimal dan kelompok dapat menjabarkan lebih rinci lagi mengenai Desa Wijimulyo.

Kelompok juga berharap perangkat dan warga Desa Wijimulyo dapat mempelajari program yang telah kita susun agar dapat dimengerti sehingga program tersebut dapat terealisasi. Minimnya informasi yang kelompok dapatkan mengakibatkan program ini memiliki banyak kekurangan akan tetapi kelompok berusaha semaksimal mungkin agar dapat merancang program dengan jelas dan detail sehingga dapat direalisasikan sesuai dengan kondisi Desa Wijimulyo, dan dapat membantu pengembangan potensi yang dimiliki Desa Wijimulyo untuk Desa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Wijimulyo, "Website Resmi Kalurahan WIJIMULYO - Artikel 11," Mar. 04, 2019. <http://wijimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/11> (accessed Nov. 07, 2021).
- [2] A. Soleh, "STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA," pp. 35–52, 2017, Accessed: Nov. 29, 2021. [Online]. Available: <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/download/1181/893>
- [3] Admin Nanggulan, "NANGGULAN - Wilayah Nanggulan Lakukan Panen Raya Padi 'Menor' di Cepitan.," Dec. 17, 2020. <https://nanggulan.kulonprogokab.go.id/detil/832/wilayah-nanggulan-lakukan-panen-raya-padi-menor-di-cepitan>. (accessed Nov. 29, 2021).
- [4] Sri Cahyani Putri, "Poktan Margo Rukun di Bulak Sawah Cepitan Kulon Progo Panen Padi Menor 8,23 Ton per Hektare - Tribunjogja.com.," Dec. 20, 2020. <https://jogja.tribunnews.com/2020/12/20/poktan-margo-rukun-di-bulak-sawah-cepitan-kulon-progo-panen-padi-menor-823-ton-per-hektare> (accessed Nov. 30, 2021).
- [5] Administrator, "Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo Panen Padi Varietas Menor - Website Resmi DPKP DIY.," Winter 23, 2020. <https://dpkp.jogjapro.go.id/baca/Dinas+Pertanian+dan+Pangan+Kabupaten+Kulon+Progo+Panen+Padi+Varietas+Menor/231220/>

- 301cf7f6ef3d73aac8c6e54fbcab0b3b3ded5afc771e79c95e41dfb0dd4eea4266 (accessed Nov. 30, 2021).
- [6] Administrator, "Makna Geblek dan Besengek Tempe Benguk - Kalurahan KARANGSARI," Sep. 16, 2019. <http://karangsari-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/9/16/makna-geblek-dan-besengek-tempe-benguk> (accessed Nov. 29, 2021).
- [7] Rinto Heksantoro, "Nikmat! Makan Geblek yang Gurih Hangat Ditemani Secangkir Kopi," Aug. 13, 2019. <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4743309/nikmat-makan-geblek-yang-gurih-hangat-ditemani-secangkir-kopi> (accessed Nov. 29, 2021).
- [8] DinasPariwisata, "Jogja Agro Techno Park (JATP) | dinas pariwisata kulon progo," Jan. 28, 2020. <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/jogja-agro-techno-park-jatp.html> (accessed Nov. 29, 2021).
- [9] adminnanggulan, "NANGGULAN - Kapanewon Nanggulan Akan Memiliki Destinasi 'Kebun Kelengkeng,'" Mar. 03, 2020. <https://nanggulan.kulonprogokab.go.id/detil/656/kapanewon-nanggulan-akan-memiliki-destinasi-kebun-kelengkeng> (accessed Nov. 29, 2021).
- [10] Yudhistya Ayu Kusumawati, "Mengapa perlu Re-Branding? | BINUS UNIVERSITY MALANG | Pilihan Universitas Terbaik di Malang," Sep. 16, 2017. <https://binus.ac.id/malang/2017/09/mengapa-perlu-re-branding/> (accessed Nov. 29, 2021).



Abhimata Andaru Manungko, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



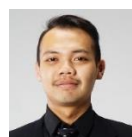
Patricia Erika Kawengin, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



George Reynaldi Koten, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yogi Hua, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Vonezyo Yupanzara Dharomesz, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

PENULIS



Julius Teszar, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Abu Rizal, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Brigita Edelwisca Pawestri, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Febionalita Ratna Rahadi, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Hilarius Nathaniel Gilbert Mahadika, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Josafat Blessing Faith Butar Butar, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Program Potensi Desa dan Penerapan Sistem Budidaya Mina Padi Desa Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul

Jean Eric, Felicia Wibowo, Valentine Cyntia Adianthi, Angeline Chiara Susanti, Gayatri Dhita Kantra, Christophorus Dwi Putra,
Martin Agung Pratama, Sakuntala Dewi Nurulita, Doni Dwi Irawan, Chandra Dewi Kurnianingtyas
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
Email: chandra.dewi@uajy.ac.id

Received 10 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 27 Januari 2023; Published 30 Januari 2023

Abstract - KKN 80 Atma Jaya University Yogyakarta chose Bantul and Kulon Progo Regencies as locations to implement the Community 5.0 Community Service Program. The author found the location of KKN in Tamanan Village. Tamanan Village is one of the villages located in Banguntapan District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. This KKN 80 activity aims to help the residents of Tamanan Village explore and look for village potentials that can be developed in order to provide added value to the village. The potential of the village owned can be in the form of natural resources, agricultural or plantation land, natural or artificial tourism as well as various sources that can be utilized for the progress and development of the village. The service method used is counseling, the author also seeks information related to the village's potential. The author plans to make innovations regarding the application of the Mina Padi cultivation system because in Tamana Village there is potential for rice fields that can apply the system. The results of mina padi are rice and fish. The extension stage of the Mina Padi system will be documented in the form of an interactive e-book and video, in order to make it easier for the residents of Tamanan Village to realize it and it is hoped that it will produce an abundant variety of harvest types, as well as increase the income of the residents of Tamanan Village.

Keywords - Village Potential, Cultivation System, and Mina padi

Abstrak – KKN 80 Universitas Atma Jaya Yogyakarta memilih Kabupaten Bantul dan Kulon Progo sebagai lokasi untuk melaksanakan program KKN society 5.0. Penulis mendapatkan lokasi KKN di Desa Tamanan. Desa Tamanan adalah salah satu desa yang berada di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan KKN 80 ini bertujuan untuk membantu warga Desa Tamanan menggali dan mencari potensi desa yang dapat dikembangkan agar memberi nilai tambah pada desa tersebut. Potensi desa yang dimiliki dapat berupa sumber daya alam, lahan pertanian atau perkebunan, wisata alam atau buatan maupun berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan dan perkembangan desa. Metode pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan, penulis juga mencari informasi terkait potensi desa yang dimiliki. Penulis merencanakan untuk membuat inovasi mengenai penerapan sistem budidaya mina padi karena pada Desa Tamana terdapat potensi lahan padi yang dapat menerapkan sistem tersebut. Hasil mina padi berupa padi dan ikan. Tahap penyuluhan sistem mina padi akan didokumentasikan dalam bentuk e-book dan video interaktif, agar memudahkan warga Desa Tamanan untuk merealisasikannya dan diharapkan menghasilkan variasi jenis panen yang melimpah, serta meningkatkan pendapatan warga Desa Tamanan.

Kata kunci - Potensi desa, Budidaya, dan Mina padi

I. PENDAHULUAN

Pada KKN 80 ini berfokus pada pengembangan potensi desa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah istimewa di Indonesia yang memiliki lima kabupaten/kota dan Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten dengan luas 508,85 km² ini terdiri dari 17 kapanewon, 75 desa, dan 933 dusun. Desa Tamanan merupakan salah satu dari 75 desa tersebut yang terletak di Kapanewon Banguntapan.[2]

Berdasarkan tabel kependudukan yang dimuat dalam katalog pada website Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa Desa Tamanan ini memiliki penduduk sekitar 6.321 laki - laki dan 6.284 perempuan. Data yang didapatkan mengatakan bahwa sebagian besar dari warga Desa Tamanan bermata pencaharian sebagai petani. Desa ini memiliki beberapa potensi desa seperti potensi desa dalam bidang pertanian dan peternakan.

Padi, jagung, dan kacang tanah merupakan hasil pertanian yang didapatkan dari sektor pertanian Desa Tamanan. Desa Tamanan juga memiliki potensi lahan sawah dengan luas 149,89 Ha, sehingga dapat diterapkan sistem mina padi yang cukup populer beberapa waktu ini. Menerapkan sistem mina padi diharapkan akan meningkatkan pendapatan para petani dan mendorong pergerakan ekonomi di Desa Tamanan, serta hasil akhir yang didapatkan tidak hanya padi, tetapi juga ikan.[2]

Potensi yang ada pada Desa Tamanan ini, penulis merencanakan untuk membuat inovasi mengenai potensi desa bidang pertanian, terutama pada penerapan sistem budidaya mina padi dalam bentuk e-book interaktif dan video interaktif, serta menjabarkan segala potensi dari desa yang dapat penulis kumpulkan melalui berbagai sumber dalam bentuk e-book yang interaktif dan video interaktif agar memudahkan pembaca dalam memahami isinya.

Manfaat dilaksanakan program kuliah kerja nyata dengan tema Society 5.0 bagi warga yaitu agar memperoleh ide kreatif dari mahasiswa agar dapat membantu pengembangan potensi desa Tamanan dan memperoleh informasi mengenai pengembangan potensi desa. Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta diharapkan dapat membangun rasa tanggung jawab, rasa kepedulian, dapat beradaptasi juga membangun pengalaman dalam membangun nilai etika, pendidikan, sosial dan pembangunan desa terhadap warga serta

lingkungan sekitar, dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini berlokasi di Desa Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Penulis mencari informasi mengenai lokasi penyuluhan melalui Badan Pusat Statistik Kapanewon Banguntapan 2020.

Penyuluhan ini menggunakan data arsip, yang penulis dapatkan dari beberapa data yang telah disediakan oleh dinas pemerintahan Kapanewon Banguntapan. Proses pengumpulan data menggunakan data sekunder secara *online* melalui berbagai sumber dari artikel, jurnal, laporan tahunan kapanewon dan website terpercaya lainnya.

Penyuluhan ini diharapkan dapat membangun dan mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Pada penyuluhan ini akan memberdayakan petani dan peternak yang ada di Desa Tamanan. Pada program kerja ini memiliki keterbatasan dalam observasi secara langsung dikarenakan pandemi Covid-19.

Berikut ini cara untuk melakukan mina padi berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang ada. Tahap mina padi ada dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap pertama yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi lokasi yang akan digunakan untuk sistem mina padi dengan mempertimbangkan aspek teknis, aspek non-teknis, dan aspek legalitas. Setelah itu, melakukan pemilihan lokasi yang diharuskan lokasi tersebut teririgasi secara teknis atau non-teknis dari sumber air yang memenuhi persyaratan kualitas air selama masa pemeliharaan.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yaitu membuat caren keliling mempersiapkan lahan dengan membabat jerami sampai dengan pangkalnya dan menyisakan akarnya untuk ditanamkan. Pada tahap selanjutnya yaitu melakukan pemberian pupuk setelah digenangi air. Langkah selanjutnya melakukan pemeliharaan dengan menebar benih 100.000 ekor/ha/musim. Setelah itu, petani memantau kualitas air secara rutin dengan frekuensi 10 hari sekali. Petani juga harus memperhatikan pemberian jumlah pakan dan tahap terakhir dalam pelaksanaan ini yaitu pemanenan ikan dan pemanenan padi. Tahap persiapan sampai pemanenan secara lengkap akan dibahas pada bagian hasil dan pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Program KKN 80 ini melakukan penyuluhan dengan tema sistem budidaya mina padi yang akan dijelaskan ke dalam dua jenis laporan yaitu KKN Potensi Desa dan KKN Buku Ajar atau Buku Saku. Setiap hasil program KKN 80 didokumentasikan dalam laporan dengan hasil luaran berupa video interaktif dan *e-book*. Sistem Budidaya mina padi merupakan budidaya yang menggabungkan dua sistem usaha tani yaitu pertanian dan perikanan.

Pada program kerja ini memanfaatkan genangan air pada lahan sawah yang telah ditanami padi sebagai kolam pemeliharaan ikan. Hasil dari program kerja ini berupa ikan dan padi yang akan digunakan sebagai pertumbuhan ekonomi desa Tamanan. Potensi desa Tamanan tersebut dapat memajukan desa menjadi lebih baik. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa desa Tamanan memiliki tanah pertanian yang berpotensi dijadikan lahan pertanian untuk sistem budidaya mina padi.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Potensi Desa

Potensi lain yang dimiliki oleh Desa Tamanan adalah hasil pertanian dan peternakannya. Pada sektor pertanian Desa Tamanan menghasilkan tiga jenis hasil panen utama yaitu padi, kacang tanah, dan jagung dengan luas lahan panen masing-masing jenis seluas 491 Ha, 6,3 Ha, dan 6,7 Ha. Ketiga hasil panen tersebut merupakan sumber penghasil karbohidrat yang cukup tinggi jika dikonsumsi. Sektor peternakan Desa Tamanan menduduki posisi ketiga dari beberapa desa yang ada di Kapanewon Banguntapan dalam jumlah hasil sapi potong. Tercatat dalam BPS Kabupaten Bantul pada tahun 2019 Desa Tamanan mampu menghasilkan sapi potong sebanyak 319 ekor.



Gambar 1. Lahan Jagung



Gambar 2. Kandang Sapi Potong

3.2.2. Mina Padi

Potensi dari Desa Tamanan yang menjadi perhatian penulis adalah lahan sawah yang dimiliki dengan luas 149,89 Ha yang dapat diterapkan sistem budidaya mina padi pada pengolahannya. Sistem mina padi menjadi tren yang banyak dilakukan oleh para petani padi beberapa tahun belakangan ini dan akan sangat bagus jika para petani padi di Desa Tamanan juga dapat menerapkan sistem mina padi. Penerapan sistem mina padi akan

menghasilkan padi dan ikan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi warga Desa Tamanan.

Buku ajar yang telah dibuat oleh penulis bertujuan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam dengan sistem mina padi. Pada tahun 2019, Desa Tamanan kedatangan Bupati Bantul Suharsono untuk mengikuti proses kegiatan panen ikan dan padi pada lahan sawah yang menggunakan sistem mina padi. Keunggulan dari menerapkan sistem mina padi adalah meningkatnya produktivitas padi di mana luasan satu hektar dapat menghasilkan 11,1 ton padi, tetapi jika tidak menerapkan sistem mina padi hasilnya hanya 9,5 ton. Bapak Bupati Bantul juga mengapresiasi kepada kelompok tani yang menerapkan sistem budidaya mina padi tersebut. [1]

Sistem budidaya mina padi adalah suatu sistem usaha tani gabungan atau *combined farming* dari pertanian dan perikanan dengan memanfaatkan genangan air pada lahan sawah yang telah ditanami padi sebagai kolam pemeliharaan ikan. [3] Sistem mina padi menjadi pokok pembahasan penulis karena Desa Tamanan memiliki potensi lahan sawah yang dapat dimanfaatkan untuk menerapkan sistem mina padi tersebut. Penerapan sistem budidaya mina padi memberikan banyak sekali keunggulan yang dapat dirasakan oleh warga Desa Tamanan. Menggunakan sistem mina padi akan melalui 2 tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. [5]

A. Tahap Persiapan

1. Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah identifikasi lokasi yang digunakan untuk menerapkan sistem mina padi, hal-hal yang perlu dipertimbangkan seperti aspek teknis, aspek non-teknis, dan aspek legalitas.
2. Setelah melakukan identifikasi, persiapan selanjutnya adalah melakukan pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi sawah harus teririgasi secara teknis atau non-teknis dari sumber air yang memenuhi syarat kualitas air selama masa pemeliharaan.
3. Tahap Persiapan yang terakhir yaitu syarat pemilihan lokasi. Pemilihan lokasi juga terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, seperti air yang digunakan harus memenuhi persyaratan, lokasi bebas banjir, tanah yang dipilih liat berpasir, pematang harus kuat untuk menahan air, lokasi dekat dengan pemukiman penduduk agar mudah dikontrol seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lahan Sawah Mina Padi

B. Tahap Pelaksanaan

1. Tahap pelaksanaan pada gambar 4 yang pertama adalah persiapan lahan dengan membabat jerami sampai dengan pangkalnya dengan menyisakan akar untuk ditanam, memperbaiki pematang agar tidak mengalami kebocoran, memperbaiki saluran pemasukan dengan pengeluaran yang dilengkapi dengan bambu, kawat atau jaring, dan membuat caren keliling dengan ukuran lebar 40-100 cm dengan kedalaman 60-100 cm.



Gambar 4. Pembuatan Caren Keliling

2. Tahap selanjutnya melakukan pemupukan, pemberian pupuk dilakukan setelah digenangi air setinggi 30-40 cm dengan suplai air yang mengalir terus-menerus. Dosis pupuk yang digunakan adalah 150-500 gram/m² dan dilengkapi dengan kapur berdosisi 50 gram/m².
3. Tahap ketiga adalah pemeliharaan. Benih ikan dapat ditebar sebanyak 100.000 ekor/ha/musim tanam dengan ukuran penebaran 1-3 cm, ikan dapat diberi pakan berupa pelet halus dengan jumlah 20% dari bobot total ikan sebanyak 2 kali sehari, pastikan ketinggian air selama pemeliharaan berkisar antara 30-40 cm, dan kualitas air harus dipantau.
4. Pada gambar 5 pelaksanaan sistem budidaya mina padi pengelolaan kualitas air menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena kualitas air akan mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan ikan. Kegiatan *monitoring* kualitas air dapat dilakukan secara rutin dengan frekuensi 10 hari sekali dan berdasarkan parameter yang ada pada umumnya untuk dijadikan acuan.



Gambar 5. Pengaturan Kualitas Air

5. Pemberian pakan juga menjadi tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam menggunakan sistem mina padi. Pakan yang diberikan untuk ikan disarankan memiliki nomor sertifikat yang dikeluarkan oleh Direktur Jendral Perikanan Budidaya. Hal ini agar ikan yang dihasilkan memiliki kualitas yang terjaga. Jumlah pakan yang diberikan maksimal 20% dari total berat ikan yang ada.
6. Tahap terakhir dalam pelaksanaannya adalah pemanenan seperti yang terlihat pada Gambar 6. Pemanenan ikan dilakukan 2-3 hari sebelum penanaman padi dilakukan, perkiraan benih ikan yang akan dipanen berukuran 3-5 cm dengan masa pemeliharaan 20 hari sebesar 60.000-80.000 ekor/ha/musim tanam. Sedangkan pemanenan padi memiliki 2 sistem yaitu sistem penyelang dan sistem tumpang sari. Sistem penyelang dilakukan dengan panen 2-3 hari sebelum tanam padi dan sistem tumpang sari, panen ikan dilakukan 1 minggu sebelum panen padi dilakukan. [4]



Gambar 6. Masa Panen Mina Padi

Pada sistem mina padi, juga terdapat kelemahan dan kelebihan. Berikut ini adalah kelemahan dan kelebihan sistem mina padi. Mina padi memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membantu petani untuk membudidayakan padi dan memelihara ikan dilahan yang sama, dapat memanfaatkan kotoran ikan sebagai pupuk alami padi, mengurangi penggunaan insektisida dan ramah lingkungan. Mina padi juga memiliki kekurangan yaitu harus dilakukan di lahan yang memiliki sumber air berlimpah, jika menggunakan pestisida yang berlebih maka akan mempengaruhi ikan, lalu kekurangan selanjutnya yaitu terdapat hama seperti ular, kodok, dan burung dapat mudah masuk ke dalam lahan.[6]

IV. KESIMPULAN

1. Penerapan sistem budidaya mina padi di Desa Tamanan dengan memanfaatkan lahan sawah padi yang luas akan mendapatkan hasil panen tambahan seperti jumlah panen padi meningkat dan panen ikan.
2. Hasil dari penerapan sistem budidaya mina padi akan mendorong perekonomian warga Desa Tamanan dan potensi desa yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan maksimal.
3. Sistem mina padi dapat menjadi pilihan untuk menghasilkan padi dan ikan sebagai produk tambahan

dari kegiatan pertanian dan peternakan di Desa Tamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, "Bupati Bantul Panen Padi dan Ikan Sistem Minapadi di Desa Tamanan," <https://jogja.antaranews.com/berita/397124/bupati-bantul-panen-padi-dan-ikan-sistem-minapadi-di-desa-tamanan>), 2019.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Kecamatan Banguntapan Dalam Angka 2020, Bantul: BPS Kabupaten Bantul. <https://bantulkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/7c5638971efc0dd2b073d421/kecamatan-banguntapan-dalam-angka-2020.html>, 2020.
- [3] DJPB, *Mina Padi*, Dirjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta, 2018.
- [4] Merliana, A., Mulyatno Setiawan, B., & Budiraharjo Kustopo, *Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi dan Mina Padi*, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Udayana, 15(3), 1–10, 2021.
- [5] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Sarana Budidaya Minapadi*. Jakarta. 2016.
- [6] Pasy, R., *Kelebihan dan Kekurangan Sistem Budidaya Minapadi Ikan dan Padi*. <https://kids.grid.id/read/472350847/kelebihan-dan-kekurangan-sistem-budidaya-minapadi-ikan-dan-padi>, 2020.
- [7] Ahmadian. Ilham, Ayi Yustiati, & Yuli Andriani, *Produktivitas Budidaya Sistem Mina Padi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Indonesia*, Jurnal Akuatek Vol. 2, No. 1, Juni 2021: 1-6
- [8] Lestari. Sri & Aziz Nur Bambang, *Penerapan Minapadi dalam Rangka Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kesejahteraan Masyarakat*, Proceeding Biology Education, Conference, Volume 14, Nomor 1, Halaman 70 – 74, Oktober 2017.
- [9] Lestari. Sri & Moh. Rifai, *Pemeliharaan Ikan Lele Bersama Padi (Mina Padi) sebagai Potensi Keuntungan Berlipat untuk Petani*, Jurnal Terapan Abdimas. Volume 2, Januari 2017, hlm. 27-32.
- [10] Hardjanto. Kurnia, *Implementation of Mina Padi Cultivation in Magelang*, Jurnal Chanos, Vol.19, No 1, Hlm 115-124, Juni 2021.
- [11] Badriyah. Nurul, Hidayat Tauhid & Yinni Rusmawati DJ, *Pendampingan Penerapan Sistem Minapadi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Di Desa Guci Kabupaten Lamongan*, Jurnal Karya Abdi, P-ISSN:2580-1120, Volume 4 Nomor 2 Agustus 2020.

PENULIS



Jean Eric / 180423938,
Prodi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan
Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



**Christophorus Dwi
Putra / 180513314,**
Prodi Ilmu Hukum,
Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Felicia Wibowo /
180424348,**
Prodi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan
Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



**Martin Agung
Pratama / 170116976,**
Prodi Arsitektur,
Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Valentine Cyntia
Adianthi / 181123884,**
Prodi Ekonomi
Pembangunan, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Sakuntala Dewi
Nurulita / 180117316,**
Prodi Arsitektur,
Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Angeline Chiara
Susanti / 180324231,**
Prodi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



**Doni Dwi Irawan /
190710154,**
Prodi Teknik
Informatika, Fakultas
Teknik Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Gayatri Dhita Kantra /
180513051,**
Prodi Ilmu Hukum,
Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Chandra Dewi
Kurnianingtyas,**
Dosen Program Studi
Teknik Industri,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.

Pengembangan Potensi Teknik Pengolahan Emping Singkong di Desa Ringinharjo

Prasetyo Sidi Purnomo, Ni Nyoman Mecin Asrilindia Dewi, Jessica Milenia Yo, Ferry Setiawan, Yohana Magdalena Nadya Geraldine Wasonono, Petra Gian Maheswara, Michael Jonathan, Epifani Attala, Claudia Stephanie, Gabriel Talenta, Yonatan Enrico Santoso
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Mrican Baru 28 Yogyakarta 55281
Email: prasetyo.purnomo@uajy.ac.id

Received 3 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 27 Januari 2023; Published 27 Januari 2023

Abstract — The potential of a village is natural and human resource that exists and is stored in a village. Ringinharjo village has a wide range of potential both developed and invented, one of which is the cassava chips (emping singkong) prepared by such villages as Sawahan and Bantul Karang hemlet that must surely be found in Ringinharjo village. Cassava chips are processed foods made from cassava. Methodically in the study used literature study methods related to the processing of cassava products. Based on various data and information related to cassava, processed cassava products and cassava processing techniques in Ringinharjo village will be obtained through literature study. Based on the results of these research, it shows that a village has many potential for affecting local communities in its economic, social, and cultural environment. With the development of the village's potential, it provides knowledge to the people of Ringinharjo village regarding processing techniques for cassava chips, business strategies and product innovations for cassava chips such as cassava chips with various flavor variants with coloring using natural ingredients and the packaging form of cassava chips is made to be more attractive so that it can attract the interest of a wider community.

Keywords — *potential village, cassava chips, processing, innovation, business*

Abstrak— Potensi desa adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat dan tersimpan pada suatu desa. Desa Ringinharjo memiliki berbagai macam potensi yang dapat dikembangkan maupun diciptakan salah satunya adalah emping singkong yang diolah oleh beberapa dusun seperti dusun Sawahan dan dusun Bantul Karang yang tentunya terdapat di desa Ringinharjo. Emping singkong merupakan olahan makanan berbahan dasar singkong. Secara metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang berhubungan dengan pengolahan produk singkong. Berdasarkan berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan singkong, produk hasil olahan singkong dan teknik pengolahan singkong di desa Ringinharjo akan diperoleh melalui studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa sebuah desa memiliki berbagai potensi yang berdampak pada ekonomi, sosial, dan budaya terhadap masyarakat setempat. Dengan adanya program pengembangan terhadap potensi desa ini memberikan pengetahuan masyarakat desa Ringinharjo terkait teknik pengolahan produk emping singkong, strategi bisnis memasarkan produk emping singkong untuk dipasarkan secara *online* dan inovasi produk emping singkong seperti emping singkong dengan varian rasa yang beraneka ragam dengan pewarnaan menggunakan bahan alami serta bentuk kemasan dari emping dibuat supaya lebih menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat yang lebih luas.

Kata Kunci— *potensi desa, emping singkong, pengolahan, inovasi, bisnis*

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program kerja yang diadakan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta, sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berada di pedesaan. KKN diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), yang dalam pelaksanaannya mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan tugasnya. Pelaksanaan KKN periode 80 dengan menggunakan sistem KKN Society 5.0 yang dilaksanakan dari bulan September

- Desember 2021 secara daring atau tidak ada yang terjun lapangan, dikarenakan kondisi sementara untuk saat ini tidak dapat dimungkinkan adanya penerjunan langsung, yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Lokasi desa yang menjadi tujuan KKN penulis ini adalah desa Ringinharjo, kecamatan Bantul, kabupaten Bantul.

Desa Ringinharjo terletak pada titik koordinat - 7.885424 dan 110.318283. Desa Ringinharjo terdiri dari 43 RT (rukun tetangga) yang dibagi menjadi 6 pedukuhan diantaranya Gemahan, Deresan, Gumuk, Soropaten, Mandigan, dan Bantul Karang. Batas wilayah sebelah utara desa Ringinharjo yaitu desa Bantul, batas wilayah sebelah timur desa Ringinharjo yaitu desa Bantul, sebelah selatan desa Ringinharjo yaitu desa Palbapang dan sebelah barat desa Ringinharjo yaitu desa Guwosari kecamatan Pajangan [1].

Potensi desa adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat dan tersimpan pada suatu desa. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Potensi desa dapat dibagi menjadi 2 jenis diantaranya potensi fisik dan potensi nonfisik. Sumber daya yang termasuk potensi fisik diantaranya tanah, air, manusia, cuaca dan iklim, dan ternak, sedangkan sumber daya yang termasuk potensi nonfisik diantaranya masyarakat desa, aparatur desa atau pamong desa, dan lembaga sosial desa [2]. Potensi desa yang terdapat di Desa Ringinharjo adalah sebagai berikut: (1) pertanian yang terbentang luas, ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menghasilkan pendapatan dengan memanen padi dan menjual beras ke berbagai daerah sekitar maupun ke kota-kota; (2) dalam menghasilkan panen yang baik diperlukan keahlian dan pengetahuan untuk menghasilkan beras yang berkualitas yaitu dari manusia atau masyarakat setempat itu sendiri; dan (3) masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai petani memanfaatkan tanah untuk ditanami pohon singkong sebagai penghasilan tambahan mereka.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu cara mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat yang berada di perdesaan dengan mahasiswa memberikan ide kreatif dalam membuat suatu program kerja yang berpotensi untuk desa seperti teknik pengolahan produk emping singkong, strategi bisnis untuk memasarkan produk emping singkong untuk dipasarkan secara *online* dan inovasi produk emping singkong untuk menarik konsumen. Pada desa Ringinharjo terutama pada dusun Sawahan dan dusun Bantul Karang memproduksi emping singkong yang menjadi salah satu sumber pencaharian masyarakat. Bagi masyarakat desa, produk emping singkong merupakan potensi desa dalam bidang kewirausahaan. Masyarakat desa sadar akan potensi kewirausahaan ini karena di desa Ringinharjo mayoritas bekerja sebagai petani dan tanaman singkong akan cocok juga untuk dibudidayakan oleh petani.

Singkong adalah salah tanaman semusim, tanaman berumbi dengan umbi memanjang. Singkong merupakan salah satu sumber energi yang kaya karbohidrat. Nama lain dari singkong diantaranya ketela, ubi jenderal, ubi inggris, kasape, telo jenderal (Jawa), sampeu, huwi dang deur, huwi jenderal (Sunda), kasbek (Ambon), ubi peranis (Padang), dan lain sebagainya [3]. Tanaman singkong termasuk dalam kerajaan Plantae, divisi Magnoliophyta, kelas Mangnoliopsida, bangsa Euphorbiales, suku Euphorbiaceae, marga *Manihot*, dan jenis *Manihot esculenta* [4]. Manfaat singkong diantaranya menjaga kesehatan sistem pencernaan, membantu menurunkan berat badan, menjadi sumber energi untuk tubuh, membantu menjaga kesehatan rambut, mencegah penyakit diabetes, membantu penyembuhan diare, dan lain sebagainya [5].

Morfologi yang ada di dalam tanaman singkong diantaranya akar, batang, daun, dan bunga. Akar tanaman singkong masuk dalam tanah dengan kedalaman sekitar 0,5-0,6 m, sebagian akar dimanfaatkan untuk menyimpan bahan makanan, berukuran cukup besar, umbi singkong berwarna coklat atau kelabu, kulit didalamnya berwarna kuning kemerahan agak putih dengan warna daging kuning dan putih. Batang tanaman singkong lurus dengan tinggi sekitar 1,5-4 m, berbentuk bulat dengan diameter 2,5-4 cm, berwarna coklat atau keunguan dan bisa bercabang ganda hingga bercabang 3. Daun tanaman singkong termasuk daun majemuk dengan anak daun berbentuk elips dan ujung runcing, bewarna hijau muda hingga hijau kekuningan, memiliki tangkai daun panjang bewarna hijau, merah, kuning hingga kombinasi dari ketiga warna tersebut. Bunga tanaman singkong muncul pada tiap pangkal cabang, pada bunga betina dapat berkembang lebih dulu dan matang pada usia 3-4 minggu, pada bunga jantan akan matang dalam jangka waktu 1 kemudian kemudian sehingga penyerbukan terjadi secara menyilang [5].

Singkong mengandung karbohidrat, serat, mineral, vitamin, kalsium, magan, kalium, magnesium, dan tembaga. Kandungan karbohidrat dalam singkong berfungsi sebagai sumber energi yang baik untuk tubuh yang dimana karbohidrat diubah menjadi glukosa yang kemudian diubah menjadi glikogen dan disimpan didalam

otot. Kandungan serat dalam singkong cukup tinggi sehingga dapat berfungsi untuk menurunkan berat badan, menurunkan resiko obesitas, menurunkan kadar gula darah, mengurangi kadar kolesterol, dan menurunkan resiko penyakit jantung. Kandungan mineral dalam singkong cukup banyak yang berfungsi untuk perkembangan, pertumbuhan dan menjalankan fungsi jaringan tubuh. Kandungan vitamin dalam singkong yaitu vitamin C, vitamin E dan folat yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari penyakit jantung koroner dan beberapa jenis kanker, melindungi dari kanker usus besar dan mengurangi resiko komplikasi selama kehamilan [6].

Kandungan kalsium dalam singkong berfungsi untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi. Kandungan magan dalam singkong berfungsi untuk membantu pembentukan tulang, jaringan ikat dan hormon seks. Kandungan kalium dalam singkong berfungsi untuk sintesis protein dan pemecahan karbohidrat. Kandungan magnesium dalam singkong berfungsi untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi resiko osteoporosis. Kandungan tembaga dalam singkong berfungsi untuk menjaga kesehatan saraf [6].

Manfaat singkong bagi kesehatan diantaranya mencegah diabetes, mengurangi tekanan darah, dan meningkatkan imunitas tubuh. Mencegah diabetes karena dengan penderita diabetes mengonsumsi singkong dapat mengurangi gula darah dan resistensi insulin. Mengurangi tekanan darah bahwa dengan mengonsumsi singkong dapat mempertahankan asupan natrium yang rendah. Meningkatkan imunitas tubuh bahwa makanan nabati seperti singkong yang mengandung tinggi vitamin C dan β -karoten dapat meningkatkan kekebalan tubuh [7]. Kandungan protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin B1, vitamin C dan air dalam umbi singkong secara berturut-turut adalah 146 kal dan 1,2 g, 0,3 g, 34,7 g, 33 mg, 40 mg, 0,7 mg, 0,006 mg, 30 mg, dan 62,5 g [8].

Berdasarkan penduduk menurut jenis kelamin, distribusi persentase penduduk, kepadatan penduduk dan rasio jenis kelamin di desa Ringinharjo pada tahun 2019 terdapat laki-laki sebanyak 4167 orang, perempuan sebanyak 8353 orang, persentase penduduk sebesar 12,98 %, kepadatan penduduk 3,016/km², dan rasio jenis kelamin sebesar 99,50. Berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di desa Ringinharjo pada tahun 2019 pada kelompok usia 20-24 tahun terdapat laki-laki sebanyak 285 orang dan perempuan sebanyak 274 orang, pada kelompok usia 25-29 tahun terdapat laki-laki sebanyak 299 orang dan perempuan sebanyak 286 orang, pada kelompok usia 30-34 tahun terdapat laki-laki sebanyak 271 orang dan perempuan sebanyak 277 orang, pada kelompok usia 35-39 tahun terdapat laki-laki sebanyak 271 orang dan perempuan sebanyak 310 orang [1]. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk desa Ringinharjo yang perempuan berusia dewasa cukup banyak sehingga penting juga dilakukan pemberdayaan kaum perempuan dengan cara mengajarkan mereka terkait teknik pengolahan produk emping singkong, strategi bisnis memasarkan produk emping singkong untuk

dipasarkan secara *online* dan inovasi produk emping singkong untuk menarik konsumen.

Emping singkong merupakan olahan makanan berbahan dasar singkong. Pada umumnya, emping singkong dapat dijual mentah (sebelum melalui proses penggorengan) dan matang (setelah melalui proses penggorengan). Produk emping singkong memiliki nilai unggul diantaranya bahan baku mudah diperoleh dan teknik pengolahan yang mudah. Usaha emping singkong dapat dijadikan usaha sampingan dengan memberdayakan perempuan terkhusus ibu rumah tangga. Dengan adanya usaha menjual produk emping singkong dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga diperlukan pembinaan atau pembelajaran untuk industri rumah tangga pengolahan emping singkong tersebut terkhusus dalam teknologi pengolahan dan strategi pemasaran [9].

Pada produk emping singkong bagian tanaman singkong yang digunakan yaitu bagian umbi singkongnya, sedangkan kulit singkong, daun singkong dan batang kayu singkong tidak digunakan sehingga akan menjadi sampah. Oleh karena itu, bagian yang tidak digunakan dapat dimanfaatkan seperti daun singkong dapat dijadikan keripik daun singkong. Selain itu, kulit singkong dapat dijadikan dendeng kulit singkong sehingga menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat desa serta batang kayu singkong dapat dimanfaatkan menjadi kayu bakar.

Industri rumah tangga biasanya minim inovasi yang ditawarkan seperti pada beberapa industri rumah tangga emping yang belum bisa memberikan inovasi rasa, pemasaran, dan cara pengemasannya. Inovasi sangat diperlukan untuk bisa bersaing dengan usaha lain yang banyak diluar sana [10]. Oleh karena itu, dalam usaha produk emping singkong sangat dibutuhkan strategi bisnis dalam memasarkan produk emping singkong dan inovasi terbaru pada produk emping singkong yang bertujuan untuk menarik konsumen untuk membeli produk tersebut.

Strategi bisnis dibutuhkan karena merupakan salah satu upaya suatu perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan tersebut sehingga tujuan perusahaan tersebut terpenuhi. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal. Strategi bisnis yang dapat dilakukan oleh penduduk desa Ringinharjo yang memproduksi emping singkong dengan inovasi produk seperti menciptakan rasa baru yang unik dan bentuk kemasan dari emping dibuat supaya lebih menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat yang lebih luas. Beberapa olahan emping singkong yang berpotensi dan mudah untuk diproduksi dan distribusi antara lain emping singkong dengan rasa rumput laut, keju, barbeque, balado, pedas dengan rentang level 1-10, karamel dan rasa lainnya. Harapannya dengan adanya inovasi pada produk emping singkong maka desa Ringinharjo akan mendapatkan pendapatan lebih.

II. METODE PENGABDIAN

Secara metodologi dalam tulisan ini menggunakan metode studi literatur yang berhubungan dengan pengolahan produk singkong. Hal ini meliputi pengertian

singkong, hasil produk olahan singkong, dan proses pengolahan emping singkong. Selain itu, terdapat data dan informasi yang berkaitan dengan singkong, produk hasil olahan singkong dan teknik pengolahan singkong di desa Ringinharjo akan diperoleh melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan melalui internet dan situs resmi desa Ringinharjo. Data yang diperoleh akan dijadikan pertimbangan dalam menentukan produk olahan emping singkong yang terbaik untuk desa Ringinharjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan penelitian ini yang pada mulanya potensi desa akan dijelaskan melalui kegiatan penyuluhan desa. Namun dikarenakan situasi pandemi di Indonesia yang belum pulih dan adanya keinginan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 kami tidak diperbolehkan melakukan penyuluhan langsung ke desa. Oleh karena itu, pemetaan potensi desa Ringinharjo akan dideskripsikan dalam bentuk *e-book* (*electronic book*) dan buku saku. *E-book* dan buku saku dijadikan pilihan supaya informasi yang disajikan tidak mengalami *loss* dan informasi mudah dimengerti oleh pembaca. *E-book* dan buku saku akan berisikan informasi terkait singkong, produk olahan singkong, inovasi pada produk emping singkong yang dapat dilakukan dan proses pengolahan emping singkong serta ilustrasi gambar supaya informasi yang disajikan lebih mudah dipahami.

Saat ini, desa Ringinharjo memiliki produk unggulan berupa emping singkong sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas singkong yang berasal dari desa Ringinharjo sangat berlimpah dan berkualitas. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan diskusi kelompok. Potensi desa Ringinharjo merupakan hasil pengolahan singkong. Hasil pengolahan singkong berupa produk emping singkong.

Singkong merupakan tanaman yang memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan. Tanaman singkong di Indonesia merupakan hasil pertanian terbesar kedua. Tanaman singkong juga dijadikan sebagai makanan sampingan seperti makanan ringan atau makanan khas daerah. Terdapat empat langkah mengolah tanaman singkong yang meliputi:

1. Pemilihan Singkong

Tidak semua singkong memiliki kualitas yang sama dan dapat diolah menjadi hasil yang diinginkan. Untuk mendapatkan hasil olahan yang terbaik disarankan untuk memilih singkong yang baru dicabut dari tanah dan singkong yang masih terlihat segar. Singkong yang sudah tidak segar akan berdampak pada hasil olahan akhir seperti tekstur keripik singkong yang lebih keras dibandingkan dengan singkong segar. Rasa dari singkong mentah juga akan berdampak pada hasil olahan akhir singkong. Jika singkong yang mentah memiliki rasa yang cenderung pahit maka lebih baik singkong tersebut diolah menjadi tepung tapioka.

2. Teknik Pengupasan dan Pengukusan

Setelah proses pemilihan singkong langkah selanjutnya adalah mengupas dan membersihkan singkong yang telah terpilih. pengupasan kulit

singkong dapat dilakukan dengan membelah kulit singkong lalu mengangkatnya dari daging singkong. setelah kulit dikupas dan dibersihkan, singkong dapat dikukus selama 30-40 menit. Singkong yang telah dikukus akan memiliki tekstur yang lembut dan akan mempermudah proses berikutnya.

3. Pengilingan

Singkong yang telah dikukus harus segera di giling agar tektur singkong tidak mengeras. Singkong dapat digiling menggunakan alat penggiling atau dengan ditumbuk sampai rata dan halus. Singkong yang telah halus akan dibentuk menjadi bola-bola.

4. Pemipihan dan Penjemuran

Setelah adonan singkong dibentuk menjadi bola, adonan tersebut dapat dipipihkan hingga memiliki ketebalan yang diinginkan. Adonan yang dipipihkan dapat dijemur di bawah sinar 12 matahari selama 1 hari. Penjemuran dilakukan untuk menciptakan tekstur emping yang lebih gurih.

5. Penggorengan

Setelah singkong dijemur selama kurang lebih 1 hari, emping dapat digoreng langsung atau dijual kering. Emping mentah akan memiliki daya tahan yang lebih lama dibandingkan dengan emping yang telah digoreng. Emping juga dapat diberikan rasa sesuai dengan keinginan.

Emping singkong merupakan olahan makanan berbahan dasar singkong. Produk emping singkong memiliki nilai unggul diantaranya bahan baku mudah diperoleh dan teknik pengolahan yang mudah. Usaha emping singkong dapat dijadikan usaha sampingan dengan memberdayakan perempuan terkhusus ibu rumah tangga. Dengan adanya usaha menjual produk emping singkong dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga diperlukan pembinaan atau pembelajaran untuk industri rumah tangga pengolahan emping singkong tersebut terkhusus dalam teknologi pengolahan dan strategi pemasaran [9].

Minat terhadap emping singkong yang dihasilkan oleh desa Ringinharjo dapat ditingkatkan melalui pembentukan strategi bisnis. Strategi bisnis dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang menjual produk serupa maupun dengan usaha lainnya. Strategi bisnis juga dibutuhkan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan sehingga diperoleh pendapatan yang maksimal.

Strategi bisnis merupakan upaya perusahaan untuk mengadopsi kebijakan dan pedoman yang memiliki komitmen serta tindakan yang terintegrasi dan dilaksanakan untuk menciptakan *competitive advantage*. Tujuan pembentukan strategi bisnis adalah sebagai berikut: (1) strategi bisnis membantu menetapkan tujuan dan rencana yang akan diambil untuk mencapai tujuan; (2) dapat membantu mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam usaha dengan mengoptimalkan dan memanfaatkan keunggulan produk; (3) menjadikan kegiatan bisnis menjadi lebih efektif dan efisien; (4) memudahkan bisnis untuk mengendalikan kegiatan usaha yang sedang dijalankan; dan (5) dapat

menjadikan keunggulan produk suatu produk menjadi keunggulan kompetitif. Berdasarkan beberapa hal yang dapat dilakukan kepada emping singkong desa Ringinharjo sebagai strategi bisnis antara lain: (1) menentukan target pasar; (2) mengenalkan dan menawarkan produk melalui internet; dan (3) melakukan inovasi produk seperti rasa dan kemasan.

Strategi bisnis yang dapat dilakukan oleh penduduk desa Ringinharjo yang memproduksi emping singkong dengan inovasi produk seperti menciptakan rasa baru yang unik dan bentuk kemasan dari emping dibuat supaya lebih menarik sehingga dapat menarik minat masyarakat yang lebih luas. Beberapa olahan emping singkong yang berpotensi dan mudah untuk diproduksi dan distribusi antara lain emping singkong dengan rasa rumput laut, keju, barbeque, balado, pedas dengan rentang level 1-10, karamel dan rasa lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran yang dituangkan dalam *e-book*, buku saku hingga jurnal ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan khususnya masyarakat desa Ringinharjo terkait singkong, produk olahan singkong, inovasi pada produk emping singkong yang dapat dilakukan dan proses pengolahan emping singkong serta ilustrasi gambar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebuah desa memiliki berbagai potensi yang berdampak pada ekonomi, sosial, dan budaya terhadap masyarakat setempat. Desa Ringinharjo yang menjadi lokasi terpilih ternyata memiliki wilayah pertanian yang luas dan berpotensi banyak tanaman yang dapat diperoleh salah satunya tanaman singkong. Produk singkong sudah diproduksi sebelumnya oleh masyarakat setempat, namun dalam produksi dan pemasaran secara konvensional. Dengan adanya program pengembangan terhadap potensi desa ini memberikan pengetahuan terkait pengembangan dari segi produk yaitu emping singkong dengan varian rasa yang beraneka ragam dengan pewarnaan menggunakan bahan alami. Selain itu, pengembangan dari sisi pemasaran diperlukan untuk mendukung produksi dapat dikatakan dengan strategi bisnis untuk memasarkan produk yang lebih baik diikuti target pasar di masyarakat di zaman sekarang. Dalam memasarkan produk sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas terutama bidang komunikasi dan teknologi. Masyarakat desa memegang peranan penting dalam kedua hal tersebut untuk mengembangkan potensi desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul, *Kecamatan Bantul Dalam Angka 2020*. Bantul: BPS Kabupaten Bantul, 2020.
- [2] Website Resmi Desa Sindanglaya, "Potensi Desa Sindanglaya Tahun 2018 – 2019," 2019. <https://sindanglaya-cimendan.desa.id/artikel/2019/1/1/potensi-desa-sindanglaya-tahun-2018-2019> (accessed Nov. 19, 2021).
- [3] H. Fitriani, "Pengolahan kulit umbi singkong (Manihot utilissima) di kawasan kampung adat Cireunde sebagai bahan baku alternatif perintang warna pada kain," *Proceeding Art Des.*, vol. 4, no. 3, pp. 1109–1119, 2017.
- [4] L. Nur, *Mengenal Tanaman Makanan Pokok*. Semarang: Alprin, 2019.
- [5] Tim Penerbit KBM Indonesia, *Ensiklopedi Singkong: Deskripsi, Filosofi, Manfaat, Budidaya, dan Peluang Bisnisnya*. Bantul: Karya Bakti Makmur Indonesia, 2020.
- [6] H. Muzakki, "Produksi kue brownies sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun," *Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 1, no. 2, pp. 87–99, 2020.
- [7] A. Faqih, "Analisis finansial usaha olahan singkong (Manihot utilissima)," *J. Agrowagatii*, vol. 9, no. 1, pp. 29–35, 2021.
- [8] S. M. Handayani and M. T. Sundari, "Pemberdayaan wanita tani melalui pembuatan keripik belut daun singkong di kecamatan Jumantono kabupaten Karanganyar," *J. Dianmas*, vol. 5, no. 1, pp. 23–34, 2016.
- [9] A. Wibowo, "Pemberdayaan petani singkong desa Tumpakrejo Kalipare Malang melalui inovasi produk emping singkong," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 59–68, 2019.
- [10] A. Prasetyarini, "Pemberdayaan perempuan melalui aktivitas wirausaha emping ketela di dusun Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul," Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

PENULIS

Prasetyo Sidi Purnomo, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Ni Nyoman Mecin Asrilindia Dewi, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jessica Milenia Yo, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Ferry Setiawan, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yohania M. Nadya Geraldine Wasonono, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Petra Gian Maheswara, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Michael Jonathan, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Epifani Attala, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Claudia Stephanie, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Gabriel Talenta, prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yonatan Enrico Santoso, prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

